

Nurchayaningtyas



EKONOMI

untuk Kelas X SMA/MA



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Nurchayaningtyas

EKONOMI

untuk Kelas X SMA/MA

Editor:
Karmila
Westriningsih



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

EKONOMI

Kelas X

Tim Penyusun

Penulis:

☞ Nurcahyaningtyas

Editor:

☞ Karmila

☞ Westriningsih

Ilustrator:

☞ Suhardi

☞ Sumadi

☞ Arief S. Adham

☞ Doly Eny Khalifah

☞ Fitriah

Desainer cover:

☞ Puguh Suprianto

Perwajahan:

☞ Thomas Subardi

☞ Raymond

☞ Retno Widayanti

☞ Nunik Wahyuti

☞ Triningsih

☞ Kristiani

☞ Vitalis Erna Darmayanti

330.07

NUR

e

NURCAHYANINGTYAS

Ekonomi : Untuk Kelas X SMA/MA /
penulis, Nurcahyaningtyas ;
Editor, Karmila, Westriningsih ; Ilustrator
Suhardi... [et al]

. — Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen
Pendidikan Nasional, 2009.

vii, 322 hlm. : illus. ; 25 cm.

ISBN 978-979-068-700-4 (no.jilid lengkap)

ISBN 978-979-068-704-2

1. Ekomomi-Studi dan Pengajaran
I. Judul II. Karmila III. Westriningsih
IV. Suhardi

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional
dari Penerbit Cempaka Putih

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2009

Diperbanyak oleh



Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2009
Kepala Pusat Perbukuan





Kata Pengantar

Ekonomi: Antara Kebutuhan dan Keinginan

Setiap manusia pasti mempunyai kebutuhan dan keinginan. Mana yang lebih penting, kebutuhan atau keinginan? Berbagai usaha kita lakukan untuk memenuhi keinginan. Keinginan memang menjadi motivator dalam hidup kita. Namun, apakah kita harus memaksakan diri memenuhinya dengan pengorbanan yang tidak wajar? Berbeda dengan kebutuhan. Coba bayangkan, apa jadinya jika kebutuhan tidak terpenuhi. Fenomena menyedihkan tentangnya sering kali kita temukan. Saatnya ini menjadi pelajaran bagi kita. Bahwa di tengah hasrat pemenuhan kebutuhan dan keinginan, ketersediaan sumber daya membatasinya. Hidup penuh pilihan. Antara kebutuhan, keinginan, dan keterbatasan sumber daya. Prioritas menjadi penting. Untuk menjatuhkan pilihan yang cerdas, rasional, dan bertanggung jawab bukan sesuatu yang mudah. Dibutuhkan pemikiran tentang diri kita. Apa yang sebenarnya kita butuhkan, upaya apa yang bisa kita lakukan untuk meraihnya? Inilah yang menjadi roh pembelajaran ekonomi.

Belajar ekonomi akan menjadi pijakan awal bagaimana kita melakukan tindakan yang tepat dalam keterbatasan. Suguhan fenomena empiris ekonomi yang ada di sekitar menjadi media pembelajaran yang strategis untuk menempa kepekaan ekonomi demi kehidupan yang lebih baik. Pada akhirnya, pengalaman akan menjadi guru terbaik dalam merenda kesejahteraan diri dan kemakmuran bersama.

Buku yang sekarang Anda baca ini, akan menemani Anda menemukan pengalaman dan keterampilan ekonomi. Dengan pendekatan kontekstual, Anda akan lebih banyak belajar dari kenyataan tanpa mengabaikan konsep ekonomi. Justru Anda bisa menyelami dunia ekonomi yang sebenarnya (*real economic world*), dunia ekonomi yang majemuk baik dalam skala lokal maupun global. Dengan begitu Anda bisa mengambil tindakan ekonomi yang tepat dalam kemandirian. Dengan buku ini, belajar ekonomi menjadi benar-benar menyenangkan. Gaya bahasa yang digunakan sangat interaktif dan bersahabat agar tidak membuat Anda merasa digurui dan bosan. Kegiatan-kegiatan yang disajikan secara integratif antara teori dan praktik, akan mengasah keaktifan, kreativitas, dan kemampuan Anda. Pada akhirnya, Anda bisa memecahkan masalah ekonomi yang ada dan membuat keputusan cerdas dalam keterbatasan sumber daya. Selamat belajar!

Klaten, Mei 2007

Penyusun





Daftar Isi

Kata Sambutan, iii

Kata Pengantar, iv

Daftar Isi,v

Apa yang Anda Peroleh dari Buku ini?, vii

Bab I

Kebutuhan Manusia dan Kelangkaan Sumber Daya , 1

- A. Kebutuhan Manusia, 3
- B. Kelangkaan, 13

Bab II

Permasalahan dan Sistem Ekonomi, 31

- A. Masalah Pokok yang Dihadapi Masyarakat, 33
- B. Biaya Peluang, 35
- A. Sistem Ekonomi, 38

Bab III

Kegiatan Ekonomi, 53

- A. Perilaku Konsumen, 55
- B. Perilaku Produsen, 68
- C. Arus Lingkaran Kegiatan Ekonomi, 79

Latihan Ulangan Blok, 101

Bab IV

Permintaan, Penawaran, dan Harga Keseimbangan, 107

- A. Permintaan (*Demand*), 109
- B. Penawaran (*Supply*), 116
- C. Harga Keseimbangan, 121
- D. Elastisitas, 124

Bab V

Pasar Barang dan Pasar Input, 137

- A. Pasar Barang, 139
- B. Pasar Input, 151



Latihan Ulangan Semester, 169

Bab VI

Kebijakan Bidang Ekonomi, 175

- A. Ilmu Ekonomi, **177**
- B. Masalah yang Dihadapi Pemerintah di Bidang Ekonomi, **183**
- C. Kebijakan Ekonomi Pemerintah dalam Mengatasi Masalah Ekonomi, **187**

Bab VII

Pendapatan Nasional, 195

- A. Konsep-Konsep Penting Mengenai Pendapatan Nasional, **197**
- B. Menghitung Pendapatan Nasional, **201**
- C. Manfaat Perhitungan Pendapatan Nasional, **207**
- D. PDB dan Pendapatan Per Kapita di Beberapa Negara, **209**
- E. Inflasi dan Indeks Harga, **213**

Latihan Ulangan Blok, 239

Bab VIII

Konsumsi, Tabungan, dan Investasi, 293

- A. Konsumsi, **245**
- B. Tabungan, **248**
- C. Fungsi Konsumsi dan Fungsi Tabungan, **250**
- D. Pengertian Investasi, **255**

Bab IX

Ekonomi Moneter dan Lembaga Perbankan, 269

- A. Permintaan Uang, **271**
- B. Penawaran Uang, **274**
- C. Keseimbangan Pasar Uang, **277**
- D. Pengaruh Jumlah Uang yang Beredar terhadap Tingkat Harga, **279**
- E. Kebijakan Moneter, **281**
- F. Perbankan, **285**

Latihan Ulangan Kenaikan Kelas, 307

Bank Istilah, 315

Indeks, 317

Daftar Pustaka, 322



Apa yang Anda Peroleh dari Buku Ini?

Dalam buku ini terdapat banyak icon-icon. Setiap icon menjadi media mencapai kompetensi tertentu. Sebelum Anda mempelajari buku ini lebih jauh, cermatilah setiap icon dalam buku ini agar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai.

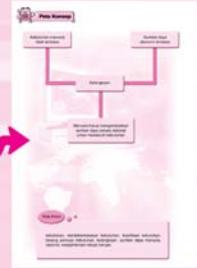


Pengantar

Bagian ini mengajak Anda menemukan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran. Anda juga akan mendapatkan gambaran keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Peta Konsep dan Kata Kunci

Halaman ini dapat Anda gunakan untuk mengetahui konsep dasar materi pembelajaran dan menemukan pertautan antarkonsep. Kata kunci di dalamnya membantu Anda mengenal kata-kata inti yang digunakan dalam pembahasan materi.



Bursa Info

Membaca bagian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan Anda. Berita-berita ekonomi yang *up to date* juga ada di dalamnya. Dengan demikian, Anda telah memenuhi prinsip pengembangan kurikulum, yaitu tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Icon ini akan mengajak Anda melakukan berbagai kegiatan praktik, memecahkan masalah sehari-hari, mengomunikasikan hasil temuan secara lisan dan tertulis. Media ini sangat tepat untuk mengembangkan keterampilan berpikir, kemandirian, dan kecakapan personal Anda.



Tugas Individu



Tugas Kelompok

Icon ini juga mengajak Anda melakukan kegiatan menarik secara berkelompok, yang akan merangsang Anda berpikir kritis, kreatif, inovatif, serta mampu bekerja sama dan berinteraksi. Kegiatan ini akan mendorong Anda mengembangkan diri Anda sebagai pribadi dan makhluk sosial.

Jika Anda menemukan icon ini, Anda akan diajak menjelajahi dunia maya internet untuk menemukan informasi dan pengetahuan aktual. Dengan begitu, Anda bisa selalu mengikuti perkembangan teknologi dan kemajuan di era globalisasi.



Eko.net



Rangkuman

Bagian ini akan memudahkan Anda mempelajari kembali keseluruhan materi tiap bab. Berisi konsep kunci yang disajikan dengan model diagram isian.

Icon-icon ini menjadi media untuk mengetahui kemampuan kognitif Anda setelah menuntaskan materi pembelajaran tiap bab (Uji Kompetensi), tiap tengah semester (Latihan Ulangan Blok), tiap semester (Latihan Ulangan Semester), dan menjelang kenaikan kelas (Latihan Ulangan Kenaikan Kelas). Media ini bertujuan memunculkan umpan balik untuk evaluasi diri serta mengembangkan keterampilan berpikir dan akademik.



Uji Kompetensi

Latihan Ulangan Blok

Latihan Ulangan Semester

Latihan Ulangan Kenaikan Kelas



Bank Istilah

Bagian ini berisi istilah penting disertai dengan artinya. Media ini menjadi petunjuk apabila Anda menemukan kosakata baru.

Bagian ini membantu Anda menemukan kembali dengan cepat istilah penting yang digunakan dalam buku ini.



Indeks



Bab I



Kebutuhan Manusia dan Kelangkaan Sumber Daya



Sumber: *Dunia Kita dalam Bahaya*, halaman 21
Penebangan hutan

Penebangan dan pembakaran hutan secara liar semakin merajalela, mengikis cadangan kekayaan hutan yang kita miliki. Entah untuk diambil kayunya atau untuk membuka lahan pertanian baru. Semua itu pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan manusia yang beragam. Tidak heran, jika kita banyak menuai bencana seperti banjir di musim hujan dan kekeringan di musim kemarau. Udara bersih dan ketersediaan air menjadi barang yang langka. Tanpa kita sadari, keinginan kita untuk memenuhi kebutuhan justru menciptakan kelangkaan-kelangkaan baru. Lalu, bagaimana cara kita mengelola sumber daya yang ada saat ini dengan tetap menjaga pemenuhan kebutuhan di masa depan?

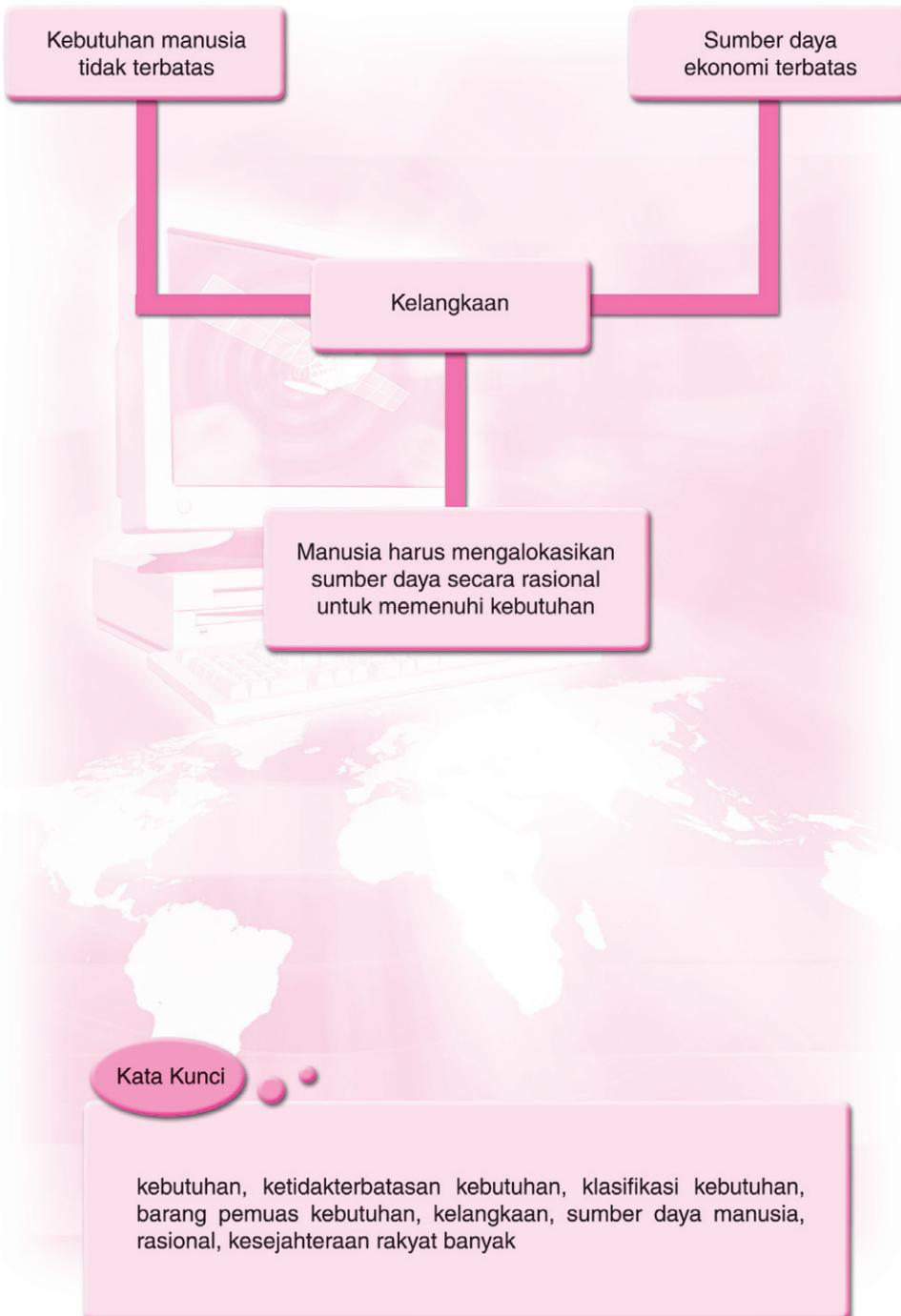
Tujuan Pembelajaran:

Dengan mempelajari bab ini, Anda diajak untuk mengidentifikasi kebutuhan manusia dan mendeskripsikan berbagai sumber ekonomi yang langka serta kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Pada akhirnya Anda akan memahami permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia dan kelangkaan. Dengan demikian, Anda bisa berlaku bijak dalam memenuhi kebutuhan.





Peta Konsep



A. Kebutuhan Manusia

Selama hidupnya manusia mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi. Makanan, pakaian, rumah, sepeda, sepeda motor, mobil bahkan rumah merupakan contoh kebutuhan manusia. Selain itu, masih banyak kebutuhan manusia yang lain, baik yang berupa barang maupun jasa. Beragamnya barang dan jasa itu merupakan bukti bahwa kebutuhan manusia sangat bervariasi. Bahkan mungkin Anda akan kesulitan menyebutkan satu per satu. Di sisi lain, sumber daya untuk memenuhi kebutuhan manusia bersifat langka (*scarce*). Di sinilah ilmu ekonomi memegang peranannya, yaitu menentukan pilihan penggunaan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan.

Kebutuhan manusia merupakan faktor utama yang menggerakkan perekonomian masyarakat. Coba Anda pikirkan sejenak! Untuk memenuhi kebutuhan akan rumah, kita memerlukan tenaga insinyur, tukang bangunan, dan bahan bangunan. Setelah bangunannya selesai, kita membutuhkan berbagai pelengkapan rumah maupun alat rumah tangga. Adanya kebutuhan akan mendorong manusia melakukan kegiatan produksi dan distribusi. Dengan demikian, selama ada kebutuhan, selama itu pula ada kegiatan ekonomi untuk memenuhinya.

Mengapa kebutuhan manusia harus dipenuhi? Dengan memperoleh makanan kita akan kenyang. Dengan memakai pakaian kita terhindar dari udara panas dan dingin serta terlihat sopan. Berkat alat transportasi, mobilitas kita lebih mudah. Semua contoh tersebut membuktikan bahwa karena kebutuhannya terpenuhi, hidup manusia bisa terus berlangsung. Bisa berarti dengan terpenuhinya kebutuhan manusia maka manusia menjadi sejahtera.

Dari uraian di atas, maka bisa disimpulkan bahwa kebutuhan merupakan segala sesuatu yang diperlukan manusia dalam rangka menyejahterakan hidupnya. Kebutuhan mencerminkan adanya perasaan ketidakpuasan atau kekurangan dalam diri manusia yang ingin dipuaskan. Orang membutuhkan sesuatu karena tanpa sesuatu itu ia merasa ada yang kurang dalam dirinya.

1. Kebutuhan Manusia yang Tidak Terbatas

Sebagai manusia, Anda memiliki kebutuhan. Apabila satu kebutuhan telah terpenuhi, kebutuhan lain akan muncul. Mengapa demikian? Sifat kebutuhan manusia adalah tidak terbatas. Pada dasarnya, manusia tidak pernah puas. Konsep ini sudah dijelaskan oleh para pemikir mazhab klasik seperti Adam Smith. Menurutnya, setiap kegiatan ekonomi masyarakat didorong oleh prinsip-prinsip mendahulukan kepentingan (kebutuhan) diri sendiri. Kebutuhan manusia sendiri terus meningkat dan berubah karena berbagai macam faktor, yaitu:



a. Usia

Anda tentu masih ingat apa kebutuhan Anda ketika masih bayi. Ketika baru lahir kebutuhan kita yang utama adalah susu dan popok



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 1.1

Kebutuhan bayi berbeda dengan kebutuhan orang dewasa.

bayi. Menginjak usia empat bulan kita sudah membutuhkan makanan lumat seperti bubur. Beberapa bulan kemudian kita sudah makan makanan yang lebih bervariasi. Setelah masuk usia sekolah, Anda membutuhkan pendidikan formal. Mulai dari SD, SMP, dan SMA. Selama masa sekolah, kebutuhan Anda juga bertambah seperti alat-alat tulis, buku pelajaran, transportasi, dan sebagainya. Demikian pula ketika Anda menikah dan berkeluarga, kebutuhan Anda terus bertambah. Hal ini menunjukkan jenis atau jumlah kebutuhan selalu meningkat seiring perkembangan usia.

b. Pendidikan

Kebutuhan manusia juga berkembang seiring dengan tingkat pendidikannya. Ketika Anda duduk di bangku SD, kebutuhan Anda tentu tidak sebanyak ketika Anda duduk di bangku SMP. Misalnya untuk alat-alat sekolah, ketika di SD buku yang Anda perlukan tidak sebanyak ketika di SMP. Ketika di SMA seperti sekarang, kebutuhan buku Anda lebih banyak lagi. Itu baru dalam hal peralatan sekolah. Apakah kebutuhan uang saku Anda juga meningkat?

c. Teknologi

Perkembangan teknologi juga berpengaruh terhadap kebutuhan. Sekarang Anda sudah biasa melihat orang berbicara lewat telepon sambil jalan-jalan. Ini adalah akibat dari perkembangan teknologi



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 1.2

Handphone kebutuhan yang muncul karena kemajuan teknologi.

komunikasi yang menghasilkan *handphone* (telepon genggam). Dengan memiliki *handphone*, orang menjadi lebih mudah berkomunikasi, lebih gaya, dan tidak dianggap gagap teknologi. Orang pun merasa bahwa *handphone* adalah kebutuhan yang tidak kalah penting dari makanan atau pakaian, maka tidak jarang Anda melihat orang yang selalu berganti-ganti *handphone* demi mengikuti perkembangan teknologi tersebut. Coba Anda temukan lagi peningkatan kebutuhan akibat perkembangan teknologi yang ada di lingkungan sekitar Anda!



d. Pendapatan

Coba perhatikan orang-orang di sekitar tempat tinggal Anda. Tentu Anda dapat membedakan mana yang berpendapatan tinggi dan mana yang berpendapatan rendah. Apakah kebutuhan mereka berbeda? Coba lihat, mengapa tetangga Anda ada yang menggunakan mobil ketika bepergian, sementara ada pula yang hanya mengayuh sepeda. Ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya pendapatan berpengaruh terhadap kebutuhan. Mungkin tetangga Anda yang hanya mengayuh sepeda itu kelak akan berganti motor ketika pendapatannya meningkat.

e. Jumlah Penduduk

Kebutuhan akan semakin besar seiring dengan penambahan penduduk. Hal ini tentu mudah Anda pahami. Perhatikanlah keluarga Anda. Setiap anggota keluarga pasti memiliki kebutuhan sendiri. Misalnya, Anda membutuhkan makanan untuk tiga kali sehari, tiga pasang baju seragam, dua pasang sepatu, dan seterusnya. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, semakin besar dan beragam pula kebutuhannya. Demikian juga dalam lingkup yang lebih luas seperti negara. Ini bisa Anda lihat dari besarnya Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk.

f. Iklan atau Promosi Produk

Dalam kehidupan modern, kebutuhan manusia juga banyak dipengaruhi oleh perkembangan produk-produk baru dan promosi produk melalui berbagai media massa. Sebagai contoh, sering kita membeli suatu produk hanya karena iklan produk tersebut sering muncul di televisi. Iklan memang dirancang untuk memengaruhi persepsi konsumen bahwa produk tersebut sesuai dengan kebutuhan calon konsumen.



Tugas Kelompok

Selain bersifat tidak terbatas, kebutuhan antarorang per orang dan antarmasyarakat satu dengan lainnya berbeda-beda. Bahkan, antara Anda dan teman sebangku Anda dapat berbeda-beda. Coba diskusikan dengan teman kelompok Anda, faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan kebutuhan tersebut. Tulislah hasilnya dalam tabel seperti contoh berikut ini. Tukarkan hasilnya dengan kelompok lain dan buatlah kesimpulannya.



No.	Faktor yang Membuat Kebutuhan Berbeda	Contoh
1.	Perbedaan kondisi geografis.	Orang di daerah tropis memakai baju berbahan katun, orang di kutub memakai jaket tebal dari kulit binatang.
2.
3.
4.

2. Macam-Macam Kebutuhan

Kebutuhan manusia yang beraneka ragam dapat dikelompokkan sebagai berikut.

a. Kebutuhan Menurut Intensitas Kegunaan

Kebutuhan menurut intensitas (tingkat) kegunaan diukur dengan prioritas atau ukuran tingkat penting suatu kebutuhan. Macam-macam kebutuhan menurut intensitasnya yaitu:

1) **Kebutuhan Primer**

Kebutuhan primer (pokok) adalah kebutuhan minimal yang mutlak harus dipenuhi untuk hidup sebagai layaknya manusia.

Tahukah Anda apa saja yang termasuk kebutuhan ini? Kebutuhan primer meliputi makanan dan minuman, pakaian, serta tempat tinggal.

Dalam hal kebutuhan makanan, untuk hidup sehari-hari dibutuhkan rata-rata 2.100–2.500 kalori per hari. Sedangkan untuk kebutuhan rumah, masalahnya bukan hanya ada tidaknya tempat berteduh, tetapi juga tersedianya penerangan listrik, sumber air bersih, tempat mandi, buang air, sanitasi, keamanan, dan sebagainya. Demikian pula untuk pakaian, setidaknya baju harus layak digunakan. Pada perkembangannya kebutuhan primer ini juga menyangkut kebutuhan akan pendidikan. Sebab dengan pendidikan, orang dewasa memiliki keterampilan di bidang tertentu untuk bekal mencari nafkah sendiri.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 1.3

Makan merupakan kebutuhan primer.



2) **Kebutuhan Sekunder**

Manusia adalah makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat, sehingga keberadaannya menuntut kebutuhan selain kebutuhan primer. Kebutuhan yang dipenuhi setelah kebutuhan primer disebut kebutuhan sekunder (tambahan). Kebutuhan sekunder terkait erat dengan faktor lingkungan hidup dan tradisi masyarakat serta faktor psikologis. Orang yang mempunyai kedudukan di masyarakat sering merasa harus mempunyai kebutuhan supaya dipandang layak, misalnya pakaian pesta, sepatu bermerek, komputer, sumbangan atau sedekah dan lain sebagainya.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 1.4

Pakaian pesta adalah contoh kebutuhan sekunder.

3) **Kebutuhan Tersier**

Setelah kebutuhan pokok dan kebutuhan tambahan terpenuhi akan muncul kebutuhan tersier (barang mewah) untuk dipenuhi. Kebutuhan tersier lebih terarah pada tujuan untuk mempertinggi status sosial (prestise) seseorang atau terkait dengan hobi dan kegemaran tertentu. Contoh kebutuhan tersier adalah mobil mewah, perhiasan, vila, dan lain-lain.

Perlu Anda ketahui bahwa penggolongan kebutuhan menurut intensitasnya bersifat relatif dan berbeda antara satu orang dengan lainnya. Semua itu tergantung dari pendapatan, tingkat pendidikan, kepentingan, lingkungan, dan keadaan sosial budaya daerah setempat. Ada barang yang tergolong sebagai kebutuhan tersier bagi seseorang, namun bisa menjadi kebutuhan sekunder bagi orang lain. Misalnya, satu perangkat komputer yang canggih merupakan kebutuhan mewah bagi seorang ibu rumah tangga. Namun, bagi seorang programer (pembuat program) komputer, keberadaan komputer tersebut merupakan kebutuhan pokok.

b. **Kebutuhan Menurut Bentuk dan Sifatnya**

Menurut bentuk dan sifatnya, kebutuhan manusia dibagi menjadi:

1) **Kebutuhan Jasmani**

Kebutuhan jasmani (materiil) diperlukan untuk memenuhi keperluan jasmani (raga) seseorang. Kebutuhan ini misalnya makanan sehat, pakaian bersih, tempat berlindung, olahraga, dan lain-lain.



2) **Kebutuhan Rohani**

Kebutuhan rohani (spiritual) diperlukan untuk memenuhi keperluan rohani (jiwa atau pikiran) seseorang. Jika kebutuhan rohani dipenuhi maka seseorang akan mendapat kepuasan batin. Contoh kebutuhan rohani antara lain pendidikan, ibadah, dan rekreasi.

Anda telah mengetahui kebutuhan jasmani dan rohani, keduanya memang harus dipenuhi secara seimbang. Artinya, Anda tidak hanya mengutamakan kebutuhan jasmani saja tetapi juga kebutuhan rohani. Dengan bersekolah, Anda telah memenuhi kebutuhan rohani yang utama. Kelak, keahlian dan keterampilan yang Anda peroleh dari sekolah akan menjadi bekal berharga dalam usaha memenuhi berbagai kebutuhan lain.

c. **Kebutuhan Menurut Waktu Pemenuhan**

Pembagian kebutuhan atas dasar waktu dibagi menjadi:

1) **Kebutuhan Sekarang**

Kebutuhan sekarang adalah kebutuhan yang harus dipenuhi saat ini dan harus didahulukan. Yang termasuk kebutuhan ini misalnya makan, minum, dan kesehatan. Kebutuhan sekarang bersifat rutin dan barang yang diperlukan sebagian besar merupakan barang-barang kebutuhan pokok yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup manusia. Kebutuhan sekarang merupakan kebutuhan yang tidak dapat ditunda atau bersifat mendesak. Misalnya manusia membutuhkan obat di saat sakit, payung di saat hujan, dan makanan ketika merasa lapar.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 1.5

Obat diperlukan di saat kita sakit.

2) **Kebutuhan Masa Depan**

Kebutuhan masa depan adalah kebutuhan yang pemenuhannya sudah dipersiapkan jauh hari sebelumnya. Misalnya kebutuhan untuk memiliki rumah sendiri dan pendidikan anak. Pemenuhan kebutuhan masa depan biasanya dilakukan dengan menabung.

3) **Kebutuhan yang Tidak Tentu Waktunya atau Tidak Terduga**

Kebutuhan ini terjadi tiba-tiba dan bersifat insidental (kadang-kadang terjadi). Misalnya, kebutuhan berupa bantuan untuk saudara yang tertimpa musibah dan biaya pengurusan kecelakaan.

4) **Kebutuhan Sepanjang Waktu**

Kebutuhan ini memerlukan waktu yang lama dan boleh dikatakan sepanjang waktu. Kebutuhan ini misalnya kebutuhan menuntut ilmu atau belajar. Saat ini, belajar atau mencari ilmu



merupakan kebutuhan pokok bagi manusia dan diperlukan sepanjang hidupnya. Untuk itu, manusia membutuhkan pendidikan.

Apa yang dapat Anda pahami dari uraian berbagai kebutuhan menurut waktu? Tentunya Anda tidak ingin terjebak pada cara berpikir keliru, yaitu asal senang dan puas sekarang, sedangkan kebutuhan masa depan tidak dipikirkan. Sebagai calon ekonom yang bijaksana, Anda perlu melihat ke masa depan dan membuat perencanaan mulai dari sekarang. Percayalah, dengan "berakit-rakit ke hulu" atau "sehari selembat benang" Anda akan mencapai kesuksesan di masa datang.

d. **Kebutuhan Menurut Subjek**

Penggolongan kebutuhan ini berdasarkan siapa pada yang membutuhkan.

1) **Kebutuhan Individu**

Kebutuhan individu (perorangan) adalah kebutuhan yang diperlukan oleh masing-masing orang. Kebutuhan antara orang yang satu dengan yang lainnya berbeda. Misalnya kebutuhan seorang anak berbeda dengan orang dewasa, kebutuhan nelayan berbeda dengan petani, dan kebutuhan pelajar berbeda dengan karyawan.

2) **Kebutuhan Kelompok**

Kebutuhan kelompok (kolektif) adalah kebutuhan yang diperlukan oleh sekelompok orang secara bersama-sama, misalnya masyarakat dalam satu desa atau kota. Kebutuhan kelompok yang berwujud misalnya jalan, jembatan, listrik, dan angkutan umum. Kebutuhan kelompok yang tidak berwujud misalnya keamanan, ketertiban, kebersihan umum, dan menang dalam pertandingan. Berbagai kebutuhan kelompok tersebut diselenggarakan oleh umum, dengan jalan usaha bersama dan atau dibiayai oleh pemerintah dari uang hasil pajak.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 1.6

Alat transportasi berupa bus merupakan kebutuhan kolektif.





Sarana jalan atau infrastruktur jalan merupakan kebutuhan kolektif masyarakat, karena jalan sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan ekonomi. Kondisi jalan yang baik akan mempermudah pendistribusian barang dan jasa serta memperlancar arus transportasi. Namun sayangnya, kondisi jalan di sebagian besar wilayah Indonesia mengalami kerusakan. Apakah penyebabnya, bagaimanakah solusinya? Untuk menjawab pertanyaan tersebut kunjungilah situs www.pu.go.id dan carilah beberapa artikel pendukung dari www.sinarharapan.co.id, www.indonesia.go.id atau www.kompas.com.

4. Barang sebagai Alat Pemenuhan Kebutuhan Manusia

Beragamnya kebutuhan manusia mendorong manusia untuk menciptakan bermacam-macam alat pemenuhan kebutuhan yang terdiri atas barang dan jasa.

Alat-alat pemenuhan kebutuhan manusia berupa barang dapat digolongkan sebagai berikut.

a. Dari Segi Cara Memperoleh

1) *Barang Ekonomi*

Ketika Anda membutuhkan pakaian, Anda harus membelinya di toko atau menjahitkan kepada penjahit. Ini artinya Anda telah mengeluarkan pengorbanan berupa uang. Barang yang Anda peroleh dengan pengorbanan disebut barang ekonomi. Mengapa untuk memperoleh barang ekonomi diperlukan pengorbanan? Ya, karena jumlahnya relatif sedikit dibanding kebutuhan masyarakat. Barang ekonomi dapat dikelompokkan lagi menjadi:

- a) barang ekonomi yang berwujud, misalnya buku, pakaian, sepatu dan meja,
- b) barang ekonomi tidak berwujud, misalnya jasa guru (pendidikan), dokter (kesehatan), dan satpam (keamanan).

2) *Barang Bebas*

Barang bebas merupakan barang yang tersedia dalam jumlah berlimpah melebihi jumlah yang dibutuhkan masyarakat, sehingga bisa didapatkan tanpa pengorbanan. Misalnya sinar matahari, udara, dan angin. Namun, semua tergantung tempat dan waktu. Sinar matahari bisa menjadi barang ekonomi bagi turis-turis yang bersedia membayar untuk dapat berjemur di pantai-pantai daerah tropis.



3) *Barang Illith*

Barang illith adalah barang yang jika jumlahnya berlebihan akan merugikan bahkan membahayakan kehidupan manusia. Misalnya api dan air. Kita membutuhkan air untuk berbagai keperluan seperti minum, mencuci, memasak, dan sebagainya. Kita juga membutuhkan api untuk memasak dan penerangan. Namun, jika api dan air yang tersedia melebihi jumlah yang dibutuhkan, maka akan menimbulkan kebakaran dan banjir ini artinya, barang illith yang melebihi jumlah yang dibutuhkan justru merugikan manusia. Oleh karena itu, barang illith harus dimanfaatkan atau digunakan sesuai kebutuhan secara efisien.



Sumber: www.imansyah.net

Gambar 1.7

Kebakaran timbul karena api yang tersedia melebihi jumlah yang dibutuhkan.



Tugas Individu

Saat ini, mungkin bagi kita barang bebas dapat kita nikmati tanpa pengorbanan. Misalnya saja udara bersih. Namun, apabila Anda membaca tentang terjadinya kabut asap di beberapa kota di Kalimantan, Sumatra, bahkan negara tetangga seperti Malaysia, udara bersih bukan lagi menjadi barang bebas. Nah, carilah contoh-contoh lain di mana barang bebas menjadi barang ekonomi serta jelaskan alasannya!

b. Dari Segi Cara Penggunaan

1) *Barang Konsumsi*

Barang konsumsi adalah barang yang dapat langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Barang konsumsi sering disebut dengan barang jadi atau barang akhir. Barang konsumsi ini terdiri atas:

- a) Barang konsumsi tidak tahan lama, misalnya sayur-mayur.
- b) Barang konsumsi tahan lama, misalnya pakaian. Pakaian dapat digunakan lebih dari satu kali.

2) *Barang Produksi*

Barang produksi adalah barang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia secara tidak langsung. Barang produksi digunakan dalam proses produksi lanjutan untuk menghasilkan barang konsumsi atau barang modal lainnya. Barang produksi ini terdiri atas:



- a) barang produksi tidak tahan lama (habis dalam satu kali proses produksi), misalnya bahan mentah dan bahan baku produksi,
- b) barang produksi tahan lama, misalnya cangkul, mesin, dan gedung.

c. Dari Segi Hubungan dengan Barang Lain

1) *Barang Substitusi*

Barang substitusi adalah barang yang dapat dipakai untuk menggantikan fungsi barang lainnya. Barang substitusi disebut juga barang pengganti. Misalnya untuk memenuhi kebutuhan karbohidrat, singkong dapat menggantikan beras. Untuk memenuhi kebutuhan protein, tahu dan tempe dapat menggantikan daging.

2) *Barang Komplementer*

Barang komplementer adalah barang yang penggunaannya harus dilengkapi dengan barang lainnya. Barang komplementer disebut juga barang pelengkap. Misalnya, mobil dengan bensin, pulpen dengan tinta, dan kopi dengan gula.

d. Dari Segi Proses Pembuatannya

1) *Bahan Mentah*

Bahan mentah adalah barang yang belum bisa digunakan tanpa pengolahan terlebih dahulu. Misalnya bijih besi (bahan mentah pembuatan besi dan baja), getah karet (bahan mentah pembuatan ban), dan tanah sawah (bahan pembuat batu bata). Barang mentah ini harus diolah agar memiliki kegunaan bentuk, kegunaan tempat, kegunaan waktu atau kegunaan kepemilikan. Contoh kegunaan bentuk adalah kayu sebagai bahan mentah diubah menjadi meja atau kursi. Contoh kegunaan tempat adalah pasir di sungai dipindahkan ke proyek pembangunan sebagai bahan bangunan. Anda dapat menemukan sendiri contoh kegunaan waktu dan kegunaan kepemilikan.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 1.8

Tanah sawah merupakan bahan mentah.

2) *Barang Setengah Jadi*

Barang setengah jadi bisa digunakan sebagai barang konsumsi akhir maupun sebagai bahan baku produksi. Misalnya benang (untuk menjahit dan sebagai bahan baku tekstil) serta kertas (sebagai bahan baku buku).

3) *Barang Jadi*

Barang jadi adalah barang yang siap untuk dikonsumsi langsung. Barang jadi disebut pula barang akhir. Misalnya pakaian dan sepatu.





Tugas Individu

Identifikasilah jenis bahan setengah jadi dan bahan jadi dari bahan mentah yang ada pada tabel seperti contoh berikut.

No.	Bahan Mentah	Bahan Setengah Jadi	Bahan Jadi
1.	Kulit lembu
2.	Kelapa sawit
3.	Kayu
4.	Besi

B. Kelangkaan

Mungkin Anda pernah menyimak berita tentang kelangkaan minyak tanah menjelang kenaikan harga BBM atau kelangkaan air di musim kemarau. Dari sudut pandang ekonomi, pengertian kelangkaan tidak terbatas pada menghilangnya suatu barang dari pasaran.

Kebanyakan, barang yang dibutuhkan untuk hidup kita, termasuk sumber-sumber daya yang diperlukan untuk menghasilkannya terbatas atau langka. Artinya, tidak cukup untuk memenuhi semua kebutuhan atau relatif kurang dibandingkan yang dibutuhkan. Apakah konsekuensi dari kenyataan tersebut? Tentu saja kita perlu mengeluarkan pengorbanan untuk memperolehnya.

Pakaian, sepatu, tas, dan jam tangan tidak kita petik dari pohon. Memang, alam menyediakan bahan-bahan seperti kayu, pasir, tanah, minyak mentah, dan lain-lain. Tetapi untuk dapat menikmati kursi, buku, rumah, nasi, baju, mobil dan lain-lain, sumber-sumber tersebut harus digali, diolah, diusahakan, dan dikerjakan agar dapat memenuhi kebutuhan manusia. Jadi, dapatkah Anda menyimpulkan pengertian kelangkaan?

Coba Anda ingat kembali materi bab sebelumnya tentang kebutuhan manusia. Bagaimana sifat kebutuhan tersebut? Ya, manusia mempunyai kebutuhan yang sifatnya tidak terbatas. Di sisi lain, sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan bersifat terbatas. Misalnya uang yang kita miliki jumlahnya tertentu, cadangan minyak bumi jumlahnya tertentu, tanah pertanian jumlahnya tertentu, dan sebagainya.

1. Sebab-Sebab Kelangkaan Sumber Daya

Anda telah mengetahui jenis-jenis sumber daya ekonomi. Sumber daya ekonomi tersebut bersifat langka atau terbatas. Ada beberapa faktor yang menyebabkan sumber daya menjadi langka atau terbatas. Sebab-sebab kelangkaan atau keterbatasan sumber daya antara lain:



a. Perbedaan Letak Geografis

Sumber daya alam tersebar tidak merata di muka bumi. Ada daerah yang kaya akan minyak, ada yang tidak. Ada daerah yang subur, ada yang gersang. Perbedaan ini menyebabkan kelangkaan sumber daya alam dan untuk mendapatkan sumber daya yang tidak terdapat di daerahnya diperlukan pengorbanan yang lebih besar. Misalnya, di daerah pegunungan berkapur seperti Kabupaten Gunungkidul, sumber daya air sulit ditemukan. Pada musim kemarau, masyarakat di sana harus membeli air. Berbeda dengan masyarakat di dataran rendah yang bisa mengambil air sumur.

b. Cepatnya Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan produksi barang dan jasa akan menyebabkan kesenjangan antara kebutuhan dibandingkan persediaan barang dan jasa. Gejala ini sudah menjadi perhatian seorang ekonom, Thomas Robert Malthus. Malthus mengamati bahwa manusia berkembang jauh lebih cepat dibandingkan produksi hasil-hasil pertanian.

c. Kemampuan Produksi

Kemampuan faktor produksi dalam proses pembuatan barang dan jasa mempunyai keterbatasan-keterbatasan. Misalnya, tenaga kerja manusia juga membutuhkan masa istirahat, sakit, ataupun cuti. Selain itu, mesin-mesin produksi bekerja dengan kapasitas tertentu.

d. Perkembangan Teknologi yang Tidak Sama

Perkembangan teknologi di berbagai negara tidak sama. Di negara maju, perkembangan teknologi berlangsung cukup cepat. Sedangkan di negara berkembang, perkembangan kebutuhan akan barang dan jasa lebih cepat daripada perkembangan teknologinya. Hal ini karena ada kecenderungan untuk meniru gaya hidup di negara maju.

e. Bencana Alam

Pada dasarnya bencana alam merupakan faktor yang berada di luar dugaan manusia. Namun, sering bencana alam terjadi karena ulah manusia yang kurang menjaga keseimbangan alam. Manusia mengambil kekayaan alam tanpa memerhatikan kelestariannya. Bencana alam menyebabkan rusaknya sumber daya yang ada, baik korban jiwa maupun rusaknya berbagai sumber daya ekonomi seperti bangunan usaha dan mesin-mesin produksi. Untuk membangun atau mengadakan kembali sumber daya yang rusak akibat bencana alam, dibutuhkan waktu yang cukup lama dan uang yang tidak sedikit.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 1.9

Bencana alam merusak berbagai sumber daya ekonomi.



Dua hal yang harus diperhatikan dalam memenuhi kebutuhan, bahwa *manusia memiliki kebutuhan yang tidak terbatas dan bahwa barang pemenuhan kebutuhan terbatas jumlahnya*. Di situlah terjadi sebuah keadaan yang dinamakan kelangkaan. Dari dua kenyataan tersebut, timbullah inti persoalan ekonomi, yaitu bagaimana dengan sumber-sumber yang jumlahnya terbatas itu, kebutuhan manusia yang beraneka ragam dapat terpenuhi.



Tugas Kelompok

*Udara cerah berlangit biru/Ingin aku bersenang-senang bersamamu/
Bernyanyi-nyanyi dan menari/Di alam bebas dan segar seperti ini.*

Sepenggal lagu anak-anak berjudul *Hati Gembira* karangan A.T. Mahmud ini sudah jarang terdengar. Tidak lama lagi akan semakin aneh didengar, khususnya di kota-kota besar. Tidak lain karena, udara bersih dan segar di kota-kota seperti Jakarta sudah menjadi barang langka.

Simak saja hasil penelitian ini. Dari kota-kota di Indonesia, enam di antaranya (Jakarta, Surabaya, Bandung, Medan, Jambi, dan Pekanbaru) hanya memiliki udara berkategori baik selama 22–62 hari dalam setahun atau tidak lebih dari 17%. Di Pontianak dan Palangkaraya penduduk harus menghirup udara dengan kategori berbahaya, masing-masing selama 88 dan 22 hari. Sementara, penduduk Jakarta hanya menikmati udara sehat selama 22 hari, sedangkan sisanya berada dalam kategori tidak sehat. Penyumbang terbesar pencemaran tersebut adalah kendaraan bermotor. Kemacetan yang sering terjadi menyebabkan pencemaran udara, pemborosan biaya, dan waktu yang luar biasa.

Sumber: www.kompas.com

Udara bersih merupakan kebutuhan pokok seluruh makhluk hidup, tidak terkecuali manusia. Ketika pencemaran terus-menerus terjadi, udara bersih pun menjadi barang langka. Bersama teman sebangku Anda, bahaslah masalah ini.

- Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan udara bersih menjadi barang yang langka di perkotaan?
- Apa dampaknya jika udara bersih sulit ditemui di perkotaan? Jelaskan dampak ekonomi dan nonekonominya!
- Langkah apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah kelangkaan udara bersih di perkotaan tersebut?

2. Jenis-Jenis Sumber Daya Ekonomi

Sumber daya ekonomi yang bermanfaat bagi manusia terbagi menjadi:

a. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan faktor produksi yang langsung diperoleh dari alam seperti tanah dan cadangan mineral yang terdapat di dalamnya. Tanah dapat digunakan sebagai lahan



pertanian, perkebunan, mendirikan bangunan, sarana umum, dan sebagainya. Sedangkan cadangan mineral seperti besi, emas, batu bara dan minyak diolah menjadi bahan baku industri. Sumber daya lain yang termasuk faktor produksi alam misalnya kesuburan tanah, cuaca, curah hujan, udara, sinar matahari, dan air. Berbagai sumber daya alam yang ada dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

1) Sumber Daya Alam yang Dapat Diperbarui (Terbarukan)

Sumber daya alam yang dapat diperbarui tidak akan habis selama manusia masih mengembangbiakkan atau memperbaruinya. Contoh sumber daya dapat diperbarui adalah tanaman (pohon) dan hewan.

2) Sumber Daya Alam yang Tidak Dapat Diperbarui

Sumber daya alam ini terbentuk melalui proses alam selama jutaan tahun dan bukan buatan manusia. Oleh karena itu, sumber daya ini tidak dapat diperbarui oleh manusia. Contoh sumber daya alam yang tidak terbarukan yaitu bahan tambang dan minyak bumi.

Berkaitan dengan sumber daya alam ini, Anda pasti sering mendengar tentang kekayaan alam Indonesia yang berlimpah ruah. Kekayaan hutan, minyak bumi, batu bara, emas, dan kesuburan tanah, sangat kita banggakan. Namun, bisa jadi hal tersebut hanya tinggal cerita masa lalu. Selama puluhan tahun, sumber daya alam Indonesia telah diambil demi kepentingan pembangunan. Sayangnya, pengelolaan sumber daya alam tersebut kurang memerhatikan kelestariannya.



Tugas Individu

Sumber daya alam merupakan sumber daya ekonomi yang disediakan oleh alam. Anda dapat melakukan inventarisasi sederhana terhadap sumber daya alam di wilayah desa atau kelurahan tempat tinggal Anda. Tulislah hasilnya dalam tabel seperti berikut.

Tabel Inventarisasi Sumber Daya Alam di Daerahku

No.	Nama Sumber Daya Alam	Jenis Sumber Daya Alam	Pemanfaatan
1.	Kesuburan tanah	Terbarukan	Diolah menjadi areal pertanian dan perkebunan.
2.
3.
4.
5.



Analisis:

1. Sumber daya atau apa yang paling banyak terdapat di daerahmu?
2. Bagaimana pengelolaan sumber daya alam tersebut? Apakah pengelolannya sudah memerhatikan kelestarian dan keseimbangan alam?
3. Adakah potensi sumber daya alam yang belum dikembangkan? Mengapa?

b. Sumber Daya Modal

Coba perhatikan aktivitas petani atau pedagang yang ada di lingkungan Anda. Petani tidak mungkin mengolah tanah hanya dengan kedua tangannya. Ia membutuhkan bibit padi, cangkul, bajak atau traktor, penyemprot hama, pupuk, dan sebagainya. Tanpa barang-barang tersebut, pekerjaan yang ia lakukan akan membutuhkan waktu lebih lama dan hasil panen tidak maksimal. Nah, segala sesuatu yang diperlukan untuk meningkatkan proses produksi ini disebut modal.

Sebagai sumber daya ekonomi, modal dapat kita kelompokkan. Pengelompokan modal tersebut, yaitu:

1) Berdasarkan Wujudnya

Berdasarkan wujudnya, modal dapat dibedakan sebagai berikut.

a) Modal Uang

Modal uang adalah uang yang digunakan untuk proses produksi.

Contoh: uang untuk membeli mesin atau bahan-bahan mentah.

b) Modal Barang

Modal barang adalah benda atau barang yang digunakan untuk modal produksi.

Contoh: tanah, gedung, kantor, dan kendaraan.

2) Berdasarkan Bentuknya

Berdasarkan bentuknya, modal dapat dibedakan sebagai berikut.

a) Modal Nyata

Modal nyata merupakan modal yang dapat diukur, dilihat, atau ditimbang. Modal nyata terdiri atas modal barang dan uang.

Contoh: persediaan barang-barang, mesin, dan uang kas.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 1.10

Bahan baku merupakan modal nyata.



- b) *Modal Abstrak*
Modal abstrak adalah modal yang tidak terlihat, tetapi hasilnya dapat dilihat atau dirasakan.
Contoh: keterampilan, kepandaian, keahlian, keunggulan, ketelitian, dan nama baik.

3) **Berdasarkan Sumbernya**

Berdasarkan sumbernya, modal dibedakan sebagai berikut.

- a) *Modal Sendiri*
Modal sendiri merupakan modal yang dimiliki seseorang dan dapat memberikan keuntungan kepada pemiliknya. Jika mengalami kerugian atau pailit, maka risiko secara penuh ditanggung oleh pemilik modal atau pemilik perusahaan.
Contoh: saham, modal patungan, dan modal milik perusahaan.
- b) *Modal Pinjaman*
Modal pinjaman adalah uang atau barang modal yang diperoleh dari pihak lain.
Contoh: modal perusahaan yang diperoleh dari pinjaman bank atau utang luar negeri.

4) **Berdasarkan Sifatnya**

Berdasarkan sifatnya, modal dibedakan sebagai berikut.

- a) *Modal Lancar*
Modal lancar adalah modal atau berupa barang yang habis terpakai dalam satu kali proses produksi.
Contoh: uang kertas, persediaan barang dagangan, dan piutang.
- b) *Modal Tetap*
Modal tetap adalah barang-barang atau benda-benda yang dapat digunakan lebih dari satu kali pakai dalam proses produksi.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 1.11

Gedung merupakan modal tetap.

Contoh: mesin-mesin, gedung, kantor, dan peralatan lainnya sebagai penunjang produksi. Selama pemakaiannya, modal tetap dapat mengalami penurunan nilai atau mengalami depresiasi sehingga secara bertahap modal tetap ini perlu diganti. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan penyediaan keuangan untuk penyusutan aktiva mereka.

Cara penghitungan biaya depresiasi didasarkan pada biaya semula (awal) dari aktiva tetap. Namun demikian, selama periode inflasi (kenaikan harga-harga umum) biaya penggantian dari suatu aktiva lebih tinggi daripada semula.



5) Berdasarkan Subjek (Siapa yang Memiliki)

a) *Modal Perorangan*

Adalah modal yang hanya dimiliki oleh satu orang. Misalnya bangunan milik pribadi, uang, dan mesin-mesin.

b) *Modal Masyarakat*

Adalah modal yang dimiliki oleh orang banyak dan digunakan untuk kepentingan orang banyak. Contohnya sarana dan prasarana umum.



Tugas Individu

Di lingkungan sekolah Anda pasti ada usaha kantin atau para penjual makanan keliling yang sering Anda datangi. Sembari Anda membeli makanan favorit Anda, coba lakukan wawancara dengan penjualnya mengenai modal yang ia gunakan untuk menjalankan usaha. Kemudian kelompokkan modal tersebut dalam tabel seperti berikut dengan memberi tanda (✓). Presentasikan hasilnya di kelas.

Tabel Pengelompokan Modal

Nama Modal	Macam Modal									
	Berdasarkan Wujudnya		Berdasarkan Bentuknya		Berdasarkan Sumbernya		Berdasarkan Sifatnya		Berdasarkan Subjeknya	
	Uang	Barang	Nyata	Abstrak	Sendiri	Pinjaman	Lancar	Tetap	Pribadi	Masyarakat

c. Sumber Daya Manusia

Apakah tujuan Anda dalam menuntut ilmu? Tentu Anda ingin meningkatkan kualitas sumber daya dalam diri agar mampu berkompetisi dalam dunia kerja atau dunia wirausaha. Anda perlu menyadari bahwa sumber daya manusia memegang peranan penting dalam proses produksi, bahkan juga dalam proses pembangunan. Sebab, pelaksana utama dalam seluruh kegiatan produksi adalah manusia itu sendiri.



Wujud dari sumber daya manusia dalam proses produksi adalah waktu dan segala usaha manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses peningkatan kegunaan ekonomi. Misalnya seorang pekerja di pabrik, guru mengajar di sekolah, petani mengolah sawah, dan sebagainya.

Faktor lain yang tidak kalah penting sebagai unsur sumber daya manusia adalah kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang dimiliki, yaitu kemampuan untuk menangkap peluang usaha melalui penciptaan produk baru, teknik produksi baru, pasar produksi baru, atau kegunaan baru dari produk yang sudah ada.

Sumber daya manusia sering disebut tenaga kerja. Penggolongan tenaga kerja sebagai berikut.

1) Berdasarkan Sifatnya

Berdasarkan sifatnya, tenaga kerja digolongkan menjadi:

a) Tenaga Kerja Rohani

Tenaga kerja rohani dibutuhkan untuk jenis pekerjaan yang banyak memerlukan daya pikir, daya kreasi, atau pengetahuan. Dalam menangani produksi, sumber daya ini memerlukan pengalaman dan pengetahuan. Contoh sumber daya rohani adalah guru, penulis buku, konsultan, dan pengacara. Hasil atau output yang dihasilkan oleh tenaga rohani mungkin tidak dapat terlihat secara langsung bahkan bisa saja dalam waktu cukup lama. Misalnya hasil didikan seorang guru baru terlihat ketika anak didiknya dewasa dan mencapai kesuksesan.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 1.12

Guru adalah tenaga kerja rohani.

b) Tenaga Kerja Jasmani

Tenaga kerja jasmani dibutuhkan untuk jenis pekerjaan yang banyak membutuhkan kekuatan atau ketahanan fisik (jasmani). Contoh tenaga kerja jasmani adalah penyapu jalan, pesuruh, dan tukang becak.

2) Berdasarkan Kualitasnya

Berdasarkan kualitasnya, tenaga kerja dapat dibedakan menjadi:

a) Tenaga Kerja yang Terdidik

Tenaga kerja terdidik memiliki pendidikan yang menjadi syarat untuk menekuni suatu tugas atau pekerjaan tertentu. Contohnya: untuk menjadi pengacara, seseorang harus berkuliah di jurusan hukum terlebih dahulu.



b) *Tenaga Kerja yang Terlatih*

Tenaga kerja terlatih biasanya memiliki keterampilan tertentu yang diperolehnya dari pengalaman kerja atau dari pelatihan khusus. Contoh sumber daya yang terlatih adalah montir, sopir, dan pesulap.

c) *Tenaga Kerja Tidak Terdidik dan Tidak Terlatih*

Tenaga kerja ini mengerjakan pekerjaan yang tidak membutuhkan pendidikan atau pengalaman praktik di lapangan. Contohnya petugas kebersihan.

4. Peran Ilmu Ekonomi dalam Masalah Kelangkaan

Dari uraian sebelumnya, Anda dapat menyimpulkan dua kenyataan berikut ini.

- a. Untuk dapat hidup layak, manusia membutuhkan serta menginginkan bermacam-macam hal seperti makanan, minuman, pakaian, obat, dan lain-lain. Kebutuhan (*needs*) manusia banyak dan beraneka ragam.
- b. Sumber-sumber, sarana, atau alat-alat yang dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhan terbatas atau langka, baik dalam hal jumlah, bentuk, macam, waktu, dan tempat.

Dari kedua kenyataan pokok tersebut timbullah inti permasalahan ekonomi, yaitu bagaimana dengan sumber-sumber ekonomi yang terbatas, orang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang beraneka ragam. Inti persoalan ekonomi dihadapi oleh perorangan, keluarga, perusahaan, koperasi, bangsa, bahkan dunia internasional. Menghadapi kenyataan tersebut, apa yang sebaiknya dilakukan manusia? Ya, manusia terpaksa mencari cara yang tepat untuk mengatasinya. Bagaimana caranya? Yaitu dengan memanfaatkan sumber-sumber ekonomi yang langka itu pada alternatif penggunaan yang paling baik secara efisien dan serasional mungkin.

Sifat lain dari sumber daya, yaitu dapat digunakan untuk lebih dari satu keperluan. Misalnya, sebidang tanah dapat dipakai untuk lahan pertanian, mendirikan rumah, atau lapangan golf. Istilah yang sering dipakai adalah "alternatif". Artinya ada lebih dari satu kemungkinan atau ada kemungkinan lain.

Salah satu segi dari persoalan ekonomi, yaitu sumber daya yang digunakan untuk tujuan yang satu, tidak dapat sekaligus digunakan untuk keperluan lain. Uang yang sudah digunakan untuk membeli bakso tidak sekaligus bisa digunakan untuk membeli sate. Apabila Anda menjatuhkan pilihan pada salah satu, maka otomatis Anda harus melepaskan kemungkinan yang lain. Di sinilah ilmu ekonomi memegang peranannya, yaitu membantu kita melakukan pilihan terbaik (*The Study of Choice*).



5. Bersikap Rasional dalam Memilih

Seperti diuraikan sebelumnya, ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang pilihan. Setiap hari Anda menghadapi berbagai macam pilihan yang harus diambil dalam memenuhi kebutuhan dengan sumber daya yang terbatas. Dalam menentukan pilihan, sikap rasional perlu dilakukan. Artinya, Anda harus selalu menggunakan akal sehat. Pertimbangkan sebaik-baiknya antara pengorbanan yang diberikan dengan manfaat yang diperoleh.

Kebalikan dari sikap rasional adalah irasional atau tidak rasional. Contoh sikap tidak rasional dalam memilih adalah seorang konsumen yang berpenghasilan terbatas, namun selalu membeli barang-barang bermerek hanya untuk mengikuti mode.

Untuk menguji seberapa rasional Anda dalam melakukan pilihan, coba Anda lakukan tugas berikut.



Tugas Individu

Coba Anda ingat tindakan konsumsi yang Anda lakukan dalam satu bulan terakhir, kemudian golongkan apakah tindakan tersebut termasuk rasional atau tidak rasional.

No.	Tindakan Konsumsi	Alasan	Rasional	Tidak Rasional

Setelah tabel Anda selesai, lakukan analisis sebagai berikut.

1. Dari semua tindakan ekonomi yang Anda lakukan, lebih banyak manakah antara tindakan ekonomi rasional dan tidak rasional?
2. Mengapa kita harus bersikap rasional dalam memilih?

Dari tugas tersebut, akan terlihat seberapa rasional pilihan Anda. Rasional atau tidaknya suatu pilihan tergantung pada alasan atau motif dalam melakukan pilihan dan apakah tindakannya selaras dengan prinsip ekonomi. Bagaimanakah tindakan yang sesuai prinsip ekonomi tersebut? Prinsip ekonomi merupakan pedoman agar pelaku ekonomi berusaha dengan pengorbanan tertentu untuk mendapatkan hasil maksimal atau dengan pengorbanan tertentu diusahakan kerugian minimal.

Menentukan pilihan secara rasional tidak hanya berlaku pada kegiatan konsumsi. Dalam kegiatan produksi, seorang produsen dituntut untuk menentukan pilihan terbaik dari alokasi sumber daya produksi.



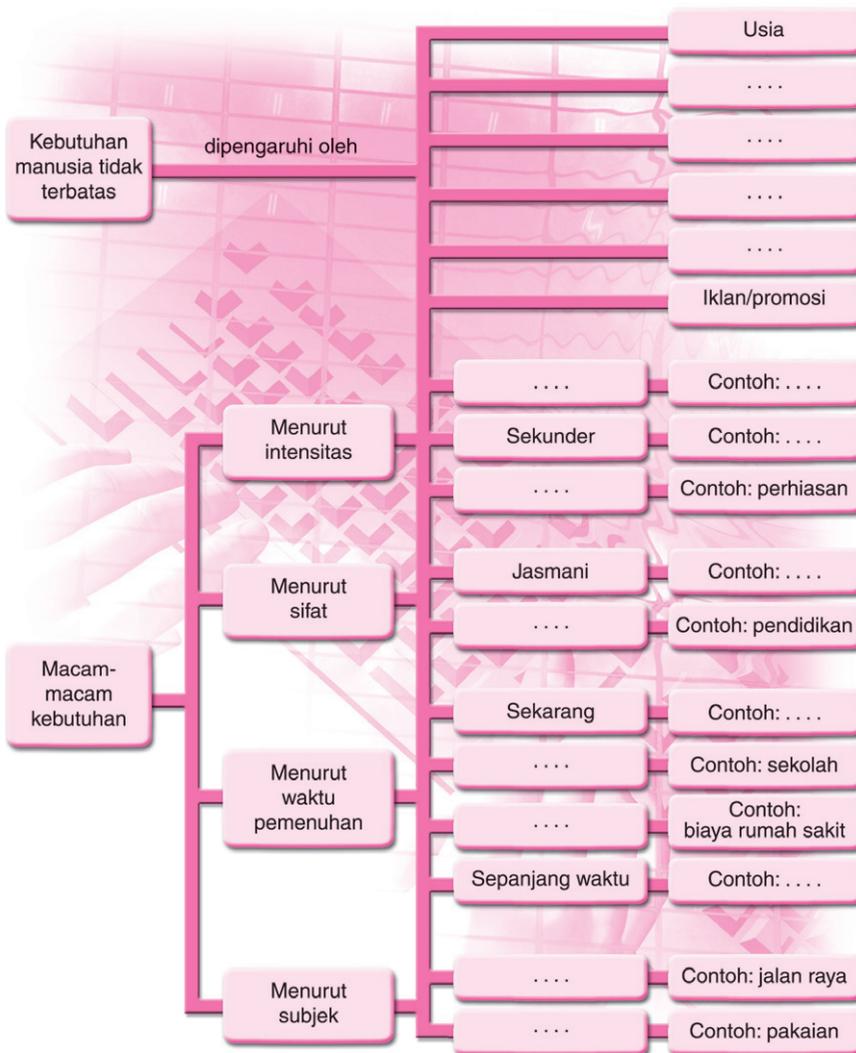
Misalnya, pembuat nasi goreng harus memutuskan apakah ia akan membuat nasi goreng berharga murah namun dengan rasa dan bahan yang biasa-biasa saja atau ia membuat nasi goreng dengan harga mahal namun dengan rasa dan bahan-bahan berkualitas.

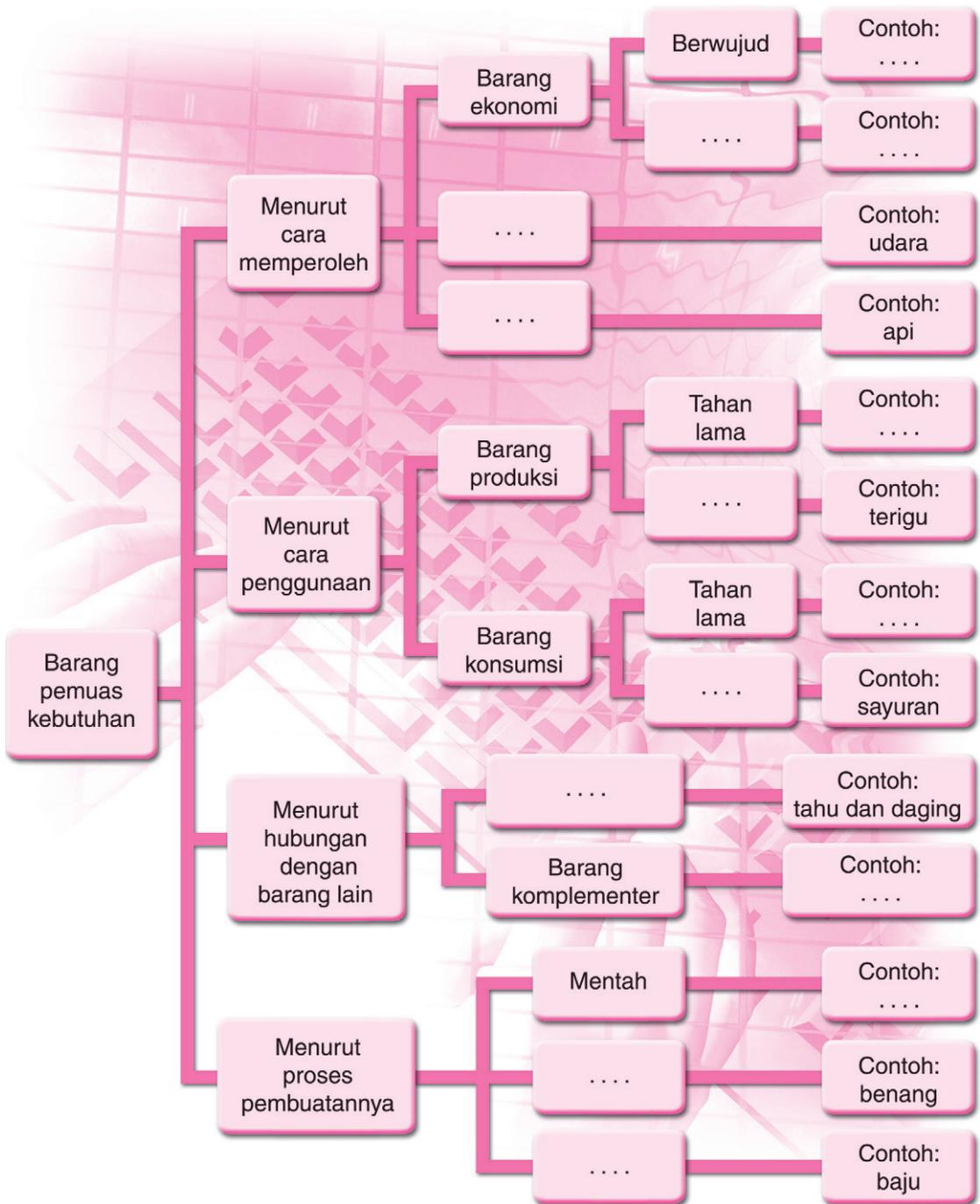
Dalam hal ini, pedagang tersebut harus memerhatikan banyak faktor seperti modal yang ia miliki dan calon konsumen. Namun pada prinsipnya, output dari proses produksi haruslah menguntungkan.

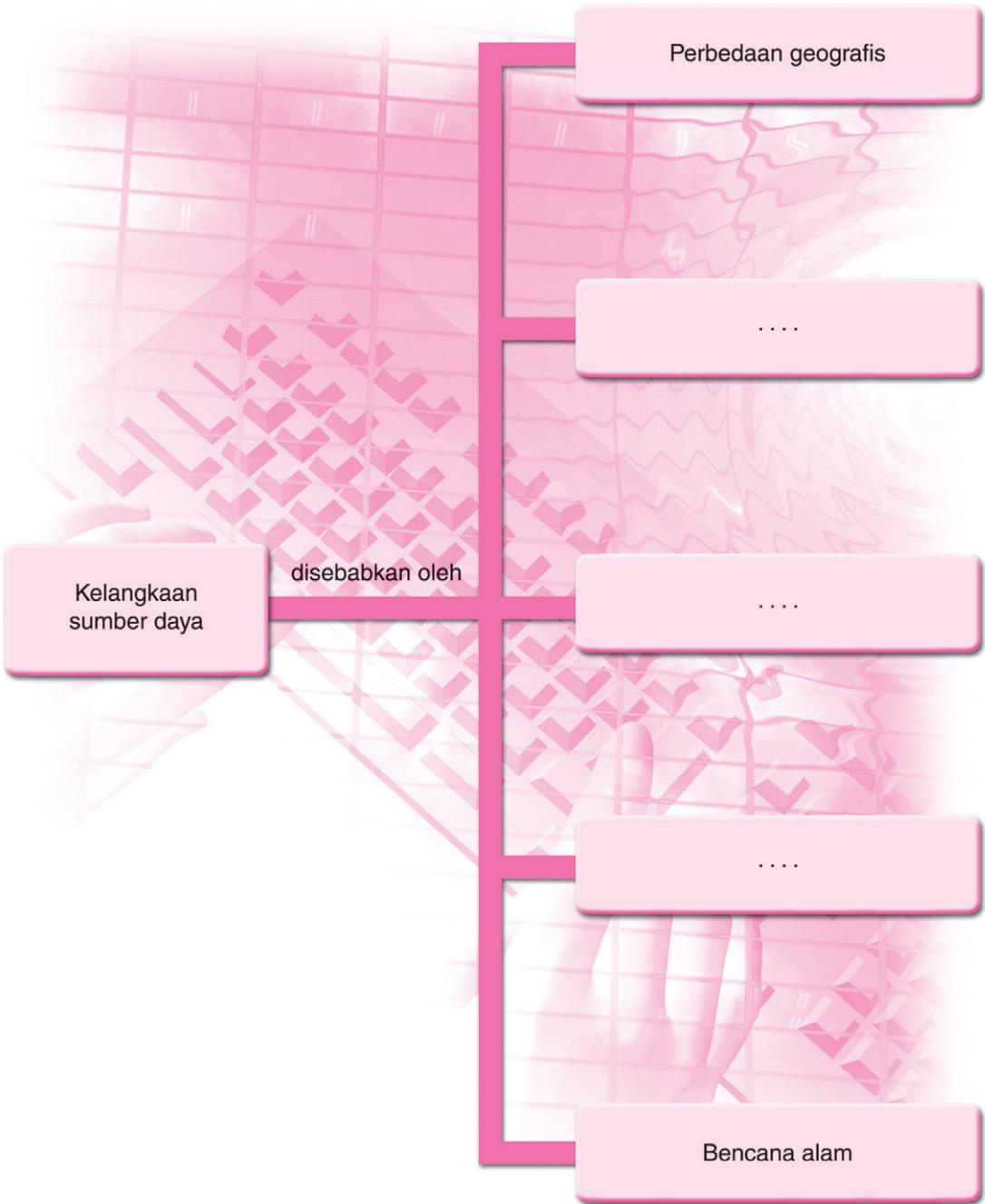


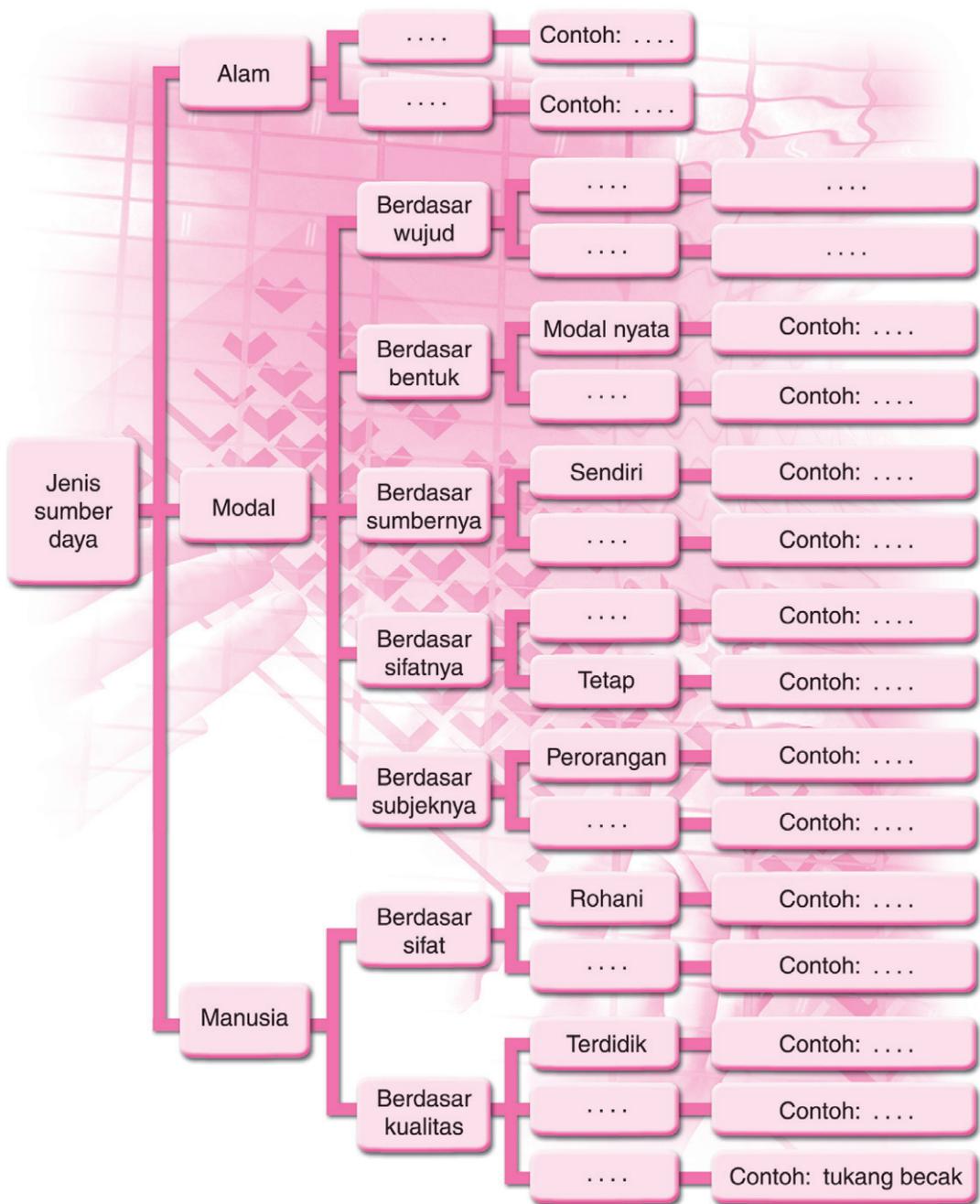
Rangkuman

Tulis dan isilah rangkaian rangkuman ini pada buku catatan Anda!











Uji Kompetensi

A. Mari memilih jawaban yang tepat!

1. Sebelum ada kendaraan bermotor, udara bersih bukanlah barang langka. Namun, sekarang barang tersebut telah menjadi barang yang langka. Kelangkaan tersebut terjadi akibat
 - a. jumlah udara yang semakin berkurang
 - b. adanya penurunan kualitas udara
 - c. tidak setiap waktu ada udara
 - d. udara tidak tersedia di setiap tempat
 - e. laju pertumbuhan penduduk
2. Air mineral kemasan merupakan
 - a. barang ekonomi, jumlah terbatas, dan dibutuhkan
 - b. barang ekonomis, jumlah tidak terbatas, dan dibutuhkan
 - c. barang ekonomis, jumlah tidak terbatas, dan tidak dibutuhkan
 - d. barang bebas, jumlah tidak terbatas, dan tidak dibutuhkan
 - e. barang bebas, jumlah terbatas, dan dibutuhkan
3. Berikut ini adalah faktor yang memengaruhi kelangkaan, *kecuali*
 - a. daya beli masyarakat meningkat
 - b. keterlambatan teknologi
 - c. pertumbuhan penduduk yang cepat
 - d. keterbatasan produsen dalam memproduksi
 - e. bencana alam
4. Tujuan penemuan alternatif dari alat pemuas kebutuhan yang dilakukan oleh manusia adalah
 - a. hidup mewah
 - b. meningkatkan kekayaan
 - c. menguasai perekonomian
 - d. mendapat penghargaan
 - e. mendapat kepuasan maksimal
5. Kebutuhan manusia yang tidak terbatas, tercermin dalam sifat manusia yaitu
 - a. cepat merasa tercukupi dan puas
 - b. serakah dan tanpa perhitungan
 - c. tidak mudah puas
 - d. selalu mengalah
 - e. bijaksana



6. Pernyataan di bawah ini manakah yang keliru?
- Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin beragam kebutuhan seseorang.
 - Kebutuhan fisik meningkat seiring perkembangan usia.
 - Tinggi rendahnya pendapatan memengaruhi kebutuhan.
 - Perkembangan teknologi menghambat kebutuhan.
 - Kebutuhan akan semakin beragam seiring pertambahan penduduk.

7. **Ada kebutuhan manusia yang harus dipenuhi terlebih dahulu.**

Kebutuhan tersebut

- nilai objektifnya tinggi
 - nilai subjektifnya tinggi
 - intensitas kegunaannya tinggi
 - digunakan oleh banyak orang
 - sifatnya tahan lama
8. **Penduduk Indonesia**
- | | |
|------------|---------------|
| Tahun 1992 | 190 juta jiwa |
| Tahun 2006 | 220 juta jiwa |
- Keterangan di atas akan menimbulkan
- keadaan sosial ekonomi akan menurun
 - pertambahan kebutuhan manusia terus meningkat
 - menurunnya nilai-nilai budaya dan sosial, karena adanya desakan ekonomi
 - kemandirian orang berkurang, karena ketergantungan kepada teknologi
 - meningkatnya dunia usaha khususnya dunia usaha yang mengelola kebutuhan pokok
9. Adanya kebutuhan primer, dan sekunder, dan tersier merupakan pembagian kebutuhan manusia berdasarkan
- bentuk dan sifatnya
 - intensitasnya
 - waktu pemenuhannya
 - subjeknya
 - kegunaannya
10. Kelangkaan sumber daya alam seperti minyak bumi dapat diatasi dengan
- menghentikan penggunaan minyak bumi
 - menghentikan penjualan kendaraan bermotor
 - mencari sumber energi alternatif
 - menghambat pertumbuhan penduduk
 - memperbanyak produksi minyak di seluruh dunia



B. *Mari menjawab pertanyaan!*

1. Apa yang dimaksud dengan kebutuhan?
2. Mengapa kebutuhan manusia tidak terbatas?
3. Seandainya kebutuhan kolektif muncul bersamaan dengan kebutuhan individu, mana yang akan Anda dahulukan?
4. Apa perbedaan antara barang konsumsi dan barang produksi?
5. Bagaimana pengaruh teknologi terhadap kebutuhan manusia?
6. Mengapa sumber daya air dapat mengalami kelangkaan?
7. Apa dampaknya apabila sumber daya yang ada tidak dimanfaatkan secara optimal?
8. Sebutkan jenis-jenis sumber daya yang ada di daerah Anda!
9. Bagaimana seharusnya sumber daya alam di Indonesia dialokasikan agar bermanfaat bagi masyarakat?
10. Bagaimana sikap yang rasional dalam pemanfaatan sumber daya?

C. *Mari belajar dari masalah!*

Bacalah artikel berikut ini!

Memasuki musim kemarau, pasokan air Perusahaan Air Minum (PAM) ke sejumlah permukiman penduduk di DKI Jakarta berkurang. Akibatnya, warga mulai kesulitan pasokan air bersih. Di Matraman, Jakarta Timur, sudah hampir sepekan, pasokan air bersih tidak mengalir.

Warga yang sebagian besar mengandalkan air PAM untuk kebutuhan sehari-hari terpaksa mengantre di pompa air manual milik umum atau membeli air dari pedagang air keliling seharga Rp500 per jerigen. Untung, sekitar pukul 01.00 dini hari, air mulai mengalir dengan debit air yang cukup besar.

Pasokan air PAM ke daerah Warung Pojok, Kalideres, Jakarta Barat, juga semakin berkurang. Debit air PAM yang pada hari normal sudah kecil, kini, menjadi semakin kecil. Warga di daerah ini harus menunggu air PAM yang menyala pada dini hari sekitar pukul 01.00 WIB. Terkadang pasokan air tersebut tidak mengalir selama dua hari. Mereka akhirnya memenuhi kebutuhan air bersih dengan memasang *jet pump* bersama atau mengambil air dari pedagang air keliling.

Sebelumnya, Kepala Biro Pendayagunaan dan Konservasi Sumber Daya Air Minum Perum Jasa Tirta II, Sutisna Pikrasaleh mengatakan, pada musim kemarau sekarang ini, pasokan air minum



untuk PAM DKI turun 20 persen. Debit air yang direncanakan untuk PAM DKI sebesar 16,2 meter kubik per detik, menjadi 12,5 meter kubik per detik.

Sumber: Metro TV online

Air merupakan kebutuhan belum tergantikan oleh sumber daya lain. Untuk mencegah terjadinya masalah kekurangan air bersih seperti yang dicontohkan dalam artikel, selayaknya Anda bersikap bijak dalam memanfaatkan sumber daya air yang ada di lingkungan Anda. Nah, tulislah hal-hal yang menurut Anda termasuk cara memanfaatkan sumber daya air yang efisien dan ekonomis. Tukarkan hasil pemikiran Anda dengan teman-teman Anda dan segera terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Meraih kompetensi dasar.

Carilah artikel atau tulisan yang membahas keterbatasan sumber daya di Indonesia, misalnya sumber daya alam tertentu, sumber daya modal atau sumber daya manusia yang berkualitas. Lakukan analisis terhadap dampak keterbatasan tersebut terhadap upaya memenuhi kebutuhan masyarakat yang sifatnya tidak terbatas. Berikan usul Anda tentang cara mengatasi keterbatasan sumber daya tersebut!



Bab II

Permasalahan dan Sistem Ekonomi



Sumber: Dokumen Penerbit
Permasalahan ekonomi dihadapi oleh semua pelaku ekonomi.

Setiap individu pasti mempunyai masalah yang harus dipecahkan, termasuk masalah di bidang ekonomi. Coba tanyakan pada diri Anda sendiri, masalah ekonomi apa yang sering Anda alami. Mungkin Anda sering kesulitan mengelola uang saku Anda yang terbatas. Permasalahan Anda sebagai pelajar tentu berbeda dengan permasalahan seorang petani, pengusaha, ataupun ibu rumah tangga. Mengapa permasalahan ini muncul?

Dalam lingkup lebih besar, seperti sebuah negara, permasalahan ekonomi diselesaikan dengan sebuah sistem yang disebut sistem ekonomi. Setiap negara tentunya mempunyai cara tersendiri dalam menghadapi masalah ekonomi. Apa sajakah sistem ekonomi yang digunakan? Bagaimana penerapannya?

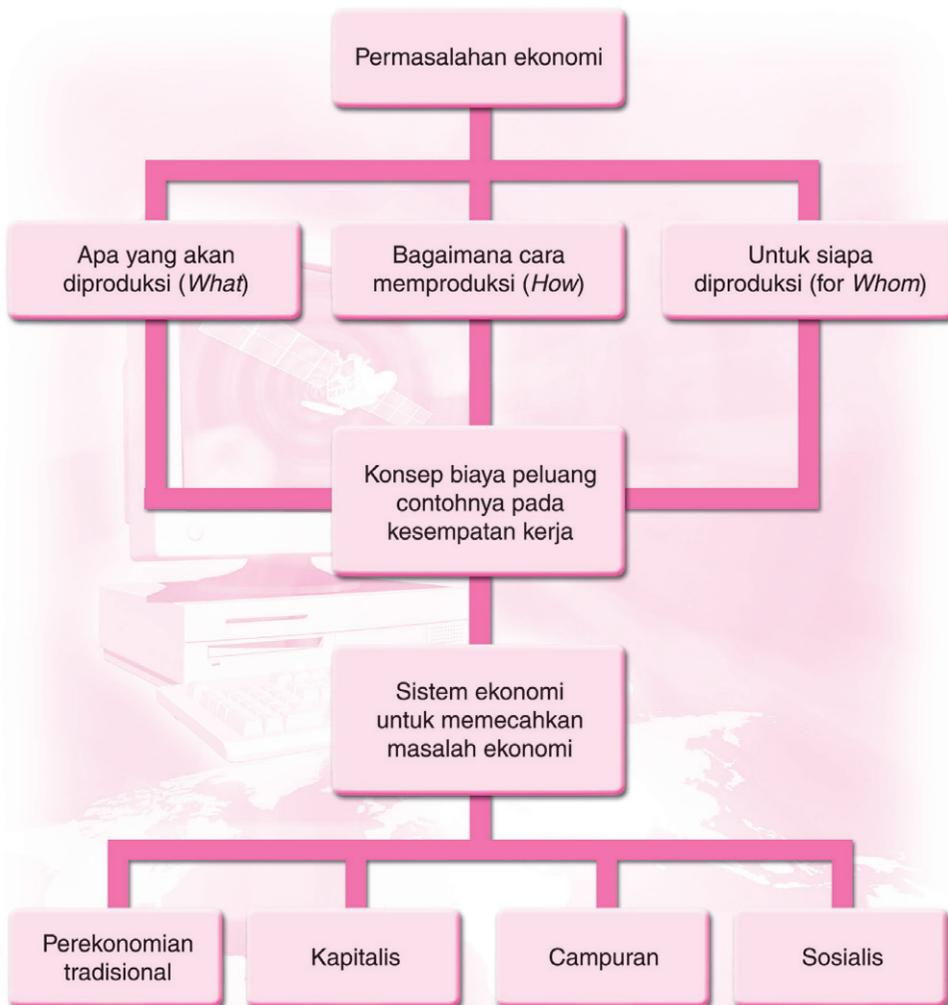
Tujuan Pembelajaran:

Pada bab ini, Anda akan belajar masalah ekonomi apa saja yang harus dijawab oleh suatu masyarakat dengan tiga pertanyaan *what*, *how*, dan *for whom*. Masalah ekonomi tersebut diselesaikan dengan sistem ekonomi yang berbeda.





Peta Konsep



Kata Kunci

masalah pokok ekonomi, what, how, dan *for whom*, biaya peluang, sistem ekonomi, perekonomian tradisional, pasar bebas, komando, campuran, sistem ekonomi Indonesia



A. Masalah Pokok Ekonomi yang Dihadapi Masyarakat

Dalam menghadapi kelangkaan sumber daya, orang harus menetapkan pilihan terbaik dari berbagai kemungkinan pilihan yang bisa dilakukan. Nah, untuk menganalisis penentuan pilihan dan permasalahan ekonomi dapat digunakan beberapa pedoman pertanyaan sebagai berikut.

1. Apa yang akan Diproduksi (*What*)

Pernahkah terpikir oleh Anda bagaimana asal usul barang dan jasa hingga bisa memenuhi kebutuhanmu? Tentu saja barang-barang tersebut tidak asal dibuat saja, melainkan seorang produsen harus mampu menguraikan pertanyaan "what". Pertanyaan ini menyangkut tentang *barang apa yang akan dihasilkan dan berapa banyak jumlah yang akan diproduksi*. Jadi, pertanyaan "what" untuk menentukan penggunaan satu sumber daya tertentu dan apa yang akan dihasilkan.

Sebagai contoh adalah penggunaan sebidang tanah. Apakah tanah tersebut akan digunakan sebagai lokasi pabrik, perumahan, atau lahan pertanian? Manakah yang lebih penting dan lebih dibutuhkan? Seandainya kebutuhan utama adalah pengadaan bahan makanan, maka tanah tersebut akan digunakan sebagai lahan pertanian. Selanjutnya muncul pertanyaan, tanaman apa yang akan ditanam, padi, jagung, atau singkong? Berapa banyak hasil yang diperlukan?



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 2.1

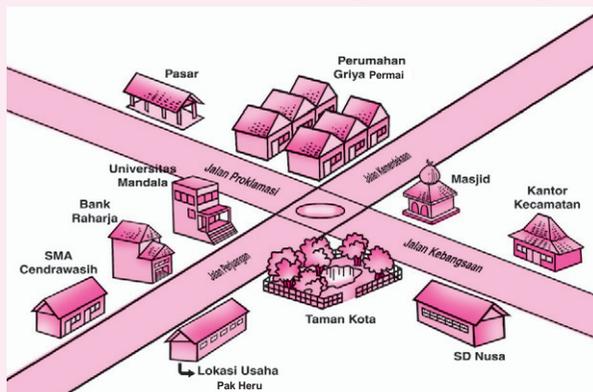
Tanah digunakan sebagai lahan pertanian untuk menjawab pertanyaan "what".



Tugas Individu

Simaklah cerita Pak Heru berikut!

Pak Heru memiliki sebuah kios dengan lokasi sebagai berikut.



Sumber: Dokumen Penerbit



Kios Pak Heru berukuran cukup besar dan letaknya sangat strategis, ia juga memiliki sejumlah uang untuk memulai usaha di kiosnya. Akan tetapi, Pak Heru masih bingung dengan jenis usaha yang akan digeluti. Ia belum memutuskan jawaban pertanyaan "what" atas sumber daya yang dimilikinya. Ada beberapa alternatif yang ingin diusahakan Pak Heru, yaitu:

- a. Toko pakaian.
- b. Studio musik.
- c. Penyewaan *play station*.
- d. Toko alat tulis dan *fotocopy*.
- e. Percetakan undangan.

Dengan memerhatikan lokasi di lingkungan sekitarnya, bantulah Pak Heru untuk menjawab pertanyaan "what" di atas. Jelaskan pula alasannya.

2. Bagaimana (How)

Setelah Anda menjawab pertanyaan pertama, pertanyaan selanjutnya yaitu *bagaimana cara memperoleh atau memproduksi barang* yang diinginkan tersebut. Ya, pertanyaan "how" untuk menentukan bagaimana sumber daya disediakan, dialokasikan, dan dikombinasikan agar mendapat hasil yang maksimal. Artinya, hasil yang diinginkan lebih banyak daripada biaya yang dikeluarkan.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 2.2

Penggunaan teknik yang tepat dalam mengombinasikan penggunaan faktor produksi yang ada.

Mengapa pertanyaan "how" juga harus dijawab untuk memecahkan masalah ekonomi? Jawaban pertanyaan ini sangat berkaitan dengan penggunaan teknik yang tepat dalam memproduksi suatu barang, sehingga mampu menghasilkan produk yang paling efisien. Berbagai faktor yang terlibat dalam pengambilan keputusan mengenai hal ini antara lain:

- a. Pilihan kombinasi sumber daya yang digunakan, yaitu sumber daya alam, manusia, dan modal.
- b. Perencanaan proses produksi untuk mendapatkan keuntungan maksimum dengan biaya tertentu.
- c. Penentuan teknologi yang digunakan. Kemungkinan pilihannya adalah dengan intensifikasi tenaga kerja (padat karya) atau intensifikasi modal (padat modal). Pada proses produksi padat karya, jumlah tenaga kerja yang digunakan sangat banyak sehingga ada perluasan kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran. Proses produksi padat modal menggunakan peralatan, mesin, dan teknologi canggih. Manfaatnya, produksi menjadi cepat, murah, dan efisien. Dampak negatifnya adalah tenaga kerja menjadi tergantikan sehingga menyebabkan pengangguran.
- d. Pertimbangan faktor-faktor eksternal seperti harga, perekonomian nasional dan internasional, tingkat suku bunga, biaya produksi, inflasi, kurs valuta asing, dan sebagainya.



3. Untuk Siapa (*For Whom*)

Di sekitar tempat tinggal Anda mungkin terdapat industri rumah tangga. Dari kegiatannya, sebenarnya industri tersebut *memproduksi barang untuk siapa*? Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam negeri ataukah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luar negeri? Jika untuk konsumsi di dalam negeri, masyarakat manakah yang menjadi target penjualan? Kemudian, bagaimana pendistribusiannya, apakah melalui koperasi, pasar, toko, atau membeli langsung dari produsen? Inilah contoh penggunaan pertanyaan *for whom* dan manfaatnya.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 2.3

Siapa yang akan menggunakan hasil produksi di atas? Jawabannya untuk menjawab pertanyaan "for whom".

B. Biaya Peluang

Biaya peluang muncul karena ada alternatif penggunaan sumber daya yang lain.

1. Pengertian Biaya Peluang

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa sumber-sumber produktif terdiri atas sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal. Sumber daya tersebut selain bersifat langka atau terbatas juga mempunyai kegunaan alternatif. Apabila suatu sumber daya digunakan untuk tujuan yang satu, tidak dapat sekaligus digunakan untuk keperluan yang lain. Tanah yang sudah digunakan untuk membangun rumah tidak dapat digunakan untuk menanam padi atau palawija pada saat yang sama, di tempat yang sama. Demikian pula dengan tenaga kerja. Apabila seorang tenaga kerja pada saat tertentu dikerahkan di bidang pertanian, maka tidak bisa sekaligus dikerahkan di bidang industri.

Apakah konsekuensi dari kenyataan tersebut? Konsekuensinya adalah apabila orang telah menjatuhkan pilihan pada salah satu kemungkinan (alternatif) yang tersedia, maka otomatis ia harus melepaskan kemungkinan yang lain. Hal ini dalam ilmu ekonomi disebut dengan istilah *alternative cost* atau *opportunity cost*. Sering juga dikatakan ada *trade-off* antara dua kemungkinan. Masing-masing kemungkinan ada untung dan ruginya atau ada *cost* dan *benefit*-nya. Orang dikatakan bertindak ekonomis apabila ia berhasil mencapai perbandingan yang sebaik mungkin (optimal) antara hasil dan pengorbanannya.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 2.4

Tenaga kerja memiliki alternatif penggunaan.

2. Contoh Biaya Peluang pada Tenaga Kerja

Kali ini, Anda akan mempelajari bagaimana penerapan *opportunity cost* atau biaya peluang untuk sumber daya tenaga kerja. Tenaga kerja yang telah terserap dalam proses produksi memiliki keterbatasan yang



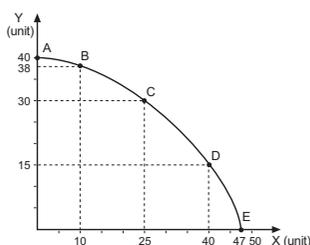
berupa waktu, kesempatan, dan keahlian. Biaya peluang tenaga kerja merupakan nilai dari kesempatan tenaga kerja untuk memproduksi suatu barang yang harus dikorbankan sebagai akibat memilih kesempatan untuk memproduksi barang alternatif lain.

Sebagai ilustrasi, di suatu daerah hanya terdapat empat orang tenaga kerja. Ada dua alternatif jenis barang yang mampu diproduksi, yaitu barang X dan Y. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel berikut.

Tabel Kesempatan Tenaga Kerja dalam Memproduksi Barang X dan Y

Titik	Jumlah Tenaga Kerja	Barang X (unit)	Jumlah Tenaga Kerja	Barang Y (unit)
A	0	0	4	40
B	1	10	3	38
C	2	25	2	30
D	3	40	1	15
E	4	47	0	0

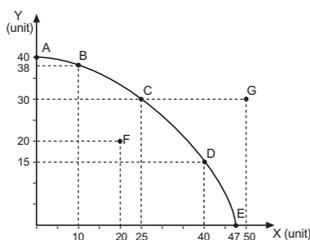
Sumber: Dokumen Penerbit



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 2.5

Kurva kesempatan tenaga kerja memproduksi barang X dan Y.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 2.6

Kurva produksi di dalam dan di luar batas kemampuan tenaga kerja.

Tabel tersebut menunjukkan jumlah tenaga kerja dalam memproduksi barang X dan barang Y. Titik A menunjukkan semua tenaga kerja digunakan untuk memproduksi barang Y. Sebaliknya pada titik E semua tenaga kerja digunakan untuk memproduksi barang X, sedangkan titik B, C, D, merupakan titik antara barang X dan barang Y, misalnya titik B terdiri atas 10 unit barang X dan menggunakan tenaga kerja 1 orang, dan 38 unit barang Y dengan jumlah tenaga kerja 3 orang.

Untuk lebih memahami tabel, Anda dapat melihatnya dalam kurva 2.5 di samping.

Kurva menunjukkan titik-titik kemungkinan tenaga kerja dalam memproduksi barang X dan barang Y. Titik A menggambarkan semua tenaga kerja yang memproduksi barang Y, titik B menggambarkan jumlah tenaga kerja yang memproduksi barang Y sebanyak 38 unit, dan barang X sebanyak 10 unit, titik C menggambarkan tenaga kerja memproduksi 30 unit barang Y dan 25 unit barang X, titik D menggambarkan tenaga kerja yang memproduksi barang Y sebanyak 15 unit dan 40 unit barang X, titik E menggambarkan jika semua tenaga kerja memproduksi barang X sebanyak 47 unit sehingga kesempatan untuk memproduksi barang X tidak ada.

Oleh karena kuantitas tenaga kerja terbatas empat orang, maka apabila kita ingin menambah produksi barang X, kita harus mengurangi jumlah tenaga kerja yang semula memproduksi barang Y. Misalnya, mula-mula kita berada di titik B dengan alokasi tenaga kerja 1 orang untuk produksi barang X dan 3 orang untuk produksi barang Y. Jika kita ingin menambah lebih banyak barang X maka kita dapat bergeser ke titik C, yaitu mengalihkan satu orang tenaga kerja ($3 - 1 = 2$) dari produksi barang Y ke produksi barang X. Seperti Anda lihat pada tabel dan grafik,



perpindahan ini akan mengurangi produksi barang Y dari 40 unit menjadi 38 dan menambah produksi barang X dari 10 unit menjadi 25 unit.

Sekarang perhatikan kurva 2.6. Titik-titik A, B, C, D, E merupakan garis batas kemungkinan produksi, yaitu produksi maksimum yang bisa dihasilkan oleh tenaga kerja yang ada. Jika keseimbangan titik di luar batas produksi, misalnya 30 unit barang Y dan 50 unit barang X, maka titik tersebut berada di luar batas kemungkinan produksi atau di luar batas kemampuan tenaga kerja yang bersangkutan untuk memproduksi. Sedangkan apabila titik terletak pada 20 unit barang X dan 20 unit barang Y, masih berada di bawah batas kemungkinan produksi, akan tetapi tidak semua tenaga kerja dipakai. Hal ini berarti terjadi pengangguran atau pemanfaatan tenaga kerja tidak efisien.

Titik F pada 20 unit barang Y dan 20 unit barang X, menunjukkan produksi berada di bawah garis batas kemampuan tenaga kerja dan produksi tidak efisien karena tidak menggunakan tenaga kerja dengan penuh. Sedangkan titik G dengan 50 unit barang X dan 30 unit barang Y, menunjukkan produksi berada di luar batas kemampuan tenaga kerja. Jika keseimbangan titik di luar batas produksi, misalnya 30 unit barang Y dan 50 unit barang X, maka titik tersebut berada di luar batas kemungkinan produksi atau di luar batas kemampuan tenaga kerja yang bersangkutan untuk memproduksi. Sedangkan apabila titik terletak pada 20 unit barang X dan 20 unit barang Y masih berada di bawah batas kemungkinan produksi, akan tetapi tidak semua tenaga kerja dipakai. Hal ini berarti terjadi pengangguran atau pemanfaatan tenaga kerja tidak efisien.

Titik F pada 20 unit barang Y dan 20 unit barang X, menunjukkan produksi berada di bawah garis batas kemampuan tenaga kerja dan produksi tidak efisien karena tidak menggunakan tenaga kerja dengan penuh. Sedangkan titik G dengan 50 unit barang X dan 30 unit barang Y, menunjukkan produksi berada di luar batas kemampuan tenaga kerja.



Tugas Kelompok

Seorang produsen akan memproduksi dua buah produk, yaitu produk A dan B. Kriteria produk A sebagai berikut.

1. Produk mudah diproduksi.
2. Tenaga kerja yang digunakan banyak.
3. Merupakan barang yang biasa diproduksi umum.

Kriteria produk B sebagai berikut.

1. Merupakan produk baru.
2. Tenaga kerja yang digunakan sedikit.
3. Prospek produk ke depan bagus dan tidak banyak orang yang memproduksi.

Berdasarkan kriteria di atas, produsen akan memproduksi salah satu produk. Dengan mengefisienkan tenaga kerja yang dimiliki, maka produk manakah yang harus dihasilkan oleh produsen? Diskusikan dengan kelompok Anda dan presentasikan hasilnya di depan kelas!



C. Sistem Ekonomi

1. Pengertian Sistem Ekonomi

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta mencapai tingkat kesejahteraan ekonomi yang lebih baik, sumber daya yang bersifat langka haruslah dialokasikan secara efisien. Hal tersebut membutuhkan pengambilan keputusan yang merupakan elemen penting dalam ekonomi atau sistem perekonomian suatu negara. Pengambilan keputusan tersebut berkaitan dengan:

- a. **Siapa yang menentukan** apa dan berapa yang harus dihasilkan, bagaimana menghasilkannya, dan untuk siapa dihasilkan? Ini artinya menentukan pilihan atau urutan prioritas komposisi barang dan jasa yang dihasilkan dengan sumber-sumber daya yang tersedia serta alokasi sumber-sumber daya yang langka secara efisien.
- b. **Siapa yang memiliki atau menguasai** sumber-sumber daya dan faktor-faktor produksi yang tersedia dalam masyarakat untuk menghasilkan apa yang dibutuhkan apakah oleh negara, swasta, partai, atau perorangan? Hal ini menyangkut pembagian produk nasional yang adil dan merata.
- c. **Siapa yang mengorganisasi atau mengoordinasi** kegiatan untuk menghasilkan kebutuhan masyarakat. Apakah berdasarkan tradisi, mekanisme pasar, atau berdasarkan komando pemerintah?
- d. **Siapa yang menyalurkan**, mendistribusikan atau menjual apa yang dihasilkan dan kepada siapa? Ini menyangkut alokasi sumber daya.
- e. **Siapa yang membeli, menyimpan, dan memakai** apa dan berapa banyak dari yang dihasilkan itu? Ini menyangkut hak-hak warga masyarakat sebagai konsumen.

Pengambilan keputusan tersebut digunakan dalam kaitannya dengan semua masalah ekonomi yang terjadi dalam sebuah negara. Masalah ekonomi di suatu negara tentunya berbeda dengan negara lain. Masalah tersebut meliputi banyak hal antara lain produksi, distribusi, konsumsi, serta pengalokasian faktor-faktor produksi.

Di dalam mengatasi masalah tersebut diperlukan cara tertentu untuk menjalankan perekonomian negara. Cara tersebut dinamakan sistem ekonomi. Ya, sistem ekonomi ada untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan permasalahan ekonomi. Pelaksanaan sistem ekonomi setiap negara tidak akan sama, tergantung paham dan ideologi serta pandangan hidup masing-masing negara.

Yang dimaksud sistem ekonomi adalah suatu cara untuk mengatur dan mengorganisasi segala aktivitas ekonomi dalam masyarakat baik yang dilakukan oleh pemerintah atau swasta berdasarkan prinsip tertentu



dalam rangka mencapai kemakmuran atau kesejahteraan. Bagaimana sistem ekonomi yang berlaku dalam masyarakat pada umumnya? Simak baik-baik materi subbab berikut!

2. Macam-Macam Sistem Ekonomi

a. Perekonomian Tradisional

Perekonomian tradisional terdapat pada kehidupan masyarakat yang masih sederhana. Hasil alam merupakan sumber utama perekonomian. Dalam perekonomian ini keluarga bertindak sebagai produsen sekaligus konsumen, sehingga setiap keluarga berusaha mencapai kebutuhannya sendiri.

Walaupun dilaksanakan secara sederhana, perekonomian tradisional mempunyai ciri-ciri yang khas. Adapun ciri-ciri perekonomian tradisional sebagai berikut.

- 1) Belum ada pembagian kerja yang jelas dalam masyarakat.
- 2) Pemenuhan kebutuhan dilaksanakan dengan sistem barter.
- 3) Hasil produksi dan sistem distribusinya terbentuk karena kebiasaan (tradisi) yang berlaku.
- 4) Jenis produksi disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing rumah tangga.
- 5) Kehidupan masyarakat bersifat kekeluargaan.
- 6) Tanah (alam) adalah sumber kehidupan dan sumber kemakmuran.

Perekonomian tradisional diatur dan dijalankan secara bersama dan untuk kepentingan bersama dalam suatu masyarakat. Perekonomian ini mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan perekonomian tradisional antara lain:

- 1) Tidak terjadi persaingan karena semuanya dilakukan berdasarkan kebiasaan.
- 2) Kegiatan yang dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sedangkan kelemahan dari perekonomian tradisional antara lain:

- 1) Keterbatasan hasil produksi, sehingga masyarakat tidak berusaha mencari keuntungan.
- 2) Karena pengaruh tradisi, pola pikir masyarakat tidak berkembang.
- 3) Tidak memperhitungkan efisiensi dan penggunaan sumber daya.



Sumber: www.papua-warili-rodge.com

Gambar 2.7

Perekonomian tradisional masih berlaku dalam masyarakat terpencil.

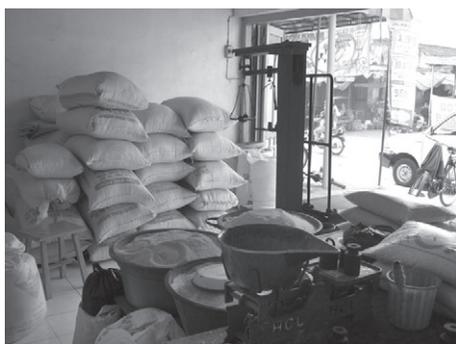


- 4) Kegiatan perekonomian yang dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, tidak untuk meningkatkan kesejahteraan.

Seiring datangnya proses kemajuan dan perubahan peradaban manusia yang terus berkembang, perekonomian secara bertahap sudah mulai ditinggalkan. Namun, di beberapa daerah terpencil perekonomian ini masih berlaku. Walaupun terus tergeser dengan masuknya sistem ekonomi modern dan perubahan peradaban manusia.

b. Sistem Ekonomi Pasar Bebas

Sistem ekonomi pasar bebas mula-mula berkembang di Inggris pada pertengahan abad XIX. Dengan semboyan "Laissez-Faire" yang berarti "biarlah", sistem ekonomi ini memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk menentukan dan mengatur sendiri kegiatan ekonomi yang ingin mereka lakukan sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Kebebasan tersebut meliputi semua kegiatan pokok perekonomian seperti produksi, konsumsi, dan distribusi.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 2.8

Pelaku ekonomi pasar bebas mempunyai kebebasan gerak termasuk distribusi bahan makanan.

Dalam sistem ekonomi ini, harga ditentukan oleh kekuatan persaingan di pasar atau dengan kata lain masalah pokok ekonomi dipecahkan di pasar oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang disebut juga mekanisme pasar. Pelaku ekonomi pasar bebas mempunyai kebebasan

gerak dalam perekonomian tanpa adanya campur tangan dan hambatan dari pemerintah. Sehingga sistem ekonomi pasar bebas disebut juga sistem ekonomi liberal. Negara yang menganut sistem ini, yaitu Amerika Serikat dan negara-negara Eropa Barat.

Adapun ciri-ciri sistem ekonomi pasar bebas sebagai berikut.

- 1) Semua alat dan sumber produksi berada di tangan perseorangan, masyarakat, atau perusahaan. Dengan demikian, masing-masing orang bebas mengalokasikan sumber daya yang dimiliki sesuai bakat, keahlian, dan keinginannya (*free property*).
- 2) Adanya pembagian kelas dalam masyarakat, yaitu kelas pekerja (buruh) dan pemilik modal. Kaum pekerja pada umumnya tergantung pada keberadaan pemilik modal. Para pemilik modal inilah yang mendirikan usaha dan menggerakkan perekonomian dalam sistem pasar bebas.
- 3) Adanya persaingan antarpengusaha untuk memperoleh laba sebesar-besarnya (*profit motive*). Bagi para pengusaha, laba merupakan sumber pengumpulan (akumulasi) modal. Laba yang tinggi berarti membuka kesempatan untuk memperluas usaha.



- 4) Pemerintah tidak melakukan campur tangan dalam pasar, sehingga penentuan harga terjadi karena mekanisme pasar, yaitu hubungan antara permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Campur tangan negara dibatasi pada hal-hal yang tidak dapat diusahakan swasta namun menjadi syarat terselenggaranya pasar bebas, misalnya keamanan negara.

Sistem ekonomi pasar bebas memberikan keleluasaan terhadap masyarakat untuk menentukan dan mengatur sendiri kegiatan ekonomi yang akan mereka lakukan. Sebagai suatu sistem, ekonomi pasar bebas memiliki kelebihan dan kelemahan.

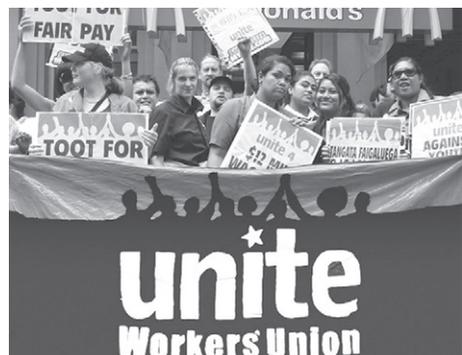
Kelebihan sistem ekonomi pasar bebas sebagai berikut.

- 1) Setiap individu bebas memiliki kekayaan dan sumber daya produksi.
- 2) Inisiatif dan kreativitas masyarakat dalam kegiatan ekonomi dapat dikembangkan.
- 3) Adanya persaingan produsen untuk menghasilkan barang yang bermutu.
- 4) Efisiensi dan efektivitas tinggi, karena tindakannya selalu didasarkan pada prinsip ekonomi.

Kelemahan sistem ekonomi pasar sebagai berikut.

- 1) Kebebasan mudah disalahgunakan oleh pihak yang kuat dari segi ekonomi untuk memeras pihak yang lemah.
- 2) Persaingan untuk merebut pasaran dapat mendorong terbentuknya monopoli, kolusi usaha dan konglomerasi yang mengancam pengusaha lemah.
- 3) Munculnya kesenjangan yang semakin besar antara golongan ekonomi kuat dengan yang lemah.
- 4) Perekonomian mudah terguncang ketidakstabilan.

Sistem pasar bebas memang terkesan kejam untuk pihak yang lemah atau kalah dalam persaingan. Akan tetapi, sistem pasar bebas yang modern sudah mengurangi sebanyak mungkin kelemahannya. Adanya asas-asas demokrasi telah memperlunak pelaksanaan sistem pasar bebas. Pemerintah berperan melindungi masyarakat terhadap penyalahgunaan kekuasaan monopoli melalui undang-undang antimonopoli. Selain itu, pemerintah memberi hak dan kebebasan kepada kaum buruh untuk mengorganisasi diri dan membela hak-haknya terhadap majikan. Untuk mengurangi ketimpangan pendapatan, pemerintah menerapkan sistem jaminan sosial bagi penduduk miskin.



Sumber: www.supersizemypay.com

Gambar 2.9

Di negara kapital yang menganut pasar bebas, buruh bergabung dalam satu serikat.





Jaminan Sosial di Beberapa Negara yang Menganut Pasar Bebas

Setiap negara memiliki sistem jaminan sosial sendiri yang khas yang dibentuk berdasarkan ideologi, kondisi ekonomi, dan sistem politik negara yang bersangkutan. Karenanya, terdapat banyak perbedaan dalam mekanisme pelaksanaannya. Sebagai contoh, sistem pensiun berbeda di setiap negara dalam hal sistem pendanaannya, tingkat premi, ketentuan usia, jumlah uang, serta persyaratan dalam menerima jaminan.

Setiap negara juga memiliki pengertian dan cakupan yang berbeda mengenai jaminan sosial. Sebagai contoh, di Inggris jaminan sosial berarti jaminan pendapatan (*income security*) setiap pensiun dan tunjangan anak. Di Jepang definisi jaminan sosial meliputi apa yang disebut "kebijakan sosial" atau "pelayanan sosial" sebagaimana diartikan di Inggris, yang mencakup berbagai bentuk: jaminan pendapatan, perawatan medis, pelayanan sosial perorangan, kebijakan-kebijakan perumahan, pendidikan dan pekerjaan.

Di Amerika Serikat (AS), jaminan sosial juga diartikan sebagai jaminan pendapatan seperti pensiun, yaitu pelayanan kesejahteraan sosial yang di Jepang disebut "pelayanan kemanusiaan" (*human service*). Di Amerika Serikat, makna "kesejahteraan" menunjuk pada pelayanan-pelayanan yang didanai melalui pajak dan diberikan kepada individu atau keluarga setelah melalui penyelidikan status sosial ekonominya. Namun demikian, undang-undang sosial Amerika Serikat merupakan dasar hukum yang komprehensif yang memberikan jaminan bagi pengangguran, pelayanan kesehatan bagi keluarga tanpa ayah, pelayanan kemanusiaan bagi para penyandang cacat, pelayanan medis bagi orang lanjut usia serta tunjangan medis yang disatukan dengan asuransi pensiun.

Di Prancis, jaminan sosial menunjuk pada asuransi sosial, seperti asuransi kesehatan dan hari tua. Selain itu, negara ini juga memiliki apa yang disebut perlindungan sosial yang meliputi bantuan sosial (tunjangan pendapatan dan pelayanan bagi orang sakit, penyandang cacat, orang lanjut usia berdasarkan kriteria pendapatan rendah), pelayanan sosial (pelayanan kesejahteraan sosial yang diberikan tanpa melihat kriteria pendapatan), serta sistem "jaminan tingkat pendapatan minimum" guna menunjang kemandirian.

Di Jerman, jaminan sosial mencakup asuransi sosial, kompensasi sosial (bagi korban perang, dan lain-lain) dan tunjangan sosial (bantuan sosial atau tunjangan bagi pelajar). Sistem jaminan sosial di Jerman telah memiliki sejarah yang panjang yang dikembangkan oleh Kanselir Bismarck sejak tahun 1880-an. Sistem asuransi sosial yang kemudian dikenal dengan nama "Bismarckian Model" ini memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Memberikan program yang terpisah untuk risiko yang berbeda (pekerjaan, pensiun, perawatan kesehatan).
2. Mencakup tenaga kerja yang memiliki pendapatan tetap (khususnya pekerja di perkotaan).



3. Melibatkan kontribusi-kontribusi dari yang diasuransikan (pekerja), majikan dan negara.
4. Memberikan tunjangan-tunjangan.

Sumber: www.policy.hu

c. Sistem Ekonomi Komando

Kelemahan-kelemahan sistem ekonomi pasar bebas mendapat kritik keras dan menimbulkan reaksi ekstrem ke arah lain, yaitu sistem ekonomi komando.

Sistem ekonomi komando disebut juga sistem ekonomi sentral atau terpusat. Hal ini disebabkan semua kegiatan ekonomi (produksi, konsumsi, dan distribusi) direncanakan serta dikomando oleh pemerintah, sehingga corak dan jenis kegiatan yang ada di negara tersebut ditentukan oleh pemerintah juga. Semua sumber daya yang ada, termasuk sumber daya manusia, merupakan milik pemerintah yang akan digunakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Dalam sistem komando, peran swasta tidak menonjol, karena produsen baik rumah tangga, perusahaan, maupun industri hanya sebagai pelaksana rencana pemerintah. Sistem ekonomi ini dianut di negara-negara yang mempunyai paham komunis, seperti Kuba.

Adapun ciri-ciri sistem ekonomi komando sebagai berikut.

- 1) Semua alat dan sumber produksi milik negara. Dengan demikian, hak milik perseorangan tidak ada. Setiap orang yang di dalam perekonomian tidak mempunyai hak milik pribadi, mereka hanya berfungsi sebagai pelaksana (objek) saja.
- 2) Kebijakan perekonomian diatur oleh pemerintah (*central planning*). Pemerintah sebagai penguasa akan menjalankan proses pembangunan nasional, baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun pengawasan.
- 3) Jenis pekerjaan dan pembagian kerja diatur oleh pemerintah. Rakyat tidak bisa memilih dan menentukan jenis pekerjaan yang dikehendaki, karena telah ditentukan oleh pemerintah.
- 4) Tidak ada pihak swasta yang dapat melakukan kegiatan ekonomi secara bebas. Hal ini karena pemerintah menganggap semua warga negara sebagai pekerja.

Kelebihan sistem ekonomi komando sebagai berikut.

- 1) Pemerintah bertanggung jawab sepenuhnya terhadap perekonomian.
- 2) Pemerintah dapat menentukan jenis-jenis industri atau produksi.
- 3) Pemerintah mudah melaksanakan pengendalian dan pengawasan harga.



- 4) Pemerintah dapat mengatur distribusi barang-barang produksi.
- 5) Perekonomian relatif stabil dan jarang terjadi krisis.
- 6) Adanya pemerataan penerimaan pendapatan.

Kelemahan sistem ekonomi komando sebagai berikut.

- 1) Inisiatif dan daya kreasi individu tidak berkembang.
- 2) Masyarakat tidak memiliki kebebasan untuk memiliki alat dan sumber daya ekonomi.
- 3) Bersifat paternalistis. Apa yang dikatakan pemerintah selalu benar, sehingga rakyat wajib patuh.
- 4) Pemerintah sulit menghitung kebutuhan masyarakatnya dan besarnya biaya dari kegiatan-kegiatan produksi secara sentral. Hal ini karena masalah-masalah ekonomi sangat kompleks.



Tugas Kelompok

Nah, Anda telah mengetahui ciri-ciri sistem ekonomi komando. Dari penjelasan di depan, Anda tentu bisa mengidentifikasi dasar pemikiran timbulnya sistem ekonomi komando. Anda dapat mendiskusikannya bersama teman sebangku Anda kemudian konsultasikanlah kepada guru.

d. Sistem Ekonomi Campuran

Sistem ekonomi ini merupakan pertengahan dari sistem ekonomi komando dan sistem ekonomi pasar bebas, di mana sumber daya dialokasikan oleh pasar dan pemerintah. Adapun tujuannya untuk menghindari penguasaan secara penuh dari segolongan masyarakat terhadap sumber daya ekonomi. Jadi, sistem ekonomi campuran adalah suatu sistem organisasi ekonomi yang ditandai dengan keikutsertaan pemerintah dalam menentukan cara-cara mengatasi masalah ekonomi yang dihadapi masyarakat. Sistem ekonomi campuran juga disebut dengan istilah demokrasi ekonomi, *welfare state* atau keynesianisme.

Ciri-ciri sistem ekonomi campuran sebagai berikut.

- 1) Ada kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh pribadi-pribadi (swasta), dan sebagian lagi (biasanya pada sektor-sektor yang menyangkut hajat hidup orang banyak seperti listrik, air minum, telekomunikasi, jalan, jembatan, serta taman-taman kota) dipegang oleh pemerintah.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 2.10

Salah satu bentuk campur tangan pemerintah dengan mendirikan perusahaan telekomunikasi.



- 2) Sebagian interaksi ekonomi terjadi di pasar. Akan tetapi, masih ada campur tangan pemerintah dengan berbagai kebijakannya. Misalnya untuk melindungi konsumen, pemerintah menggunakan kebijakan harga atas (*ceiling price*). Sedangkan untuk melindungi golongan produsen, pemerintah sering menggunakan kebijakan harga dasar (*floor price*).
- 3) Persaingan diperbolehkan tetapi gerak-geriknya diawasi agar tidak sampai mengarah ke bentuk persaingan yang saling merugikan. Intinya, campur tangan pemerintah dimaksudkan untuk menyehatkan kehidupan ekonomi, mencegah terjadinya penumpukan atau konsentrasi ekonomi ke satu tangan (monopoli), serta mencegah dan mengatasi kalau terjadi krisis ekonomi.

Dari uraian tersebut, jelas bahwa ciri yang paling menonjol dari sistem ekonomi campuran adalah adanya intervensi (campur tangan) pemerintah dalam perekonomian yang terintegrasi di pasar. Dalam sebuah perekonomian campuran, intervensi pemerintah tampil dalam kadar atau derajat yang berbeda-beda. Sistem ekonomi yang campur tangannya lemah berarti mendekati sistem ekonomi pasar, sedangkan yang kuat mendekati sistem ekonomi perencanaan (terpusat).

e. Sistem Ekonomi Indonesia

Anda telah mempelajari berbagai macam sistem ekonomi yang ada. Lalu, sistem ekonomi manakah yang dianut oleh Indonesia? Apakah kita menganut sistem pasar bebas, sistem komando, atau campuran dari keduanya? Pernahkah Anda mendengar sistem ekonomi Pancasila? Sebagai ideologi negara, Pancasila mengandung asas-asas bersama bagi kebinekaragaman Indonesia.

Landasan idiil sistem ekonomi Indonesia adalah Pancasila dan UUD 1945, dengan demikian sistem yang berlaku berorientasi pada *Ketuhanan yang Maha Esa* (berlakunya etika dan nilai agama); *Kemanusiaan yang Adil dan Beradab* (tidak membiarkan pemerasan atau eksploitasi); Persatuan Indonesia (berlakunya kebersamaan dan asas kekeluargaan); *kerakyatan* (mengutamakan kehidupan rakyat dan hajat hidup orang banyak); serta *keadilan sosial* (persamaan/emansipasi, serta kemakmuran masyarakat secara bersama). Dari butir-butir tersebut, keadilan menjadi sangat penting dalam sistem ekonomi Indonesia.

UUD 1945, pasal 33 adalah landasan konstitusional sistem ekonomi Indonesia. Isi pasal tersebut adalah pasal 33 setelah amendemen 2002.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 2.11

Ekonomi Pancasila mengutamakan kehidupan rakyat.



- 1) Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar asas kekeluargaan.
- 2) Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.
- 3) Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.
- 4) Perekonomian nasional diselenggarakan berdasarkan atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional. Keadilan merupakan sebuah titik tolak, proses, sekaligus tujuan yang ingin dicapai.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 2.12

Koperasi merupakan badan usaha berdasar asas kekeluargaan.

Kelengkapan lain dapat Anda cermati dalam pasal-pasal 18, 23, 27 (ayat 2), dan 34. Landasan-landasan perekonomian ini menempatkan rakyat sebagai pemegang kedaulatan ekonomi, bukan negara atau perorangan (kelompok).

Hal tersebut telah sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang dirumuskan dalam Mukadimah Undang-Undang Dasar. Cita-cita tersebut adalah mewujudkan masyarakat yang adil makmur. Dengan usaha-usaha pembangunan dan pemerataan serta dengan makin meluasnya modernisasi dan pendidikan diharapkan terciptalah masyarakat adil dan makmur yang merupakan cita-cita bangsa dan negara kita.

Adil menyangkut pembagian-pembagian hasil produksi, pendapatan dan kesempatan di antara para warga masyarakat. Adil memang tidak sama dengan "sama rata", melainkan cukup untuk semua sesuai dengan kebutuhannya, tanpa perbedaan kekayaan yang terlampau mencolok dan tanpa diskriminasi antarindividu, jenis kelamin, keluarga, suku, agama, ras, pulau, dan provinsi.

Makmur dipandang dari segi ekonomi, mengandung unsur-unsur berikut.

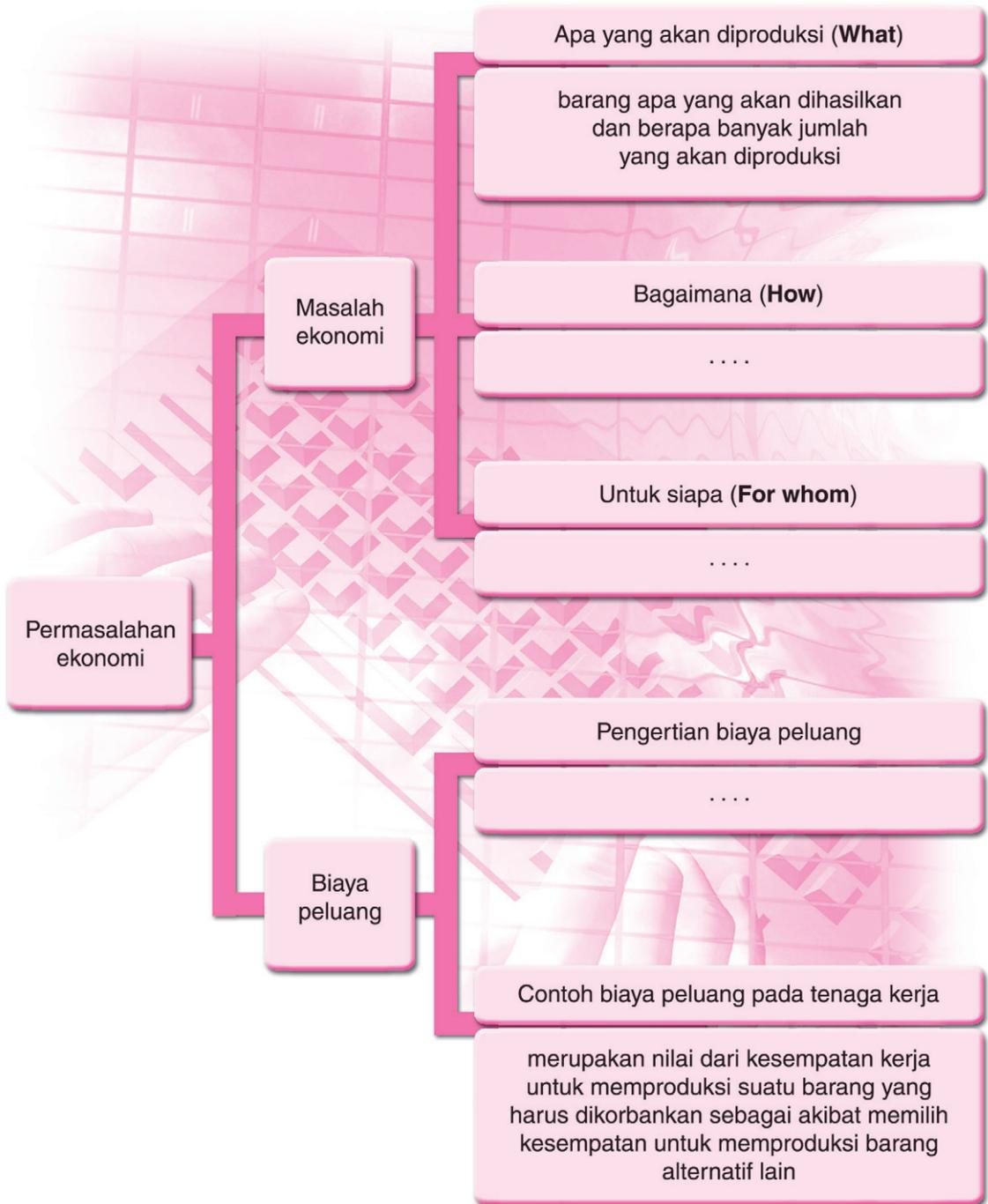
- 1) Paling sedikit kebutuhan hidup pokok terpenuhi, yang memungkinkan setiap warga masyarakat untuk hidup layak dan dihargai sebagai manusia.
- 2) Tercapainya suatu keseimbangan yang wajar antara kebutuhan dasar dan barang atau jasa yang tersedia. Jadi, makmur belum tentu sama dengan kaya, tetapi juga tidak berarti tidak ada kekurangan lain.
- 3) Terpenuhinya kebutuhan pokok lahiriah maupun kebutuhan pokok rohani.

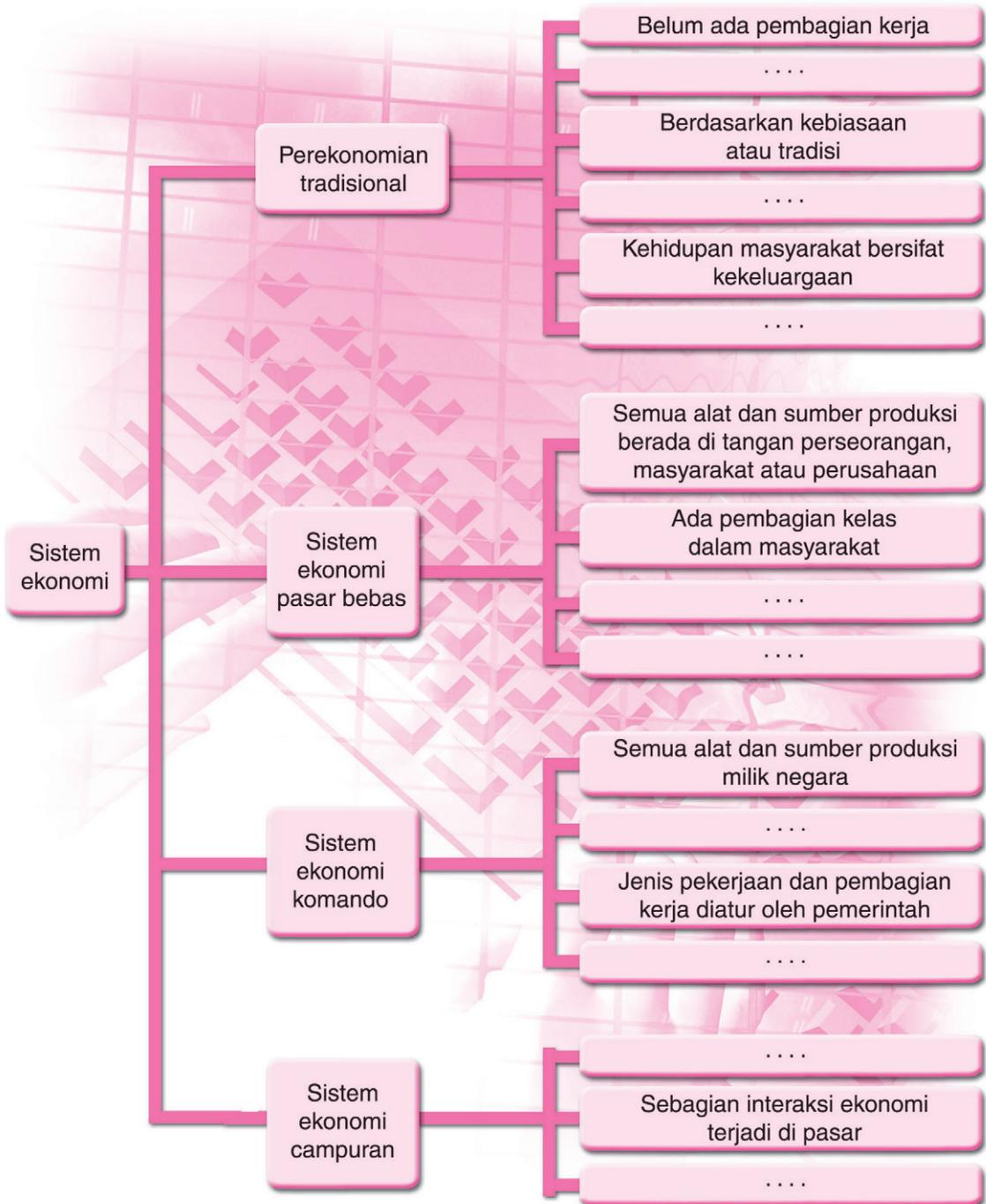


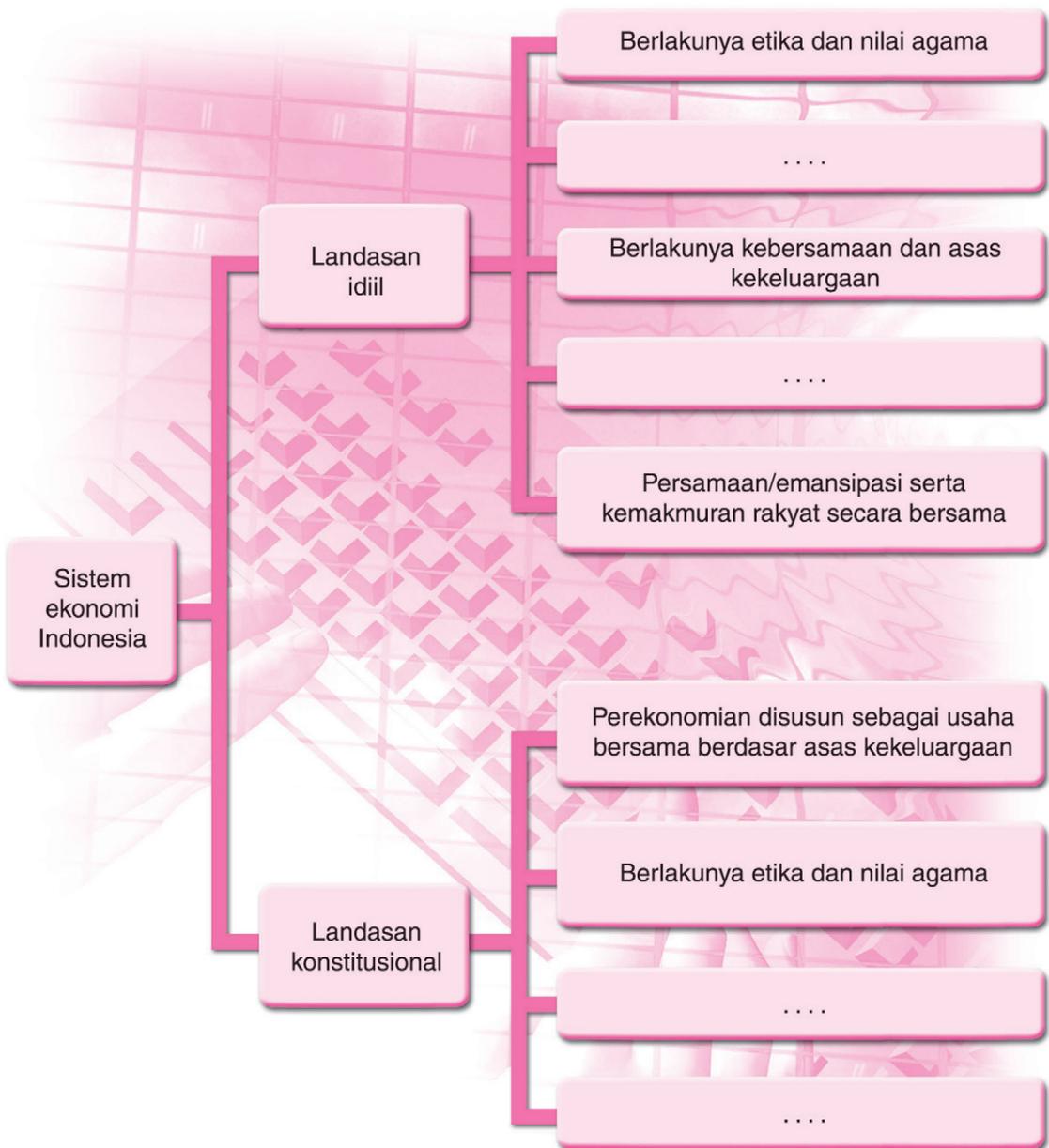


Rangkuman

Tulis dan isilah rangkaian rangkuman ini pada buku catatan Anda!









Uji Kompetensi

A. Mari memilih jawaban yang tepat!

1. Masalah ekonomi timbul karena
 - a. kebutuhan manusia yang tidak terbatas
 - b. kebutuhan manusia yang mendesak
 - c. kebutuhan manusia yang terbatas
 - d. barang dan jasa yang terbatas
 - e. kebutuhan manusia tidak terbatas, sedangkan jumlah barang dan jasa terbatas

2. Masyarakat bawah
Masyarakat tengah
Masyarakat atas
Masalah di atas diperinci melalui pertanyaan
 - a. *how*
 - b. *when*
 - c. *what*
 - d. *for who*
 - e. *for whom*

3. Berikut ini merupakan contoh pemecahan masalah *what*, yaitu
 - a. Pak Hardi mengekspor barang ke luar negeri
 - b. seorang pengusaha garmen memproduksi seragam karena banyak penduduk usia sekolah
 - c. seorang petani memilih menggunakan cangkul daripada traktor untuk membajak sawah
 - d. sebuah pabrik lebih banyak menggunakan tenaga kerja manusia daripada mesin
 - e. pemasaran produk makanan ditujukan bagi anak balita

4. Masyarakat harus memegang peranan aktif dalam kegiatan pembangunan, sedangkan pemerintah bertindak sebagai
 - a. penentu
 - b. penguasa
 - c. pemberi informasi
 - d. penyandang dana
 - e. pembimbing dan pengarah

5. **Sistem Ekonomi**
Berlaku di sebuah negara yang dipengaruhi oleh
 - a. sejarah
 - b. cita-cita penduduknya
 - c. sumber daya alam yang dimilikinya
 - d. watak dan kepribadian pemimpinnya
 - e. ideologi yang dianut oleh sebagian besar penduduknya



6. Kelebihan sistem ekonomi komando, antara lain
- hak milik perseorangan tidak ada
 - inisiatif, potensi, dan kreasi rakyat tidak ada
 - pemerintah selalu benar, sehingga rakyat wajib patuh
 - pemerintah dapat menentukan jenis-jenis industri atau produksi
 - setiap orang diberi kebebasan dalam memakai barang dan jasa
7. Perhatikan kelemahan sistem ekonomi berikut.
- Sulit melakukan pemerataan pendapatan.
 - Bersifat paternalistis.
 - Menimbulkan eksploitasi terhadap golongan pekerja oleh pemilik modal.
 - Masyarakat tidak mempunyai kebebasan untuk memiliki alat dan sumber daya ekonomi.
 - Pola pikir masyarakat tidak berkembang.
 - Tidak memperhitungkan efisiensi dan penggunaan sumber daya.

Yang merupakan kelemahan sistem ekonomi komando adalah

. . . .

- 1) dan 2)
- 2) dan 3)
- 2) dan 4)
- 4) dan 5)
- 1) dan 3)

8.



Skema di samping menunjukkan ciri dalam sistem ekonomi

- pasar
- campuran
- terpusat
- Pancasila
- tradisional

9. Dalam perekonomian pasar bebas, masalah *what*, *how*, dan *for whom* diselesaikan oleh
- mekanisme harga
 - wakil-wakil pilihan rakyat
 - suatu komisi perencanaan
 - keikutsertaan pemerintah
 - kepala negara
10. Ciri yang paling menonjol dari sistem ekonomi campuran adalah
- dominasi pemerintah dalam kegiatan ekonomi
 - kebebasan masyarakat dalam menentukan jenis produksi
 - kebijakan pemerintah dalam menentukan jenis-jenis industri
 - intervensi pemerintah dalam perekonomian yang terintegrasi di pasar
 - kebebasan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat dalam menentukan kegiatan ekonomi



B. Mari menjawab pertanyaan!

1. Masalah apakah yang ingin dipecahkan oleh pertanyaan *what*?
2. Apakah yang dimaksud dengan biaya peluang?
3. Apakah yang dimaksud sistem ekonomi?
4. Bagaimana sistem ekonomi pasar bebas menyelesaikan masalah ekonominya?
5. Sebutkan contoh campur tangan pemerintah dalam sistem ekonomi campuran!

C. Mari belajar dari masalah!

Pernahkah Anda mengamati aktivitas petani di daerah Anda? Bagaimana cara mereka mengolah sawah, bagaimana mereka merawat tanaman dan melakukan panen sampai proses penjualannya. Mungkin Anda menyimpulkan bahwa cara kerja petani saat ini masih belum berubah dari cara kerja petani zaman dahulu. Mereka masih mengandalkan alat-alat sederhana seperti cangkul, bajak, bahkan merontokkan padi dengan cara memukulkannya pada batu atau kayu. Sistem pengolahan secara tradisional ini tidak hanya terjadi pada produksi padi, tetapi juga jenis tanaman lain.

Melihat kenyataan ini, Anda tidak perlu heran jika dunia pertanian kita jauh tertinggal dari negara maju atau negara tetangga seperti Thailand dan Malaysia. Untuk mengatasinya, dibutuhkan peningkatan kualitas sumber daya manusia bidang pertanian dan penerapan mekanisasi pertanian. Coba carilah beberapa artikel atau opini dari internet. Kunjungilah alamat situs www.indonesia.com atau www.deptan.go.id untuk bisa menjawab pertanyaan berikut.

- a. Apa yang Anda ketahui tentang mekanisme pertanian? Mengapa pertanian perlu menerapkan mekanisasi?
- b. Apakah dampak positif (manfaat) mekanisasi pertanian bagi petani?
- c. Apakah dampak negatif mekanisme pertanian terutama terhadap penggunaan tenaga kerja?

D. Meraih kompetensi dasar.

Sistem ekonomi merupakan cara suatu masyarakat untuk menyelesaikan berbagai masalah pokok ekonominya, yaitu apa, bagaimana, dan untuk siapa. Untuk mendiskusikan bagaimana masing-masing sistem ekonomi menjawab pertanyaan tersebut, bagilah kelas Anda menjadi empat kelompok. Tugas masing-masing kelompok adalah membahas penyelesaian masalah pokok ekonomi untuk satu sistem ekonomi yang baru kita pelajari. Presentasikan hasil diskusi untuk saling memberi tanggapan dan melengkapi informasi.



Bab III

Kegiatan Ekonomi



Sumber: Dokumen Penerbit
Kegiatan Ekonomi



Sumber: Kompas, 12 Agustus 2006

Pernahkah Anda membayangkan bagaimana orang tua Anda berusaha mencukupi kebutuhan hidup keluarga? Mereka bekerja keras untuk mendapatkan upah atau gaji demi terpenuhinya kebutuhan hidup keluarga. Dengan upah tersebut mereka membayar rekening listrik, biaya telepon, menabung untuk keperluan yang tidak terduga, membiayai kebutuhan sekolah Anda, dan keharusan untuk membayar pajak kepada pemerintah. Sadarkah Anda bahwa setiap bulan atau bahkan setiap hari dalam kehidupan keluarga Anda terdapat lingkaran kegiatan ekonomi? Setiap hari terjadi perubahan uang menjadi barang dan jasa.

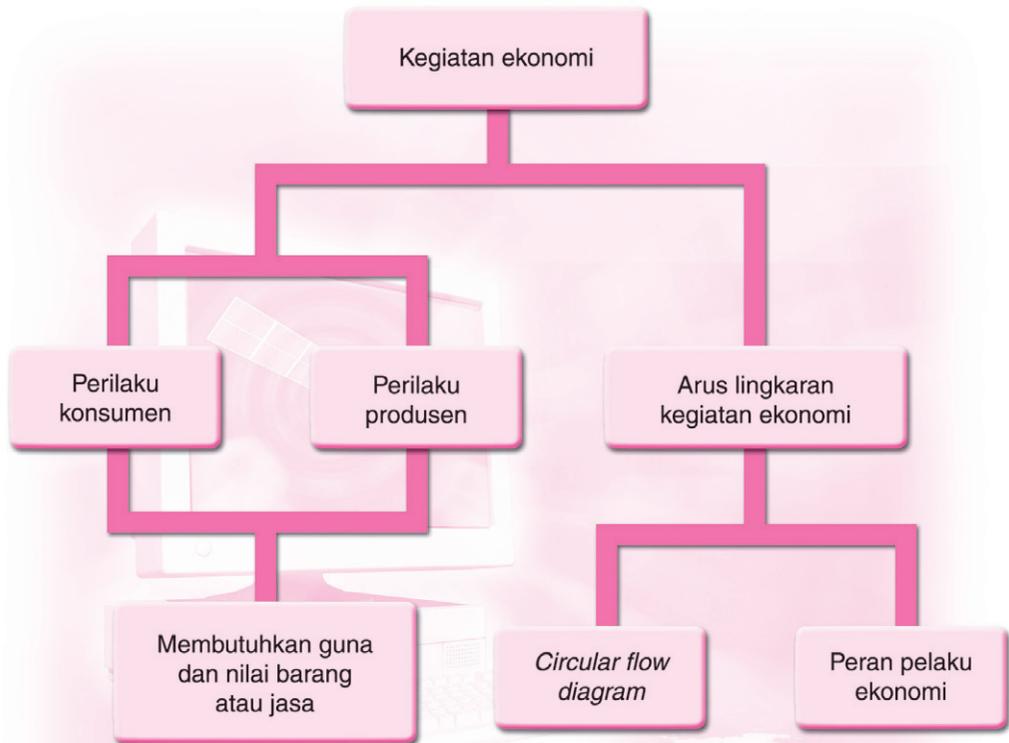
Tujuan Pembelajaran:

Dengan mengikuti pembelajaran berikut, Anda bisa mendeskripsikan pola perilaku konsumen dan produsen dalam kegiatan ekonomi. Selain itu, Anda akan bisa mendeskripsikan *circular flow diagram* dan peran pelaku ekonomi. Anda akan bisa menggambar *circular flow diagram*, serta menjelaskan manfaat *circular flow diagram* bagi pengambil kebijakan ekonomi. Pada akhirnya, Anda mampu menjelaskan perilaku konsumen dan produsen serta peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi.





Peta Konsep



Kata Kunci

konsumen, produsen, perilaku, guna, nilai barang, jasa, produksi, fungsi produksi, faktor produksi, konsep kepuasan, teori konsumsi, teori produksi, *circular flow diagram*, pelaku ekonomi, arus lingkaran



A. Perilaku Konsumen

Konsumen adalah orang atau badan usaha yang melakukan kegiatan konsumsi. Konsumsi bukan hanya berarti makan dan minum, tetapi juga menyangkut berbagai kegiatan lain yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup.

1. Guna dan Nilai Barang

Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan atau memuaskan keinginan. Dengan kata lain, suatu barang akan dikonsumsi oleh manusia jika barang tersebut berguna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya atau memuaskan keinginan.

a. Guna Barang

Ada beberapa bentuk kegunaan dari suatu barang yang Anda gunakan saat ini, di antaranya:

1) *Kegunaan Bentuk (Form Utility)*

Suatu barang akan lebih berguna jika diubah dari bentuk asalnya. Misalnya kayu menjadi perabotan rumah tangga atau benang menjadi kain.

2) *Kegunaan Tempat (Place Utility)*

Suatu barang akan lebih berguna jika berada pada tempat yang tepat. Misalnya pakaian tebal digunakan di tempat yang berhawa dingin.

3) *Kegunaan Kepemilikan (Ownership Utility)*

Suatu barang akan lebih berguna jika telah dimiliki atau disewa oleh orang yang membutuhkan. Misalnya, buku pelajaran di toko buku tidak mempunyai nilai guna, tetapi jika dimiliki oleh pelajar akan berguna untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan. Komputer yang masih berada di toko elektronik tidak mempunyai nilai guna sebelum komputer tersebut dibeli dan dimanfaatkan untuk mempermudah pekerjaan manusia seperti mengetik naskah atau mendesain gambar.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 3.1

Komputer di toko akan lebih berguna setelah dimiliki dan dimanfaatkan oleh konsumen.

4) *Kegunaan Waktu (Time Utility)*

Suatu barang akan bermanfaat jika digunakan pada waktu yang tepat. Misalnya, jas hujan digunakan pada saat hujan.



5) **Kegunaan Pelayanan (Service Utility)**

Suatu barang akan lebih berguna jika dapat memberikan jasa. Misalnya televisi atau radio akan berguna jika ada siarannya.

6) **Kegunaan Dasar (Elementary Utility)**

Suatu barang akan mengalami peningkatan setelah diolah dari bahan dasar atau bahan baku menjadi barang jadi. Misalnya, kapas sebagai bahan dasar pembuatan benang dan benang sebagai bahan dasar kain.

b. **Nilai Barang**

Suatu barang atau jasa dapat dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan manusia jika mempunyai guna dan nilai. Berguna mempunyai arti bahwa barang tersebut dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Karena itu, manusia selalu berusaha untuk meningkatkan kegunaan suatu barang. Semakin banyak guna barang maka semakin tinggi nilainya. Nilai suatu barang dan jasa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) **Nilai Pakai**

a) *Nilai Pakai Objektif*

Suatu barang dikatakan mempunyai nilai pakai objektif jika barang dan jasa tersebut dapat digunakan untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan manusia pada umumnya. Misalnya makanan dan minuman mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia. Buku pelajaran bermutu mempunyai kemampuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan.

b) *Nilai Pakai Subjektif*

Suatu barang dikatakan mempunyai nilai pakai subjektif apabila seseorang memberikan penilaian terhadap barang yang digunakannya. Hal ini mengakibatkan nilai pakai subjektif setiap orang berbeda-beda, tergantung kemampuan barang tersebut memberikan kepuasan dalam memenuhi kebutuhan. Misalnya, bagi seorang petani, cangkul sangat dibutuhkan dalam kegiatan pertanian sehingga mempunyai nilai pakai yang tinggi. Bagaimana dengan seorang dokter? Apakah cangkul juga termasuk barang yang sangat dibutuhkannya? Bagi seorang dokter, cangkul tidak dibutuhkan, sehingga mempunyai nilai pakai yang rendah.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 3.2

Nilai pakai setiap benda berbeda-beda.



2) Nilai Tukar

a) Nilai Tukar Objektif

Nilai tukar objektif merupakan kemampuan suatu barang untuk dapat ditukarkan dengan barang jenis lain. Misalnya, jasa pemetikan kelapa ditukar dengan imbalan berupa sepertiga bagian kelapa hasil petikannya. Artinya, jasa pemetik kelapa mempunyai nilai tukar objektif.

b) Nilai Tukar Subjektif

Nilai tukar subjektif merupakan nilai yang diberikan seseorang terhadap suatu barang dan jasa, karena bisa ditukar dengan barang dan jasa lainnya untuk memenuhi kebutuhan. Misalnya menurut penarik becak, jasa mengantar penumpang dari stasiun menuju pasar Rp5.000,00, tetapi menurut calon penumpang hanya senilai Rp3.000,00. Dengan demikian, nilai tukar atas jasa mengayuh becak adalah nilai tukar subjektif, menurut penilaian masing-masing kebutuhan.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Konsumsi

Besar kecilnya konsumsi seseorang atau suatu rumah tangga ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut.

a. Pendapatan

Untuk memperoleh barang-barang konsumsi diperlukan pengorbanan berupa uang yang berasal dari penghasilan atau pendapatan. Tingkat pendapatan berpengaruh terhadap besarnya konsumsi yang dilakukan. Pada umumnya, semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang, semakin banyak pula barang dan jasa yang dapat dikonsumsi. Sebaliknya, konsumen yang berpendapatan rendah biasanya tidak banyak melakukan kegiatan konsumsi karena daya belinya rendah.

b. Tingkat Harga

Apabila harga-harga kebutuhan hidup meningkat, konsumen harus mengeluarkan uang lebih banyak untuk mendapatkannya. Atau, konsumen dapat mengantisipasinya dengan mengurangi jumlah pembelian. Hal ini perlu dilakukan apabila kenaikan harga tersebut tidak diikuti oleh naiknya pendapatan. Dengan kata lain, kenaikan harga barang akan menurunkan tingkat konsumsi. Dan apabila harga barang menurun, tingkat konsumsi konsumen akan naik. Hal ini juga berlaku untuk tingkat harga barang substitusi.

c. Ketersediaan Barang dan Jasa

Meskipun konsumen memiliki uang untuk membeli, ia tidak dapat mengonsumsi barang yang diinginkan jika barangnya tidak tersedia.



Misalnya, ketika pasokan gas elpiji terhambat, jumlah gas elpiji yang tersedia di pasaran berkurang sehingga banyak konsumen yang tidak dapat mengonsumsinya.

d. Selera

Keputusan seorang konsumen untuk mengonsumsi suatu barang dan jasa sangat ditentukan oleh selernya. Apabila ia sangat menyukai suatu barang, maka ia akan dengan senang hati membeli barang tersebut meskipun harganya relatif mahal. Sebaliknya, apabila ia tidak menyukai, mustahil ia bersedia mengeluarkan sejumlah uang untuk membelinya.

e. Lingkungan Sosial Budaya



Sumber: www.pikiranrakyat.com

Gambar 3.3

Banyaknya acara adat di masyarakat Jawa juga memengaruhi tingkat konsumsi.

Masyarakat di berbagai daerah memiliki lingkungan sosial budaya yang berbeda-beda. Hal ini menimbulkan adanya pola perilaku masyarakat yang berbeda pula, sehingga muncul berbagai macam kebutuhan, sesuai dengan kebiasaan masyarakat yang bersangkutan. Kondisi lingkungan sosial budaya dapat meliputi adat istiadat, kebiasaan, agama, keyakinan, atau aturan-aturan masyarakat. Misalnya dalam masyarakat Jawa, peristiwa hidup seperti kelahiran, perkawinan, dan kematian harus disertai rangkaian upacara selamatan. Ritual-ritual yang berkaitan dengan adat sangat bervariasi dalam masyarakat. Hal ini akan meningkatkan permintaan akan barang tertentu. Upacara adat ini membutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk membeli bahan pokok seperti beras, telur, gula pasir, sayur-mayur, dan sebagainya.

f. Prakiraan Harga di Masa Datang

Prakiraan harga di masa datang akan memengaruhi keputusan untuk pengeluaran konsumsi saat ini. Apabila seorang konsumen memprakirakan bahwa harga suatu barang akan naik di masa yang akan datang, maka ia akan cenderung membeli saat ini sebelum harganya benar-benar naik. Misalnya, ketika pemerintah mengumumkan rencana kenaikan harga BBM, maka masyarakat akan berbondong-bondong membeli bahkan menimbun BBM sebelum harganya benar-benar naik. Sebaliknya, apabila konsumen memprakirakan harga akan turun, ia akan menunda konsumsi sampai harga benar-benar turun.

Faktor-faktor lain seperti pendidikan, tempat tinggal (di desa atau kota), jumlah anak dalam keluarga, usia keluarga, dan sebagainya juga memengaruhi tingkat konsumsi.





Faktor Psikologis yang Memengaruhi Konsumen

Pilihan barang atau jasa yang dikonsumsi seseorang dipengaruhi oleh empat faktor psikologi, yaitu:

1. Motivasi

Motif atau dorongan adalah kebutuhan yang cukup menekan untuk mengarahkan seseorang mencari kepuasan. Perusahaan dapat melakukan pendekatan ini dengan memberikan pemahaman yang menarik mengenai hubungan antara konsumen dengan merek barang atau jasa yang mereka beli. Teknik riset motivasi ini menyediakan cara yang fleksibel dan bervariasi untuk memperoleh pemahaman akan motivasi di balik tingkah laku konsumsi konsumennya.

2. Persepsi

Persepsi adalah proses yang dilalui orang dalam memilih, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan informasi guna membentuk gambaran yang berarti mengenai sesuatu hal. Orang dapat membentuk persepsi berbeda dari rangsangan yang sama karena tiga macam proses penerima indra, yaitu perhatian yang selektif, distorsi selektif, dan ingatan selektif. Karena dari tiga hal tersebut, perusahaan harus bekerja keras untuk menyampaikan image akan produk atau jasa yang mereka tawarkan. Hal yang menarik adalah perusahaan kebanyakan khawatir mengenai apakah ada yang menerima penawaran produk mereka sedangkan konsumen khawatir bahwa mereka akan dipengaruhi oleh image perusahaan.

3. Pengetahuan

Kalau orang bertindak, mereka belajar. Pembelajaran menggambarkan perubahan dalam tingkah laku individual yang timbul dari pengalaman. Apabila pengalaman yang didapat menyenangkan maka akan diperoleh tindakan, konsumen akan membeli kembali produk tersebut.

4. Keyakinan akan Sikap

Melalui tindakan dan pembelajaran, orang akan mendapatkan keyakinan dan sikap. Hal ini yang akan memengaruhi tingkah laku konsumen. *Keyakinan* adalah pemikiran deskriptif yang dimiliki seseorang mengenai sesuatu. Sedangkan *sikap* menguraikan evaluasi, perasaan, dan kecenderungan dari seseorang terhadap suatu objek atau ide yang relatif konsisten.

Perusahaan cenderung berkeyakinan bahwa konsumen yang merumuskan mengenai spesifikasi produk dan jasa. Karena keyakinan ini menyusun citra produk dan merek yang memengaruhi tingkah laku konsumen dalam membeli barang dan jasa. Apabila ada sebagian keyakinan yang salah dan menghalangi pembelian, perusahaan harus berusaha untuk mengoreksinya.



3. Hukum Gossen

Herman Heinrich Gossen, seorang ekonom Jerman mencoba menyelidiki cara pemuasan kebutuhan manusia terhadap barang dan jasa. Hasil penyelidikan Gossen ini menghasilkan hukum Gossen I dan II.

Sebelum memahami hukum Gossen, Anda perlu mengenal konsep kegunaan total (*total utility*) dan kegunaan marginal (*marginal utility*) terlebih dahulu. Kegunaan total adalah total kepuasan seorang individu yang diperoleh dari konsumsi suatu barang atau jasa dalam suatu periode waktu tertentu. Kegunaan total individu akan meningkat apabila jumlah yang dikonsumsi bertambah, tetapi pertambahan manfaatnya berkurang. Artinya setiap unit tambahan yang dikonsumsi menambahkan nilai guna marginal yang lebih kecil dibandingkan dengan unit sebelumnya, seiring dengan kejenuhan individu terhadap produk tersebut. Setiap individu akan mendapatkan kepuasan yang berbeda dalam mengonsumsi sejumlah barang yang sama. Dasar penilaian tersebut relatif, yaitu setiap individu bebas untuk memberikan penilaian atas suatu barang (subjektif). Perbedaan di antara kepuasan yang diperoleh individu dalam mengonsumsi barang harus dibayar dengan suatu pembayaran untuk memperoleh barang tersebut.

Kegunaan marginal (*marginal utility*) merupakan peningkatan kepuasan seorang konsumen karena mengonsumsi satu unit tambahan barang atau jasa. Kebanyakan barang dan jasa memiliki kegunaan marginal yang terus menurun. Artinya, saat konsumsi suatu produk meningkat, nilai guna tambahan yang diperoleh dari tiap unit tambahan akan turun secara bertahap. Nah, dalam hal ini konsumen dikatakan mempunyai kepuasan marginal yang menurun ketika ia semakin merasa puas dengan mengonsumsi produk itu. Jadi, nilai guna marginallah yang menentukan apakah sesuatu barang itu mempunyai harga yang tinggi atau rendah. Hal ini akan diperjelas dalam hukum Gossen berikut.

a. Hukum Gossen I

Untuk memahami hukum Gossen I, perhatikan contoh berikut.

Setelah seharian bekerja Andi merasa sangat lapar. Satu porsi nasi beserta lauk-pauknya akan memberikan kepuasan total yang amat besar bagi Andi. Sehingga, bisa dinilai sebesar 10 util (*util* = satuan kepuasan). Karena masih merasa lapar, Andi menambah satu porsi lagi. Tetapi, karena perut Andi sudah terisi oleh porsi nasi pertama, kepuasan yang diperoleh karena memakan porsi nasi kedua tidak sebesar 10 util, melainkan hanya 6 util.

Dengan demikian, kepuasan total yang diperoleh setelah makan dua porsi nasi akan berjumlah 16 util. Jika Andi masih bernafsu untuk menambah dengan porsi ketiga, bukan tidak mungkin Andi akan menjadi sakit karenanya. Sehingga, bukan kepuasan yang Andi peroleh melainkan penderitaan.



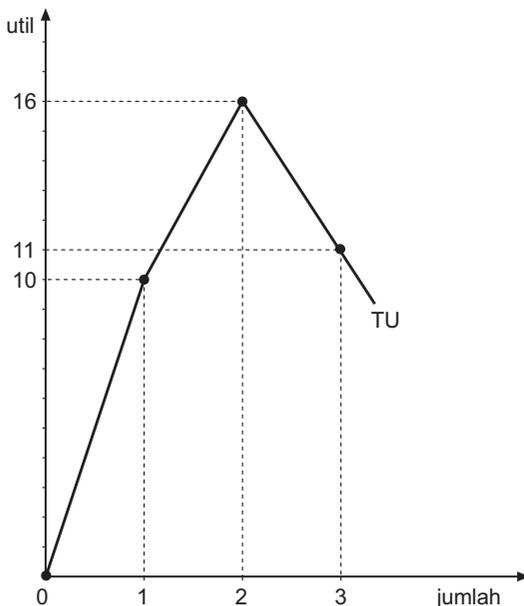
Karena tidak memberikan kepuasan, manfaat porsi nasi ketiga menjadi negatif sebesar -5 util dan kepuasan total yang diperoleh dari tiga porsi nasi tersebut 11 (lihat tabel 3.1).

Tabel 3.1 Hubungan Jumlah Barang yang Dikonsumsi dengan Kepuasan Total dan Kepuasan Marginal yang Diperoleh

Jumlah Porsi Nasi yang Dikonsumsi	Kepuasan Total (Total Utility)	Kepuasan Marginal (Marginal Utility)
0	0	0
1	10	$10 = (10 - 0)$
2	16	$6 = (16 - 10)$
3	11	$-5 = (11 - 16)$

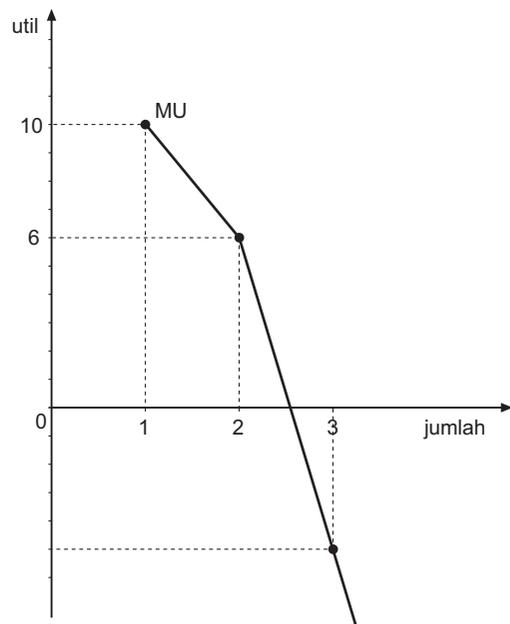
Sumber: Dokumen Penerbit

Pada tabel di atas, kolom *marginal utility* memperlihatkan adanya penurunan dari 10 sampai -5 . Setelah makan pada porsi ke-1 kenikmatan dinilainya 10 util. Pada porsi ke-2, tambahan kenikmatan menurun sehingga dinilai 6 util dan kepuasan total bertambah menjadi 16 util. Pada porsi ke-3, kepuasan menjadi negatif (-5). Apabila kepuasan total dan kepuasan marginal ditampilkan dalam bentuk grafik maka kurvanya seperti berikut ini. Kurva ini menunjukkan hubungan antara jumlah barang yang dikonsumsi dengan tingkat kepuasan yang diperoleh.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 3.4
Kurva kepuasan total (TU).



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 3.5
Kurva kepuasan marginal (MU).



Gejala tambahan kepuasan yang tidak proporsional seperti dijelaskan di atas dikenal sebagai *The Law of Diminishing Marginal Utility* (Hukum Tambahan Kepuasan yang Terus Menurun). Hukum ini dikenal sebagai *Hukum Gossen I*. Selengkapnya **Hukum Gossen I** berbunyi: *Jika jumlah suatu barang yang dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu terus ditambah, maka kepuasan total yang diperoleh juga bertambah. Akan tetapi, kepuasan marginal akan semakin berkurang. Bahkan bila konsumsi terus dilakukan, pada akhirnya tambahan kepuasan yang diperoleh akan menjadi negatif dan kepuasan total menjadi berkurang.*

Hukum Gossen I tersebut menyatakan pemuasan kebutuhan secara vertikal yaitu pemuasan satu macam kebutuhan yang dilakukan secara terus-menerus, sehingga kenikmatannya semakin lama semakin berkurang dan akhirnya dicapai titik kepuasan. Namun, Hukum Gossen I mempunyai kelemahan. Dalam praktik, orang tidak akan memuaskan satu macam kebutuhan sampai sepuas-puasnya, tetapi setelah mencapai titik kepuasan tertentu akan menyusul kebutuhan yang lain, hal ini karena kebutuhan itu bermacam-macam. Maka Hukum Gossen I dilengkapi dengan Hukum Gossen II (simak pendalaman materi berikutnya).

b. Hukum Gossen II

Hukum Gossen I membatasi jumlah objek konsumsi, yaitu satu jenis barang. Pada kenyataannya konsumen memerlukan bermacam-macam jenis barang (dan jasa). Dengan sumber dana terbatas konsumen harus mencari kombinasi unit dari berbagai jenis barang, agar semua kebutuhannya bisa terpenuhi dan kepuasan maksimal bisa tercapai.

Masalah tersebut dirumuskan dalam **Hukum Gossen II** yang berbunyi: *Seorang konsumen akan membagi-bagi pengeluaran uangnya untuk membeli berbagai macam barang sedemikian rupa hingga kebutuhan-kebutuhannya terpenuhi secara seimbang.*

Pembelian berbagai barang ini sedemikian rupa hingga rupiah terakhir yang dibelanjakan untuk membeli sesuatu memberikan kepuasan marginal yang sama. Apakah itu pengeluaran untuk membeli barang yang satu atau untuk membeli barang yang lain.

Coba Anda ingat-ingat kembali materi tentang kelangkaan. Berdasarkan Hukum Gossen II ini, manusia berusaha memenuhi kebutuhannya yang bermacam-macam sampai pada tingkat intensitas yang sama. Ada kebutuhan akan makan, pakaian, perumahan, kesehatan, dan lain-lain. Nah, dari kebutuhan pada tingkat intensitas yang sama, seseorang tidak akan menghabiskan uangnya hanya untuk membeli pakaian saja. Akan tetapi, uang yang dimilikinya digunakan untuk memenuhi kebutuhan lainnya sesuai dengan tingkat kebutuhannya.



Contoh:

Togar mempunyai penghasilan Rp600.000,00. Untuk memenuhi semua kebutuhannya selama satu bulan diperlukan Rp750.000,00. Bagaimana caranya agar Togar dapat menggunakan uangnya seekonomis mungkin dan kepuasan maksimum tercapai? Simak terus uraian berikut.

Togar perlu membuat tabel pemuasan kebutuhan secara vertikal dan horizontal. Secara horizontal dari data jenis kebutuhan yang harus dipenuhinya, misalnya makan, pakaian, perumahan, kesehatan, dan lain-lain. Sedangkan, secara vertikal diurutkan jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi. Berdasarkan jenis dan jumlah kebutuhan, dibuatkan nilai kepuasan dari yang tertinggi sampai terendah. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel berikut.

Tabel 3.2 Pemuasan Kebutuhan Secara Vertikal dan Horizontal

Jumlah	Makan	Pakaian	Perumahan	Kesehatan	Kesenangan
1	10				
2	9	9			
3	8	8	8		
4	7	7	7	7	
5	6	6	6	6	6
6	5	5	5	5	5
7	4	4	4	4	4
8	3	3	3	3	3
9	2	2	2	2	2
10	1	1	1	1	1
11	0	0	0	0	0
Jumlah	55	45	36	28	21

Sumber: Dokumen Penerbit

Dari tabel di atas, terlihat bahwa makan mempunyai nilai tertinggi yaitu 10, pakaian 9, perumahan 8, kesehatan 7, dan kesenangan 6. Golongan kebutuhan marginal adalah kebutuhan ke-5, yaitu kebutuhan kesenangan. Jika seluruh penghasilan Togar digunakan untuk makan, nilai kepuasannya berjumlah 55. Hal ini tidak mungkin dilakukannya karena ia harus membagi uang sesuai intensitasnya (tingkatan) kebutuhan. Jika uang yang dimilikinya Rp600.000,00 dan setiap satuan jumlah kebutuhan, misalnya dibutuhkan Rp50.000,00, jumlah satuan kebutuhan yang terpenuhi, yaitu:

$$\frac{\text{Jumlah uang}}{\text{Kebutuhan per satuan}} = \frac{600.000}{50.000} = 30 \text{ unit}$$

Hukum Gossen II tersebut merupakan pemuasan kebutuhan secara horizontal. Pemuasan kebutuhan secara horizontal, yaitu pemuasan kebutuhan tidak bertumpu pada satu jenis barang saja, melainkan berusaha pula untuk memenuhi kebutuhan akan barang lainnya.





Tugas Individu

- Mengapa apabila manusia memuaskan kebutuhannya pada tingkat kepuasan yang tinggi akan mengalami kejenuhan?
- Berilah contoh hukum Gossen I.

Tuliskan jawaban Anda pada selembar kertas, kemudian kumpulkan kepada guru untuk dinilai.

4. Teori Perilaku Konsumen

Kegiatan suatu perekonomian merupakan gabungan kegiatan setiap orang. Pada materi ini akan membahas perilaku individu sebagai konsumen. Individu sebagai konsumen akan mengonsumsi berbagai macam barang dan jasa untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Individu konsumen yang rasional akan melakukan pilihan terhadap barang-barang dan jasa yang dikonsumsi yang dapat memberikan manfaat, kegunaan, dan kepuasan yang paling tinggi. Teori yang menganalisis perilaku individu konsumen ini dinamakan teori perilaku konsumen.

Ada dua pendekatan (teori) yang dapat menjelaskan perilaku konsumen, yaitu:

a. Teori Nilai Guna Kardinal (*Cardinal Theory*)

Menurut teori ini, kenikmatan yang diperoleh seorang konsumen dapat diukur dan dinyatakan secara kuantitatif. Sedangkan, satuan kegunaan (*utility*) yaitu *util*. Keputusan untuk mengonsumsi suatu barang berdasarkan perbandingan antara manfaat yang diperoleh dengan biaya yang harus dikeluarkan.

Misalnya, Rudi ingin membeli baju. Harga baju per potong Rp25.000,00. Berapa buah baju yang akan dikonsumsinya? Nah, untuk menjawabnya, Anda harus mengetahui dahulu nilai baju itu bagi Rudi yang diasumsikan setara dengan rupiah.

Berikut ini contoh pola konsumsi Rudi.

Tabel 3.3 Pola Konsumsi Rudi

Harga Baju per Potong (Rp)	Jumlah Baju yang Dikonsumsi	Uang yang harus Dikeluarkan (Rp)	Kepuasan Total/TU (<i>Util</i>)	Tambahan Kepuasan/MU (<i>Util</i>)
25.000	1	25.000	50.000	50.000
25.000	2	50.000	125.000	75.000
25.000	3	75.000	185.000	60.000
25.000	4	100.000	225.000	40.000
25.000	5	125.000	250.000	25.000
25.000	6	150.000	250.000	0
25.000	7	175.000	200.000	-50.000
25.000	8	200.000	100.000	-100.000

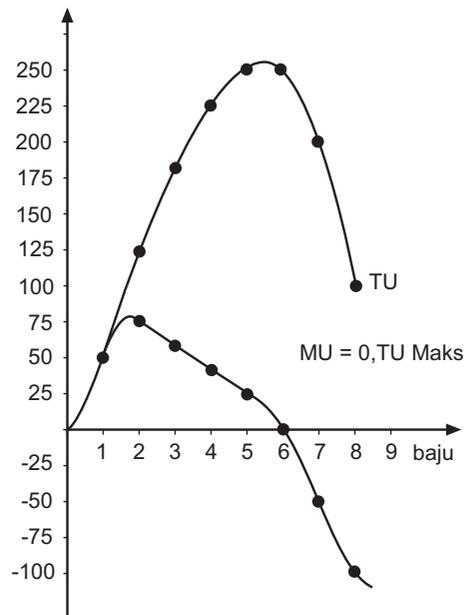
Sumber: Dokumen Penerbit



Bagi Rudi, baju pertama mempunyai nilai kegunaan jauh lebih besar dibanding biaya yang harus dikeluarkan. Hanya dengan Rp25.000,00 diperoleh kegunaan 50.000 util. Bila dia menambah konsumsi bajunya, maka baju yang kedua memberi tambahan kepuasan (MU) lebih besar dari yang pertama, yaitu 75.000 util, berarti kepuasan total (TU) menjadi 125.000 util. Pada saat ia menambah konsumsi baju menjadi tiga, maka TU menjadi 185.000 util dan MU 60.000 util. Meskipun telah terjadi penurunan MU (hukum pertambahan manfaat yang makin menurun telah terjadi), tetap lebih menguntungkan.

Jika Rudi terus menambah konsumsi bajunya, maka setelah baju kelima penambahan konsumsi tidak menambah TU, bahkan dapat menurunkan TU karena MU sudah <0 (negatif). Untuk lebih jelasnya, pelajari grafik di samping.

Dari grafik di samping terlihat kurva TU pada awalnya menaik tajam, seiring naiknya nilai MU. MU akan mencapai maksimum dan selanjutnya menurun, menyebabkan *slope* kurva TU makin mendatar. Nilai TU maksimum pada saat nilai $MU = 0$. Dari grafik itu pula, Rudi akan berhenti mengonsumsi pada baju yang kelima. Apa akibatnya jika Rudi terus menambah membeli baju? Tindakan itu bukan saja tidak menambah TU, bahkan mengurangnya. Rudi berhenti mengonsumsi pada saat harga baju (Rp25.000,00) sama dengan nilai utilitas marginal (Rp 25.000,00).



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 3.6

Grafik kepuasan total dan kepuasan marginal.

b. Teori Nilai Guna Ordinal (*Ordinal Theory*)

Menurut teori ordinal, kegunaan suatu barang dan jasa tidak dapat dihitung. Untuk lebih dapat memahami tentang teori ini, dapat dijelaskan dengan tabel berikut.

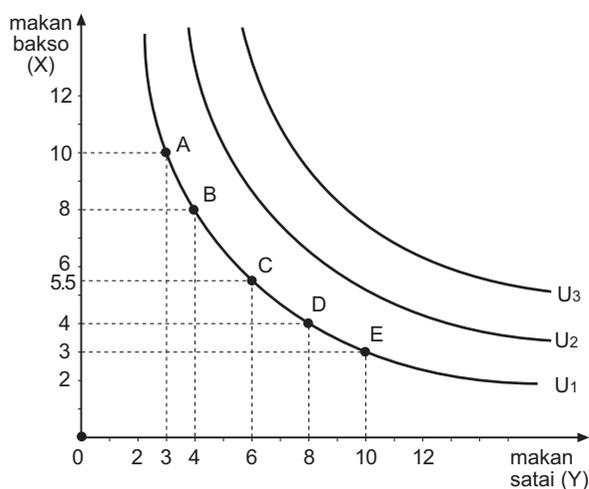
Tabel 3.4 Nilai Kepuasan dari Makan Bakso dan Makan Satai Ayam

Makan Bakso (Mangkuk per bulan)	Makan Satai Ayam (Porsi per bulan)	Nilai Kepuasan
10	3	100
8	4	100
6	6	100
4	8	100
3	10	100

Sumber: Dokumen Penerbit



Gambar 3.7 menunjukkan kurva indiferensi dengan 5 titik, yaitu titik A, B, C, D, dan E yang menunjukkan kombinasi konsumsi barang



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 3.7
Kurva indiferensi

X dan Y. Kombinasi konsumsi barang X dan Y pada garis U_1 menunjukkan tingkat kepuasan yang sama. Sedangkan tingkat kepuasan konsumsi seseorang akan barang dapat bertambah. Hal ini ditunjukkan dari kumpulan kurva indiferensi (U_1 , U_2 , dan U_3). Kurva indiferensi U_2 menunjukkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi dibandingkan U_1 dan kurva indiferensi U_3 menunjukkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi dibandingkan U_1 dan U_2 . Bagi konsumen kombinasi konsumsi barang X dan Y pada garis U_3 lebih disukai konsumen daripada garis U_1 dan U_2 .

5. Pola Hidup Hemat

Setiap saat Anda mengonsumsi barang dan jasa. Sadarkah Anda dengan hal itu? Alangkah baiknya, jika barang dan jasa itu selalu Anda catat. Mengapa demikian? Dengan catatan itu Anda akan mengetahui besarnya pengeluaran selama satu bulan. Kegiatan mencatat jenis atau jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi selama satu bulan akan dapat mengendalikan tingkat konsumsi. Apabila hal itu sudah Anda lakukan, Anda dapat memilah-milah barang-barang yang sangat diperlukan dan barang yang kurang diperlukan pada masa mendatang.

Sekarang coba lakukan kegiatan berikut ini.



Tugas Kelompok

a. Langkah Kerja:

- 1) Buatlah daftar jenis/jumlah barang dan jasa yang Anda konsumsi selama satu bulan.
- 2) Tulislah jenis/jumlah barang dan jasa yang Anda konsumsi selama satu bulan dalam daftar seperti di bawah ini.

No.	Jenis Kebutuhan	Jumlah
1.	Potong rambut	Rp5.000,00
2.	Buku tulis	Rp2.000,00
3.
4.
5.



b. Analisis:

- 1) Mengapa kita perlu membuat daftar jenis/jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi?
- 2) Apa yang harus Anda lakukan apabila barang dan jasa yang dikonsumsi terlalu banyak?

c. Kesimpulan:

Buatlah kesimpulan dari kegiatan tersebut. Kesimpulan itu ditulis pada selembar kertas, selanjutnya diserahkan kepada Bapak atau Ibu Guru untuk dinilai.

Setelah Anda melakukan kegiatan di atas, apakah Anda termasuk konsumtif atau hemat? Biasanya orang yang menerapkan pola hidup hemat selalu memenuhi kebutuhan sesuai kemampuan atau pendapatannya. Seseorang yang berpenghasilan banyak mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang berpenghasilan sedikit. Akan tetapi, jika pekerja berpenghasilan banyak hendaknya bersikap wajar, sederhana, tidak boros, dan tidak berlebih-lebihan.

Adapun ciri-ciri seseorang atau keluarga berpola hidup boros seperti di bawah ini.

- a. Mempunyai sifat konsumtif, yaitu cenderung membeli barang konsumsi yang harganya mahal dan kurang bermanfaat atau kurang begitu penting.
- b. Kurang atau tidak memikirkan kehidupan masa depan dan cenderung mencari kesenangan belaka.
- c. Cenderung mementingkan penampilan lahiriah.



Bursa Info

Sebagai alternatif jangka pendek, Anda bisa mengatur pengeluaran keluarga Anda. Tidak ada salahnya mengatur pengeluaran menurut prioritasnya. Artinya, Anda bisa mengelompokkan pengeluaran menurut kebutuhannya. Kemudian belilah barang-barang yang memang dibutuhkan terlebih dahulu, dan sedapat mungkin menunda pembelian barang-barang yang tergolong mewah. Berikut langkah-langkah dalam mengatur pengeluaran menghadapi kenaikan harga barang.

1. Cobalah membeli barang secara grosir untuk mendapatkan harga yang lebih murah.

Salah satu tempat yang menjual barang secara grosir adalah di pusat perkulakan, selain itu tempat lain yang bisa didatangi adalah toko-toko yang harganya bisa ditawar. Hal ini dengan pertimbangan harga yang lebih murah dibanding bila membelinya di toko eceran.



2. Jadikan harga sebagai salah satu faktor utama dalam memilih tempat berbelanja, apalagi berbelanja barang kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

Ini karena barang-barang kebutuhan sehari-hari adalah kebutuhan yang harus dibeli secara rutin dan berulang. Sehingga bila Anda membelinya di tempat yang mahal, maka selisih harganya akan sangat terasa dibanding Anda membelinya di tempat yang lebih murah.

3. Membeli barang yang memang dibutuhkan terlebih dahulu.

Bedakan antara keinginan dan kebutuhan. Cobalah membeli barang yang memang dibutuhkan lebih dahulu. Setelah itu kalau memang masih diperlukan, membeli barang yang memang diinginkan. Jadi, kenapa tidak memprioritaskan uang Anda ke barang-barang yang memang dibutuhkan?

4. Jangan membeli barang hanya karena iklan.

Cobalah untuk tidak membeli barang hanya karena terbujuk iklan, tetapi karena Anda memang mencari barang tersebut dan memang membutuhkannya. Iklan dibuat agar Anda membeli, bukan sekadar memberi Anda informasi.

Jadi, dalam melakukan kegiatan konsumsi seorang konsumen harus bertindak secara rasional. Rasional atau tidaknya seorang konsumen dalam melakukan tindakan konsumsi sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, tingkat kedewasaan, dan kematangan emosional. Karena tiga hal tersebut akan sangat memengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan. Pengambilan keputusan yang tepat, bijaksana dan teliti dalam memilih akan membantu konsumen untuk menekan pengeluarannya sehingga konsumen tidak bersifat boros.

B. Perilaku Produsen

Adanya barang-barang untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi manusia tidak dapat lepas dari proses produksi. Produksi adalah kegiatan menghasilkan barang dan jasa. Produksi sangat berkaitan dengan nilai guna suatu barang. Orang hanya akan membuat barang-barang yang berguna. Maka, produksi dapat juga disebut kegiatan menambah nilai guna suatu barang. Tetapi tidaklah mudah mengubah bahan baku menjadi barang siap konsumsi. Karena untuk dapat melakukan kegiatan produksi, seorang produsen membutuhkan faktor produksi. Tanpa faktor-faktor produksi, pembuatan suatu barang dan jasa tidak bisa berjalan. Kelangsungan proses produksi sangat ditentukan oleh keahlian pengusaha.



Sumber: *Tempo*, No. 09/XXVIII/1-7 Desember 1998

Gambar 3.8

Kayu gelondong akan lebih berguna setelah melalui proses produksi.



1. Tujuan Produksi

Telah kita ketahui bersama bahwa orang hanya akan membuat barang-barang yang berguna. Misalnya seorang produsen membuat buku tulis untuk memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, masih ada beberapa tujuan dari kegiatan produksi, yaitu:

- a. Mengganti barang yang rusak (aus) atau barang yang habis.
- b. Memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi serta penduduk yang semakin meningkat.
- c. Memenuhi pasar dalam negeri dan luar negeri.
- d. Memperoleh keuntungan.
- e. Meningkatkan kemakmuran.
- f. Memperluas lapangan usaha.

2. Faktor Produksi

Faktor produksi adalah sesuatu (dapat berupa barang, alat-alat, atau manusia) yang digunakan untuk menghasilkan barang atau menambah kegunaan pada barang. Faktor-faktor produksi terdiri atas:

a. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang disediakan oleh alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam usahanya mencapai kemakmuran.

Sumber daya alam, antara lain:

- 1) Lahan (tanah) termasuk juga kesuburan tanah sebagai dasar untuk pertanian dan permukiman.
- 2) Kekayaan yang terkandung di dalam tanah seperti bahan-bahan tambang, mineral, minyak tanah, gas alam, dan lain-lain.
- 3) Lingkungan alam yang meliputi flora dan fauna, sumber daya air, dan udara, dengan segala macam tanaman dan pepohonan, sumber daya aquatis seperti ikan, rumput laut, garam, dan lain-lain, hasil-hasil hutan seperti kayu, rotan, damar, dan lain-lain, dan sumber energi seperti matahari, angin, panas bumi yang terdapat dalam lingkungan hidup.

b. Sumber Daya Manusia/Tenaga Kerja

Sumber daya manusia adalah kemampuan (daya) atau usaha manusia berupa jasmani maupun rohani yang digunakan untuk meningkatkan guna suatu barang.

Menurut kualitasnya, sumber daya manusia dapat dibedakan atas tiga hal sebagai berikut.

- 1) *Tenaga kerja terdidik*, yaitu tenaga kerja yang memerlukan pendidikan terlebih dahulu dalam waktu yang cukup lama (biasanya di perguruan tinggi). Contoh dokter, insinyur (ahli teknik), akuntan, dan ekonom (ahli ekonomi).



- 2) *Tenaga kerja terlatih*, yaitu tenaga kerja yang memerlukan latihan serta pengalaman praktik, misalnya sopir, masinis kereta api, montir, dan teknisi.
- 3) *Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih*, yaitu tenaga kerja yang tidak memerlukan pendidikan atau latihan serta pengalaman praktik sebelumnya, misalnya kuli, pesuruh, dan tukang sapu.

c. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal adalah alat atau barang hasil produksi yang dipakai sebagai sarana atau alat untuk menghasilkan barang. Barang modal ini dibeli tidak oleh konsumen melainkan oleh produsen.

Modal tidak harus berupa uang. Modal dapat berupa barang yang dihasilkan. Barang-barang modal disebut juga alat-alat produksi, misalnya gedung, mesin, dan bahan dasar yang digunakan dalam proses produksi. Fungsi modal dalam ekonomi untuk menghasilkan dan meningkatkan atau memperluas produksi. Semakin banyak modal yang digunakan dalam produksi, semakin banyak pula barang yang dapat dihasilkan.

Macam-macam modal sebagai berikut.

1) Modal Dilihat dari Fungsinya

- a) *Modal perseorangan* atau *modal privat*, yaitu barang modal yang difungsikan perseorangan sebagai sumber penghasilan, misalnya saham, persewaan rumah, dan deposito bank.
- b) *Modal masyarakat* atau *modal sosial*, yaitu semua barang modal yang dapat difungsikan orang banyak atau masyarakat, misalnya jalan, jembatan, dan rel kereta api. Barang modal masyarakat disebut juga infrastruktur.

2) Modal Dilihat dari Sifatnya

- a) *Modal tetap*, yaitu barang modal yang dapat digunakan lebih dari satu kali dalam produksi, misalnya tanah, gedung, dan mesin. Barang modal ini biasanya merupakan alat-alat produksi tahan lama.
- b) *Modal lancar*, yaitu barang modal yang habis dipakai sekali saja dalam produksi, misalnya bahan-bahan bakar (bensin dan solar).
- c) *Modal variabel*, yaitu barang modal yang besarnya berubah-ubah, sesuai dengan jumlah barang yang diproduksi. Misalnya jumlah bahan baku yang digunakan untuk membuat produksi.

3) Modal Dilihat dari Risikonya

- a) *Modal sendiri*, yaitu modal perusahaan ditanggung sendiri secara penuh oleh perusahaan itu jika mengalami kerugian atau jatuh pailit.



- b) *Modal pinjaman*, yaitu modal yang berasal dari pihak lain. Perusahaan akan memberi bunga modal kepada pihak pemberi pinjaman.

4) *Modal Dilihat dari Bentuknya*

- a) *Modal nyata*, yaitu barang yang dapat digunakan dalam proses produksi yang terdiri atas modal barang dan modal uang.
- b) *Modal abstrak*, yaitu modal yang tidak terlihat, tetapi hasilnya dapat dilihat, seperti kepandaian, pengetahuan, keahlian, nama baik, dan keunggulan dibanding perusahaan lain.

d. **Kewirausahaan**

Orang yang bertanggung jawab terhadap suatu usaha, mengambil inisiatif dan mengambil keputusan, serta berani menanggung segala risiko disebut pengusaha (*entrepreneur*) atau wirausahawan. Tugas pengusaha antara lain mengatur dan menentukan serta mengombinasikan berbagai faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Oleh karena itu, pengusaha dapat pula diartikan sebagai orang yang mempunyai keterampilan atau keahlian mengombinasikan faktor produksi alam, tenaga kerja, serta modal untuk menghasilkan barang dan jasa.

Pengusaha bertanggung jawab dalam proses produksi. Tanpa ada pengusaha, maka sumber-sumber alam, tenaga kerja, serta modal akan tetap tinggal diam, sehingga tidak menghasilkan barang dan jasa. Keterampilan pengusaha (*skill*) untuk mengatur berbagai faktor produksi disebut kewirausahaan. Kewirausahaan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya. Kewirausahaan merupakan tanggapan terhadap peluang usaha yang terungkap dalam seperangkat tindakan yang membuahkan hasil berupa organisasi usaha yang melembaga, produktif dan inovatif. Kewirausahaan bersangkutan dengan kemampuan seseorang untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri dan orang lain.



Eko.net

Sebuah produksi akan berjalan dengan baik apabila dijalankan oleh pengusaha (*entrepreneur*). Agar berhasil, seorang pengusaha harus mampu melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian usahanya. Semua tahapan tersebut harus dilakukan secara tepat dan cermat. Tentunya Anda sudah tahu bahwa pengusaha berbeda dengan pemilik bisnis kecil atau manajer. Hal ini dapat dilihat dari karakteristiknya.



Nah, tugas Anda adalah mencari tahu tentang karakteristik pengusaha agar berhasil dalam usahanya. Anda dapat mencarinya dari artikel yang ada di internet. Situs yang dapat Anda kunjungi di antaranya <http://problem.ukmblogspot.com>, www.sme-center.com, www.webpost.net, <http://tantiarama.tripod.com>. Buat suatu kesimpulan dari artikel yang Anda temukan tersebut. Selanjutnya, kumpulkan hasilnya kepada guru Anda untuk dinilai.

Kewirausahaan tidak hanya menyangkut kegiatan yang bersifat komersial (mencari untung semata) tetapi juga kegiatan yang tidak komersial sejauh dilakukan dengan semangat, sikap, atau perilaku yang tepat dan unggul untuk meningkatkan efisiensi dalam arti seluas-luasnya dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik kepada semua pihak yang berkepentingan (langganan dalam arti luas, termasuk masyarakat, bangsa, dan negara).



Tugas Kelompok

- a. **Tujuan Penelitian:** Mengetahui jenis-jenis usaha dalam mengelola faktor produksi (FP).
- b. **Langkah Kerja:**
 - 1) Anda melakukan kunjungan ke tempat-tempat usaha produksi di sekitar rumahnya.
 - 2) Selanjutnya, lakukan wawancara langsung dengan pengelola usaha untuk mengetahui bahan baku, tenaga kerja, dan faktor produksi lain yang digunakan dalam usaha produksi tersebut. Ingatlah bahwa usaha produksi tidak hanya memproduksi barang saja, tetapi juga bisa menghasilkan jasa.
 - 3) Tuliskan hasil penelitian Anda ke dalam bentuk tabel seperti berikut.

Tabel Pengamatan

No.	Jenis Usaha Produksi	FP Alam	FP Tenaga Kerja	FP Modal	FP Kewirausahaan
1.	Pabrik kerupuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanah untuk lokasi. 2. Air untuk adonan kerupuk. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tukang masak. 2. Pedagang/penyalur. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat-alat yang digunakan dalam pembuatan kerupuk. 2. Kendaraan yang digunakan untuk menjual/menyalurkan hasil produksi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilik/orang yang mendirikan pabrik. 2. Orang yang mengatur pabrik.



		3. Minyak untuk memasak.		3. Uang	
2.
3.

c. Analisis:

- 1) Usaha apa yang paling banyak menggunakan faktor produksi alam, tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan?
- 2) Dari keempat faktor produksi tersebut, faktor produksi manakah yang paling menentukan dalam usaha produksi yang Anda teliti?
- 3) Bagaimana keterkaitan antara faktor-faktor produksi?

d. Kesimpulan:

Berdasarkan hasil analisis buatlah kesimpulan dari hasil penelitian Anda, kemudian serahkan kepada guru untuk dinilai.

3. Fungsi Produksi

Di dalam proses produksi, faktor produksi mempunyai hubungan yang sangat erat dengan produk yang dihasilkan. Produk sebagai output dari proses produksi sangat tergantung dari faktor produksi sebagai *input* dalam proses produksi tersebut. Sedangkan proses produksi tergantung pula dari faktor produksi yang masuk ke dalamnya. Hal ini berarti nilai produk yang dihasilkan tersebut tergantung dari nilai faktor produksi yang digunakan dalam proses produksinya. Keterkaitan antara nilai produk (output) dalam proses produksi disebut fungsi produksi.



Sumber: Gatra, No. 22/Tahun IV/18 April 1998

Gambar 3.9

Jumlah barang yang dihasilkan tergantung dari faktor-faktor produksi yang digunakan.

Fungsi produksi dapat mencerminkan keadaan teknologi penggunaannya, baik itu perusahaan, industri, maupun perekonomian secara umum. Perubahan penggunaan teknologi akan mengubah bentuk fungsi produksi. Misalnya, perusahaan memproduksi sepatu. Dalam fungsi produksi, sepatu itu bisa diproduksi dengan berbagai macam cara. Kalau salah satu komposisi faktor produksi diubah begitu saja, maka hasilnya akan berubah. Namun, output akan tetap sama apabila perubahan satu faktor produksi diganti dengan faktor produksi lainnya.



Fungsi produksi dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut.

$$TP = f(L, R, T)$$

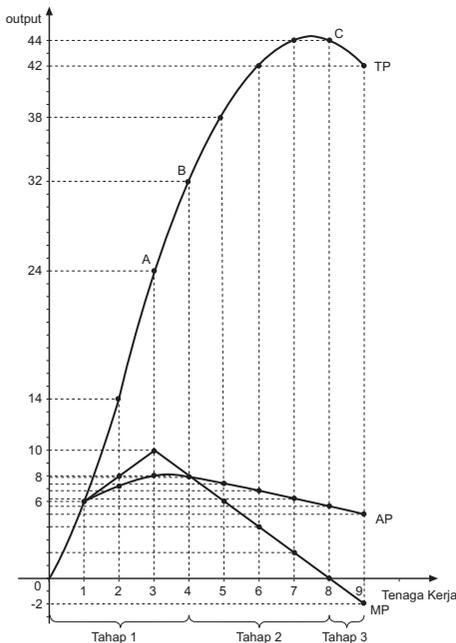
Keterangan:

- TP = Total produksi
- f = Fungsi (persamaan fungsional)
- L = Tenaga kerja
- R = Sumber daya alam
- T = Teknologi yang digunakan

Tabel 3.5 Hubungan Faktor Produksi Tetap, Faktor Produksi Variabel dengan Output yang Dihasilkan

Input		Output		Produk Rata-Rata (AP)	Tahap Produksi
Mesin dan Bangunan	Tenaga Kerja	Produk Total (TP)	Tambahan Produk (MP)		
Tetap	0	0	0	0	–
Tetap	1	6	6	6	I
Tetap	2	14	8	7	I
Tetap	3	24	10	8	I
Tetap	4	32	8	8	II
Tetap	5	38	6	7,6	II
Tetap	6	42	4	7	II
Tetap	7	44	2	6,2	II
Tetap	8	44	0	5,5	II
Tetap	9	42	-2	4,6	III

Sumber: Dokumen Penerbit



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 3.10
Kurva TP, MP, dan AP.

Produk total (TP = *Total Product*) adalah keseluruhan hasil yang diperoleh selama proses produksi. Tambahan produk (MP = *Marginal Product*) adalah tambahan total produksi yang bisa diperoleh sebagai akibat bertambahnya satu unit input (masukan) faktor produksi variabel (tenaga kerja). Produk rata-rata (AP = *Average Product*) adalah rata-rata produk yang dihasilkan selama proses produksi, yang diperoleh dari pembagian produksi total dengan tenaga kerja.

Dari tabel 3.5 dapat dibuat grafik seperti di samping. Gambar di samping menunjukkan gejala proses tambahan hasil yang semakin menurun. Pada saat jumlah tenaga kerja 1 orang, produk total (TP) yang diperoleh adalah 6. Jika tenaga kerja ditambah menjadi 2 orang, maka TP menjadi 14 yang berarti ada tambahan produk (MP) sebesar 8. Tambahan tenaga kerja menjadi 3 orang akan meningkatkan TP menjadi 24 dengan MP sebesar 10. Pada tahap ini (tahap I) terjadi kenaikan TP yang lebih dari sebanding (lebih



proporsional) di mana terjadi peningkatan MP di setiap penambahan 1 unit input. Secara teknis, keadaan ini disebut *increasing returns*. Pada tahap ini lebih menguntungkan bagi produsen untuk terus menambah penggunaan input variabel karena output tambahan yang dihasilkan setiap tambahan input variabel semakin besar. Daerah ini disebut "daerah tak rasional" karena produsen yang rasional tidak akan pernah memilih tingkat ini sebagai daerah operasi.

Pada saat tenaga kerja ditambah menjadi 4 orang, TP yang diperoleh 32 dengan MP 8. Pada posisi ini walaupun TP masih meningkat, tetapi MP mulai menurun. Pada tahap ini (tahap II) kenaikan TP yang terjadi tidak proporsional (tidak sebanding dengan peningkatan MP karena adanya tambahan input). Namun karena penurunan MP belum diikuti oleh penurunan AP, maka masih memungkinkan bagi produsen untuk meningkatkan produksi total. Dengan demikian, daerah ini disebut juga sebagai "daerah rasional". Secara teknis, keadaan ini disebut *diminishing returns*.

Pada saat tenaga kerja ditambah menjadi 9 orang, TP yang diperoleh menjadi 42, dengan MP -2. Pada tahap ini (tahap III) penambahan input variabel hanya akan menurunkan produksi total. Dengan demikian, daerah ini disebut sebagai daerah "tak rasional". Produsen tidak akan pernah memilih tahap ini sebagai daerah operasi. Keadaan di mana penambahan input variabel menurunkan produksi total disebut sebagai *negative returns*.

Secara sederhana, hubungan antara kurva TP, MP, dan AP sebagai berikut.

- Penggunaan input tenaga kerja sampai pada tingkat di mana TP cekung ke atas (0 sampai A) maka MP menaik demikian pula AP.
- Pada tingkat penggunaan tenaga kerja yang menghasilkan TP yang menaik dan cembung ke atas (yaitu antara A dan C) MP menurun.
- Pada tingkat penggunaan tenaga kerja yang menghasilkan TP yang menurun maka MP negatif.
- Pada tingkat penggunaan tenaga kerja di mana garis singgung pada TP persis melalui titik origin B, maka $MP = AP$ maksimum.

Penambahan tenaga kerja akan menimbulkan spesialisasi pekerjaan. Pada saat jumlah tenaga kerja hanya 1 orang, ia mengerjakan semua proses produksi. Jika tenaga kerja ditambah, maka proses produksi dibagi menjadi tahapan-tahapan produksi dan tiap tenaga kerja mengerjakan tahapan yang berbeda. Sampai dengan jumlah tenaga kerja tertentu, spesialisasi pekerjaan akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja.



Di depan Anda telah memahami tentang pengertian input tetap dan variabel. Dalam analisis jangka pendek, belum semua input merupakan input variabel (masih ada input tetap). Dalam jangka panjang, semua input variabel adalah input variabel. Dengan kata lain, tidak dijumpai input tetap. Produksi jangka pendek dan panjang ini sangat bergantung pada kemampuan produsen dalam mengubah input tetap menjadi input variabel tidak selalu terkait dengan lamanya waktu. Untuk perusahaan besar, mengubah input tetap menjadi input variabel bisa dilakukan dalam waktu singkat sehingga analisisnya adalah analisis jangka panjang. Sebaliknya pengusaha kecil tidak mengubah input dalam waktu singkat sehingga analisisnya adalah analisis jangka pendek.

Dari gambar 3.10, proses penambahan hasil yang semakin menurun dapat dijelaskan dengan Hukum Tambahan Hasil yang Semakin Berkurang (*The Law Of Diminishing Returns*).

Kalau ada (paling sedikit) satu input yang tetap (misalnya tanah atau modal), dikombinasikan dengan satu input variabel (misalnya tenaga kerja) yang setiap kali ditambah dengan satu unit, maka output akan bertambah juga, mula-mula akan bertambah hingga pada tingkat tertentu (increasing returns), tetapi pada tingkat tertentu tambahan hasil akan semakin menurun (diminishing returns).

Dari hukum di atas, dapat dikatakan bahwa agar produsen dapat memproduksi secara efisien maka faktor produksi yang digunakan harus dikombinasikan secara tepat atau proporsional. Dalam jangka panjang, faktor produksi tetap dapat ditambahkan untuk meningkatkan perluasan produksi.



Bursa Info

Produksi Massa dan Produksi Satuan

Produksi massa adalah produksi yang dibuat untuk kepentingan massa dan dibuat dalam jumlah banyak. Bentuk, ukuran, dan warna ditentukan sendiri oleh produsen. Produksi satuan adalah produksi yang dibuat berdasarkan pesanan. Produksi satuan dibuat untuk melayani kepentingan perorangan atau pemesan. Bentuk, ukuran, warna, dan lain-lainnya ditentukan oleh pemesan.

4. Perluasan Produksi

Perluasan produksi barang dapat dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif. Usaha-usaha ini dilakukan karena hal-hal sebagai berikut.



- a. Peradaban manusia semakin modern disesuaikan dengan perkembangan zaman.
- b. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan.
- c. Jumlah penduduk yang semakin meningkat.
- d. Memenuhi kebutuhan konsumen baik di dalam negeri maupun di luar negeri.
- e. Keinginan untuk meningkatkan kemakmuran.

Perluasan produksi dapat dilakukan dengan cara:

a. Intensifikasi

Intensifikasi adalah usaha untuk meningkatkan hasil produksi dengan cara memperbaiki atau mengganti alat produksi yang digunakan, baik faktor-faktor produksi maupun metode kerjanya. Menambah produksi dengan cara intensifikasi dapat dilakukan pada berbagai bidang, yaitu:

1) Bidang Pertanian

Menambah hasil produksi dapat dilakukan dengan jalan pemilihan bibit tanaman yang unggul, penggunaan pupuk yang tepat, pemberantasan hama terpadu, pengairan yang baik, dan mengolah sawah dengan traktor.

2) Bidang Peternakan

Menambah hasil produksi dilakukan dengan jalan pemilihan bibit ternak yang unggul, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit, serta mengatur makanan yang cukup.

3) Bidang Jasa

Memberikan pelayanan yang baik dapat dilakukan dengan mempertinggi produktivitas tenaga kerja, yaitu dengan jalan memperbaiki jaminan sosial dan penataan yang sesuai dengan tugas tenaga kerja yang bersangkutan.

4) Bidang Industri

Meningkatkan hasil produksi dapat dilakukan dengan meningkatkan keterampilan tenaga kerja atau menambah jam operasi mesin yang digunakan oleh sebuah perusahaan.

b. Ekstensifikasi

Ekstensifikasi adalah usaha untuk meningkatkan hasil produksi dengan cara memperluas atau menambah faktor produksi. Menambah produksi dengan cara ekstensifikasi dapat dilakukan pada berbagai bidang, yaitu:

1) Bidang Pertanian

Menambah produksi pada bidang ini dapat dilakukan dengan jalan memperluas tanah pertanian, misalnya transmigrasi.



2) **Bidang Industri**

Meningkatkan produksi dengan jalan menambah pabrik-pabrik baru.

3) **Bidang Jasa**

Meningkatkan produksi dapat dilakukan dengan jalan menambah alat angkutan, membuat jalan, mendirikan gedung sekolah, serta mendirikan rumah sakit.

4) **Bidang Peternakan**

Menambah produksi pada bidang ini dapat dilakukan dengan jalan mendirikan peternakan-peternakan baru yang jauh dari lingkungan penduduk.

Menurut Anda, apakah cara ekstensifikasi diberbagai bidang akan efektif dalam meningkatkan hasil produksi?

c. **Diversifikasi**

Diversifikasi adalah cara memperluas usaha dengan menambah jenis produksi. Misalnya, mula-mula sebuah perusahaan hanya memproduksi benang, kain, kemudian berkembang memproduksi pakaian jadi.

d. **Spesialisasi**

Spesialisasi atau mengadakan pembagian kerja secara khusus, yaitu masing-masing orang, golongan, atau daerah menghasilkan barang-barang yang sesuai dengan bakat dan keahlian, keadaan daerah, iklim, serta kesuburan tanah. Dengan adanya pembagian kerja, hasil kerja dapat diperluas sehingga barang-barang yang dihasilkan juga meningkat dan kualitas hasil kerja akan lebih baik.

5. Etika Produsen

Apa tujuan seorang produsen dalam memproduksi? Jawabannya keuntungan. Namun, tidak semua produsen menggunakan cara yang etis untuk mencapai tujuannya. Berbagai kasus yang terjadi membuat masyarakat mempertanyakan masalah etika. Etika dalam bisnis merupakan hal yang penting sehingga tidak ada pihak-pihak yang dirugikan. Bagi produsen, etika juga sangat penting. Karena bila ia tidak memegang etika dalam jangka panjang ada kemungkinan orang lain tidak mau bekerja sama dengannya. Dalam hal ini produsen dapat menempuh dengan cara seperti di bawah ini.

a. **Memerhatikan Kelestarian Ekologi (Lingkungan Hidup)**

Dalam kegiatan produksi, produsen harus menjaga kelestarian lingkungan, yang diperhatikan adalah ada tidaknya unsur pencemaran atau perusakan lingkungan mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi, serta akibat dari penggunaan produk



tersebut. Misalnya, produsen sabun menghasilkan produk yang dapat diurai secara alamiah. Sehingga apabila sabunya digunakan, tidak menyebabkan pencemaran air.

b. Memerhatikan Perundang-undangan yang Berlaku

Produsen harus mematuhi perundang-undangan, baik yang menyangkut lingkungan hidup, perlindungan konsumen, maupun undang-undang persaingan usaha yang sehat. Sedapat mungkin produsen tidak memanfaatkan kelemahan peraturan yang ada demi kepentingan pribadinya.

c. Tidak Mengeksploitasi Sumber Daya Secara Berlebihan

Selain memanfaatkan sumber alam, pemanfaatan juga berlaku untuk sumber daya manusia. Perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin memanfaatkan kemampuan tenaga kerjanya namun harus diingat bahwa kemampuan manusia ada batasnya. Ada baiknya jika tenaga kerja mendapatkan fasilitas dan balas jasa sesuai dengan haknya.

C. Arus Lingkaran Kegiatan Ekonomi

Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang kegiatan pelaku ekonomi dalam perekonomian nasional dapat dipakai suatu model yang sederhana, yaitu lingkaran kegiatan ekonomi. Anda bisa mengamati kehidupan ekonomi masyarakat sekitar Anda, paling sedikit terdapat tiga kegiatan ekonomi yang utama, yaitu produksi (kegiatan menghasilkan), distribusi (menyalurkan), dan konsumsi (menggunakan atau memakai barang atau jasa). Kegiatan ekonomi tersebut dilakukan oleh pelaku ekonomi. Masing-masing pihak bertindak sebagai pembeli dan penjual bagi yang lainnya. Hubungan timbal balik mereka dapat digambarkan menggunakan diagram arus kegiatan ekonomi (*circular flow diagram*).

1. Circular Flow Diagram

Sebelum memahami tentang *circular flow diagram* Anda perlu mengelompokkan pasar menjadi dua kelompok, yaitu pasar barang dan jasa serta pasar faktor produksi yang terdiri atas pasar tenaga kerja dan pasar uang/modal.

Pasar barang dan jasa adalah pertemuan antara permintaan dan penawaran akan barang dan jasa. Dalam perekonomian tertutup (tanpa masyarakat luar negeri), permintaan berasal dari sektor rumah tangga konsumsi dan pemerintah. Permintaan barang dan jasa tersebut umumnya merupakan permintaan akan barang dan jasa akhir. Penawaran barang dan jasa berasal dari sektor perusahaan. Namun dalam perekonomian yang modern, terutama dengan semakin tingginya spesialisasi, tidak semua perusahaan memproduksi sendiri bahan baku





Sumber: *Bundel Tempo* No. 24–43–44 tahun 2001

Gambar 3.11

Pabrik perakitan mobil tidak menghasilkan sendiri bahan bakunya.

yang dipakai untuk memproduksi barang dan jasa. Misalnya, perusahaan mobil tidak menambang sendiri biji besi yang dibutuhkan. Demikian juga, mereka tidak memproduksi sendiri mesin-mesin yang digunakan untuk mencetak rangka mobil. Akan lebih efisien apabila perusahaan mobil membeli dari perusahaan permesinan.

Pasar tenaga kerja merupakan interaksi antara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Dalam perekonomian tertutup, penawaran tenaga

kerja berasal dari rumah tangga konsumsi. Sedangkan permintaan tenaga berasal dari perusahaan dan pemerintah. Pada perekonomian terbuka, permintaan dan penawaran tenaga kerja juga berasal dari negara lain.

Pasar uang dan pasar modal adalah interaksi antara permintaan dan penawaran uang. Apa yang diperjualbelikan dalam pasar uang/modal bukanlah fisik uang, melainkan hak dan penggunaan uang.

Penawaran uang berasal dari pihak-pihak yang bersedia menunda penggunaannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan menyerahkan hak guna uang tersebut kepada pihak lain. Misalnya dengan cara ditabung atau didepositokan di bank selama tiga bulan. Sebagai balas jasa atas kesediaan menunda penggunaannya, individu tersebut mendapat balas jasa berupa pendapatan bunga. Permintaan akan uang berasal dari pihak yang membutuhkan uang dengan berbagai alasan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut dia harus bersedia membayar bunga.



Sumber: *Dokumen Penerbit*

Gambar 3.12

Bank sebagai perantara dalam pasar keuangan.

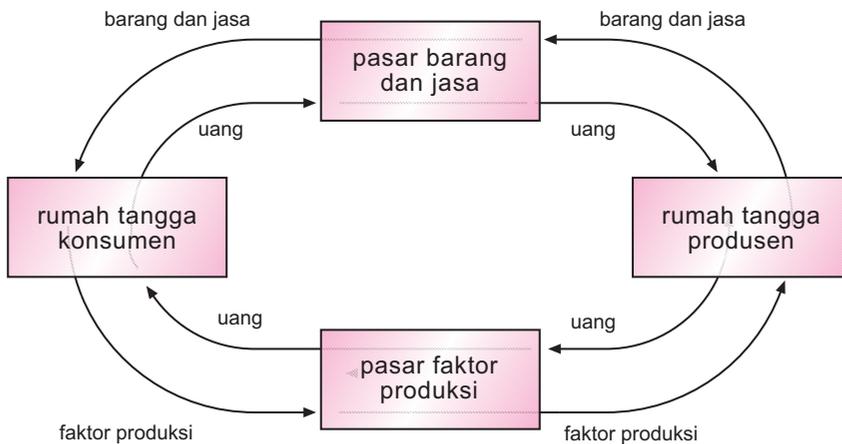
Apabila hak penggunaan uang yang diperjualbelikan adalah setahun atau kurang, maka pasar tersebut masuk kategori pasar uang (*money market*). Jika hak penggunaan uang yang diperjualbelikan lebih dari setahun, pasarnya disebut pasar modal. Agar alokasi sumber daya keuangan semakin efisien, dibutuhkan lembaga perantara keuangan yang berupa perbankan maupun bukan perbankan.

a. Perekonomian Dua Sektor

Perekonomian dua sektor disebut juga perekonomian sederhana, karena hanya terdiri atas dua pelaku, yaitu rumah tangga konsumsi (masyarakat) dan rumah tangga produksi (perusahaan).

Model arus perputaran faktor produksi, barang dan jasa, serta uang antara rumah tangga dengan perusahaan dapat kalian lihat pada gambar berikut ini.





Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 3.13

Arus perputaran faktor produksi, barang dan jasa, serta uang antara rumah tangga konsumsi dengan perusahaan.

Dari gambar 3.13, terlihat bahwa rumah tangga konsumen (RTK) adalah sebagai pemilik faktor-faktor produksi berupa tanah, tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan. Penawaran faktor produksi oleh rumah tangga ini akan bertemu dengan permintaan faktor produksi oleh perusahaan. Interaksi ini terjadi di pasar faktor produksi. Sedangkan di pasar barang, terjadi interaksi antara perusahaan sebagai penghasil barang dan jasa dengan konsumen sebagai pengguna barang dan jasa. Sehingga terjadi hubungan yang saling menguntungkan satu sama lain. Dalam diagram juga terlihat arus aliran uang dari dan ke masing-masing rumah tangga. RTK menerima upah, sewa, bunga, dan keuntungan dari perusahaan sebagai balas jasa atas penyerahan faktor produksi. Perusahaan menerima uang pembayaran atas barang dan jasa yang dibeli.

Interaksi ekonomi dalam perekonomian dua sektor juga dapat digambarkan seperti di samping.

Gambar 3.14 menunjukkan keadaan apabila seluruh pendapatan yang diterima RTK digunakan seluruhnya untuk belanja barang dan jasa. Ini berarti bahwa pendapatan sama dengan pengeluaran. Tidak ada bagian pendapatan yang tidak dibelanjakan atau dapat dikatakan bahwa perekonomian mengalami keseimbangan.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 3.14

Diagram aliran pendapatan dan pengeluaran dari RTK dan RTP.





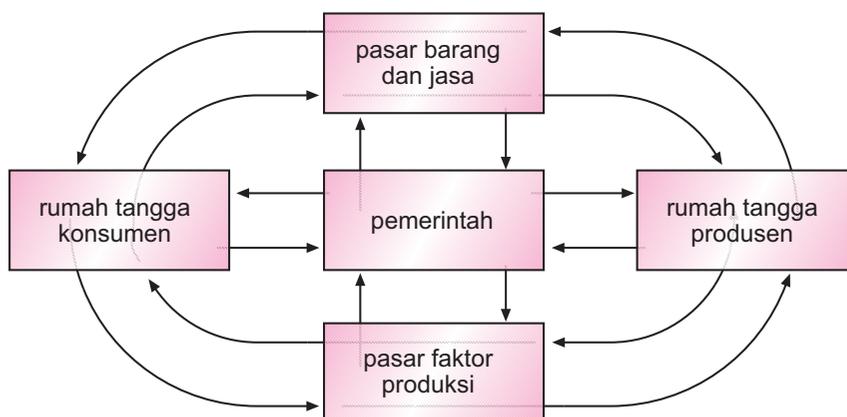
Tugas Individu

Pada praktiknya, rumah tangga konsumen tidak membelanjakan seluruh pendapatan yang diperoleh dalam bentuk barang dan jasa. Ada bagian yang tidak dibelanjakan sehingga memungkinkan hasil produksi perusahaan tidak terjual seluruhnya. Bagian itu digunakan untuk investasi.

- Bagaimana dampak keadaan tersebut terhadap keseimbangan perekonomian?
- Bagaimana cara mengatasi keadaan tersebut?
- Gambarkan dalam sebuah diagram, kondisi di mana tidak semua pendapatan konsumen dibelanjakan melainkan ada sebagian yang ditabung di lembaga keuangan!

b. Perekonomian Tiga Sektor

Perekonomian tiga sektor terdiri atas rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, dan pemerintah. Peran pemerintah di sini adalah sebagai pengatur, sebagai produsen, sekaligus sebagai konsumen. Besar kecilnya peran pemerintah dalam perekonomian itu sendiri sangat tergantung pada sistem ekonomi yang dianut. Di sistem ekonomi liberal, peran pemerintah minimal, sedangkan pada sistem ekonomi sosialis peran pemerintah sangat dominan. Di negara yang menganut sistem campuran seperti Indonesia, pemerintah masih cukup berperan. Perekonomian tiga sektor dapat dijelaskan melalui gambar berikut.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 3.15

Arus perputaran faktor produksi, barang dan jasa, serta uang antara rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah.

Anak panah yang menuju ke kotak pemerintah berarti penerimaan pemerintah. Penerimaan pemerintah tersebut berupa pajak, misalnya pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, serta



pajak bumi dan bangunan. Selain itu, pemerintah juga menggunakan faktor produksi dan barang serta jasa yang dibutuhkan untuk kegiatan ekonomi pemerintahan.

Anak panah yang menuju ke rumah tangga, pasar faktor produksi, perusahaan, serta pasar barang dan jasa berarti pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah tersebut dapat berupa gaji, pembuatan prasarana, subsidi, serta pembelian barang dan jasa.

Peran pemerintah dalam kegiatan ekonomi didasari oleh motif mencari keuntungan sekaligus memenuhi kepentingan umum. Dorongan mencari keuntungan ini tidak terlepas dari kebutuhan pemerintah untuk meningkatkan penerimaan negara. Dengan kondisi penerimaan yang semakin baik, pemerintah akan memiliki sumber dana untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya.



Sumber: Kompas, 28 Maret 2006

Gambar 3.16

Rumah tangga membayar pajak kepada pemerintah atas prasarana yang diperoleh dari pemerintah.



Bursa Info

Paket Kebijakan Infrastruktur

Pemerintah mengeluarkan paket kebijakan infrastruktur untuk mendorong peningkatan investasi pada tahun 2006. Ini merupakan strategi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional yang pada akhirnya menciptakan lapangan kerja serta menurunkan kemiskinan. Paket yang berjumlah 153 kebijakan infrastruktur itu dilaksanakan dengan tiga konsep, yaitu memperbaiki iklim investasi dengan membenahi peraturan, proses administrasi, dan perizinan. Ini merupakan aspek penting yang harus dilakukan karena banyak keluhan dari pelaku bisnis dalam dan luar negeri mengenai hal ini. Konsep kedua adalah dengan meningkatkan fasilitas-fasilitas proyek yang strategis di berbagai bidang seperti infrastruktur dan migas. Pemerintah akan memperbaiki fasilitas proyek-proyek strategis yang sudah ada, dan jika ada hambatan pemerintah akan menanganinya. Konsep ketiga, pemerintah akan memperbaiki biaya dana bagi para investor infrastruktur, terutama bagi calon investor di dalam negeri yang selama ini mengalami kesulitan untuk mendapatkan dana untuk investasi di bidang infrastruktur.

Dengan keterbatasan dana pemerintah maka diharapkan partisipasi swasta akan banyak masuk setelah dikeluarkan paket kebijakan infrastruktur ini. Untuk menampung dana-dana tersebut pemerintah membentuk Lembaga *Infrastructure Fund* yang nantinya berada di lingkup Departemen Keuangan. Dana-dana yang ditampung dalam lembaga ini tidak hanya berasal dari pinjaman luar negeri. Paket kebijakan infrastruktur ini melingkupi



sepuluh sektor yaitu transportasi darat, perkeretaapian, transportasi laut, transportasi udara, jalan tol, ketenagalistrikan, infrastruktur minyak dan gas bumi, pos dan telekomunikasi, air minum, serta perumahan. Jalan tol dan air minum menjadi salah satu prioritas percepatan pembangunan infrastruktur yang akan dilaksanakan pemerintah dalam tahun anggaran 2006. Terkait hal itu akan segera dikeluarkan berbagai kebijakan untuk menarik investor di kedua sektor tersebut.

Sumber: www.pikiranrakyat.com

c. Perekonomian Empat Sektor (Perekonomian Terbuka)

Model perekonomian selanjutnya adalah yang paling sesuai dengan kenyataan, yaitu bentuk perekonomian terbuka. Ciri perekonomian terbuka adalah adanya kegiatan masyarakat luar negeri dalam bentuk ekspor impor dan pertukaran faktor produksi.



Sumber: Kompas, 15 September 2006, halaman 34

Gambar 3.17

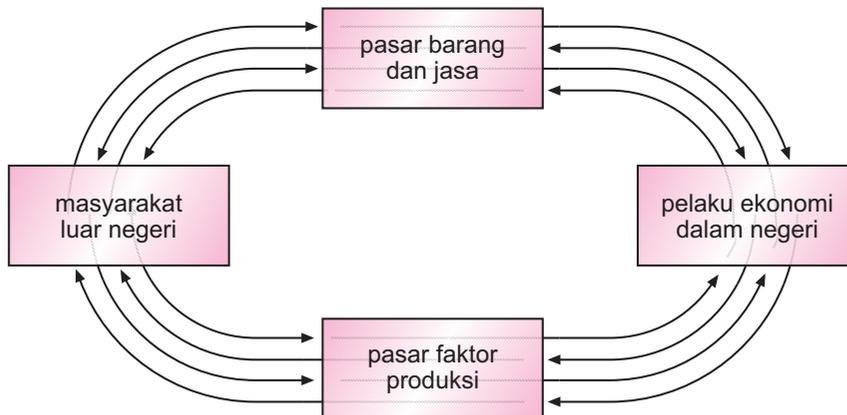
Kegiatan ekspor impor di pelabuhan.

Kegiatan ekspor dan impor itu kemudian memunculkan istilah perdagangan internasional. Untuk mengukur seberapa besar nilai ekspor atau impor dapat diketahui dengan melihat neraca perdagangannya. Hasil dari perdagangan internasional itu berupa devisa. Apabila neraca perdagangan suatu negara itu defisit, berarti impor negara tersebut lebih besar dibanding ekspornya. Sebaliknya, suatu negara disebut surplus pada neraca perdagangan bila ekspor lebih besar dari impornya.

Dalam perekonomian empat sektor kita akan melihat dua kelompok pelaku ekonomi, yaitu masyarakat luar negeri dan pelaku kegiatan ekonomi dalam negeri. Dalam masyarakat luar negeri terdapat rumah tangga konsumsi, perusahaan (rumah tangga produksi), dan pemerintah. Kegiatan kelompok pelaku ekonomi masyarakat luar negeri tersebut membentuk sistem arus perputaran kegiatan ekonomi. Kelompok pelaku ekonomi dalam negeri juga membentuk sistem perputaran kegiatan ekonomi. Jadi, masyarakat luar negeri maupun pelaku kegiatan ekonomi dalam negeri terdiri atas rumah tangga konsumsi, perusahaan (rumah tangga produksi), dan pemerintah. Mereka saling berinteraksi, sehingga membentuk sistem perputaran faktor produksi, barang dan jasa, serta uang antara masyarakat luar negeri dengan pelaku kegiatan ekonomi dalam negeri.



Perhatikan gambar di bawah ini.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 3.18

Arus perputaran faktor produksi, barang dan jasa, serta uang antara masyarakat luar negeri dengan pelaku kegiatan ekonomi dalam negeri.

Dari gambar 3.18 Anda dapat melihat bahwa sudah tidak ada lagi negara yang tertutup sama sekali untuk melakukan hubungan perdagangan dengan negara lain. Di dalam perdagangan internasional tersebut terdapat dua macam kegiatan, yaitu ekspor dan impor. Pembayaran dari kegiatan tersebut dilakukan menggunakan uang atau valuta asing (devisa).



Bursa Info

Aliran Devisa

Devisa merupakan aset atau kewajiban finansial yang digunakan dalam transaksi internasional. Perpindahan aset dan kewajiban finansial antarpenduduk di satu negara lain akan menimbulkan aliran devisa. Devisa dapat berbentuk valuta asing, surat-surat berharga (saham, obligasi, dan lainnya) dan surat-surat wesel luar negeri. Pada dasarnya setiap penduduk atau perusahaan bebas memiliki atau menggunakan devisa. Namun, Bank Indonesia berhak mengadakan pengawasan terhadap aliran devisa.

Bagi suatu negara devisa mempunyai fungsi antara lain sebagai:

1. Perantara dalam transaksi internasional.
2. Cadangan kekayaan nasional.
3. Sumber dana pembangunan.
4. Sumber pendapatan pemerintah dalam bentuk pajak devisa.

Transaksi yang dilakukan oleh penduduk antarnegara biasanya menggunakan jasa perantara, yaitu bank devisa.



Peran pelaku ekonomi dalam kegiatan perekonomian nasional akan saling berkaitan dan saling memengaruhi sehingga akan membentuk satu kesatuan dan sistem. Kemacetan dalam salah satu sektor dapat segera menjalar ke arus uang dan barang. Tugas menjaga kestabilan arus uang dan barang memang tidak mudah. Dalam ilmu ekonomi, arus perputaran uang dan barang/jasa digambarkan dalam suatu lingkaran kegiatan ekonomi seperti yang telah diuraikan di atas. Nah, lingkaran arus kegiatan ekonomi akan memberikan manfaat bagi pelaku ekonomi dalam perekonomian nasional.



Tugas Individu

Anda telah memahami yang dimaksud dengan konsep kegiatan ekonomi, pelaku ekonomi, dan interaksi pelaku ekonomi dalam diagram arus lingkaran kegiatan ekonomi. Coba rumuskan manfaat yang Anda peroleh dengan mempelajari diagram arus lingkaran kegiatan ekonomi. Rumuskan pula manfaat diagram arus lingkaran kegiatan ekonomi bagi pemerintah!

2. Peran Pelaku Ekonomi

Produk barang dan jasa yang dapat mencukupi kebutuhan manusia merupakan hasil interaksi antara pelaku-pelaku ekonomi. Siapa saja pelaku-pelaku ekonomi tersebut?

Ada beberapa kelompok pelaku kegiatan ekonomi yang mendukung satu sama lain. Kelompok pelaku ekonomi tersebut adalah:

a. Peran Rumah Tangga Konsumen (RTK)

Peranan dan kegiatan yang dilakukan oleh rumah tangga konsumen tidak terlepas dari sumber daya yang dimiliki dan sumbangannya dalam interaksi ekonomi.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 3.19

Tenaga terampil di atas disediakan oleh rumah tangga konsumen dalam melakukan kegiatan ekonomi.

Peran rumah tangga konsumen antara lain:

1) **Penyedia atau Pemilik Faktor Produksi**

Kelompok rumah tangga konsumen berperan sebagai penyedia dan pemilik faktor produksi yang dibutuhkan produsen untuk menghasilkan barang dan jasa. Faktor produksi yang disediakan oleh rumah tangga konsumen, yaitu:

- Sumber daya alam.
- Tenaga kerja.
- Modal usaha.
- Kewirausahaan.



Berilah contoh nyata bentuk tindakan konsumen dalam menyediakan sumber daya alam yang pernah Anda temukan di kehidupan sehari-hari!

2) Mendapat Imbalan (Balas Jasa)

Sebagai pemasok atau pemilik faktor produksi, rumah tangga konsumen berhak menerima balas jasa. Balas jasa yang diterima yaitu:

- a) Pemilik tanah mendapatkan uang sewa.
- b) Pemilik modal mendapatkan bunga modal.
- c) Tenaga kerja mendapatkan upah atau gaji.
- d) Kewirausahaan mendapatkan bagian keuntungan.

3) Bertindak sebagai Konsumen

Kelompok rumah tangga konsumen merupakan kelompok masyarakat yang kegiatannya menghabiskan dan/atau mengurangi nilai guna barang serta jasa. Pendapatan yang diperoleh dari penyediaan faktor produksi di atas akan dibelanjakan dalam bentuk barang dan jasa. Selain itu, rumah tangga konsumsi mengeluarkan uang untuk menabung atau membayar pajak kepada pemerintah.



Bursa Info

Mengelola Ekonomi Rumah Tangga

Ada dua segi masalah ekonomi yang dihadapi rumah tangga keluarga, yaitu penghasilan dan pengeluaran. Penghasilan menjadi masalah karena selalu kurang. Dan pengeluaran menjadi masalah karena selalu berubah terus. Maka, tantangan yang dihadapi dalam mengelola ekonomi rumah tangga adalah pertama, bagaimana mendapatkan penghasilan yang cukup untuk hidup, atau bagaimana mencari uang. Dan kedua, bagaimana mendayagunakan semaksimal mungkin setiap rupiah yang dimiliki sehingga Anda tahu berapa uang Anda, dari mana didapat dan dipakai untuk apa saja, dan juga mampu menyisihkan untuk ditabung, tanpa terlibat dalam utang yang tidak produktif.

Pengelolaan ekonomi rumah tangga yang realitis pada dasarnya menyangkut sikap mental, yang terlihat dari cara bertindak ekonomis, hemat, tepat guna, dan berencana, rela bekerja, dan bersedia mengubah sikap boros. Mampu mengatur ekonomi rumah tangga keluarga berarti:

1. Mampu mengatur pengeluaran sesuai dengan keadaan keuangan yang ada dan rencana atau anggaran yang telah disusun.
2. Mampu menentukan pilihan atau seleksi atas kebutuhan-kebutuhannya, mana yang betul-betul dibutuhkan saat ini maupun saat mendatang, mana yang tidak atau kurang mendesak.



3. Mampu mengadakan tabungan untuk keinginan serta kebutuhan masa mendatang yang sudah direncanakan.
4. Mampu mengatur keuangan sehingga tidak terjebak utang atau membeli secara kredit.
5. Mampu menyusun target, menyusun program kerja dan anggaran.

b. Peran Rumah Tangga Produsen (RTP)

Rumah tangga produsen merupakan kelompok masyarakat yang melakukan kegiatan produksi. Rumah tangga produsen sering disebut perusahaan, yang terdiri atas perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Kegiatan rumah tangga produsen berkaitan erat dengan kelompok pelaku ekonomi lain terutama rumah tangga konsumen. Peran rumah tangga produsen antara lain:

1) *Sebagai Penghasil Barang dan Jasa*

Barang dan jasa yang dihasilkan oleh rumah tangga produsen kemudian disalurkan ke beberapa kelompok pelaku ekonomi lain, yaitu ke:



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 3.20

Produksi batik ini selain ditujukan untuk pasar dalam negeri juga luar negeri.

- a) Rumah tangga konsumen, baik secara langsung maupun melalui distributor dalam kegiatan jual beli.
- b) Pemerintah atau rumah tangga negara yang membutuhkan alat-alat atau barang untuk keperluan jalannya pemerintahan. Penyaluran ini dapat terjadi di pasar barang atau secara langsung.
- c) Masyarakat luar negeri, yaitu negara-negara asing yang membeli barang dan jasa negara kita.
- d) Perusahaan lain yang terkait dengan produksi, misalnya perusahaan pemintalan benang memasok bahan baku bagi perusahaan tekstil. Kegiatan ini terjadi di pasar barang atau melalui kerja sama langsung.

2) *Sebagai Pengguna Faktor Produksi*

Agar mampu menciptakan atau menambah nilai guna barang dan jasa, produsen memerlukan berbagai faktor produksi seperti sumber daya alam atau bahan baku, modal, tenaga kerja, dan keahlian. Faktor-faktor tersebut disediakan oleh rumah tangga konsumen. Untuk itu, produsen harus memberikan balas jasa atau imbalan kepada rumah tangga konsumen dalam bentuk sewa, upah, bunga modal, dan pembagian laba. Misalnya, produsen kain batik membutuhkan kain, pewarna, canting, tenaga kerja, dan tempat usaha. Maka ia juga bersedia



mengeluarkan biaya. Biaya yang dikeluarkan produsen untuk mendapatkan faktor produksi disebut biaya produksi.

3) **Sebagai Penggerak Kegiatan Ekonomi**

Selain berperan dalam menghasilkan barang dan jasa, kegiatan rumah tangga produsen merupakan penggerak kegiatan ekonomi. Adanya kegiatan produksi akan menciptakan permintaan terhadap bahan baku, tenaga kerja, modal dan kewirausahaan sehingga pada akhirnya meningkatkan balas jasa yang diterima masyarakat dan kesejahteraan masyarakat pun meningkat.

c. **Peran Rumah Tangga Negara (RTN)**

Pemerintah berkewajiban untuk mengatur perekonomian dalam negeri untuk menjaga stabilitas ekonomi dan mencegah terjadinya kekacauan dan hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian bagi rakyat banyak. Jadi, secara langsung atau tidak langsung pemerintah berperan dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

Bentuk peran pemerintah tersebut antara lain:

1) **Mengatur Kegiatan Ekonomi**

Pemerintah dapat mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan ekonomi melalui berbagai kebijakan, peraturan, undang-undang, dan pengawasan secara langsung di lapangan.

Beberapa tindakan dan peran rumah tangga pemerintah dalam kegiatan ekonomi antara lain:

- a) Membuat perencanaan ekonomi jangka pendek, menengah, dan jangka panjang untuk mengarahkan kehidupan ekonomi ke kondisi yang diinginkan.
- b) Menyediakan sarana dan prasarana publik untuk mendukung kebutuhan fisik dan nonfisik masyarakat. Sarana pemenuhan kebutuhan fisik, contohnya jalan raya, bandar udara, jembatan, terminal, dan jaringan listrik. Sedangkan sarana pemenuhan kebutuhan nonfisik contohnya sekolah, rumah sakit, dan pertahanan keamanan.
- c) Menetapkan peraturan untuk mengatur, melindungi, atau mengarahkan kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi agar sesuai dengan program pembangunan. Misalnya untuk melindungi kepentingan buruh dan pengusaha, pemerintah harus merancang undang-undang ketenagakerjaan yang berpihak pada keduanya.



Sumber: www.polkam.com

Gambar 3.21

Pemerintah melakukan perencanaan.





Sumber: www.bisnisbali.com

Gambar 3.22

Pemerintah harus menjamin tersedianya kebutuhan pokok masyarakat seperti beras.

- d) Pengawasan jalannya perekonomian, misalnya pada saat terjadi kelangkaan minyak tanah pemerintah perlu mengawasi distribusi di lapangan agar pasokan minyak tanah tidak terhambat.
- e) Menjaga stabilitas harga (mengendalikan inflasi).
- f) Mengadakan bimbingan dan penyuluhan kepada pelaku ekonomi yang masih lemah usahanya atau bagi pengusaha pemula.
- g) Menyediakan kebutuhan pokok seperti bahan makanan dan bahan bakar.
- h) Menentukan kebijaksanaan yang terkait dengan sektor luar negeri.



Bursa Info

Paket Kebijakan Investasi

Dalam bulan Februari dan Maret 2006, pemerintah sebagai pengatur kegiatan ekonomi telah mengeluarkan dua paket kebijakan, yaitu paket kebijakan pembangunan infrastruktur dan paket kebijakan perbaikan iklim investasi. Sambutan dari dunia usaha pun cukup baik.

Paket kebijakan ini terdiri atas 85 tindak kebijakan dalam lima bidang, yaitu:

- a. Bidang investasi umum, yaitu mempermudah upaya investasi di Indonesia.
- b. Bidang perpajakan, yaitu pengurangan pajak, pemberian fasilitas pajak, dan harmonisasi antara pajak pusat dan pajak daerah.
- c. Bidang perbaikan dalam kepabeanaan, yaitu pengurangan biaya logistik yang selama ini cukup membebani dunia usaha.
- d. Bidang ketenagakerjaan, yaitu dengan melakukan perubahan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003. Perbaikan ini menyangkut pendefinisian kembali besaran uang pesangon, kontrak kerja, dan mekanisme penentuan upah minimum regional.
- e. Bidang pengembangan usaha kecil dan menengah, termasuk perluasan akses terhadap pembiayaan.

Kebijakan-kebijakan di atas ditujukan agar Indonesia kembali menjadi negara tujuan investasi dunia seperti Cina dan India.

Diolah dari: www.kompas.com



2) Peran Pemerintah sebagai Konsumen

Untuk menjalankan rumah tangga negara, pemerintah memerlukan barang dan jasa dari rumah tangga perusahaan. Misalnya, untuk keperluan dinas, pemerintah memerlukan berbagai peralatan dan perlengkapan kantor. Selain itu, untuk kesejahteraan masyarakat, pemerintah melalui anggaran belanja negara akan membiayai penyediaan sarana publik seperti sekolah, rumah sakit, jalan, jembatan, transportasi umum, telekomunikasi, dan lain-lain. Dari gambaran tersebut, pemerintah berperan sebagai konsumen karena sifatnya menghabiskan atau mengurangi nilai guna barang dan jasa.



Eko.net

Fungsi ekonomi pemerintah terdiri atas tiga fungsi pokok, yaitu fungsi alokasi, distribusi, dan stabilitasi. Masing-masing fungsi memiliki keterkaitan yang berbeda dalam perlakuannya. Ketiga fungsi tersebut menjadi wewenang dan tanggung jawab pemerintah pusat, namun untuk menuju pada sistem pemerintahan yang efektif dan efisien sebagian besar wewenang dan tanggung jawab pemerintah pusat didesentralisasikan kepada pemerintah daerah dan tetap menjadi wewenang dan tanggung jawab pemerintah pusat, contohnya seperti kebijakan yang mengatur variabel ekonomi makro yang menggunakan instrumen kebijakan moneter, dan kebijakan fiskal. Fungsi-fungsi ekonomi tersebut ditujukan untuk mengatur dan mengurus perekonomian, dalam rangka menciptakan stabilitas perekonomian secara nasional.

Dari uraian tersebut analisislah peran dari masing-masing fungsi ekonomi pemerintah. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, Anda harus mencari artikel dari internet. Situs yang dapat Anda kunjungi adalah www.pu.go.id. Dari artikel yang Anda temukan buatlah ringkasan atas jawaban dari analisis di atas.

c. Peran Pemerintah sebagai Produsen

Selain sebagai konsumen dan pengatur kegiatan ekonomi, pemerintah juga berperan sebagai produsen. Kegiatan produksi pemerintah dikhususkan pada barang-barang yang menguasai hajat hidup orang banyak, seperti produksi listrik, air, dan sumber energi. Meskipun demikian, kegiatan produksi pemerintah tidak harus dilakukan sendiri oleh pemerintah. Pemerintah dapat menunjuk perusahaan-perusahaan negara misalnya PT Telkom, PT PLN dan juga me-



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 3.23

Produksi listrik untuk penerangan jalan dilakukan oleh pemerintah.



nunjuk investor asing untuk menjalankan kegiatan produksi. Selain berperan sebagai produsen untuk barang-barang vital, pemerintah berperan dalam mendistribusikan barang dan jasa ke konsumen melalui badan urusan logistik/Bulog.



Tugas Individu

Anda telah mempelajari peran pemerintah dalam kegiatan ekonomi, yaitu sebagai pengatur, konsumen, dan produsen. Agar Anda lebih memahami tindakan nyata dari peran pemerintah tersebut, bentuklah kelompok untuk mencari artikel dan liputan di surat kabar yang membahas tentang:

- a. Peran pemerintah sebagai pengatur kegiatan ekonomi.
- b. Peran pemerintah sebagai konsumen.
- c. Peran pemerintah sebagai produsen.

Lengkapilah artikel Anda dengan pembahasan atau pendapat tentang kegiatan pemerintah yang diliput dalam berita tersebut. Presentasikanlah hasilnya di depan kelas!

d. Peran Masyarakat Luar Negeri

Masyarakat luar negeri merupakan pelaku ekonomi yang penting. Berbagai bentuk kerja sama dalam bidang ekonomi dapat dilakukan dengan masyarakat luar negeri. Selain itu, masyarakat luar negeri berperan dalam menyediakan sumber daya produksi maupun barang dan jasa yang tidak dapat disediakan sendiri oleh suatu negara. Misalnya suatu negara yang mengalami kekurangan modal untuk kegiatan investasi, dapat meminjam dari negara lain. Atau ketika produksi minyak tidak dapat mencukupi kebutuhan dalam negeri, maka negara tersebut mengimpor dari negara mitra dagangnya.

Di sisi lain, masyarakat luar negeri juga berperan menjadi pasar bagi produk-produk ekspor dalam negeri. Perluasan pasar ke luar negeri ini akan meningkatkan efisiensi usaha karena terpenuhinya skala produksi yang ekonomis. Pada akhirnya, keuntungan perusahaan di dalam negeri meningkat. Hubungan dengan masyarakat luar negeri tersebut berkaitan dengan perdagangan internasional (ekspor impor), yaitu adanya kelompok pelaku ekonomi yang bertindak sebagai pembeli dan adanya kelompok pelaku yang bertindak sebagai penjual.

Contoh kegiatan yang dilakukan oleh pelaku ekonomi di sektor luar negeri antara lain:

1) *Ekspor Impor Barang*

Kegiatan ekspor dan impor barang berlangsung karena sumber daya produksi yang dimiliki antarnegara tidak merata dan



terbatas jumlahnya. Selain itu, setiap negara mempunyai perbedaan tingkat kapasitas produksi baik secara kuantitas, kualitas, maupun jenis produksinya. Misalnya negara Indonesia membutuhkan gandum, tetapi tanaman gandum tidak bisa dibudidayakan di tanah air sehingga harus mengimpor gandum dari negara penghasil gandum. Atau mungkin negara Indonesia bisa melakukan ekspor rempah-rempah ke negara-negara Eropa karena rempah-rempah tidak bisa dibudidayakan di Eropa.



Sumber: www.dfat.gov

Gambar 3.24

Tanaman gandum ini tidak bisa dibudidayakan di Indonesia.

2) **Ekspor Impor Jasa**

Untuk mengekspor atau mengimpor barang diperlukan jasa-jasa. Contoh jasa dalam perdagangan internasional di antaranya jasa keuangan untuk pembayaran internasional, jasa pengangkutan dan penggudangan, serta jasa asuransi untuk mengurangi risiko dalam pengiriman barang ke luar negeri.

Kegiatan lain yang termasuk dalam ekspor dan impor jasa adalah kegiatan pariwisata. Wisatawan asing yang berkunjung di Indonesia akan menggunakan jasa akomodasi (penginapan), jasa biro wisata, dan jasa transportasi. Sedangkan apabila penduduk Indonesia berkunjung ke luar negeri dan menggunakan jasa perjalanan asing maka dikatakan kita mengimpor jasa dari luar negeri.

3) **Aliran Modal**

Negara-negara berkembang seperti Indonesia pada umumnya mengalami masalah kekurangan modal. Hal ini dapat diatasi apabila masyarakat dari suatu negara menanamkan modalnya di suatu negara untuk mengelola usaha. Anda bisa melihat perkembangan perusahaan-perusahaan asing di Indonesia yang telah berkembang dengan pesat. Kondisi ini membawa banyak manfaat di antaranya dapat membuka lapangan kerja baru dan menambah kegiatan ekonomi.

4) **Pertukaran Tenaga Kerja**

Indonesia sebagai salah satu negara terbesar di dunia memiliki tenaga kerja yang berlimpah. Keterbatasan lapangan kerja di dalam negeri mengharuskan sebagian tenaga kerja tersebut disalur-



Sumber: *Kompas*, 16 Oktober 2006

Gambar 3.25

TKW yang mencoba mencari lapangan kerja di negara lain.



kan ke luar negeri. Namun karena rendahnya kualitas sumber daya manusia, kita hanya mampu mengirimkan tenaga kerja kasar seperti buruh industri, buruh perkebunan, dan pembantu rumah tangga. Sementara itu, negara kita masih kekurangan tenaga kerja ahli dalam mengelola sumber daya, misalnya untuk bidang pengeboran minyak, teknologi komunikasi, dan di bidang keuangan. Dari uraian tersebut Anda dapat menyimpulkan bahwa telah terjadi pertukaran tenaga kerja antara negara kita dengan negara lain.

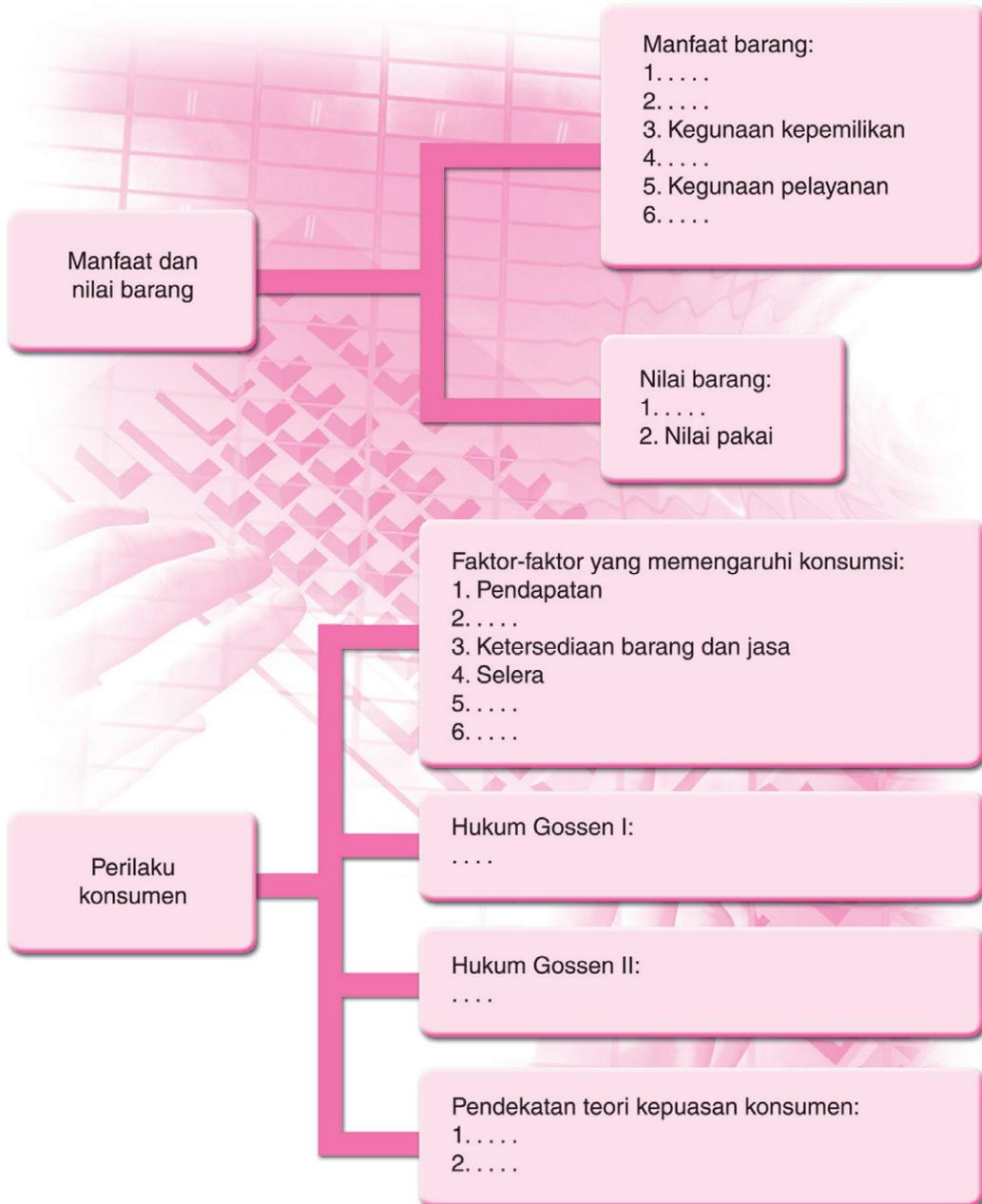
Masyarakat ekonomi luar negeri pada dasarnya merupakan pelaku ekonomi yang berhubungan dengan transaksi luar negeri. Transaksi luar negeri bersih (neto) akan memengaruhi tingkat dan komposisi kegiatan ekonomi domestik dan keadaan pembayaran negara. Selain itu, kegiatan ekspor dan impor serta tinggi rendahnya kurva valuta asing (dolar) berpengaruh besar terhadap kegiatan ekonomi nasional, produksi, tingkat harga, peredaran uang, dan kesempatan kerja. Namun, apabila masyarakat ekonomi dalam negeri akan melakukan kerja sama dengan masyarakat luar negeri dalam bentuk ekspor impor harus mendapat izin dari rumah tangga negara (pemerintah). Karena hubungan ekonomi dengan masyarakat luar negeri menyangkut bidang yang sangat luas, yang jelas memengaruhi kepentingan nasional sehingga pemerintah tidak dapat tinggal diam saja. Campur tangan pemerintah berkaitan dengan transaksi luar negeri adalah dengan cara aktif mengatur dan mengawasinya.

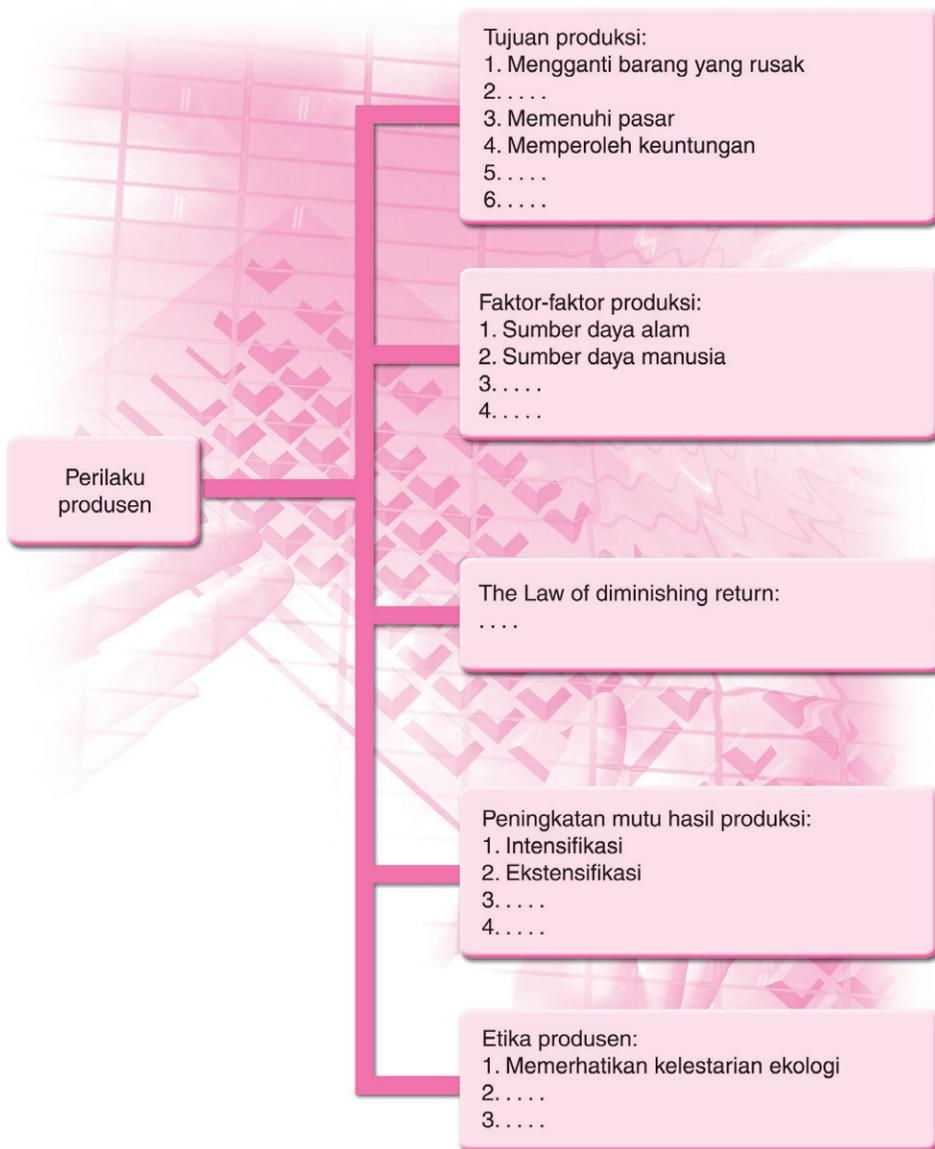


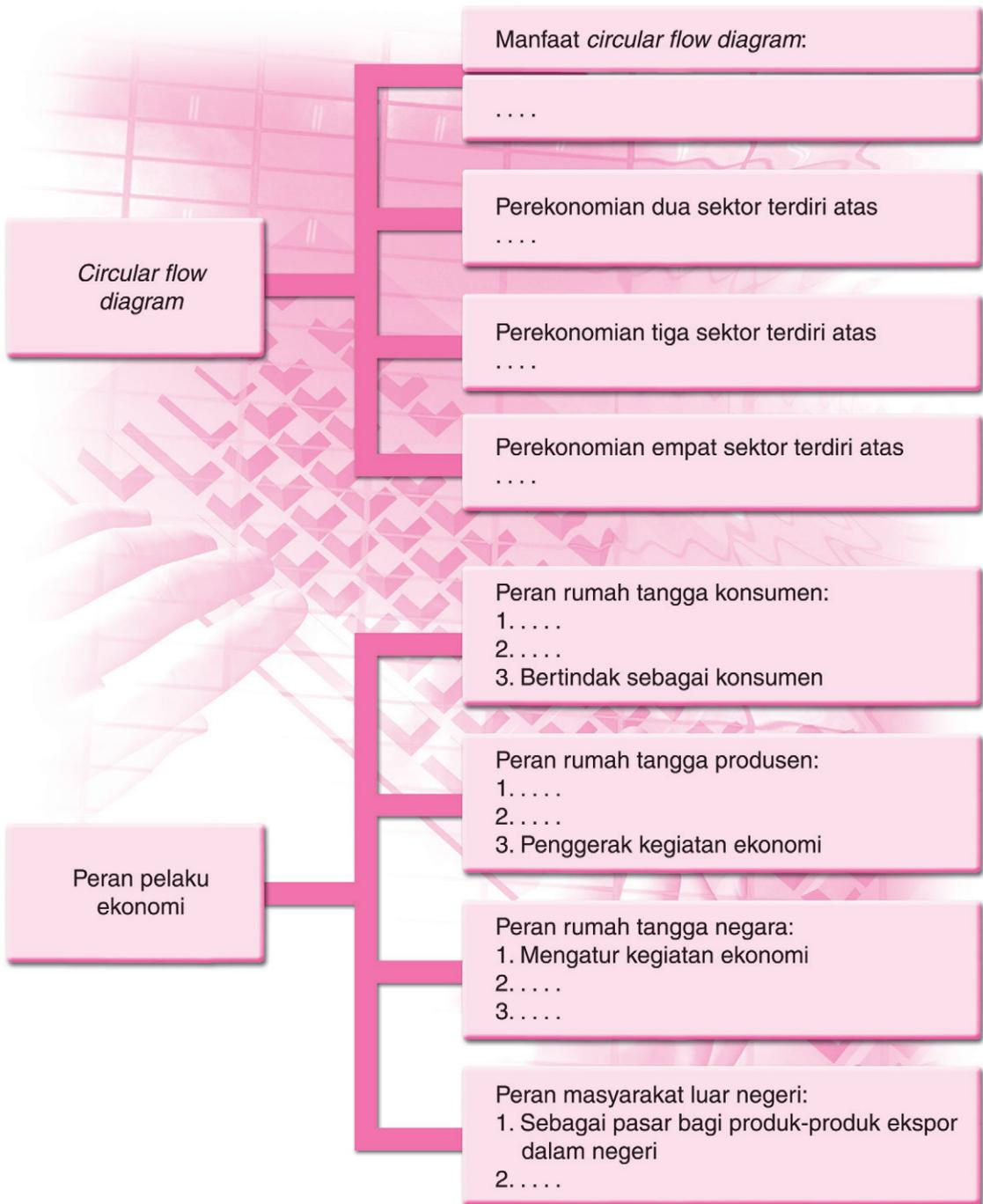


Rangkuman

Tulis dan isilah rangkaian rangkuman ini pada buku catatan Anda!









Uji Kompetensi

A. Mari memilih jawaban yang tepat!

1. Seseorang melakukan konsumsi bertujuan untuk
 - a. mengganti barang yang rusak
 - b. memenuhi kebutuhan hidup
 - c. menghasilkan barang dan jasa
 - d. menambah nilai guna suatu barang
 - e. memperoleh keuntungan
2. Andi membeli buku di toko buku. Dalam hal ini, buku memiliki kegunaan
 - a. bentuk
 - b. tempat
 - c. waktu
 - d. dasar
 - e. kepemilikan
3. Suatu barang dipakai untuk memuaskan kebutuhan manusia. Ini menunjukkan barang mempunyai nilai
 - a. pakai objektif
 - b. pakai subjektif
 - c. tukar objektif
 - d. tukar subjektif
 - e. guna yang tinggi
4. Jika penghasilan seseorang meningkat, maka tingkat konsumsinya
 - a. bertambah
 - b. berubah
 - c. berkurang
 - d. tidak berubah
 - e. stabil
5. Kegiatan produksi dilakukan untuk
 - a. menambah kesempatan kerja
 - b. menambah tingkat konsumsi
 - c. memenuhi kebutuhan manusia
 - d. memuaskan keinginan manusia
 - e. mengurangi nilai guna suatu barang
6. Produsen menggunakan barang yang habis dipakai sekali. Barang tersebut disebut modal
 - a. sendiri
 - b. variabel
 - c. nyata
 - d. tetap
 - e. lancar



7. Kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan usahanya disebut
 - a. pengusaha
 - b. investor
 - c. manajer
 - d. kewirausahaan
 - e. kepala bagian
8. Interaksi antara permintaan dan penawaran dapat ditemui di pasar
 - a. uang
 - b. modal
 - c. barang
 - d. abstrak
 - e. tenaga kerja
9. Salah satu peran dari rumah tangga konsumen adalah
 - a. memperoleh balas jasa
 - b. pengatur kegiatan ekonomi
 - c. penghasil barang dan jasa
 - d. pengguna faktor produksi
 - e. penggerak kegiatan ekonomi
10. Rumah tangga negara menjaga kestabilan harga. Dalam kegiatan ekonomi negara bertindak sebagai
 - a. pengatur
 - b. penggerak
 - c. produsen
 - d. konsumen
 - e. pengawas

B. Mari menjawab pertanyaan!

1. Sebutkan manfaat dari kegunaan suatu barang yang dibutuhkan oleh konsumen!

2. **Peningkatan produksi dapat dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif.**

Jelaskan alasan dilakukannya peningkatan hasil produksi!

3. Besar kecilnya konsumsi masyarakat ditentukan oleh beberapa faktor. Sebutkan faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi!
4. Dalam melakukan tindakan ekonomi konsumen harus bertindak secara rasional sehingga akan terhindar dari sifat boros. Sebutkan ciri-ciri seseorang yang mempunyai pola hidup boros!
5. Mengapa faktor produksi kewirausahaan memegang peranan yang penting dalam proses produksi!
6. Jelaskan dengan menggunakan diagram aliran melingkar (*circular flow diagram*) interaksi pelaku ekonomi dalam perekonomian tertutup!



7. Peristiwa "depresi besar" yang melanda Amerika Serikat pada tahun 1929, membuktikan bahwa teori Adam Smith yang menyatakan bahwa pemerintah tidak perlu campur tangan dalam perekonomian, perlu dikoreksi. Apa peran pemerintah dalam kegiatan ekonomi?
8. Mengapa individu yang menyediakan faktor produksi dan melakukan konsumsi disebut sebagai pelaku ekonomi?
9. Sebagai pemasok faktor produksi, rumah tangga konsumen berhak menerima balas jasa. Apa saja balas jasa yang diterima oleh rumah tangga konsumen?
10. Rumah tangga produsen bertindak sebagai penghasil barang dan jasa. Barang dan jasa tersebut akan disalurkan kepada pelaku ekonomi lain! Sebutkan kelompok pelaku ekonomi tersebut!

B. *Mari belajar dari masalah!*

Dalam perekonomian terbuka, Anda dapat melihat bahwa tidak ada batas antara negara satu dengan negara lain. Hal ini diwujudkan dengan perdagangan internasional, di mana kelompok pelaku ekonomi dalam negeri dan masyarakat luar negeri terjadi saling ketergantungan. Antara kelompok pelaku ekonomi dalam negeri dan masyarakat luar negeri saling membeli dan menjual. Dari interaksi tersebut, maka banyak produk luar negeri yang masuk di Indonesia sehingga ikut menyemarakkan pasar dalam negeri. Kondisi ini menimbulkan persaingan dalam dunia usaha.

Dari uraian di atas analisislah:

1. Bagi pelaku ekonomi dalam negeri, langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan dalam menghadapi kenyataan tersebut?
2. Bagi konsumen kondisi ini akan lebih menguntungkan atau tidak? Jelaskan!
3. Bagi rumah tangga negara hubungan ini akan memberikan keuntungan apa?

C. *Meraih kompetensi dasar.*

Buatlah diagram arus lingkaran ekonomi (*circular flow diagram*) yang terdiri atas empat pelaku ekonomi. Selanjutnya analisislah:

1. Manfaat arus lingkungan ekonomi bagi pelaku ekonomi.
2. Peran masing-masing pelaku ekonomi dalam arus lingkaran ekonomi tersebut.





Latihan Ulangan Blok

A. Mari memilih jawaban yang tepat!

1. Kebutuhan yang harus dipenuhi untuk kelangsungan hidup adalah kebutuhan
 - a. jasmani
 - b. biologis
 - c. individu
 - d. materiil
 - e. primer

2. **Lina memerlukan perhiasan, rumah mewah, dan video. Ia memiliki uang yang cukup untuk membelinya.**

Menurut intensitas kegunaan, kebutuhan Lina termasuk kebutuhan

- a. rohani
- b. tersier
- c. materiil
- d. primer
- e. sekunder

3. Perhatikan beberapa kebutuhan berikut ini!

- 1) rekreasi, televisi
- 2) olahraga, obat
- 3) pakaian, perumahan
- 4) makan, minum
- 5) pendidikan, rekreasi

Yang termasuk kebutuhan jasmani adalah

- a. 1), 2), dan 3)
- b. 1), 3), dan 5)
- c. 2), 3), dan 4)
- d. 2), 4), dan 5)
- e. 3), 4), dan 5)

4. Macam-macam kebutuhan

No.	A	B	C
1.	makanan	pakaian	perumahan
2.	piano	video	parabola
3.	meja, kursi	sepatu	sepeda

Berdasarkan matriks di atas yang termasuk kebutuhan sekunder adalah nomor (Ebtanas 1996)



- a. A_1 , B_1 , dan C_1
- b. A_1 , B_2 , dan C_1
- c. A_2 , B_2 , dan C_3
- d. A_2 , B_2 , dan C_1
- e. A_3 , B_3 , dan C_3

5. **Kebutuhan sekunder bisa juga disebut sebagai kebutuhan kultural.**

Arti dari pernyataan tersebut adalah

- a. keinginan manusia untuk hidup mewah
 - b. dipengaruhi oleh lingkungan sekitar
 - c. tingkat pendapatan yang berbeda-beda
 - d. dipengaruhi oleh jabatan seseorang
 - e. keinginan manusia untuk terus berkembang
6. Berikut ini adalah faktor yang memengaruhi kelangkaan, *kecuali*
- a. daya beli masyarakat meningkat
 - b. keterlambatan teknologi
 - c. pertumbuhan penduduk yang cepat
 - d. keterbatasan produsen dalam memproduksi
 - e. bencana alam
7. Tujuan penemuan alternatif dari alat pemuas kebutuhan yang dilakukan oleh manusia adalah
- a. hidup mewah
 - b. meningkatkan kekayaan
 - c. menguasai perekonomian
 - d. mendapat penghargaan
 - e. mendapat kepuasan maksimal
8. Kebutuhan manusia yang tidak terbatas, tercermin dalam sifat manusia yaitu
- a. cepat merasa tercukupi dan puas
 - b. serakah dan tanpa perhitungan
 - c. tidak mudah puas
 - d. selalu mengalah
 - e. bijaksana
9. Pernyataan di bawah ini manakah yang keliru?
- a. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin beragam kebutuhan seseorang.
 - b. Kebutuhan fisik meningkat seiring perkembangan usia.
 - c. Tinggi rendahnya pendapatan memengaruhi kebutuhan.
 - d. Perkembangan teknologi menghambat kebutuhan.
 - e. Kebutuhan akan semakin beragam seiring penambahan penduduk.



10.

Ada kebutuhan manusia yang harus dipenuhi terlebih dahulu.

Kebutuhan tersebut

- a. nilai objektifnya tinggi
 - b. nilai subjektifnya tinggi
 - c. intensitas kegunaannya tinggi
 - d. digunakan oleh banyak orang
 - e. sifatnya tahan lama
11. Hadi adalah seorang pengusaha. Saat ini ia memiliki 100 orang karyawan. Kalau ia memikirkan peluang untuk memproduksi suatu barang berarti ia akan memikirkan
- a. berapa banyak tenaga kerja yang digunakan untuk membuat suatu produk
 - b. berapa banyak gaji yang harus dibayar
 - c. berapa banyak keuntungan yang dapat diperoleh
 - d. berapa banyak biaya produksi yang harus ditanggung
 - e. mana yang lebih menguntungkan membuat satu barang dengan tenaga kerja yang banyak atau sedikit
12. Tujuan negara menerapkan suatu sistem ekonomi adalah
- a. ciri utama negara maju
 - b. alat kelengkapan negara
 - c. alat kekuasaan pemerintah
 - d. menata perekonomian negara
 - e. untuk membedakan corak pembangunan
13. Beberapa kelebihan dan kelemahan sistem ekonomi antara lain:
- 1) Perseorangan bebas memiliki sumber/alat produksi.
 - 2) Perekonomian masyarakat statis.
 - 3) Pemerintah mudah melakukan pengawasan kegiatan ekonomi.
 - 4) Setiap individu termotivasi untuk menjadi produsen.
 - 5) Kurang adanya pemerataan pendapatan.
 - 6) Umumnya masyarakat bersifat aktif.
- Yang merupakan kelebihan dan kekurangan sistem ekonomi tradisional adalah
- a. 1) dan 2)
 - b. 2) dan 2)
 - c. 3) dan 4)
 - d. 5) dan 6)
 - e. 4) dan 6)



14. Perhatikan ciri-ciri sistem ekonomi berikut ini!
- 1) Tidak ada pembagian kerja.
 - 2) Setiap individu bebas memiliki alat-alat produksi.
 - 3) Tanah sumber kemakmuran.
 - 4) Jenis pekerjaan diatur oleh pemerintah.
 - 5) Perdagangan dilaksanakan dengan cara barter.
 - 6) Persaingan usaha secara bebas.

Dari uraian di atas, yang termasuk ciri-ciri sistem ekonomi tradisional adalah

- a. 1), 2), dan 3)
 - b. 1), 3), dan 5)
 - c. 2), 4), dan 6)
 - d. 3), 4), dan 5)
 - e. 4), 5), dan 6)
15. Berikut ini kelebihan dari sistem ekonomi yang berlaku di berbagai negara.
- 1) Setiap individu bebas memiliki pekerjaan yang berlaku di berbagai negara.
 - 2) Tidak ada kelas-kelas masyarakat, semua sama haknya.
 - 3) Tidak akan terjadi konflik dan persaingan.
 - 4) Dengan kebebasan, mendorong setiap orang mencari kemajuan.
 - 5) Masyarakat tidak dibebani dengan target yang harus dicapai.

Yang merupakan kelebihan sistem ekonomi pasar yaitu

- a. 1) dan 4)
 - b. 1) dan 5)
 - c. 2) dan 3)
 - d. 2) dan 4)
 - e. 3) dan 5)
16. Pelaku kegiatan ekonomi masyarakat terdiri atas
- a. konsumen, produsen, dan distributor
 - b. RTK, RTP, pemerintah, dan masyarakat luar negeri
 - c. swasta dan pemerintah
 - d. investor dan swasta
 - e. RTK, RTP, dan pemerintah
17. Perbedaan antara perekonomian terbuka dan perekonomian tertutup adalah adanya
- a. rumah tangga produsen
 - b. pajak dan subsidi
 - c. masyarakat luar negeri
 - d. peran pemerintah
 - e. rumah tangga konsumen



18. Kegiatan pelaku ekonomi sebagai berikut.
- 1) Memakai barang dan jasa hasil produksi.
 - 2) Menggunakan faktor produksi.
 - 3) Menghasilkan barang dan jasa.
 - 4) Membayar balas jasa faktor produksi.
 - 5) Menyerahkan faktor produksi.

Yang termasuk peran produsen adalah butir

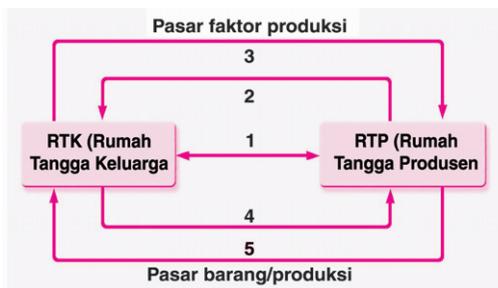
- a. 1), 2), dan 3)
- b. 2), 3), dan 4)
- c. 2), 3), dan 5)
- d. 3), 4), dan 5)
- e. 1), 3), dan 5)

19. **Pemerintah sebagai produsen**

Berikut ini manakah fungsi yang sesuai dengan pernyataan di atas?

- a. Membuat peraturan.
- b. Mendirikan BUMN.
- c. Menerima bantuan luar negeri.
- d. Membiayai perjalanan dinas.
- e. Membayar gaji guru.

20. Bagan arus lingkaran faktor produksi.



Melihat bagan di atas, yang termasuk arus uang yang diterima RTK sebagai balas jasa faktor produksi adalah garis nomor

-
- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
 - e. 5

21. **Konsumsi**

Tujuannya adalah

- a. menghasilkan barang yang dibutuhkan
- b. mendapatkan keuntungan yang tinggi
- c. menyalurkan barang dari produsen ke konsumen
- d. memperoleh kepuasan setinggi-tingginya
- e. menolong sesama manusia



22. **Sepeda motor bagi tukang ojek lebih berguna daripada bagi seorang nelayan.**

Contoh di atas menunjukkan bahwa suatu barang memiliki nilai guna

- a. waktu
 - b. kepemilikan
 - c. pelayanan
 - d. dasar
 - e. tempat
23. Pengeluaran konsumsi sebuah rumah tangga dipengaruhi oleh
- a. besarnya pendapatan rumah tangga
 - b. kebijakan pemerintah
 - c. selera terhadap barang
 - d. permintaan terhadap barang
 - e. persediaan barang di pasar
24. Kegunaan suatu barang tergantung pada
- a. harga belinya
 - b. nilai barangnya
 - c. lama pemakaiannya
 - d. kelengkapan jenisnya
 - e. kepentingan penggunaannya
25. Buku ekonomi mempunyai kemampuan meningkatkan ilmu pengetahuan siswa. Buku ekonomi mempunyai nilai
- a. kegunaan bentuk
 - b. kegunaan pelayanan
 - c. pakai objektif
 - d. pakai subjektif
 - e. tukar objektif

B. Mari menjawab pertanyaan!

1. Mengapa kebutuhan manusia dapat berbeda-beda?
2. Jelaskan masalah pokok yang dihadapi dalam kegiatan ekonomi masyarakat!
3. Bandingkan sistem ekonomi pasar bebas dengan sistem ekonomi komando!
4. Apa perbedaan teori guna ordinal dengan teori guna kardinal?
5. Mengapa kepuasan marginal dapat bernilai negatif?



Bab IV



Permintaan, Penawaran, dan Harga Keseimbangan



Sumber: Kompas, 10 Oktober 2006

Penawaran kolak pada bulan Ramadan meningkat.

Pada setiap bulan Ramadan, Anda mudah sekali menemukan para pedagang kolak di sepanjang jalan. Kebiasaan masyarakat menikmati kolak pada saat berbuka puasa mendorong orang-orang untuk berjualan kolak dan makanan kecil lainnya. Ini menunjukkan penawaran kolak di pasaran meningkat. Jika kita telusuri lebih lanjut, peningkatan penawaran kolak ternyata meningkatkan permintaan terhadap bahan bakunya seperti kelapa dan gula merah. Harga kedua bahan tersebut pun ikut melonjak naik.

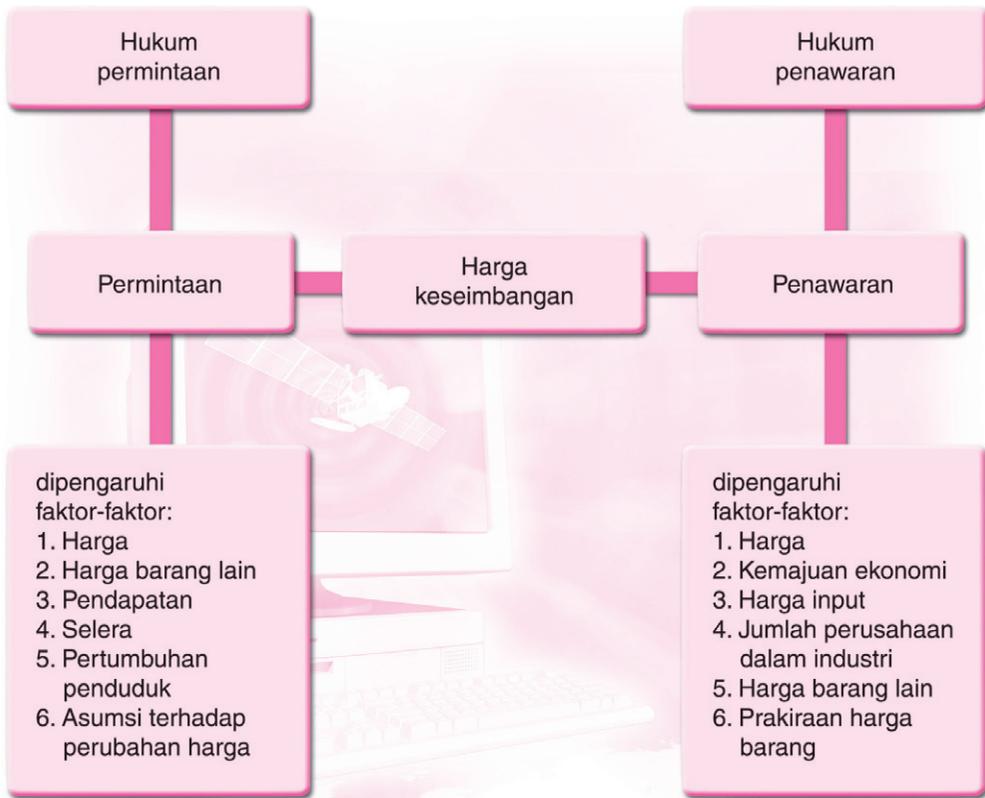
Tujuan Pembelajaran:

Dengan mempelajari bab ini, Anda akan diajak mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran, menjelaskan hukum permintaan dan penawaran serta asumsi yang mendasarinya, serta mendeskripsikan pengertian harga dan jumlah keseimbangan. Pada akhirnya, Anda akan mampu memahami konsep ekonomi dalam kaitannya dengan permintaan, penawaran, dan harga keseimbangan.





Peta Konsep



Kata Kunci

permintaan, hukum permintaan, penawaran, hukum penawaran, harga keseimbangan, elastisitas



A. Permintaan (*Demand*)

Keinginan Anda untuk mendapatkan sejumlah barang/jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan disebut sebagai permintaan. Permintaan dapat dibedakan menjadi beberapa definisi. *Pertama*, permintaan efektif (berdaya beli), yaitu permintaan konsumen terhadap suatu barang atau jasa yang disertai dengan daya beli (kemampuan membayar). *Kedua*, permintaan absolut, yaitu permintaan konsumen terhadap suatu barang atau jasa yang tidak disertai dengan daya beli (hanya didasarkan pada kebutuhan saja). *Ketiga*, permintaan potensial, yaitu permintaan konsumen terhadap suatu barang atau jasa yang disertai daya beli tetapi belum melaksanakan pembelian.

Dari ketiga jenis permintaan tersebut, yang dapat dianalisis dalam ilmu ekonomi adalah permintaan yang berdaya beli atau permintaan efektif. Sebab, permintaan terhadap jumlah barang/jasa akan memiliki arti jika didukung oleh daya beli dari konsumen. Dapat diartikan bahwa permintaan adalah berbagai jumlah barang tertentu yang diminta konsumen pada berbagai tingkat harga tertentu, dalam jangka waktu tertentu.

1. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan

Ketika melakukan permintaan terhadap suatu barang, faktor-faktor apakah yang Anda pertimbangkan? Seberapa butuh, bagaimana bentuknya, atau harganya? Dalam bab yang sedang Anda pelajari ini, ditampilkan lima faktor yang dapat memengaruhi permintaan terhadap suatu barang, antara lain:

a. Harga Barang Itu Sendiri

Dalam keadaan normal, harga es campur yang biasa Anda beli di kantin adalah Rp2.000,00 per porsi. Ketika harga tersebut naik menjadi Rp3.000,00 per porsi sedangkan uang saku Anda tidak bertambah, apa yang akan Anda lakukan? Mungkin Anda akan mengganti dengan jenis minuman lain yang lebih murah atau setidaknya Anda mengurangi pembelian es campur karena takut uang saku Anda tidak mencukupi. Ini menunjukkan bahwa kenaikan harga akan menurunkan jumlah barang yang diminta.



Sumber: www.toplekdor.tripod.com

Gambar 4.1

Harga jajanan di sekolah memengaruhi permintaannya.

b. Harga Barang Substitusi dan Barang Komplementer

Suatu barang dinamakan barang substitusi terhadap barang lain apabila dapat menggantikan fungsi dari barang lain tersebut. Harga barang substitusi dapat memengaruhi permintaan barang yang dapat digantikannya. Jika harga barang pengganti bertambah





Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 4.2

Kenaikan harga bensin menurunkan permintaan terhadap motor.

murah, maka barang yang diganti akan mengalami pengurangan permintaan. Misalnya, daging ayam adalah barang substitusi bagi daging sapi, bila harga barang daging sapi naik, maka daging ayam akan relatif lebih murah dibandingkan daging sapi. Akibatnya, permintaan terhadap daging ayam meningkat.

Jenis barang lain yang berhubungan erat adalah barang komplementer atau barang pelengkap. Contoh barang komplementer adalah motor dan bensin. Motor tidak dapat dijalankan tanpa bensin, kenaikan harga bensin pertama-tama akan menurunkan jumlah bensin yang diminta dan selanjutnya akan mengurangi permintaan terhadap motor.

c. Pendapatan Konsumen

Kecenderungan orang, bila pendapatannya bertambah, permintaannya akan bertambah pula, entah itu barang yang sering dibelinya atau jenis barang baru. Hal ini berlaku untuk barang normal, bahwa terjadi korelasi positif antara pendapatan dengan permintaan barang.

Saat pendapatan seseorang meningkat, permintaan terhadap barang umumnya akan naik. Barang dan jasa yang semula belum bisa terbeli menjadi terbeli, misalnya untuk barang sekunder dan barang mewah.

Pada tingkat pendapatan yang lebih tinggi orang membeli beras dan menggunakan uangnya untuk menambah lauk-pauk (baik jumlah, kualitas, maupun variasinya). Kenyang dalam konsepsi masyarakat yang berpenghasilan tinggi sudah tidak lagi kenyang secara kuantitas, tetapi dalam arti "kenyang secara gizi".



Sumber: www.web.koxnews

Gambar 4.3

Pertambahan penduduk melalui kelahiran dapat meningkatkan permintaan.

d. Selera Konsumen

Selera atau cita rasa masyarakat dapat memengaruhi tinggi rendahnya permintaan terhadap suatu barang. Misalnya, ketika seseorang lebih menyukai barang bermerek maka permintaan terhadap barang bermerek tetap tinggi walaupun harganya mengalami kenaikan.

e. Pertambahan Penduduk

Pertambahan penduduk terjadi sebagai akibat dari tingkat kelahiran yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat kematian. Ada pula pertambahan jumlah penduduk karena



terjadi perpindahan dari daerah lain (migrasi). Dengan adanya pertambahan jumlah penduduk, maka dapat menambah permintaan terutama kebutuhan sehari-hari. Sebagai contoh adalah kebutuhan makanan pokok. Misalnya, makanan pokok mayoritas penduduk Indonesia adalah beras. Apabila jumlah penduduk naik, otomatis permintaan terhadap beras juga meningkat.

f. Asumsi terhadap Perubahan Harga

Apabila konsumen menganggap harga suatu barang terus naik, maka jumlah barang yang diminta akan naik. Sebaliknya apabila harga suatu barang dianggap terus turun, maka konsumen akan menunda pembelian sampai harga mencapai tingkat terendah.

2. Hukum Permintaan

Anda telah mempelajari berbagai faktor yang memengaruhi permintaan. Di antara faktor-faktor tersebut, harga memberi pengaruh yang paling signifikan. Hubungan yang erat antara harga dan permintaan ini merupakan hubungan fungsional atau saling ketergantungan (*interdependen*). Coba Anda perhatikan apabila ada penjual yang melakukan "banting harga". Apa yang Anda lihat? Banyak atau sedikitkah pembelinya? Anda bisa lihat reaksi pembeli yang lewat di sekitarnya. Kecenderungan konsumen untuk melihat-lihat dan membeli barang yang ditawarkan dengan harga yang rendah akan lebih besar.

Untuk mendapatkan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan hidup diperlukan pengorbanan. Dalam kegiatan ekonomi, salah satu wujud pengorbanan adalah uang yang dipakai untuk membeli. Dalam hal ini jumlah barang/jasa yang akan Anda beli berkaitan dengan tinggi rendahnya harga barang/jasa yang bersangkutan.

Kebanyakan orang akan lebih suka membeli barang yang murah atau yang harganya turun dari harga semula. Potongan harga memang cara yang sangat efektif untuk menarik pembeli terutama bagi orang-orang yang hasrat konsumsinya tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan harga akan menambah minat konsumen untuk lebih banyak membeli. Apabila harga suatu barang turun, orang cenderung membeli dalam jumlah yang lebih banyak. Apabila harga suatu barang naik, apa yang akan terjadi pada minat beli masyarakat?

Secara eksplisit, hukum permintaan berbunyi: *semakin rendah harga suatu barang, semakin banyak jumlah barang tersebut yang ingin diminta. Sebaliknya, semakin tinggi harganya, semakin sedikit jumlah barang yang ingin diminta (ceteris paribus)*. *Ceteris paribus* adalah suatu asumsi atau anggapan bahwa semua faktor lain yang turut memengaruhi permintaan dianggap konstan atau tidak berubah.



Hal lain yang diasumsikan tetap adalah:

- a. Penghasilan seseorang tetap. Jika penghasilan bertambah, maka kenaikan harga tidak banyak memengaruhi permintaan. Mungkin saja, walaupun harga barang naik, permintaan suatu barang tetap, karena penghasilan masyarakat bertambah.
- b. Selera konsumen atau kesenangan orang akan barang itu tetap. Jika orang tidak lagi menyukai suatu barang, maka walaupun harga barang tersebut turun, permintaannya tetap turun.
- c. Tidak adanya barang substitusi baru. Jika ada barang substitusi baru, maka kenaikan harga sedikit saja akan menyebabkan permintaan turun karena orang-orang akan beralih pada barang substitusi baru.
- d. Jumlah penduduk tetap, artinya, tidak ada penambahan kebutuhan penduduk terhadap suatu barang. Jika jumlah penduduk bertambah, maka permintaan barang tetap meningkat meskipun harganya naik. Barang-barang yang dimaksud adalah untuk kebutuhan pokok.
- e. Orang tidak menganggap kenaikan harga itu merupakan suatu tanda bahwa harga barang itu akan terus naik. Jika demikian, orang tetap akan membeli barang yang harganya naik karena takut tidak mampu membeli di masa yang akan datang.



Bursa Info

Mengapa Jumlah yang Dibeli Cenderung Turun Saat Harganya Naik?

Hukum permintaan menyatakan jumlah barang yang diminta akan turun pada saat harganya naik. Ada dua alasan yang dapat menjelaskannya, yaitu:

a. Efek Substitusi

Apabila harga suatu barang naik, orang akan menggantinya dengan barang serupa yang harganya lebih rendah. Contohnya apabila harga daging sapi naik, sedangkan harga daging lainnya tidak berubah maka secara relatif harga daging sapi menjadi lebih mahal. Dengan naiknya harga daging sapi, beberapa orang akan menggantikan daging sapi dengan daging yang lain, misalnya daging kambing atau daging ayam.

b. Efek Pendapatan

Apabila harga suatu barang naik (misalnya daging sapi tadi), dengan pendapatan yang terbatas, seseorang menjadi relatif lebih miskin dari sebelumnya. Istilahnya, pendapatan riil orang tersebut turun dan dampaknya ia akan mengurangi konsumsi pembelian daging sapi tadi.



3. Kurva Permintaan

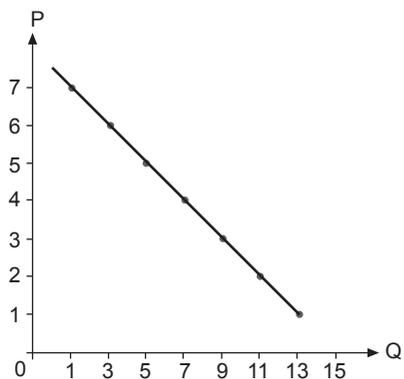
Anda telah mempelajari hukum permintaan yang menyatakan jumlah diminta akan turun apabila harganya turun. Gejala ini dapat digambarkan secara jelas dalam kurva penawaran. Kurva permintaan merupakan kurva yang menghubungkan antara harga dan jumlah barang yang diminta.

Untuk membuat kurva permintaan, perhatikan data pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Daftar Permintaan Suatu Barang

P	Q_d
0	15
1	13
2	11
3	9
4	7
5	5
6	3
7	1

Sumber: Dokumen Penerbit



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 4.4
Kurva permintaan.

Daftar permintaan pada tabel 4.1, dapat digambarkan dalam kurva di sampingnya. Kurva tersebut menunjukkan lereng atau kemiringan yang negatif, di mana semakin tinggi harga, semakin sedikit jumlah barang yang ingin diminta.

Dari daftar permintaan barang di atas, Anda dapat membuat fungsi permintaan secara sederhana, yaitu dengan mengambil dua titik ordinat, misalnya pada tingkat $P = 1$ dan pada tingkat $P = 2$.

$$P_1 = 1 \quad Q_1 = 13$$

$$P_2 = 2 \quad Q_2 = 11$$

Dimasukkan dalam persamaan:

$$\frac{P - P_1}{P_2 - P_1} = \frac{Q - Q_1}{Q_2 - Q_1}$$

$$\frac{P - 1}{2 - 1} = \frac{Q - 13}{11 - 13}$$

$$\frac{P - 1}{1} = \frac{Q - 13}{-2}$$

$$2P + 2 = Q - 13$$

$$15 = Q - 2P$$

$$Q = 15 - 2P$$

Jadi, fungsi permintaannya adalah $Q_d = 15 - 2P$.





Tugas Individu

Diketahui harga barang X adalah Rp200,00 dan jumlah barang yang diminta pada harga tersebut adalah 500 unit. Apabila harga naik sebesar Rp50,00 menjadi Rp250,00, jumlah barang yang diminta juga berkurang sebesar 100 unit, sehingga menjadi 400 unit barang.

Dari data yang ada, lakukan hal-hal di bawah ini.

- Tentukan persamaan fungsi permintaannya!
- Gambarkan kurva permintaannya!

4. Gerakan Sepanjang Kurva Permintaan dan Pergeseran Kurva Permintaan

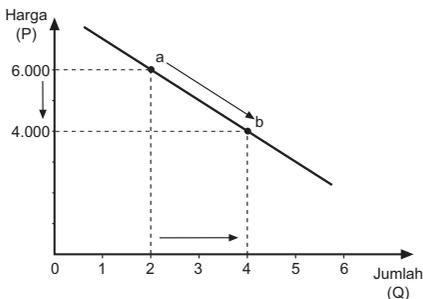
Coba perhatikan gambar berikut.

Kurva 4.5 menggunakan contoh harga minyak goreng per liter. Harga minyak goreng turun dari Rp6.000,00 menjadi Rp4.000,00, sehingga jumlah minyak goreng yang diminta bertambah dari dua liter menjadi

empat liter. Jadi, pada kurva gambar 4.5 terjadi perubahan permintaan dari a ke b. Kurva di samping menunjukkan penurunan harga minyak goreng yang menyebabkan kenaikan jumlah minyak goreng yang diminta konsumen (2 ke 4). Dengan anggapan faktor-faktor lain yang memengaruhi seperti perubahan harga barang lain, tingkat pendapatan, intensitas kebutuhan, selera konsumen, perkiraan harga masa depan, dan jumlah penduduk adalah konstan (*ceteris paribus*).

Namun, apabila salah satu atau semua faktor tersebut berubah, kurva permintaan akan berubah. Kurva permintaan akan bergeser sejajar ke kanan atas atau ke kiri. Perhatikan kurva 4.6!

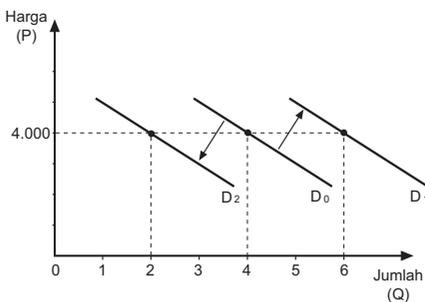
Pada kurva di samping terlihat bahwa kurva bergeser ke kanan (D_0 ke D_1). Hal ini berarti jumlah barang yang terjual lebih banyak, meskipun harga barang tetap. Dengan harga Rp4.000,00 per liter, minyak goreng yang terjual sebanyak enam liter. Apabila kurva bergeser ke kiri (D_0 ke D_2), maka hanya dua liter minyak goreng yang terjual pada harga Rp4.000,00.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 4.5

Gerakan sepanjang kurva permintaan.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 4.6

Pergeseran kurva permintaan.



5. Permintaan Individu dan Permintaan Pasar

Permintaan atas suatu barang dapat dilihat dari dua sudut, yaitu permintaan yang dilakukan oleh seseorang atau individu tertentu dan permintaan yang dilakukan oleh semua orang di dalam pasar. Oleh karena itu, di dalam analisis perlu dibedakan antara kurva permintaan pasar atau kolektif dan kurva permintaan individu.

Untuk mendapatkan permintaan pasar, kurva-kurva permintaan perseorangan atau individu dalam pasar harus dijumlahkan.

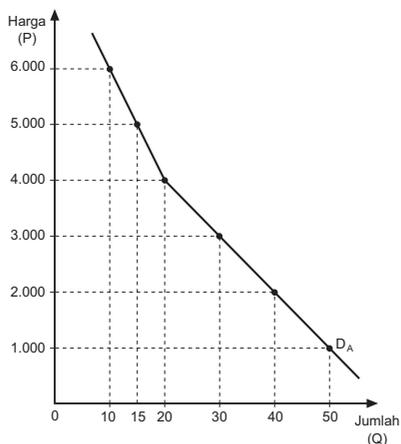
Perhatikan tabel permintaan minyak goreng dari keluarga Pak Alam dan Pak Raya.

Tabel 4.2 Daftar Permintaan Perseorangan dan Permintaan Pasar atas Minyak Goreng

Harga (Rp)	Jumlah yang Diminta (liter)		
	Permintaan Pak Alam	Permintaan Pak Raya	Permintaan Pasar
6.000	10 +	15 =	25
5.000	15 +	20 =	35
4.000	20 +	25 =	45
3.000	30 +	30 =	60
2.000	40 +	40 =	80
1.000	50 +	60 =	110

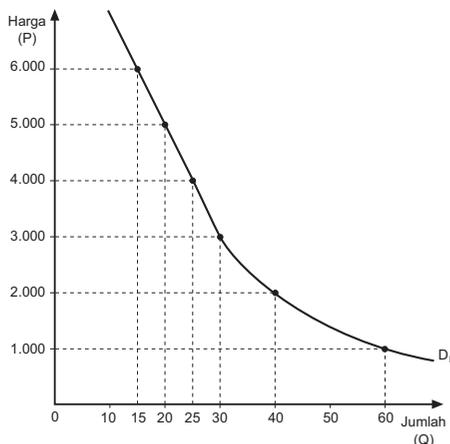
Sumber: Dokumen Penerbit

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa untuk mendapatkan permintaan pasar dilakukan dengan menjumlahkan permintaan-permintaan individu (Pak Alam dan Pak Raya). Selanjutnya, berdasarkan data dalam tabel, dibuatlah kurva permintaan pasar minyak goreng antara Pak Alam dan Pak Raya seperti berikut ini.



Sumber: Dokumen Penerbit

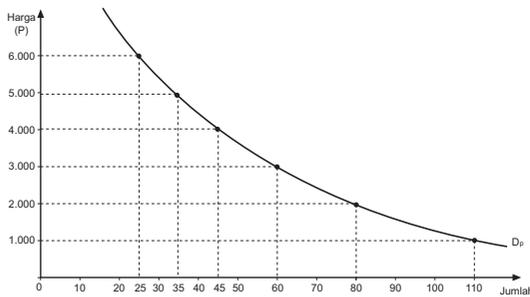
Gambar 4.7
Kurva permintaan Pak Alam.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 4.8
Kurva permintaan Pak Raya.





Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 4.9

Kurva permintaan pasar.

Kurva D_A merupakan kurva permintaan Pak Alam, sedangkan D_R merupakan kurva permintaan Pak Raya. Apabila dijumlahkan secara horizontal akan didapat kurva permintaan pasar D_p seperti gambar di samping. Dengan demikian, dalam kasus permintaan minyak goreng di atas, apabila harga Rp6.000,00 per liter, jumlah yang diminta seluruh konsumen di pasar sebanyak 25 liter. Jumlah yang diminta oleh semua konsumen di pasar ini juga mengikuti hukum permintaan, yaitu semakin rendah harga, semakin banyak jumlah barang yang diminta (*ceteris paribus*).

B. Penawaran (Supply)

Dalam kegiatan ekonomi, produsen memproduksi barang/jasa namun tidak digunakan untuk keperluan sendiri melainkan untuk dijual kepada konsumen dengan tujuan memperoleh laba atau keuntungan. Inilah yang dinamakan dengan penawaran. Penawaran menunjukkan jumlah barang dan jasa yang ditawarkan produsen kepada konsumen pada berbagai tingkat harga dan waktu tertentu.

Suatu penawaran yang dilakukan oleh seorang produsen/pengusaha disebut penawaran individual, sedangkan keseluruhan penawaran yang dilakukan oleh beberapa produsen atau pengusaha di pasar dinamakan penawaran pasar (kolektif).

1. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penawaran

Untuk melakukan penawaran, seorang produsen atau penjual perlu mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut.

a. Harga Barang Itu Sendiri

Dalam hukum penawaran dikatakan, jumlah barang yang ditawarkan dipengaruhi oleh perubahan harga barang itu sendiri. Hubungan ini bersifat positif, yaitu jika harga barang naik, jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen bertambah. Tujuannya adalah untuk meraih keuntungan yang lebih besar.

b. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi dapat meningkatkan kapasitas produksi. Hal ini akan memengaruhi besarnya jumlah barang yang ditawarkan di pasar. Contohnya sebelum memiliki mesin jahit listrik, perusahaan konveksi hanya mampu memproduksi dua puluh potong celana per bulan. Namun, setelah memiliki mesin jahit listrik, produksi celana dapat meningkat menjadi tiga puluh potong celana per bulan.



c. Harga Input (Faktor Produksi)

Para produsen menawarkan dan menjual produk dengan tujuan memperoleh keuntungan maksimal. Keuntungan merupakan selisih antara harga jual produk dan biaya produksi. Apabila harga jual tetap dan biaya produksi turun, maka keuntungan semakin besar. Semakin besar keuntungannya maka semakin banyak barang yang ditawarkan. Dengan demikian, penurunan biaya produksi akan meningkatkan penawaran.

Biaya produksi ini dipengaruhi oleh harga-harga input, yaitu upah tenaga kerja, bunga modal, sewa tanah, dan keuntungan yang ingin diperoleh oleh wirausaha.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 4.10

Harga sewa tanah dan bangunan memengaruhi biaya produksi.

d. Jumlah Perusahaan dalam Industri

Pada jangka pendek, jumlah perusahaan dalam industri relatif konstan. Namun, dalam jangka panjang mungkin ada perusahaan baru yang memasuki pasar. Apabila jumlah perusahaan meningkat, maka jumlah barang yang ditawarkan meningkat. Sebaliknya, apabila perusahaan berkurang, maka jumlah barang yang ditawarkan akan menurun.

e. Perubahan Harga Barang Substitusi dan Komplementer

Apabila harga barang substitusi meningkat, maka penawaran harga barang yang diamati akan turun. Hal ini karena harga barang yang diamati menjadi relatif lebih murah dibandingkan harga barang substitusinya. Demikian sebaliknya. Sedangkan jika harga suatu barang komplementer meningkat, maka penawaran terhadap barang yang diamati meningkat.

f. Prakiraan Harga Masa Depan

Bagi penjual yang memiliki modal besar, mereka akan menunda penjualan barangnya jika mereka memprakirakan bahwa besok harga akan lebih tinggi daripada harga sekarang. Misalnya, harga telur dalam satu bulan terakhir terus mengalami kenaikan. Para penjual yang memperkirakan harga terus naik akan mengurangi penawaran karena mengharapkan keuntungan yang lebih besar di masa datang.

Menurut Anda, apa yang akan terjadi apabila hampir semua penjual menunda penjualan barangnya?



2. Hukum Penawaran

Dalam kasus permintaan, harga suatu barang berkorelasi negatif dengan jumlah barang yang diminta. Artinya, apabila harga naik, jumlah barang yang diminta turun. Dalam kasus penawaran, berlaku hal yang sebaliknya. Bagaimanakah yang sebaliknya itu?

Coba perhatikan, bila harga kacang goreng naik, dari Rp500,00 per bungkus menjadi Rp700,00 per bungkus, maka *si* pengusaha kacang goreng akan menambah jumlah barang yang dihasilkan dan ditawarkan. Tujuannya jelas yaitu menambah keuntungan. Saat jumlah pembeli sama dengan sebelum harga naik, keuntungan per unit sudah mencapai Rp200,00. Sebaliknya, bila harga kacang goreng turun dari Rp500,00 menjadi Rp400,00, maka pengusaha cenderung mengurangi produksi kacang gorengnya. Ini juga sudah sangat jelas tujuannya, yaitu mengurangi kerugian yang diderita oleh *si* pengusaha.

Secara eksplisit, hukum penawaran menyatakan bahwa *semakin tinggi tingkat harga suatu barang, semakin banyak jumlah barang yang ditawarkan oleh pengusaha (ceteris paribus)*.



Bursa Info

Penawaran dapat dibedakan seperti di bawah ini.

a. Dilihat dari Realitas Penawaran

1) *Persediaan*

Yaitu jumlah seluruh barang yang dimiliki produsen dan siap ditawarkan pada berbagai pasar.

2) *Penawaran Riil*

Yaitu jumlah barang yang benar-benar ditawarkan untuk dijual di pasar dengan berbagai tingkat harga.

b. Dilihat dari Jumlah Penyedia (*Supplier*)

1) *Penawaran Individual*

Yaitu penawaran yang datang dari seorang pengusaha atau produsen.

2) *Penawaran Pasar (Kolektif)*

Yaitu penawaran yang datang dari beberapa pengusaha atau produsen di pasar.

c. Dilihat dari Jenis yang Ditawarkan

1) *Faktor Produksi*

Yaitu penawaran berupa tenaga, alat produksi, modal, dan tanah yang datang dari masyarakat untuk perusahaan.

2) *Barang Konsumsi*

Yaitu hasil produksi perusahaan yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.



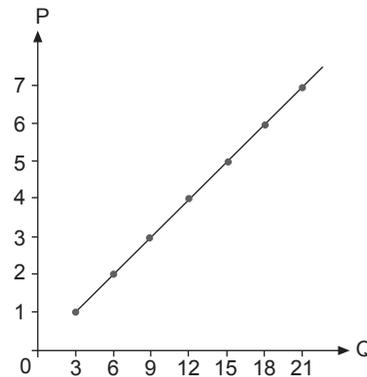
3. Kurva Penawaran

Hubungan antara jumlah barang yang ditawarkan dengan tingkat harga dapat digambarkan dalam bentuk kurva. Untuk menggambar kurva penawaran, terlebih dahulu Anda harus menyusun daftar atau tabel penawaran seperti berikut ini.

Tabel 4.3 Daftar Penawaran Suatu Barang

P	Q _s
0	0
1	3
2	6
3	9
4	12
5	15
6	18
7	21

Sumber: Dokumen Penerbit



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 4.11

Kurva penawaran.

Dari tabel, selanjutnya digambarkan kurva penawaran seperti di sampingnya. Anda dapat melihat bahwa kurva penawaran memiliki lereng atau kemiringan positif. Artinya, semakin tinggi harga, semakin banyak jumlah yang ingin ditawarkan.

Berdasarkan kurva di atas, Anda pun dapat membuat fungsi penawaran yang sederhana, yaitu dengan mengambil dua titik ordinat. Misalnya pada tingkat $P = 1$ dan $P = 2$.

$$P_1 = 1 \quad Q_1 = 3$$

$$P_2 = 2 \quad Q_2 = 6$$

dimasukkan dalam persamaan:

$$\frac{P - P_1}{P_2 - P_1} = \frac{Q - Q_1}{Q_2 - Q_1}$$

$$\frac{P - 1}{2 - 1} = \frac{Q - 3}{6 - 3}$$

$$\frac{P - 1}{1} = \frac{Q - 3}{3}$$

$$3P - 3 = Q - 3$$

$$Q_s = 3P$$

Jadi, fungsi permintaannya adalah $Q_s = 3P$





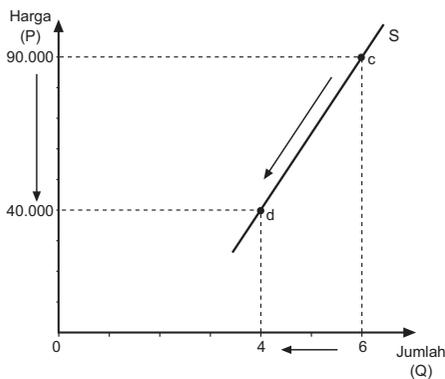
Tugas Individu

Apabila Anda dihadapkan pada sebuah keadaan, di mana ketika harga sabun Rp100,00, maka jumlah sabun yang ditawarkan adalah 80 unit, sedangkan saat harga naik menjadi Rp120,00 barang yang ditawarkan menjadi 100 unit. Coba lakukan hal-hal di bawah ini.

- Tentukan persamaan fungsi penawarannya!
- Gambarkan kurvanya!

Tuliskan jawaban Anda pada selembar kertas dan kumpulkan kepada guru.

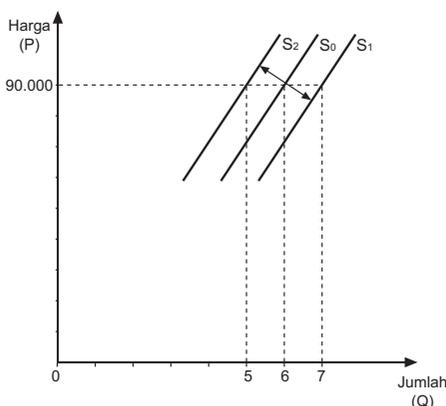
4. Gerakan Sepanjang Kurva Penawaran dan Pergeseran Kurva Penawaran



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 4.12

Gerakan sepanjang kurva penawaran.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 4.13

Pergeseran kurva penawaran.

Peningkatan jumlah barang yang ditawarkan sebagai respon atas kenaikan harga apabila dinyatakan pada kurva penawaran akan menunjukkan pergerakan di sepanjang kurva penawaran. Hal ini berbeda dengan kenaikan penawaran pada setiap harga atau kenaikan penawaran pada harga yang sama. Ini berarti kenaikan penawaran tidak disebabkan oleh kenaikan harga barang bersangkutan tetapi oleh faktor lain yang memengaruhi penawaran. Agar Anda dapat membedakannya, coba perhatikan kurva di 4.12 dan 4.13.

Contoh penawaran barang yang sesuai dengan kurva 4.13 adalah produk "kaus plesetan". Awalnya, hanya ada beberapa produsen, utamanya dari Yogyakarta yang memproduksi kaus plesetan tersebut, akibatnya harga kaus plesetan menjadi mahal. Kemudian harga kaus tersebut turun seiring merebaknya produsen kaus sejenis. Kurva 4.13 menunjukkan pada tingkat harga Rp90.000,00 kaus yang ditawarkan enam buah. Turunnya harga menjadi Rp40.000,00 mengakibatkan turunnya penawaran menjadi empat buah.

Perpindahan dari titik c ke d menunjukkan bahwa penurunan harga kaus menyebabkan jumlah kaus yang ditawarkan oleh produsen akan berkurang. Ketika terjadi gerakan penawaran sepanjang kurva, selalu dianggap *ceteris paribus*,



yaitu faktor-faktor lain yang ikut memengaruhi dianggap konstan atau tetap. Apabila salah satu atau semua faktor yang dianggap memengaruhi berubah, kurva penawaran akan bergeser sejajar ke kanan atau kiri. Anda dapat melihatnya pada gambar 4.13.

Kurva penawaran akan bergeser ke kanan, jika jumlah yang ditawarkan lebih banyak pada saat harga tetap. Hal ini bisa terjadi jika harga barang lain turun, biaya produksi turun dan teknologi bertambah maju. Gambar 4.13 menjelaskan bahwa enam kaus ditawarkan dengan harga Rp90.000,00. Setelah kurva bergeser ke kanan, pengusaha menawarkan sebanyak tujuh kaus dengan harga yang sama. Apabila kurva bergeser ke kiri, hanya lima kaus yang ditawarkan pada harga Rp90.000,00.

C. Harga Keseimbangan

Suatu harga dikatakan mencapai harga keseimbangan jika jumlah barang yang diminta sama dengan jumlah barang yang ditawarkan pada waktu tertentu dan harga tertentu. Jadi, secara grafik harga keseimbangan ini terjadi pada titik potong antara kurva permintaan dengan kurva penawaran.

Harga keseimbangan mempertemukan jumlah yang akan dibeli dan jumlah yang akan dijual, sehingga terjadi jual beli pada harga tertentu. Selanjutnya, harga tersebut menjadi harga pasar dan dapat bertahan lama. Hal ini terjadi karena tidak ada alasan untuk mengubah lagi.

Pada harga keseimbangan, baik produsen maupun konsumen sama-sama tidak ingin menambah atau mengurangi jumlah yang dikonsumsi dan dijual. Jumlah yang diminta sama dengan jumlah yang ditawarkan.

Fungsi permintaan dan penawaran suatu jenis barang adalah:

$$Q_d = 15 - 2P$$

$$Q_d = 15 - 2P$$

$$Q_s = 3P$$

$$Q_s = 3P$$

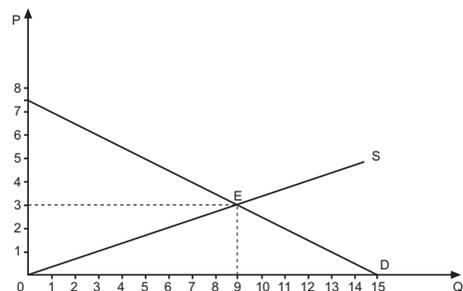
P	Q _d
0	15
1	13
2	11
3	9
4	7
5	5
6	3
7	1

P	Q _s
0	0
1	3
2	6
3	9
4	12
5	15
6	18
7	21

Sumber: Dokumen Penerbit

Sumber: Dokumen Penerbit

Dari grafik, terlihat harga dan kuantitas output keseimbangan. Harga akan seimbang pada tingkat Rp3,00 dengan output keseimbangan sebesar 9 unit.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 4.14

Harga keseimbangan.



Selain dengan tabel dan grafik, harga keseimbangan dapat diselesaikan secara matematis. Secara matematis, harga keseimbangan dapat dicari dengan cara sebagai berikut.

Syarat keseimbangan adalah permintaan sama dengan penawaran.

Permintaan = Penawaran

$$\begin{aligned}Q_d &= Q_s \\15 - 2P &= 3P \\15 &= 5P \\P &= 3 \\Q_d &= 15 - 2P \\ \text{Bila } P &= 3 \\ \text{Maka } Q &= 15 - 2(3) \\ &= 15 - 6 \\ &= 9\end{aligned}$$

Dari perhitungan matematis, didapat harga keseimbangan sebesar Rp3,00 dan output keseimbangan sebanyak 9 unit barang. Untuk menguji pemahaman Anda tentang penyelesaian fungsi permintaan dan penawaran, cobalah mengerjakan kegiatan berikut.



Tugas Individu

Dalam pasar A, pada harga 75, jumlah barang yang diminta 400 sedangkan jumlah yang ditawarkan 200. Apabila harga naik menjadi 100, jumlah barang yang diminta berkurang menjadi 350, sedangkan jumlah yang ditawarkan menjadi 250.

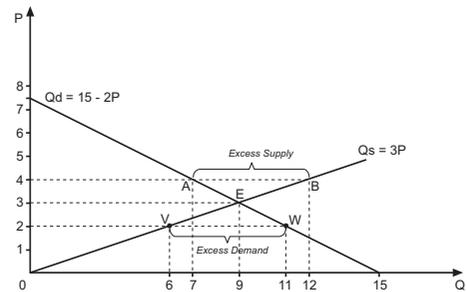
- Tentukan fungsi permintaan dan penawarannya!
- Tentukan harga dan output keseimbangan!
- Gambar kurvanya!

Pada uraian sebelumnya, Anda telah memahami bagaimana mendapatkan titik keseimbangan (*equilibrium*), yang diperoleh dari fungsi permintaan dan penawaran. Pada titik keseimbangan, harga dan kuantitas cenderung tetap. Apa yang terjadi apabila pada harga tertentu, jumlah barang yang akan dijual (Q_s) lebih banyak daripada jumlah yang akan dibeli (Q_d) atau dengan kata lain, apabila penawaran lebih besar daripada permintaan?

Ketika $Q_s > Q_d$, maka yang terjadi adalah kelebihan penawaran (*excess supply*). Pada gambar 4.14 dapat dilihat bahwa garis S merupakan kurva penawaran, D merupakan kurva permintaan, dan E merupakan titik keseimbangan harga.



Perhatikan gambar 4.15, apabila terjadi kenaikan harga dari Rp3,00 menjadi Rp4,00, jumlah barang yang ditawarkan bertambah menjadi 12 unit, sedangkan jumlah yang diminta berkurang menjadi 7 unit. Dengan demikian, terjadi kelebihan penawaran atau *excess supply* sebanyak 5 unit (garis AB). Dengan kelebihan penawaran terhadap permintaan tersebut, akan berakibat banyak barang yang tidak terjual. Agar barang tersebut dapat terjual, penjual harus menurunkan harga sampai Rp3,00. Akibatnya, barang yang ditawarkan sama dengan jumlah barang yang diminta.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 4.15

Excess demand dan excess supply.

Apabila terjadi penurunan harga dari Rp3,00 menjadi Rp2,00, mengakibatkan barang yang ditawarkan turun menjadi 6 unit, sedangkan jumlah barang yang diminta bertambah menjadi 11 unit, sehingga terjadi kelebihan permintaan atau *excess demand* sebanyak 5 unit (garis VW). Karena terjadi kelebihan permintaan terhadap penawaran, penjual menjadi kekurangan barang. Akibatnya, pembeli saling memperebutkan barang yang diperlukan dan terjadi kenaikan harga. Kenaikan harga berlangsung terus sampai kelebihan permintaan hilang, yaitu sampai harga mencapai Rp3,00 kembali. Akibatnya, jumlah barang yang ditawarkan sama dengan jumlah barang yang diminta.

Kenaikan dan penurunan harga akan mencapai titik harga *equilibrium*, yaitu harga yang memuaskan pembeli dan penjual. Akibatnya, jumlah barang yang dibeli sama dengan jumlah barang yang ditawarkan.



Tugas Kelompok

Anda telah mempelajari bagaimana terbentuknya harga dan output keseimbangan, serta perubahan jumlah yang diminta akibat perubahan harga. Setiap perubahan itu, titik-titiknya masih berada di sepanjang kurva permintaan dan penawaran. Tugas Anda kali ini adalah secara berkelompok menunjukkan pergeseran harga keseimbangan akibat pergeseran kurva permintaan dan penawaran. Jelaskan dengan grafik beberapa kondisi berikut.

- Pergeseran harga keseimbangan akibat kenaikan permintaan (penawaran tetap).
- Pergeseran harga keseimbangan akibat penurunan permintaan (penawaran tetap).
- Pergeseran harga keseimbangan akibat kenaikan penawaran (permintaan tetap).
- Pergeseran harga keseimbangan akibat penurunan penawaran (permintaan tetap).



D. Elastisitas

Anda telah mengetahui bahwa kuantitas dan harga keseimbangan ditentukan oleh kekuatan pasar yang merupakan pertemuan antara kurva permintaan dan penawaran. Peranan masing-masing kurva tergantung pada seberapa jauh respons harga terhadap jumlah yang diminta dan jumlah yang ditawarkan. Hukum permintaan menyatakan hubungan terbalik antara harga dan jumlah yang diminta sedangkan hukum penawaran menunjukkan hubungan sejalan antara harga dengan jumlah yang ditawarkan. Nah, respons jumlah yang diminta dan ditawarkan terhadap perubahan harga disebut elastisitas. Elastisitas dapat kita bagi menjadi:

1. Elastisitas Permintaan

Elastisitas permintaan sering disebut elastisitas harga (*price elasticity of demand*). Elastisitas permintaan mengukur persentase perubahan jumlah barang yang diminta terhadap persentase perubahan harga barang itu sendiri. Dengan kata lain elastisitas harga merupakan proporsi perubahan jumlah barang yang diminta dibagi proporsi perubahan harga barang itu sendiri.

$$E_d = \frac{\text{Persentase perubahan jumlah barang yang diminta}}{\text{Persentase perubahan harga}}$$

Untuk memudahkan perbandingan di atas dapat dijabarkan sebagai berikut.

$$E_d = \frac{\Delta Q/Q}{\Delta P/P} = \frac{\Delta Q}{Q} : \frac{\Delta P}{P} = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \cdot \frac{P}{Q}$$

Keterangan:

E_d = Elastisitas permintaan.

Q = Kuantitas sebelum perubahan harga.

P = Harga awal.

ΔQ = Perubahan jumlah yang diminta.

ΔP = Perubahan harga.

Misalnya, harga turun dari Rp10.000,00 menjadi Rp8.000,00 dan jumlah yang diminta berubah dari 5 unit menjadi 8 unit, maka besarnya koefisien (angka) elastisitas harga sebagai berikut.

$$\begin{aligned} E_d &= \frac{8-5}{8} : \frac{8.000-10.000}{10.000} \\ &= \frac{3}{8} \times \frac{10.000}{-2.000} \\ &= -\frac{15}{8} = 1\frac{7}{8} \text{ (berarti } E_d > 1). \end{aligned}$$



Angka ini disebut *koefisien elastisitas*. Koefisien elastisitas yang diperoleh adalah negatif sebagai akibat dari korelasi negatif antara perubahan harga dengan perubahan jumlah barang yang diminta. Akan tetapi, tanda negatif ini umumnya dapat diabaikan, dan kita cukup menyebutkan besarnya koefisien elastisitasnya saja (tanpa menyatakan minus).

Dari hasil perhitungan tersebut didapat angka $-1\frac{7}{8}$, dan karena

tanda minus diabaikan maka menjadi $1\frac{7}{8}$. Angka ini lebih besar daripada 1 atau $E_p > 1$, artinya permintaan terhadap barang tersebut elastis.

Perhitungan elastisitas permintaan mempunyai beberapa kemungkinan.

a. Permintaan Elastis

Permintaan elastis menunjukkan bahwa persentase perubahan jumlah yang diminta lebih besar dari persentase perubahan harga. Dengan kata lain, jumlah yang diminta sangat responsif terhadap perubahan harga.

Contoh:

Harga kaus di suatu toko turun dari Rp20.000,00 menjadi Rp19.000,00 dan jumlah yang diminta meningkat dari 200 buah menjadi 300 buah. Maka koefisien elastisitasnya:

$$E_d = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

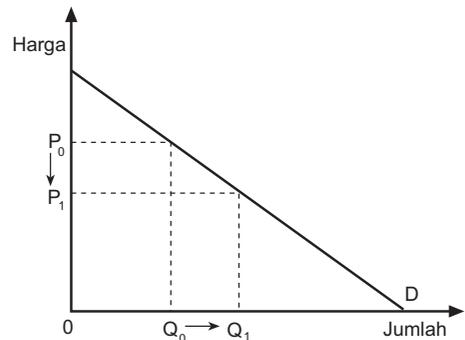
$$= \frac{100}{(-1.000)} \times \frac{20.000}{200}$$

$$= -10 \text{ (tanda minus diabaikan).}$$

Maka $E_d > 1$ (Elastis).

b. Permintaan Inelastis

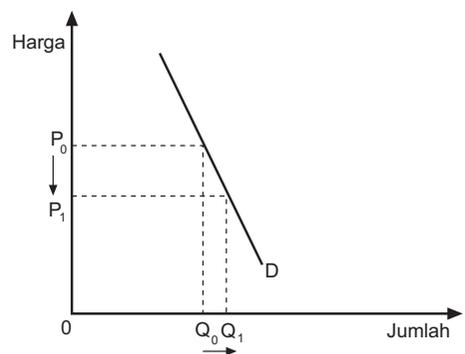
Permintaan inelastis menunjukkan bahwa persentase perubahan jumlah barang yang diminta lebih kecil dari persentase perubahan harga. Contohnya harga beras turun dari Rp4.000,00 menjadi Rp3.750,00 dan jumlah yang diminta naik dari 5.000 kg menjadi 5.100 kg. Maka koefisien elastisitasnya adalah:



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 4.16

Kurva permintaan yang elastis ($E_d > 1$).



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 4.17

Kurva permintaan yang inelastis ($E_d < 1$).



$$E_d = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

$$= \frac{100}{(-250)} \times \frac{4.000}{5.000}$$

$$= 0,32$$

Maka $E_d < 1$ (inelastis).

Jika Anda perhatikan, bentuk kurva permintaan inelastis ini cenderung curam.

Semakin curam bentuk kurva permintaan suatu barang menunjukkan semakin inelastis permintaan barang itu (respons perubahan harga terhadap perubahan jumlah barang yang diminta semakin kecil). Barang yang permintaannya inelastis adalah barang kebutuhan pokok, misalnya beras. Perubahan harga beras tidak berpengaruh besar terhadap perubahan permintaan terhadap beras, karena barang ini dikonsumsi setiap hari dalam jumlah dan batas tertentu.

c. Permintaan Elastis Satuan (*Unitary*)

Keadaan ini terjadi bila kurva permintaan membentuk sudut 45° dengan sumbu horizontal maupun dengan sumbu vertikal (sering disebut juga sebagai *elastisitas tunggal*).

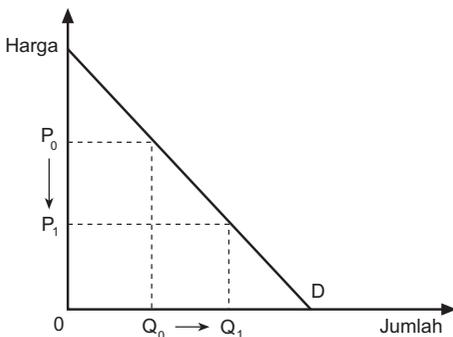
Contohnya harga televisi turun dari Rp3.000.000,00 menjadi Rp2.400.000,00 dan permintaan naik dari 6.000 menjadi 7.200. Maka perhitungan koefisien elastisitasnya adalah:

$$E_d = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

$$= \frac{1.200}{(-600.000)} \times \frac{3.000.000}{600}$$

$$= -1 \text{ (minus diabaikan).}$$

Maka $E_d = 1$ (elastis satuan).



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 4.18

Kurva permintaan dengan elastisitas satuan ($E_d = 1$).

d. Permintaan Elastis Tak Terhingga

Keadaan yang ekstrem adalah di mana koefisien elastisitas harga tak terhingga. Bentuk kurva permintaannya horizontal, artinya apabila harga naik sedikit saja dari P_0 , maka jumlah yang diminta menjadi nol, sedangkan kalau harga turun sedikit saja dari P_0 , maka jumlah yang diminta berubah secara tak terhingga. Contoh permintaan elastis tidak terhingga adalah permintaan terhadap minyak bumi. Jika harga minyak bumi diturunkan maka permintaannya akan bertambah menjadi tak terhingga.



Contoh perhitungan:

$$\begin{aligned} \text{Jika } \Delta Q &= \sim \\ \Delta P &= 0 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Maka } E_d &= \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q} \\ &= \frac{\sim}{0} \times \frac{P}{Q} = \text{tidak terhingga.} \end{aligned}$$

e. Permintaan Inelastis Sempurna

Keadaan ekstrem lainnya adalah kurva permintaan yang inelastis sempurna, yaitu kurva permintaan yang berbentuk lurus vertikal. Dalam hal ini permintaan sama sekali tidak peka terhadap perubahan harga. Perubahan harga sebesar berapa pun tidak akan menyebabkan perubahan kuantitas yang diminta.

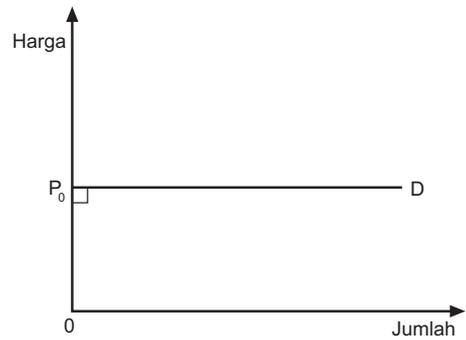
Di sini besarnya elastisitas adalah nol; jumlah yang sama (Q_0) akan diminta berapa pun harganya.

$$\begin{aligned} \text{Jika } \Delta Q &= \sim \\ \Delta P &= 0 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Maka } E_d &= \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q} \\ &= \frac{0}{P_0 \cdot P_1} \times \frac{P}{Q} \end{aligned}$$

$$E_d = 0 \text{ (inelastis sempurna).}$$

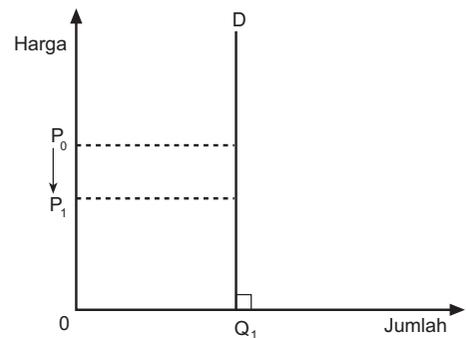
Contoh permintaan yang inelastis sempurna adalah permintaan terhadap garam.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 4.19

Kurva permintaan yang elastis tak terhingga ($E_d = \sim$).



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 4.20

Kurva permintaan yang inelastis sempurna ($E_d = 0$).



Bursa Info

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Elastisitas Permintaan

Beberapa faktor yang memengaruhi elastisitas permintaan antara lain:

a. Ada Tidaknya Barang Pengganti (Barang Substitusi)

Tingkat substitusi suatu barang memengaruhi elastisitas permintaannya, semakin sulit mencari substitusi suatu barang, permintaannya semakin tidak elastis.



b. Pokok atau Tidaknya Suatu Barang sebagai Pemenuhan Kebutuhan Manusia

Suatu barang disebut kebutuhan pokok apabila dibutuhkan oleh sebagian besar masyarakat. Semakin pokok suatu barang, maka permintaannya semakin tidak elastis.

c. Persentase Kenaikan Harga Barang terhadap Pendapatan

Faktor utama lainnya yang memengaruhi elastisitas harga adalah proporsi (bagian) kenaikan harga barang terhadap pendapatan konsumen. Apabila proporsi tersebut besar, maka permintaan cenderung lebih elastis. Akan tetapi, bila proporsi atau bagian pendapatan itu kecil, permintaan cenderung lebih inelastis.

d. Waktu yang Diperlukan untuk Penyesuaian terhadap Harga Baru

Makin panjang waktu yang diperlukan untuk menyesuaikan, akan semakin elastis permintaan suatu barang. Apabila harga suatu barang berubah, untuk jangka waktu yang lebih lama jumlah yang diminta akan barang itu menjadi semakin banyak.



Tugas Individu

Suatu produk kosmetik mula-mula dijual dengan harga Rp45.000,00, kemudian harganya dinaikkan menjadi Rp48.000,00. Permintaan konsumen pun turun dari 1.000 menjadi 800. Hitunglah koefisien elastisitasnya dan tentukan jenis elastisitasnya!

2. Elastisitas Penawaran

Elastisitas penawaran mengukur respons (kepekaan) jumlah barang yang ditawarkan akibat perubahan harga.

Elastisitas penawaran dapat dirumuskan:

$$E_s = \frac{\text{Persentase perubahan jumlah barang yang ditawarkan}}{\text{Persentase perubahan harga}}$$

Rumus di atas dapat diuraikan sebagai berikut.

$$E_s = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \cdot \frac{P}{Q}$$

Keterangan:

- E_s = Elastisitas penawaran.
- Q = Jumlah penawaran awal.
- P = Harga mula-mula
- ΔQ = Perubahan jumlah yang ditawarkan.
- ΔP = Perubahan harga.



Sebagaimana elastisitas permintaan, elastisitas penawaran pun memiliki beberapa kemungkinan, yaitu:

a. Penawaran Elastis

Penawaran elastis menunjukkan bahwa persentase perubahan jumlah yang ditawarkan lebih besar daripada persentase perubahan harga. Contohnya harga kue di suatu toko meningkat dari Rp300,00 per potong menjadi Rp350,00 per potong. Penawaran pun meningkat dari 10.000 potong menjadi 15.000 potong.

Maka elastisitas penawarannya adalah:

$$E_s = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

$$= \frac{5.000}{50} \times \frac{300}{10.000}$$

$$= 3$$

Maka $E_s > 1$ (elastis)

b. Penawaran Inelastis

Penawaran inelastis menunjukkan bahwa persentase perubahan jumlah yang ditawarkan lebih kecil daripada persentase perubahan harga. Contohnya harga kaus kaki mula-mula Rp7.000,00 kemudian naik menjadi Rp7.500,00 sedangkan penawarannya naik dari 10.000 menjadi 10.500, maka elastisitas penawarannya adalah:

$$E_s = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

$$= \frac{500}{500} \times \frac{7.000}{10.000}$$

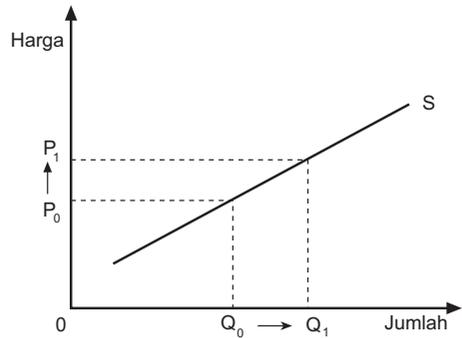
$$= 0,7$$

$E_s < 1$ (inelastis).

c. Penawaran Elastis Satuan

Keadaan ini terjadi bila kurva penawaran membentuk sudut 45° dengan sumbu horizontal maupun dengan sumbu vertikal.

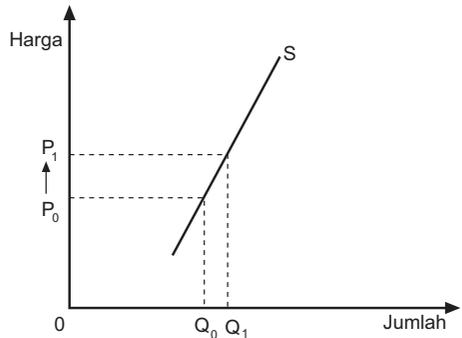
Pada keadaan ini persentase perubahan jumlah barang yang ditawarkan benar-benar sama dengan persentase perubahan harganya. Besarnya koefisien elastisitas dengan demikian sebesar 1.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 4.21

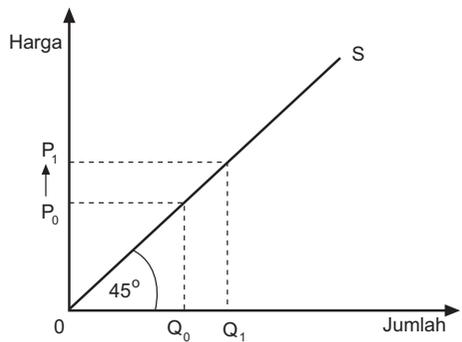
Kurva penawaran yang elastis ($E_s > 1$).



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 4.22

Kurva penawaran yang inelastis ($E_s < 1$).



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 4.23

Kurva penawaran dengan elastisitas satuan ($E_s = 1$).

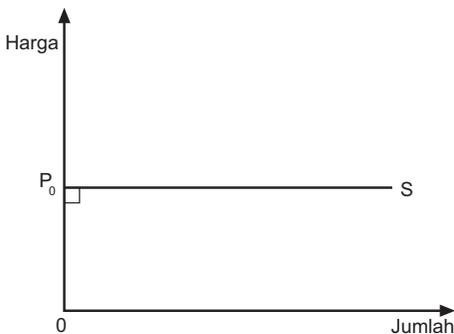


Harga sebuah *radio tape* mula-mula Rp300.000,00 kemudian naik menjadi Rp350.000,00. Kondisi ini diikuti oleh kenaikan permintaan dari 6.000 unit menjadi 7.000 unit. Maka elastisitas penawarannya adalah:

$$\begin{aligned} E_s &= \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q} \\ &= \frac{1.000}{50.000} \times \frac{300.000}{6.000} \\ &= 1 \end{aligned}$$

d. Elastis Tak Terhingga ($E_s = \sim$)

Penawaran yang elastis tak terhingga berarti penawaran berubah dengan jumlah yang tak terhingga karena perubahan harga yang sangat kecil saja. Ini memang kasus yang ekstrem dan tidak ada dalam kenyataan. Bentuk kurva penawarannya merupakan garis lurus horizontal.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 4.24

Kurva penawaran yang elastis tak terhingga ($E_s = \sim$).

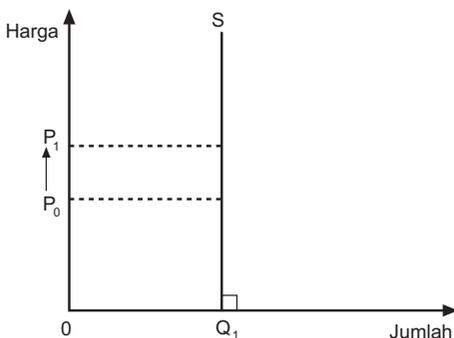
Contoh:

Jika $\Delta Q = \sim$
 $\Delta P = 0$

$$\begin{aligned} E_s &= \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q} \\ &= \frac{Q_0 \cdot Q_1}{0} \times \frac{P}{Q} \\ E_s &= \sim \end{aligned}$$

e. Inelastis Sempurna ($E_s = 0$)

Kurva penawaran yang inelastis sempurna berbentuk vertikal. Kurva ini menunjukkan jumlah yang sama (Q_0) akan ditawarkan berapa pun harganya. Misalnya penawaran atas ikan segar; tidak dapat dilakukan penambahan penawaran ikan segar berapa pun harganya pada hari itu, karena tidak ada simpanan/stok ikan segar.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 4.25

Kurva penawaran yang inelastis sempurna ($E_s = 0$).

Contoh:

Jika $\Delta Q = 0$
 $\Delta P = \sim$

$$\begin{aligned} E_s &= \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q} = \frac{0}{P_1} \times \frac{P}{Q} \\ E_s &= 0 \text{ (inelastis sempurna).} \end{aligned}$$

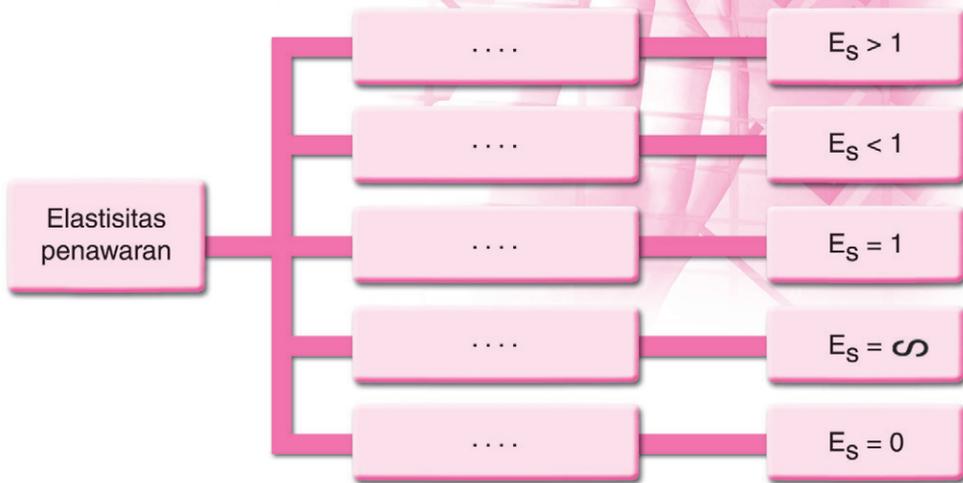
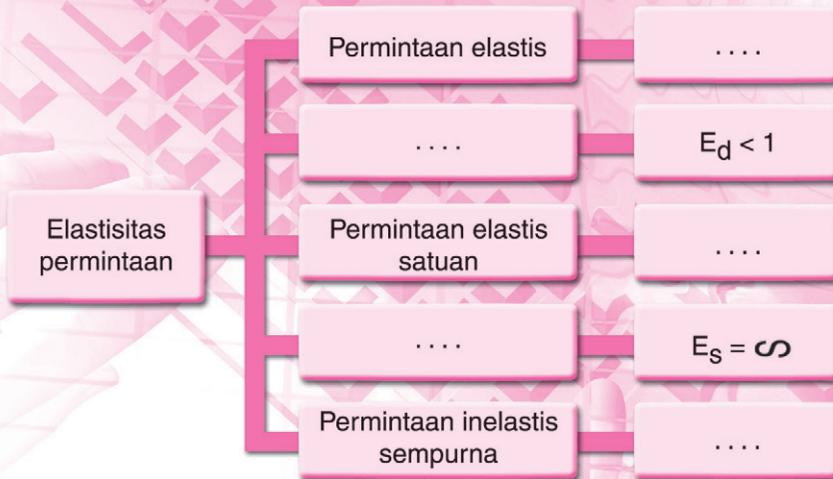




Rangkuman

Tulis dan isilah rangkaian rangkuman ini pada buku catatan Anda!







Uji Kompetensi

A. Mari memilih jawaban yang tepat!

1. Faktor paling utama yang menentukan tinggi rendahnya permintaan adalah
 - a. jumlah penduduk
 - b. pendapatan
 - c. barang substitusi
 - d. selera konsumen
 - e. harga
2. Tinta merupakan barang pelengkap untuk pena, apabila harga tinta naik maka permintaan terhadap pena akan
 - a. naik
 - b. turun
 - c. tetap
 - d. mengikuti kenaikan harga tinta
 - e. tidak bisa diperkirakan
3. Menjelang perayaan tahun baru, harga terompet naik karena
 - a. persediaan barang berkurang
 - b. masyarakat terbiasa merayakan tahun baru
 - c. permintaan akan terompet meningkat
 - d. pendapatan masyarakat naik
 - e. harga bahan baku terompet naik
4. Ketika harga tepung terigu dan telur untuk membuat roti naik, maka jumlah roti yang ditawarkan akan
 - a. naik
 - b. turun
 - c. tetap
 - d. berubah
 - e. tidak bisa diperkirakan
5. Hukum penawaran menunjukkan hubungan antara harga dengan
 - a. jumlah barang yang diminta
 - b. jumlah barang yang ditawarkan
 - c. jumlah barang yang tersedia di pasar
 - d. kebutuhan masyarakat
 - e. jumlah output yang dihasilkan

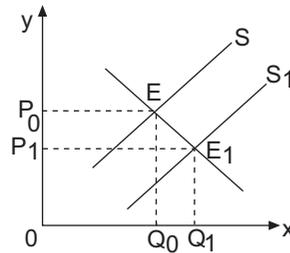


6. Pergeseran titik-titik di sepanjang kurva penawaran menunjukkan adanya perubahan
 - a. biaya produksi
 - b. harga barang lain
 - c. harga barang yang bersangkutan
 - d. pajak dan subsidi
 - e. teknik produksi yang digunakan
7. Dengan asumsi permintaan tetap, pengaruh kenaikan penawaran terhadap keseimbangan pasar adalah
 - a. harga keseimbangan akan naik dan kuantitas keseimbangan akan naik
 - b. harga keseimbangan turun dan kuantitas keseimbangan naik
 - c. harga keseimbangan turun dan kuantitas keseimbangan turun
 - d. harga keseimbangan naik dan kuantitas keseimbangan turun
 - e. tidak ada jawaban yang benar
8. Meskipun harga garam turun tajam, namun orang tidak akan membeli garam dalam jumlah besar-besaran. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan garam mempunyai sifat
 - a. elastis
 - b. elastis sempurna
 - c. inelastis sempurna
 - d. inelastis
 - e. elastis satuan
9. Koefisien elastisitas permintaan sebesar $\frac{1}{2}$ berarti kenaikan harga 10% menyebabkan jumlah yang diminta menjadi
 - a. berkurang 20%
 - b. berkurang 15%
 - c. berkurang 5%
 - d. bertambah 15%
 - e. bertambah 5%
10. Permintaan terhadap barang-barang mewah sangat peka terhadap perubahan harga. Oleh karena itu, permintaan terhadap barang mewah bersifat
 - a. elastis
 - b. inelastis
 - c. elastis uniter
 - d. inelastis sempurna
 - e. elastis sempurna



B. Mari menjawab pertanyaan!

1. Jelaskan hukum permintaan dan penawaran serta asumsi yang memengaruhinya!
2. Jelaskan sifat kurva penawaran!
3. Jawablah soal berikut dengan mengamati lebih dahulu grafik di samping!
 - a. Titik E menyangkut tentang keseimbangan harga setinggi . . . dan banyaknya barang yang diperdagangkan sebanyak
 - b. Kurva S bergeser ke kanan menjadi S_1 setelah harga turun dari OP menjadi
 - c. Dengan kurva S bergeser ke kanan menjadi S_1 dan posisi kurva D tetap, maka keseimbangan yang baru di
4. Jelaskan terbentuknya harga keseimbangan!
5. Jika harga jeruk sebesar Rp8.000,00, Pak Amat menjual telur sebanyak 16 kg. Jika harga jeruk turun menjadi Rp6.000,00 per kg, Pak Amat menjual telurnya sebanyak 12 kg. Hitunglah besarnya elastisitas penawaran jeruk oleh Pak Amat!



C. Mari belajar dari masalah!

Pupuk Langka karena Permintaan Meningkat

Kelangkaan pupuk di Jawa Timur (Jatim) diakibatkan meningkatnya permintaan petani yang melebihi kapasitas produksi PT Petrokimia. Ada banyak faktor yang menyebabkan kelangkaan pupuk. Di antaranya, cuaca, program pemerintah, intensifikasi pertanian, dan Juli lalu presiden telah mencanangkan revitalisasi pertanian.

Hal itu dikemukakan Direktur Pemasaran PT Petrokimia Gresik, Ir. Bambang Cahyono, di Surabaya, Sabtu (17/12). Ia mengatakan, dari sisi cuaca yang saat ini musim penghujan petani berbondong-bondong melakukan tanam secara bersamaan, sehingga kebutuhan real petani akan pupuk sangat tinggi.

Tentang kelangkaan pupuk, kata dia, Pemprov Jatim telah mengajukan kebutuhannya langsung ke menteri pertanian. Namun, kebutuhan tersebut tidak seluruhnya disetujui karena menyangkut alokasi subsidi. Seperti diketahui, kebutuhan pupuk urea 2005 sebesar 1,1 juta ton, disetujui 925 ribu ton, sehingga kurang 175 ribu ton.

Dikutip dari: www.balipost.co.id



Menurut Anda, apakah ada hubungan antara kelangkaan pupuk terhadap penawaran hasil-hasil pertanian seperti beras? Bagaimana cara mengatasi kelangkaan pupuk tersebut apabila dilihat dari sisi permintaan?

D. Meraih kompetensi dasar.

Buatlah ringkasan materi tentang harga dan output keseimbangan dengan tahap-tahap:

1. Membuat daftar permintaan dan penawaran.
2. Membuat fungsi permintaan dan penawaran dari daftar yang dibuat sebelumnya.
3. Menghitung harga dan output keseimbangan.
4. Menggambar kurva harga dan output keseimbangan.

Presentasikan ringkasan tersebut kepada teman-teman Anda di kelas!



Bab V



Pasar Barang dan Pasar Input



Sumber: Dokumen penerbit

Listrik di negara kita hanya diproduksi oleh satu perusahaan.

Siapa yang menyediakan listrik hingga sampai ke hampir semua rumah di Indonesia? Jawabannya cuma ada satu perusahaan, yaitu Perusahaan Listrik Negara (PLN). Coba Anda bandingkan dengan *handphone* (HP) yang tersedia dalam berbagai merek keluaran beberapa perusahaan seperti Nokia, BenQ Siemen, Sony Ericson, Motorola, Sanex, Philips, Samsung, dan beberapa merek lain. Listrik hanya disediakan oleh satu perusahaan, sedangkan *handphone* bisa disediakan oleh beberapa perusahaan. Memang, dalam kenyataannya struktur pasar menyebabkan ada beberapa bentuk pasar di pasar barang.

Demikian juga di pasar input, ada beberapa bentuk pasar input menurut jenis-jenis input atau faktor produksi. Interaksi untuk masing-masing pasar tentunya juga berbeda.

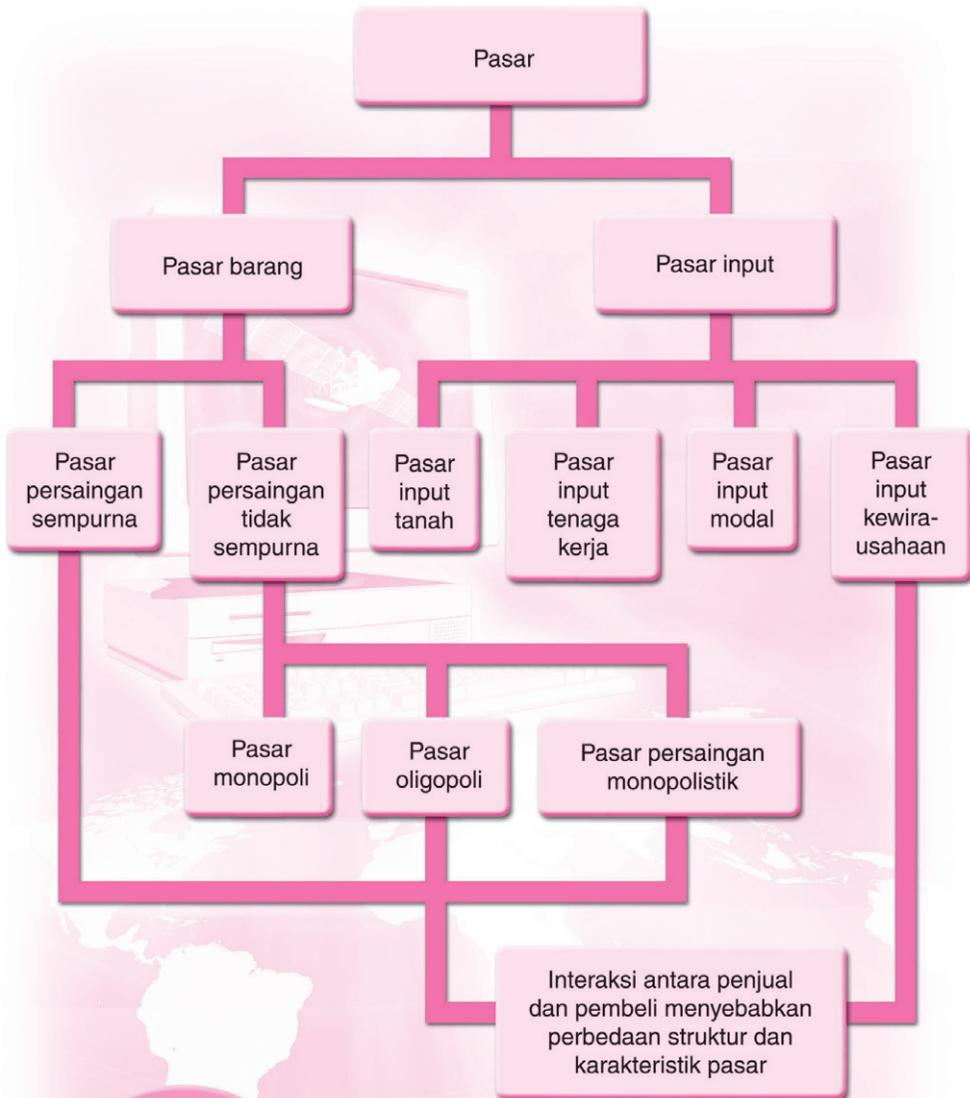
Tujuan Pembelajaran:

Dalam bab ini Anda akan mempelajari berbagai bentuk pasar barang dan pasar input. Dengan demikian, Anda akan memiliki bekal pengetahuan dasar tentang struktur pasar jika kelak ingin mendirikan suatu usaha.





Peta Konsep



Kata Kunci

pasar barang, pasar persaingan sempurna, pasar monopoli, pasar oligopoli, pasar persaingan monopolistik, pasar input, pasar input tanah, pasar input tenaga kerja, pasar input modal, pasar input kewirausahaan



A. Pasar Barang

Kamu telah mengetahui tentang masalah-masalah yang harus dijawab oleh suatu rumah tangga produksi (perusahaan) dalam melakukan kegiatan ekonominya, yaitu masalah barang apa yang harus diproduksi (*what*) dan bagaimana cara memproduksinya (*how*). Sedangkan masalah bagaimana mendistribusikan barang tersebut ke rumah tangga konsumsi (*for whom*) akan dibahas dalam interaksi di pasar barang.

1. Pengertian Pasar Barang

Pada pasar barang atau pasar *output* (produk barang dan jasa), bertindak sebagai penjual adalah perusahaan dan sebagai pembeli adalah rumah tangga. Dalam pasar barang, perusahaan harus mampu mengidentifikasi posisi produk yang ditawarkan di pasar. Dengan mengetahui struktur pasar yang dihadapi, perusahaan dapat menentukan kebijakan harga dan jumlah produksi yang harus ditawarkan.

Pada setiap pasar barang terdapat berbagai bentuk persaingan, baik persaingan yang sangat ketat, persaingan longgar, persaingan yang sangat lemah maupun pasar tanpa persaingan. Persaingan ini dapat berupa persaingan antarpembeli maupun persaingan antarpenjual. Persaingan antarpembeli dapat berupa kesediaan membeli dengan harga murah dan jumlah barang yang banyak. Sedangkan persaingan antarpenjual bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti promosi penjualan, perbaikan mutu, produk, pengembangan produk baru, atau pemasangan iklan.

Persaingan antarpenjual ada beberapa bentuk dan menghasilkan berbagai jenis pasar. Jenis-jenis pasar dalam pasar barang meliputi pasar persaingan sempurna dan pasar persaingan tidak sempurna. Dalam persaingan tidak sempurna ada tiga bentuk pasar yaitu pasar monopoli, pasar persaingan monopolistik, dan pasar oligopoli.

2. Pasar Persaingan Sempurna

Dalam pasar persaingan sempurna, Anda akan mendapati begitu banyak penjual dan pembeli. Jumlah penjualan seorang produsen sangat kecil apabila dibandingkan dengan jumlah penjualan pasar yang seluruhnya. Karena masing-masing penjual hanya menawarkan sebagian kecil dari suplai total, mereka tidak dapat menguasai pasar atau menentukan harga pasar. Mereka hanya dapat menyesuaikan harga produksinya dengan harga pasar yang berlaku. Sebaliknya, jumlah pembelian seorang konsumen sangat kecil apabila dibandingkan dengan jumlah pembelian pasar seluruhnya. Sebagai konsekuensinya, harga ditentukan oleh keseluruhan permintaan dan penawaran dalam pasar, bukan oleh satu atau beberapa penjual dan pembeli. Persaingan sempurna merupakan struktur pasar paling ideal karena dianggap mampu menjamin terwujudnya efisiensi pasar.



a. **Karakteristik Pasar Persaingan Sempurna**

Suatu pasar dikatakan memiliki struktur pasar persaingan sempurna jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1) **Jumlah Pembeli dan Penjual Banyak**

Di pasar persaingan sempurna terdapat banyak pembeli dan penjual. Banyaknya penjual yang ada di pasar mencerminkan kecilnya bagian setiap penjual dalam menghasilkan barang dibandingkan keseluruhan yang dihasilkan di pasar. Oleh karena itu, seorang penjual hanya merupakan bagian kecil dari seluruh penjual yang ada di pasar. Kondisi ini menyebabkan apa pun yang dilakukan produsen untuk menaikkan atau menurunkan harga di pasar dan menaikkan atau menurunkan jumlah produksi tidak akan mampu memengaruhi harga di pasar. Di sinilah disebut bahwa penjual ataupun pembeli di pasar persaingan sempurna adalah *price taker*, artinya apa pun tindakan penjual yang ada di pasar tidak dapat menentukan atau mengubah harga di pasar. Harga di pasar ditentukan oleh interaksi antara seluruh penjual dan seluruh pembeli di pasar.

2) **Barang yang Diperjualbelikan Bersifat Homogen (Identik)**

Semua penjual dalam pasar persaingan sempurna menghasilkan barang yang hampir sama (homogen). Barang yang diperjualbelikan di pasar persaingan sempurna harus sama dalam semua segi sehingga harus dapat menggantikan satu sama lain (substitusi sempurna). Konsumen dapat membeli dari penjual mana saja tanpa khawatir produk antarpenjual ada perbedaan.

3) **Produsen Bebas Membuka atau Menutup Usaha**

Jika seorang penjual mampu memperoleh keuntungan lebih, maka akan banyak penjual baru yang masuk ke pasar, dan membuka usaha untuk menghasilkan barang yang sama dengan penjual sebelumnya yang meraih keuntungan. Hal ini berakibat pada jumlah barang yang ditawarkan di pasar meningkat. Kondisi ini sedikit demi sedikit akan menurunkan tingkat keuntungan penjual. Saat penjual tidak mampu lagi memproduksi barang secara efisien dan menjual produknya pada harga yang terjadi di pasar, penjual akan mengalami kerugian. Saat itu, penjual dapat segera menutup usahanya dan keluar dari pasar.

4) **Pelaku Pasar Mempunyai Informasi Sempurna Mengenai Pasar**

Informasi pasar yang diketahui pelaku pasar mencakup harga pasar, kuantitas, maupun kualitas barang. Pembeli dianggap



mengetahui tingkat harga yang berlaku beserta perubahan-perubahannya. Kondisi ini menyebabkan penjual tidak dapat menjual barangnya dengan harga lebih tinggi daripada harga yang berlaku. Informasi bagi penjual bisa berupa informasi mengenai perubahan harga bahan baku, perubahan upah minimum yang memengaruhi biaya produksi dan harga jual produknya.

Coba Anda renungkan, apakah dalam kenyataan bentuk pasar yang benar-benar bersifat persaingan sempurna ini ada? Rasanya cukup sulit untuk ditemui bukan? Yang ada hanyalah kecenderungan ke bentuk pasar persaingan sempurna. Misalnya saja pasar barang-barang kebutuhan pokok seperti pasar beras, sayur-mayur, dan buah-buahan. Dalam pasar beras atau sayuran yang mendekati persaingan sempurna, jumlah produsen (petani) dan pedagang sangat banyak.



Tugas Individu

Pada saat musim mangga tiba, hampir sebagian besar kios di pasar buah menyediakan mangga. Bahkan, di pinggir-pinggir jalan banyak pedagang mangga musiman menjajakan buahnya dengan kios seadanya. Pada umumnya harga buah mangga ini hampir sama, misalnya Rp4.000,00 per kg.

- Jika seorang pedagang menjual dengan harga Rp3.750,00 per kg, bagaimana dengan mangga yang terjual?
- Apakah penurunan tersebut akan memengaruhi pedagang lain?
- Misalkan keuntungan yang diperoleh setiap pedagang adalah Rp10.000,00 per hari masih mungkinkah ada yang tertarik untuk berdagang mangga?
- Jika seorang pembeli akan membeli dalam jumlah lebih banyak dibandingkan pembeli lain, apakah ia dapat memengaruhi seluruh penjual mangga untuk menjual mangga dengan harga lebih murah?

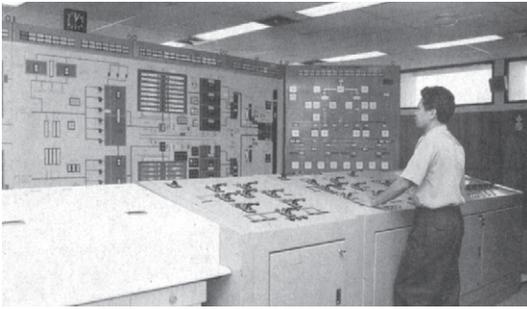
b. Kelebihan dan Kelemahan Pasar Persaingan Sempurna

Keadaan di pasar yang bersifat persaingan sempurna banyak digunakan sebagai pemisalan dalam analisis ekonomi. Hal ini karena beberapa kelebihan dari pasar persaingan sempurna. Namun demikian, pasar persaingan sempurna juga mempunyai beberapa kelemahan.



1) Kelebihan Pasar Persaingan Sempurna

a) Persaingan Sempurna Memaksimumkan Efisiensi



Sumber: Swasembada 10/XIV/14–27 Mei 1998

Gambar 5.1

Efisien produksi dengan otomatisasi dilakukan untuk mencapai ongkos produksi minimum.

Dalam pasar persaingan sempurna, masuknya pengusaha baru menyebabkan jumlah barang yang ditawarkan akan bertambah pada harga yang sama. Perusahaan-perusahaan yang ingin bertahan harus mencapai ongkos produksi minimum. Dalam jangka panjang, perusahaan akan mendapatkan laba normal. Laba normal ini terjadi jika harga sama dengan biaya produksi yang terendah. Dengan demikian, efisiensi produksi selalu dicapai oleh perusahaan dalam persaingan sempurna.

b) Persaingan Sempurna Memberi Kebebasan dalam Bertindak

Persaingan sempurna menghindari terbentuknya konsentrasi perusahaan di segolongan kecil masyarakat. Tidak satu pihak pun yang mempunyai kekuasaan dalam menentukan harga dan jumlah produksi. Pilihan masyarakat tidak dibatasi oleh pemerintah atau asosiasi produsen. Begitu pula dalam menentukan bagaimana faktor-faktor produksi digunakan. Dengan adanya kebebasan dalam memproduksi, maka masyarakat memiliki pilihan membeli lebih banyak.

2) Kelemahan Pasar Persaingan Sempurna

a) Persaingan Sempurna Tidak Mendorong Inovasi

Dalam pasar persaingan sempurna teknologi dapat dicontoh dengan mudah oleh perusahaan lain. Akibatnya, perusahaan tidak memiliki keuntungan jangka panjang dari pengembangan teknologi. Jika satu perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dengan menurunkan ongkos, perusahaan lain dalam waktu singkat juga dapat berbuat demikian. Selain itu, keuntungan perusahaan sangat kecil maka perusahaan tidak bisa mengembangkan teknologinya. Enggannya produsen berinovasi menyebabkan konsumen tidak dapat memenuhi sebagian kebutuhannya yang semakin berkembang.

b) Membatasi Pilihan Konsumen dalam Satu Jenis Produk Tertentu

Karena barang yang dihasilkan oleh produsen dalam pasar persaingan sempurna identik satu sama lain, maka konsumen mempunyai pilihan produk yang terbatas. Pilihan



yang terbatas mengakibatkan banyak kebutuhan konsumen yang terbatas dan kepuasan konsumen berkurang.

c) **Persaingan Sempurna Dapat Menimbulkan Ongkos Sosial**

Perusahaan dalam pasar persaingan sempurna selalu berusaha mencapai ongkos produksi yang minimal. Kadang kala, cara-cara yang digunakan merugikan kepentingan masyarakat. Misalnya, produksi yang efisien tersebut menimbulkan pencemaran lingkungan. Sehingga mau tidak mau harus dikeluarkan ongkos sosial dalam upaya menanggulangi pencemaran lingkungan. Coba Anda sebutkan contoh-contoh pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh suatu usaha produksi di sekitar Anda!



Sumber: www.indopos.co.id

Gambar 5.2

Pencemaran lingkungan.

3. Pasar Persaingan Tidak Sempurna

Dalam pasar persaingan tidak sempurna ada satu bentuk pasar yang ekstrem, yaitu pasar monopoli. Bentuk yang lain adalah pasar oligopoli dan pasar persaingan monopolistik.

a. Pasar Monopoli

Dari banyak karakteristik pasar persaingan tidak sempurna yang ada, salah satunya adalah pasar dengan satu penjual dari suatu produk (barang dan jasa) yang tidak mempunyai produk pengganti.

1) Pengertian Pasar Monopoli

Struktur pasar monopoli memiliki kondisi yang bertentangan dengan persaingan sempurna. Dalam pasar monopoli hanya terdapat satu perusahaan atau satu penjual. Misalnya, Perusahaan Listrik Negara (PLN) adalah satu-satunya perusahaan pengelola listrik di Indonesia. Listrik adalah barang yang sangat vital dan tidak mempunyai barang pengganti yang sangat dekat.

Monopoli terjadi karena di pasar terdapat faktor-faktor yang menghambat (*barrier to entry*) yang mencegah penjual-penjual lain untuk memasuki pasar tersebut. Ada dua jenis faktor penghambat, yaitu penghambat teknis dan penghambat legal.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 5.3

PLN merupakan contoh pasar monopoli.



Faktor penghambat teknis dapat terjadi pada penjual yang mampu menghasilkan produk dengan cara-cara yang inovatif, misalnya menemukan cara berproduksi yang baru, menemukan teknologi atau menemukan faktor produksi yang baru.

Sedangkan faktor penghambat legal muncul bila penjual tunggal menghasilkan dan menjual produk dengan pemberian hak monopoli oleh pemerintah untuk menghasilkan dan menjual produk tersebut. Pemberian hak monopoli oleh pemerintah kepada penjual akan menutup kemungkinan penjual lain untuk menghasilkan dan menjual produk tersebut. Contohnya adalah Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang diberi kekuasaan tunggal oleh pemerintah untuk mendistribusikan listrik di seluruh tanah air. Faktor penghambat legal yang lain adalah apabila penjual tunggal menghasilkan produk dengan pemberian hak paten oleh pemerintah untuk menjual produk tersebut. Hak paten adalah hak yang diberikan oleh pemerintah kepada seseorang atau produsen yang berhasil menemukan sesuatu yang sangat bermanfaat, seperti cara berproduksi baru, teknologi baru, atau faktor produksi baru. Pemberian hak paten akan menutup kemungkinan penjual lain untuk menghasilkan produk tersebut.

2) **Karakteristik Pasar Monopoli**

Karakteristik pasar monopoli sangat berbeda dengan pasar persaingan sempurna.

a) *Hanya Terdapat Satu Perusahaan*

Dalam pasar monopoli hanya ada satu perusahaan, dengan demikian barang dan jasa yang dihasilkan tidak dapat dibeli di tempat lain. Pembeli tidak mempunyai pilihan kecuali membeli dari perusahaan monopoli. Syarat-syarat penjualan sepenuhnya ditentukan oleh perusahaan. Selain itu, jika hanya ada satu perusahaan atau penjual maka kualitas barang kurang bagus karena tidak ada barang lain sebagai saingannya.

b) *Tidak Adanya Barang Pengganti yang Mirip*

Barang yang dihasilkan perusahaan monopoli tidak dapat digantikan oleh barang lain dalam pasar. Aliran listrik adalah contoh barang yang tidak mempunyai barang substitusi yang mirip. Mungkin Anda berpikir bahwa lampu minyak dapat menggantikan fungsi penerangan listrik. Lampu minyak tidak dapat menggantikan listrik karena tidak dapat menghidupkan alat-alat listrik lain.



c) *Adanya Hambatan untuk Memasuki Industri (Barriers to Entry)*

Adanya hambatan untuk memasuki industri merupakan ciri sekaligus penyebab terbentuknya pasar monopoli. Tanpa sifat ini, pasar monopoli tidak akan terbentuk. Jika tidak ada hambatan memasuki industri, keuntungan perusahaan monopoli akan menarik perusahaan lain untuk memasuki industri tersebut.

d) *Perusahaan Merupakan Penentu Harga (Price Maker)*

Sebagai satu-satunya perusahaan dalam pasar, perusahaan monopoli dapat menentukan harga pasar. Permintaan yang dihadapi perusahaan sama dengan permintaan pasar secara utuh, sehingga hukum permintaan juga berlaku baginya. Perusahaan hanya bisa memperbanyak kuantitas barang yang dijual jika dia bisa menurunkan harga.

e) *Promosi dan Iklan Kurang Diperlukan*

Karena tidak ada saingan lain di pasar, perusahaan tidak perlu menarik pembeli dengan cara beriklan. Namun, iklan dapat dibuat untuk menjaga hubungan baik dengan pembeli. Bisakah Anda menyebutkan contoh iklan jenis ini dari televisi, radio atau surat kabar yang pernah Anda lihat?



Tugas Individu

Tuliskan ciri pasar monopoli dan dampak (konsekuensinya). Kumpulkan hasilnya kepada guru Anda!

No.	Ciri Pasar Monopoli	Dampak
1.
2.
3.
4.
5.



3) Kelebihan dan Kelemahan Pasar Monopoli

a) Kelebihan Pasar Monopoli

- (1) Perusahaan monopoli memperoleh keuntungan lebih sehingga memiliki dana untuk melakukan penelitian dan pengembangan. Hasilnya dapat berupa peningkatan kualitas produk, teknik produksi, atau penciptaan produk baru.
- (2) Adanya efisiensi usaha karena skala produksi yang besar. Efisiensi ini dapat dilakukan melalui spesialisasi pekerjaan, pembelian bahan mentah dalam jumlah besar, penggunaan teknologi massal, dan sebagainya.



Sumber: www.ees.dk

Gambar 5.4

Pasar monopoli memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan penelitian.

b) Kelemahan Pasar Monopoli

- (1) Monopoli menyebabkan distribusi pendapatan menjadi lebih tidak merata. Monopoli mendapatkan keuntungan di atas normal dan ini hanya dinikmati oleh pengusaha monopoli atau pemegang sahamnya.
- (2) Hak eksklusif yang diberikan pada perusahaan tunggal belum tentu menjamin bahwa harga ditetapkan pada tingkat rendah. Walaupun perusahaan dapat mencapai skala ekonomis, bisa jadi perusahaan menetapkan harga tinggi karena sadar bahwa ia menguasai pasar.
- (3) Masyarakat tidak memiliki banyak pilihan dalam mengonsumsi barang dan jasa, hanya terbatas pada hasil produksi perusahaan monopoli.



Bursa Info

Komisi Pengawas Persaingan Usaha

Produsen monopolistik kecuali untuk kasus-kasus tertentu, sering mendapat anggapan buruk dari masyarakat karena bisa merugikan masyarakat. Untuk mencegah kerugian yang mungkin dialami masyarakat, pemerintah melarang pendirian usaha monopoli atau usaha yang menjurus monopoli, yaitu dengan membuat perangkat hukum undang-undang. Bahkan, di Indonesia pelaksanaan undang-undang ini diawasi oleh Komisi Pengawas Persaingan Usaha.



Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) adalah lembaga independen yang dibentuk untuk mengawasi pelaksanaan undang-undang tentang larangan praktik monopoli dan persaingan usaha tidak sehat. Terlepas dari pengaruh dan kekuasaan pemerintah serta pihak lain, KPPU berfungsi menyusun peraturan pelaksanaan dan memeriksa berbagai pihak yang diduga melanggar UU No. 5/1999 tersebut serta memberi putusan mengikat dan menjatuhkan sanksi terhadap para pelanggarnya.

KPPU bertanggung jawab kepada presiden dan melaporkan hasil kerjanya kepada Dewan Perwakilan Rakyat. Komisi yang diresmikan pada 7 Juni 2000 ini terdiri atas sebelas anggota termasuk seorang ketua dan wakil ketua yang pengangkatannya atas persetujuan DPR, dengan masa jabatan selama lima tahun.

Pengawasan pelaksanaan undang-undang tentang larangan praktik monopoli dan persaingan usaha tidak sehat yang dilakukan KPPU dimaksudkan untuk mewujudkan perekonomian Indonesia yang efisien melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, yang menjamin adanya kepastian kesempatan berusaha yang sama bagi semua pelaku usaha. Dengan tujuan yang sama, KPPU juga berupaya mencegah praktik monopoli dan/atau persaingan usaha tidak sehat.

Upaya KPPU menjamin agar setiap orang yang berusaha di Indonesia berada dalam situasi persaingan yang sehat dan wajar adalah untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan posisi dominan oleh pelaku ekonomi tertentu. Kesempatan berusaha yang terjaga akan membuka lebar kesempatan konsumen untuk mendapatkan pilihan produk yang tidak terbatas, yang memang menjadi hak mereka. Berjalannya kehidupan yang menjamin keseimbangan antara kepentingan pelaku usaha dan kepentingan umum ini pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sumber: www.kppu.or.id

b. Pasar Oligopoli

Di beberapa sektor bidang usaha industri manufaktur, perkebunan, pertambangan, serta perdagangan besar Anda akan menjumpai beberapa perusahaan besar yang dominan. Perusahaan-perusahaan ini disebut perusahaan oligopoli.

1) *Pengertian Pasar Oligopoli*

Pasar oligopoli merupakan pasar yang terdiri atas beberapa atau sejumlah kecil penjual saja, sementara itu banyak sekali konsumen atau pembeli. Karena jumlah produsen sedikit, maka kegiatan usaha suatu perusahaan akan berpengaruh pada kegiatan perusahaan yang lain. Pada pasar oligopoli perusahaan dapat bersaing secara langsung namun dapat pula melakukan penggabungan atau *merger*. Apabila dalam pasar tersebut terdiri atas dua orang produsen disebut pasar duopoli. Contoh pasar



duopoli adalah pasar sistem komputer (*software*) yang sampai sekarang hanya dikuasai oleh dua sistem yaitu Linux dan Windows saja.

Skala ekonomi serta adanya kegiatan *merger* atau penggabungan perusahaan merupakan dua penyebab utama terbentuknya pasar oligopoli. Kegiatan penggabungan usaha (*merger*) bertujuan menggabungkan perusahaan yang semula bersaing agar dapat menguasai pasar. Skala ekonomi membuat perusahaan mampu memproduksi output secara efisien. Skala ekonomi dapat tercapai jika ada kemajuan teknologi. Perusahaan biasanya memulai dengan teknologi sederhana, kemudian terjadi kemajuan teknologi berupa pembelian mesin-mesin berkapasitas besar. Perusahaan bisa memproduksi lebih banyak dengan biaya rendah.

2) **Karakteristik Pasar Oligopoli**

Pasar oligopoli banyak dijumpai di negara yang maju karena teknologi sudah sangat modern. Teknologi modern mencapai efisiensi jika jumlah produksi besar sekali. Keadaan ini menimbulkan kecenderungan berkurangnya jumlah perusahaan.

Karakteristik pasar oligopoli antara lain:

- a) Hanya terdapat beberapa perusahaan.
Jumlah perusahaan sedikit, antara 2 sampai 20 perusahaan dalam suatu negara. Masing-masing perusahaan mempunyai pengaruh atas harga dengan cara mengubah jumlah yang ditawarkan. Karena jumlah perusahaan sedikit, maka terdapat saling ketergantungan antarperusahaan yang ada di pasar. Misalnya jika ada satu perusahaan menurunkan harga, maka perusahaan lain akan bereaksi dengan cara yang berbeda-beda. Ada yang ikut menurunkan harga, ada pula yang mengeluarkan produk tandingan.
- b) Menghasilkan barang homogen dan berbeda corak.
Barang-barang yang diperjualbelikan ada yang bersifat homogen (sama) dan ada yang berbeda corak (terdiferensiasi). Jika barang bersifat homogen, persaingan lebih banyak bersifat harga sedangkan jika barang berbeda corak, persaingan lebih banyak bersifat persaingan bukan harga.
- c) Terdapat hambatan masuk ke dalam pasar hingga hanya ada sejumlah kecil perusahaan dalam pasar tersebut.
- d) Perusahaan oligopoli perlu melakukan iklan.
Iklan secara terus-menerus sangat diperlukan oleh perusahaan yang menghasilkan barang berbeda corak. Kegiatan promosi secara aktif ini bertujuan menarik pembeli



baru dan mempertahankan pembeli lama. Sarana beriklan dapat dengan media elektronik seperti radio, televisi, internet, media massa, dan ruang publik.

3) Kelebihan dan Kelemahan Pasar Oligopoli

a) Kelebihan Pasar Oligopoli

Karena perusahaan-perusahaan oligopoli mencoba menghindari persaingan harga, maka mereka lebih memusatkan diri pada persaingan bukan harga. Hal ini mendorong mereka mengadakan pengembangan teknik produksi serta perbaikan kualitas produk. Penemuan baru tidak bisa cepat ditiru atau diimbangi perusahaan pesaing, sehingga ada dorongan kuat untuk memacu kemajuan teknologi.

b) Kelemahan Pasar Oligopoli

Dalam pasar oligopoli, harga barang cenderung lebih tinggi daripada persaingan sempurna. Hal ini terjadi apabila ada kesepakatan beberapa perusahaan oligopoli untuk mengendalikan harga dan produksi. Kebutuhan akan iklan juga menaikkan biaya produksi hingga lebih tinggi di atas biaya rata-rata minimum.

c. Pasar Persaingan Monopolistik

Pasar persaingan monopolistik pada dasarnya merupakan pertengahan di antara dua jenis pasar yang ekstrem, yaitu persaingan sempurna dan monopoli.

1) Pengertian Pasar Persaingan Monopolistik

Dapatkah Anda membayangkan konsep pasar persaingan monopolistik? Coba perhatikan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya untuk kendaraan bermotor, beberapa perusahaan mengeluarkan jenis sepeda motor sama yang dibedakan oleh ciri-ciri tertentu seperti warna dan model.

Persaingan monopolistik menunjuk pada bentuk pasar di mana terdapat banyak penjual atau produsen. Barang yang diperjualbelikan tidak homogen tetapi sengaja "diperbedakan" (diferensiasi) melalui berbagai macam promosi penjualan. Sebenarnya barang-barang tersebut dapat saling menggantikan, tetapi konsumen mempunyai preferensi produk dari suatu perusahaan.

2) Karakteristik Pasar Persaingan Monopolistik

Ciri-ciri pasar persaingan monopolistik, yaitu:

a) Terdapat Banyak Penjual

Terdapat banyak penjual dalam pasar, namun tidak sebanyak seperti pasar persaingan sempurna (jumlahnya dapat puluhan). Produksi perusahaan relatif sedikit diban-



dingkan dengan keseluruhan produksi dalam pasar. Tidak ada satu pun dari penjual tersebut yang dominan dibanding yang lain.

b) *Barangnya Bersifat Berbeda Corak*

Ciri ini merupakan sifat yang penting di dalam pasar persaingan monopolistik. Perbedaan corak ini menyebabkan barang dalam persaingan monopolistik bukan pengganti sempurna tetapi sebagai pengganti dekat. Perbedaan corak (diferensiasi) produk ini meliputi ciri-ciri fisik, pembungkusan (kemasan), jasa pascapenjualan, dan cara pembayaran.

c) *Perusahaan Mempunyai Sedikit Kekuasaan Memengaruhi Harga*

Berbeda dengan perusahaan dalam pasar persaingan sempurna, perusahaan dalam pasar persaingan monopolistik masih bisa memengaruhi harga. Kekuasaan ini bersumber dari sifat barang yang berbeda corak. Perbedaan corak ini membuat konsumen bersifat memilih. Misalnya, konsumen lebih menyukai sabun merek X daripada merek Y. Apabila perusahaan menaikkan harga, ia masih bisa menarik pembeli walaupun jumlahnya tidak sebanyak semula.

d) *Tidak Ada Hambatan untuk Memasuki Industri*

Untuk memasuki pasar, perusahaan pendatang harus memproduksi barang yang lebih menarik daripada yang sudah ada. Penggunaan iklan akan efektif untuk meyakinkan konsumen. Hambatan yang dihadapi tidaklah seberat dalam pasar oligopoli atau monopoli, tetapi juga tidak semudah seperti pasar persaingan sempurna.

e) *Penggunaan Promosi Penjualan Sangat Efektif*

Untuk memengaruhi cita rasa pembeli, para pengusaha melakukan persaingan bukan harga. Caranya antara lain dengan memperbaiki mutu dan desain barang, melakukan kegiatan iklan yang terus-menerus, memberi bonus penjualan, dan sebagainya.

3) Kelebihan dan Kelemahan Pasar Persaingan Monopolistik

a) *Kelebihan Pasar Persaingan Monopolistik*

Setiap perusahaan persaingan monopolistik akan berusaha memproduksi barang yang mempunyai sifat khusus. Sehingga konsumen menerima imbalan berupa tersedianya bermacam-macam mutu, model, dan warna dari barang-barang yang dihasilkan persaingan monopolistik. Konsumen bisa memilih barang-barang yang



dikehendaki sesuai dengan selera dan uang yang dimiliki, sehingga memberikan kepuasan yang tinggi. Apabila barang-barang tadi dihasilkan oleh pasar persaingan sempurna, maka tidak ada pilihan lagi bagi konsumen, karena jenis barang-barang sama persis atau homogen.

Dari segi distribusi pendapatan, pasar persaingan monopolistik lebih merata karena tidak ada perusahaan yang dominan dan tidak terdapat keuntungan lebih dalam jangka panjang.

Bagaimana dengan distribusi pendapatan pada pasar persaingan monopolistik? Coba Anda bandingkan dengan distribusi pendapatan pada pasar monopoli.

b) *Kelemahan Pasar Persaingan Monopolistik*

- (1) Perusahaan dalam persaingan monopolistik umumnya berukuran kecil sehingga masih bekerja kurang efisien dalam memanfaatkan sumber daya ekonomi dibanding dengan pasar monopoli.
- (2) Konsumen masih harus membayar harga barang yang lebih tinggi dari biaya marginal (MC) untuk menghasilkan barang tersebut. Sebaliknya, tenaga kerja dibayar hanya setinggi MC, yang lebih rendah dari nilai barang yang diproduksi (harga). Hal ini karena $P > MC$. Jadi, ini mirip pasar monopoli tetapi dalam derajat atau tingkat yang kecil.

B. Pasar Input

Pasar input sering juga disebut dengan pasar faktor produksi.

1. Seluk-Beluk Pasar Input

Buka dan bacalah buku Anda kembali pada pembahasan tentang *circular flow diagram*. Dalam kegiatan ekonomi terdapat dua rumah tangga, yaitu rumah tangga konsumsi dan rumah tangga produksi (dunia usaha). Keduanya menjalankan tugasnya masing-masing dan saling memengaruhi. Keduanya juga membutuhkan barang dan jasa, baik yang tersedia oleh alam maupun hasil dari proses produksi. Rumah tangga konsumsi membutuhkan barang atau jasa yang dihasilkan oleh dunia usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup. Di sisi lain, dunia usaha membutuhkan barang atau jasa yang tersedia dari rumah tangga konsumsi untuk proses produksi lebih lanjut.

Bagi rumah tangga produksi, barang dan jasa dari rumah tangga konsumsi merupakan input untuk proses produksi lebih lanjut. Barang dan jasa inilah yang lazim disebut faktor produksi. Tanpa faktor produksi atau input, kegiatan produksi tidak dapat berjalan dan tidak menghasilkan barang dan jasa bagi rumah tangga konsumsi. Misalnya saja tanah



sebagai tempat berlangsungnya kegiatan produksi, bahan baku atau bahan mentah, sumber daya manusia untuk operasional perusahaan, sumber daya manusia yang berupa kewirausahaan untuk mengelola perusahaan, dan input modal yang berupa mesin atau uang untuk kelancaran usaha.

Jenis input yang dibutuhkan oleh perusahaan tergantung jenis output yang akan dihasilkan. Atau dengan kata lain, jenis input yang akan ditawarkan oleh rumah tangga tergantung jenis barang dan jasa yang akan diproduksi oleh perusahaan. Jadi, permintaan input timbul karena ada permintaan barang dan jasa. Menurut Alfred Marshall, hal ini dinyatakan bahwa permintaan input merupakan *derived demand* atau permintaan turunan dari permintaan barang dan jasa.

Permintaan input berasal dari dunia usaha sedangkan penawaran berasal dari rumah tangga. Pertemuan antara penawaran dan permintaan pasar faktor produksi (input) disebut pasar faktor produksi atau pasar input.

2. Jenis-Jenis Pasar Input

Pasar input meliputi pasar input tanah, pasar input tenaga kerja, pasar input modal, dan pasar input kewirausahaan.

a. Pasar Input Tanah



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 5.5

Lahan digunakan dalam pengelolaan pertanian padi.

Tanah merupakan input produksi termasuk segala sesuatu yang terkandung di dalamnya, kesuburan, iklim, dan lokasi geografisnya. Pasar faktor input tanah juga sering disebut sebagai pasar input sumber daya alam.

Tanah merupakan sumber daya alam yang peranannya sangat penting dalam proses produksi. Pertama kali yang diperlukan untuk mengelola pertanian, pabrik, kantor, warung, kios, bengkel, toko atau rumah sakit adalah lahan pada sebidang tanah. Maka dari itu, penggunaan tanah baik secara langsung maupun tidak langsung dalam setiap proses produksi mutlak diperlukan.

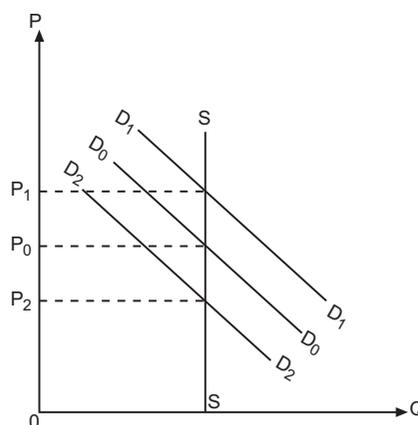
Dunia usaha, dalam hal ini adalah produsen dapat memperoleh tanah dari perseorangan, badan usaha atau dari negara. Jika tanah dimiliki oleh perseorangan maka produsen akan membayar sejumlah uang sebagai imbalan kepemilikan tanah tersebut. Imbalan atau balas jasa yang diterima oleh pemilik faktor produksi tanah disebut sewa tanah.

Anda pasti setuju bahwa jumlah tanah yang tersedia tidak dapat ditambah. Padahal dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk dan kegiatan produksi, kebutuhan akan tanah semakin meningkat. Hal ini menyebabkan penawaran tanah sifatnya inelastis sempurna.



Artinya, apabila harga tanah terus naik, tetap saja penawarannya tidak akan berubah karena jumlah tanah relatif tetap.

Perhatikan gambar di samping! Kurva penawaran tanah ditunjukkan dengan kurva SS yang bentuknya tegak lurus dengan sumbu Q (*Quantity*). Kurva penawaran ini menunjukkan bahwa penawaran tanah bersifat inelastis sempurna. Penawaran tanah tidak dapat ditambah meskipun harganya naik dan tidak dapat dikurangi meskipun harganya turun. Sifat penawaran seperti ini menyebabkan harga tanah sepenuhnya tergantung pada permintaan, semakin tinggi permintaan semakin naik harga sewa tanah tersebut.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 5.6

Kurva penawaran tanah, bersifat inelastis sempurna.

Perlu Anda ketahui bahwa permintaan tanah tergantung pula pada besarnya permintaan barang-barang yang dihasilkan di atas tanah tersebut. Misalnya permintaan petani padi menggunakan tanah adalah D_0D_0 , sehingga sewa tanahnya adalah P_0 . Saat harga beras naik sangat tinggi maka permintaan petani terhadap tanah untuk menanam padi menjadi bertambah. Karena permintaan bertambah maka kurva D_0D_0 bergeser ke D_1D_1 . Harga sewa tanah pun naik dari P_0 ke P_1 . Demikian juga jika permintaan tanah berkurang, harga sewa tanah turun menjadi P_2 .

Mungkin Anda bertanya-tanya, mengapa pemakaian faktor produksi tanah menimbulkan harga sewa? Untuk menjelaskan hal tersebut simaklah beberapa teori yang berkenaan dengan sewa tanah.

a. Teori Kesuburan Asli Tanah

Menurut kaum physiokrat, perubahan harga sewa tanah ditentukan oleh kesuburan asli tanah tersebut. Dengan kesuburan tanah yang asli tersebut tanah akan menghasilkan *product net* (hasil bersih) yang lebih banyak. Misalnya tanaman jagung yang ditanam di tanah yang subur, hasilnya pasti lebih melimpah daripada tanaman jagung yang ditanam di tanah yang gersang. Untuk itulah sebagian dari *product net* diberikan kepada pemilik tanah sebagai sewa tanah.



Sumber: www.members.virtualltourist

Gambar 5.7

Hasil tanaman jagung akan melimpah jika ditanam di tanah yang subur.



b. Teori Perbedaan Kesuburan Tanah

Teori perbedaan kesuburan dikembangkan oleh David Ricardo sekitar abad XIX. Lebih lanjut David Ricardo menyatakan bahwa terbatasnya tanah yang subur menimbulkan adanya perbedaan kesuburan tanah, sehingga muncul harga sewa.

Pertama kali pasti orang akan menggunakan tanah yang paling subur. Karena pertambahan penduduk dan perluasan produksi maka lahan-lahan tanah yang kurang subur pun akan digunakan juga. Pada kenyataannya, hasil produksi tanah yang subur dan kurang subur jelas berbeda. Bidang tanah yang subur akan menghasilkan lebih banyak dari tanah yang kurang subur. Karena perbedaan kesuburan tanah itulah, maka sewa tanah tersebut juga berbeda, tanah yang subur akan mendapat harga sewa lebih tinggi. Perbedaan sewa ini sering disebut *differential rent* sehingga teori ini lebih dikenal dengan teori *differential rent*.

c. Teori Letak Tanah

Seorang sarjana ekonomi Austria, von Thunen, menambahkan teori yang dikemukakan David Ricardo. Ia menambahkan bahwa



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 5.8

Jarak yang jauh menyebabkan ongkos angkut mahal sehingga harga sewa tanah rendah.

perbedaan letak tanah ternyata juga berpengaruh pada perbedaan harga sewa tanah. Walaupun kesuburan sama, tetapi jika letak tanah lebih dekat dengan pasar atau jalan raya ternyata harga sewanya lebih besar. Hal ini, karena jarak yang jauh menyebabkan ongkos angkut hasil produksi lebih mahal. Selain itu, letak tanah yang strategis memungkinkan lebih banyak peluang untuk mengembangkan usaha. Hal tersebut menyebabkan letak tanah yang strategis lebih banyak dibutuhkan sehingga harga sewanya lebih tinggi.

d. Teori Harga Derivasi Tanah

Teori derivasi tanah mengemukakan bahwa perubahan harga sewa tanah lebih banyak ditentukan oleh perubahan permintaan barang yang dihasilkan tanah tersebut sebagai input produksi. Misalnya saja saat harga kedelai naik, maka petani akan terdorong untuk meningkatkan produksi kedelainya dengan menambah lahan kedelai. Penambahan permintaan terhadap hasil produksi tanah tersebut menyebabkan harga sewa tanah akan naik.





Tugas Kelompok

Apakah Anda telah memahami tentang permasalahan sewa tanah berdasarkan teori-teori tersebut? Praktikkan teori-teori tersebut dalam pengalaman Anda sehari-hari. Carilah faktor-faktor yang paling memengaruhi harga sewa tanah di daerah sekitar Anda. Bertanyalah kepada orang tua Anda atau pengusaha di daerah sekitar! Kerjakan bersama teman kelompok Anda!

2. Pasar Input Tenaga Kerja

Pengertian pasar input sumber daya manusia (tenaga kerja) adalah jumlah permintaan dan penawaran terhadap tenaga kerja yang diperlukan untuk kegiatan produksi. Dengan demikian, pasar tenaga kerja tergantung dari luas dan sempitnya kegiatan produksi. Atau dengan kata lain, pemakaian input tenaga kerja akan ditentukan oleh tuntutan dunia usaha atau lapangan produksi.

Faktor sumber daya manusia memiliki karakteristik yang berbeda dengan faktor produksi lainnya. Hal ini karena sifat khusus dari faktor produksi terikat pada sifat manusia. Sumber daya manusia berupa tenaga fisik, keterampilan, dan daya pikir. Seiring dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, diperlukan pula tenaga kerja yang berkualitas, yang mempunyai keahlian dan keterampilan yang tinggi. Dalam rangka meningkatkan mutu tenaga kerja dilakukan banyak usaha antara lain peningkatan prestasi kerja, keselamatan kerja, kursus tambahan, pelatihan karyawan, dan studi banding.

a. Upah Tenaga Kerja

Upah merupakan balas jasa yang diterima tenaga kerja karena jasanya dalam proses produksi barang dan jasa. Tinggi atau rendahnya upah tergantung pada hukum permintaan dan penawaran pada pasar tenaga kerja. Secara teori, upah diberikan kepada tenaga kerja supaya mereka dan keluarganya dapat hidup secara layak. Pada sisi perusahaan, upah diberikan sebagai ongkos atau biaya produksi. Karena itu, bagi perusahaan upah yang diberikan tergantung dari kapasitas produksinya.

b. Teori Upah Tenaga Kerja

Agar Anda mendapatkan gambaran yang jelas mengenai upah dan pembentukan harga upah. Berikut ini akan disajikan beberapa teori yang menerangkan latar belakang terbentuknya harga upah tenaga kerja.



1) **Teori Upah Normal**



Sumber: www.econ.duke.edu

Gambar 5.9

David Ricardo

Teori upah normal atau disebut juga teori upah alami (*natural wage*) dikemukakan oleh David Ricardo. Menurutnya, upah yang wajar adalah pemberian upah yang didasarkan pada biaya-biaya hidup dari keluarga pekerja, serta disesuaikan oleh kemampuan perusahaan. Biaya hidup keluarga pekerja meliputi kebutuhan minimal untuk hidup. Kesehatan, perumahan, dan fasilitas lain. Sedangkan kemampuan perusahaan tergantung pada kapasitas produksi dan hasil penjualan. Jika ada persaingan tenaga kerja yang ketat maka upah tenaga kerja akan menurun. Perubahan upah ini terjadi di sekitar batas minimum upah kerja.

2) **Teori Upah Besi**

Teori upah besi dikemukakan oleh Ferdinand Lasalle dari mazhab sosialis. Lasalle mengemukakan bahwa pengusaha akan menekan upah serendah-rendahnya untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Tentu saja sistem upah menempatkan posisi pekerja pada posisi yang lemah. Pekerja hanya akan menerima upah yang rendah untuk memenuhi kebutuhan hidup minimalnya. Dengan kondisi tersebut teori upah ini dikenal dengan teori upah besi. Untuk mengatasi hal tersebut, Lasalle menganjurkan kaum pekerja membentuk serikat pekerja.

3) **Teori Dana Upah**

Teori ini dikemukakan oleh John Stuart Mill. Menurut teori ini tingginya upah tergantung dari jumlah dana, yaitu modal yang disediakan perusahaan untuk pembayaran upah. Peningkatan jumlah tenaga kerja akan mendorong tingkat upah cenderung turun. Demikian juga, saat laba perusahaan menurun, dana yang tersedia untuk upah juga akan menurun.

4) **Teori Upah Etika**

Menurut kaum Utopis yaitu kaum yang mendambakan masyarakat yang ideal, upah diberikan secara "etis". Artinya, upah diberikan bukan hanya berdasarkan berapa besarnya upah, tetapi upah seharusnya bisa menjamin kehidupan yang layak bagi pekerja dan keluarganya. Karena itu, sebaiknya pengusaha memberikan tunjangan bagi keluarga pekerja.





Penetapan Upah Minimum Provinsi (UMP)

Penetapan upah masing-masing provinsi bisa berbeda tergantung dasar yang digunakan. Upah minimum provinsi tidak lagi menggunakan dasar kebutuhan hidup minimum seperti yang selama ini dilakukan.

Besarannya akan beralih menggunakan kebutuhan hidup yang layak. Upah minimum provinsi akan dihitung dari kehidupan layak seorang pekerja yang terdiri atas upah dan jaminan sosialnya.

Komponen dan pelaksanaan tahapan pencapaian kebutuhan hidup layak yang akan menjadi pegangan pemberlakuan upah minimum provinsi. Dengan upah minimum yang berdasarkan kebutuhan hidup yang layak itu diharapkan kehidupan pekerja tidak akan merosot lebih buruk, yaitu kebutuhan gizi yang tidak memadai. Upah minimum itu sebagai jaring pengaman yang memang dititikberatkan pada masalah pangan dan kecukupan gizinya.

Ketentuan terbaru yang mencakup komponen kebutuhan hidup layak berupa transportasi, rekreasi, dan tabungan itu sudah diterima oleh serikat pekerja dan Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo). Pada awalnya serikat pekerja bahkan meminta tiga komponen tambahan lainnya, di antaranya, ketersediaan rumah tipe 21 dan jaminan hari tua. Tapi Apindo keberatan. Penentuan upah minimum provinsi berdasarkan kebutuhan hidup layak itu dilakukan bertahap, bergantung pada kemampuan tiap provinsi.

Upah minimum adalah standar upah yang biasa diberikan kepada buruh yang bekerja kurang dari setahun. Penetapannya ditentukan oleh gubernur setelah mendengarkan saran dari dewan pengupahan provinsi atau kabupaten kota yang bersifat tripartit, terdiri atas serikat pekerja, pengusaha, dan pemerintah.

Sumber: www.korantempo.com

3. Pasar Input Modal

a. Pengertian Modal

Saat Anda mendengar istilah modal, apa yang terlintas dalam benak Anda? Modal sendiri sebenarnya ada dua pengertian. Modal dalam pengertian sehari-hari adalah setiap barang yang memberikan suatu pendapatan bagi pemiliknya. Dalam ilmu ekonomi, modal adalah tiap-tiap hasil (produk) yang digunakan untuk menghasilkan produk selanjutnya. Dari pengertian tersebut, sudah seharusnya Anda tidak lagi berpikir bahwa modal selalu identik dengan uang, tetapi segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang.

b. Bunga Modal

Modal memang tidak selalu identik dengan uang, tetapi untuk memperoleh barang-barang modal, pengusaha memerlukan dana.



Pengalokasian dana untuk investasi harus dilakukan secara cermat dan tepat. Misalnya saja, seorang pengusaha harus bisa memilih menginvestasikan dananya pada usaha sepatu atau usaha garmen. Apakah industri pengolahan makanan harus menambah produk baru atau menambah kapasitas produknya yang sudah ada? Apakah perusahaan percetakan perlu menambah mesin cetak baru atau memperbaiki mesin cetak lamanya? Semua masalah ini menyangkut pengalokasian dana investasi untuk memperoleh hasil maksimal di masa yang akan datang.

Hasil dari investasi modal tersebut dapat diukur. Hasil yang diperoleh dari modal disebut tingkat pengembalian modal (*rate of return of capital*). Tingkat pengembalian modal atau bunga modal menunjukkan pengembalian rupiah bersih tiap tahun untuk setiap rupiah modal yang diinvestasikan. Dalam kegiatan ekonomi besarnya bunga modal dinyatakan dalam persentase per tahun atau tingkat suku bunga. Jadi, bunga modal adalah penggantian kerugian (balas jasa) yang diterima pemilik modal karena telah menginvestasikan uangnya dalam produksi.

Setiap jenis investasi mempunyai pengembalian modal yang berbeda. Oleh karena itu, pengusaha harus memahami kapan dan bagaimana melakukan investasi yang tepat. Pengusaha harus mendahulukan investasi yang pengembalian modalnya tinggi.

c. Teori Bunga Modal

Mungkin Anda masih bertanya-tanya, mengapa penggunaan sumber daya modal menimbulkan bunga modal. Ada beberapa teori yang membahasnya.

1) Teori Produktivitas

Teori ini dikemukakan oleh Jean Baptiste Say, yang menyatakan bahwa modal yang dipinjamkan dapat dipergunakan secara produktif misalnya untuk membuat toko, mendirikan pabrik, dan barang modal lainnya. Dengan modal yang dimiliki, produksi akan bertambah banyak sehingga memberikan kelebihan hasil yang istimewa. Sebagian dari kelebihan itu dikembalikan kepada pemilik modal sebagai bunga modal.

2) Teori Abstinence/Teori Pengorbanan

Teori ini dikemukakan oleh Nassau Willien Senior dan Marshall. Menurut teori ini bunga modal diberikan sebagai balas jasa dari pengorbanan (tidak mewujudkan keinginan akan kebutuhan) dari pemilik modal, untuk tidak memakai modalnya selama dipinjam oleh pengusaha atau orang lain. Maka wajar bagi pemilik modal mendapatkan bunga sebagai balasan atas pengorbanan untuk menunggu modalnya kembali.



3) Teori Agio

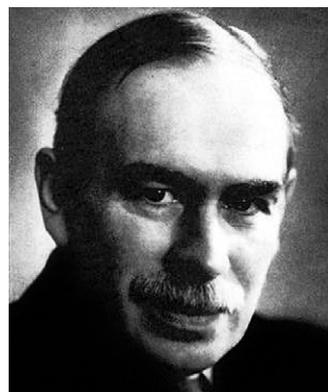
Teori ini dikemukakan oleh von Bohm Bawerk. Agio memiliki arti perbedaan nilai. Perbedaan nilai ini disebabkan adanya perbedaan waktu sekarang dengan waktu yang akan datang. Menurut von Bohm Bawerk, pemilik modal harus diberi bunga sebagai ganti rugi karena perbedaan nilai itu. Alasan kerugian disebabkan:

- a) Alasan ekonomi, misalnya uang Rp200,00 sekarang, setara dengan Rp400,00 satu tahun yang akan datang. Berarti nilai uang sekarang lebih tinggi daripada satu tahun yang akan datang.
- b) Alasan psikologi, yaitu bahwa manusia menghargai kebutuhan dan alat pemuas yang akan datang itu lebih rendah.
- c) Alasan teknik, modal sekarang dapat dipakai untuk membuat alat-alat produksi dan digunakan untuk menghasilkan produksi selanjutnya.

4) Teori Liquidity Preference

Teori ini dikemukakan oleh John Maynard Keynes. Menurut teori ini bunga modal diberikan sebagai ganti rugi karena pengorbanan untuk tidak memakai uang yang *liquid* karena dipinjam orang lain. Pada dasarnya orang lebih menyukai uang tunai. Menurut Keynes ada tiga alasan mengapa orang menyukai uang tunai yaitu:

- a) Alasan untuk belanja konsumsi sehari-hari dalam istilah lain disebut *transaction motive*.
- b) Alasan untuk berjaga-jaga mengantisipasi sesuatu yang tidak terduga dalam istilah lain disebut *precautionary motive*.
- c) Alasan untuk berspekulasi, dalam istilah lain disebut *speculative motive*.



Sumber: www.she.web.unsw.edu.au

Gambar 5.10

John Maynard Keynes

5) Teori Bunga Dinamis

Teori ini dikemukakan oleh Schumpeter. Menurut teori ini modal yang dipakai dalam produksi akan menghasilkan laba. Maka sebagian dari laba tersebut diberikan kepada pemilik modal sebagai bunga modal.



Bursa Info

Di Manakah Modal Diperjualbelikan?

Tempat untuk memperjualbelikan modal terutama sebagai bentuk instrumen keuangan disebut pasar modal. Pasar modal memperjualbelikan modal dalam jangka panjang. Pasar modal merupakan bagian dari pasar



keuangan. Sebagai bagian dari pasar keuangan, pasar modal menghubungkan investor yang memiliki kelebihan dana jangka panjang dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana jangka panjang.

Investasi dalam pasar modal bisa macam-macam bentuknya. Bentuk-bentuk tersebut antara lain saham, *warrant*, *rights*, obligasi, dan reksadana. Masing-masing bentuk mempunyai keuntungan berupa dividen, pergerakan harga (*capital gain*), dan atau bunga modal.



Sumber: www.majalahfengshui.com

Bursa Efek Jakarta merupakan salah satu pasar modal di Indonesia.

4. Pasar Input Kewirausahaan

Setelah lahan, tenaga kerja, dan modal tersedia, masih diperlukan jiwa wirausaha untuk mengelola perusahaan. Mencari orang yang memiliki jiwa wirausaha tidaklah mudah. Selain harus mampu mengelola lahan, tenaga kerja, dan modal secara efisien, ia juga harus bisa memperhitungkan risiko yang mungkin terjadi.



Tugas Individu

Jiwa kewirausahaan sangat diperlukan untuk memajukan perekonomian saat ini. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi diperlukan golongan wirausaha yang tangguh dan andal. Menurut Anda, sifat-sifat apa yang perlu dikembangkan agar Anda bisa masuk dalam golongan wirausaha yang tangguh dan andal?

a. Laba Wirausaha

Di dalam pengelolaan perusahaan, kemampuan wirausaha sangat menentukan, sehingga keberhasilan atau maju mundurnya kegiatan usaha sangat bergantung pada kecakapan wirausaha. Wirausaha yang berhasil meningkatkan kemajuan usaha tercermin dengan semakin meningkatnya keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, laba perusahaan merupakan bentuk imbalan yang harus diterima oleh seorang wirausaha.

Dalam kegiatan usaha, laba atau keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi hasil penjualan yang diperoleh dengan berbagai biaya yang dikeluarkan. Dalam selisih antara penjualan dengan



biaya, tentu akan terdapat tiga kemungkinan. Kemungkinan pertama, adalah penjualan lebih besar dari biaya, yang disebut untung. Kedua, penjualan lebih kecil dari biaya disebut rugi dan ketiga, penjualan sama dengan biaya disebut pulang pokok (impas).

b. Teori Laba Wirausaha

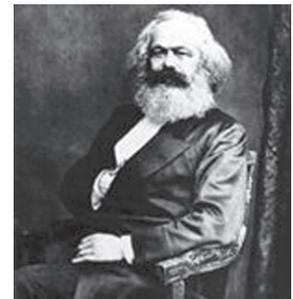
Berikut ini akan dibahas beberapa teori mengapa wirausaha berhak mendapat laba.

1) *Teori Inovasi Menurut J.B. Schumpeter*

Teori ini menjelaskan bahwa laba wirausaha timbul karena seorang wirausahawan harus lebih dinamis mengembangkan kegiatan usahanya. Wirausahawan harus mampu menghasilkan temuan-temuan baru sehingga dapat menghasilkan barang dan jasa yang baru. Dengan kemampuan tersebut jumlah penjualan semakin meningkat sehingga laba atau keuntungan bisa diraih.

2) *Teori Nilai Lebih Menurut Karl Marx*

Terciptanya laba pengusaha menurut Karl Marx disebabkan adanya pembayaran upah oleh wirausaha kepada pekerja yang lebih rendah dibandingkan dengan prestasi yang diberikan oleh pekerja tersebut kepada perusahaan. Artinya, laba wirausaha itu berasal dari nilai lebih hasil kerja buruh yang tidak dibayarkan oleh wirausaha. Pekerja hanya menerima ganti rugi atas kegiatan yang dilakukannya dalam proses produksi. Selisih antara tingkat upah dengan tingkat prestasi inilah yang lambat laun secara kumulatif membentuk laba pengusaha. Misalnya tenaga kerja dengan nilai Rp5.000,00, hanya dibayar Rp4.000,00. Dan selisih sebesar Rp1.000,00 merupakan laba pengusaha.



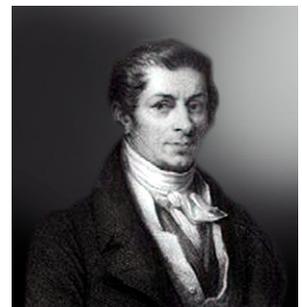
Sumber: www.enterstrageright.com

Gambar 5.11

Karl Marx

3) *Teori Keuntungan oleh Jean Baptiste Say*

Menurut Say, tugas utama wirausaha adalah memimpin, mengelola, dan mengamati perusahaan. Untuk tugas tersebut diterimanya upah pengusaha. Jika pengusaha tadi masih menyertakan modalnya dalam perusahaan maka ia juga mendapat bunga modal.



Sumber: www.strongbrains.com

Gambar 5.12

Jean Baptiste Say

4) *Teori Risiko Usaha oleh Hawley*

Teori ini mengemukakan bahwa wirausaha dalam mengelola perusahaan juga menanggung risiko. Untuk itu, dia juga berhak untuk memperoleh laba karena saat perusahaan gagal ia juga harus menanggung risiko rugi.



5) *Teori Residu oleh David Ricardo*

Teori ini menjelaskan bahwa wirausaha akan menerima laba jika ada kelebihan pendapatan. Kelebihan pendapatan dihasilkan dari pendapatan total dikurangi biaya total. Kelebihan pendapatan ini disebut sebagai laba atau keuntungan yang diterima wirausaha.

c. **Unsur-Unsur Laba Wirausaha**

Ada beberapa unsur dalam laba wirausaha, antara lain:

1) *Upah Wirausaha*

Upah diterima wirausaha karena kemampuannya dalam mengatur, memimpin, mengawasi, dan menjalankan perusahaan.

2) *Bunga Modal*

Bunga modal diterima wirausaha jika ia menanamkan modalnya dalam perusahaan.

3) *Sewa Tanah*

Jika seorang wirausaha juga merupakan pemilik tanah tempat usahanya, maka ia akan menerima sewa tanah.

4) *Premi Risiko*

Premi risiko diterima wirausaha karena kemungkinan risiko usaha yang akan dihadapi saat perusahaan rugi.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 5.13

Sewa tanah diperoleh pengusaha yang memiliki tanah tempat usaha.



Bursa Info

Pasar Monopsoni

Dalam pasar input, di mana penjualnya berasal dari rumah tangga konsumsi dikenal ada sebuah struktur pasar monopsoni.

Pasar monopsoni merupakan pasar input dengan karakteristik hanya ada satu pembeli input (perusahaan). Hal ini menunjukkan bahwa permintaan input oleh perusahaan juga merupakan permintaan terhadap pasar input tersebut karena hanya ada satu pembeli di pasar tersebut.

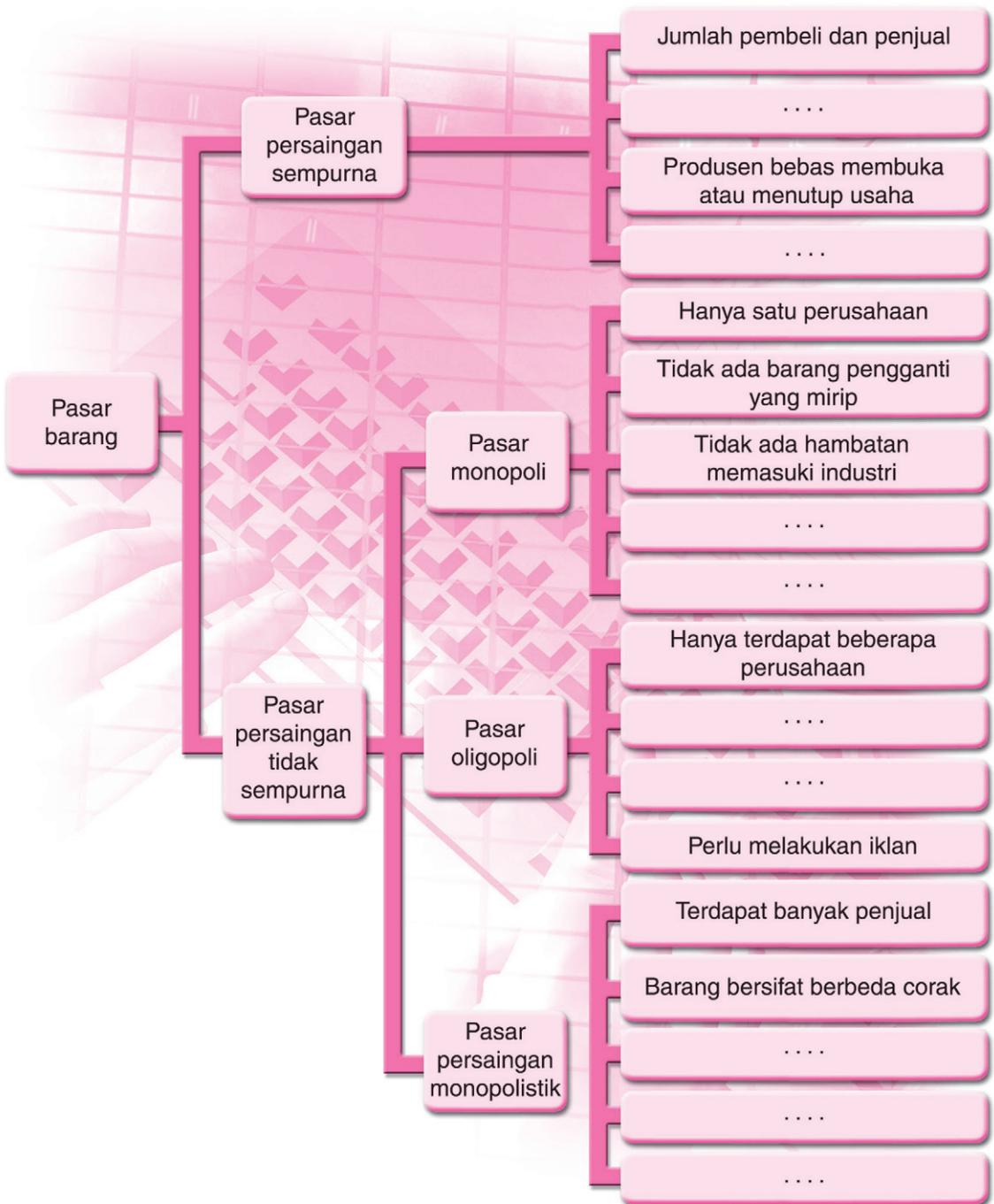
Kondisi geografis bisa menjadi penyebab timbulnya pasar monopsoni. Misalnya daerah yang kaya dengan bahan baku seperti daun teh sering kali bekerja sama dengan sebuah perusahaan minuman. Perusahaan tersebut menjadi satu-satunya pembeli input di daerah tersebut untuk sumber bahan baku. Perusahaan tidak mau membeli daun teh di daerah lain karena kondisi geografis yang berbeda bisa menyebabkan daun teh berbeda kualitasnya.

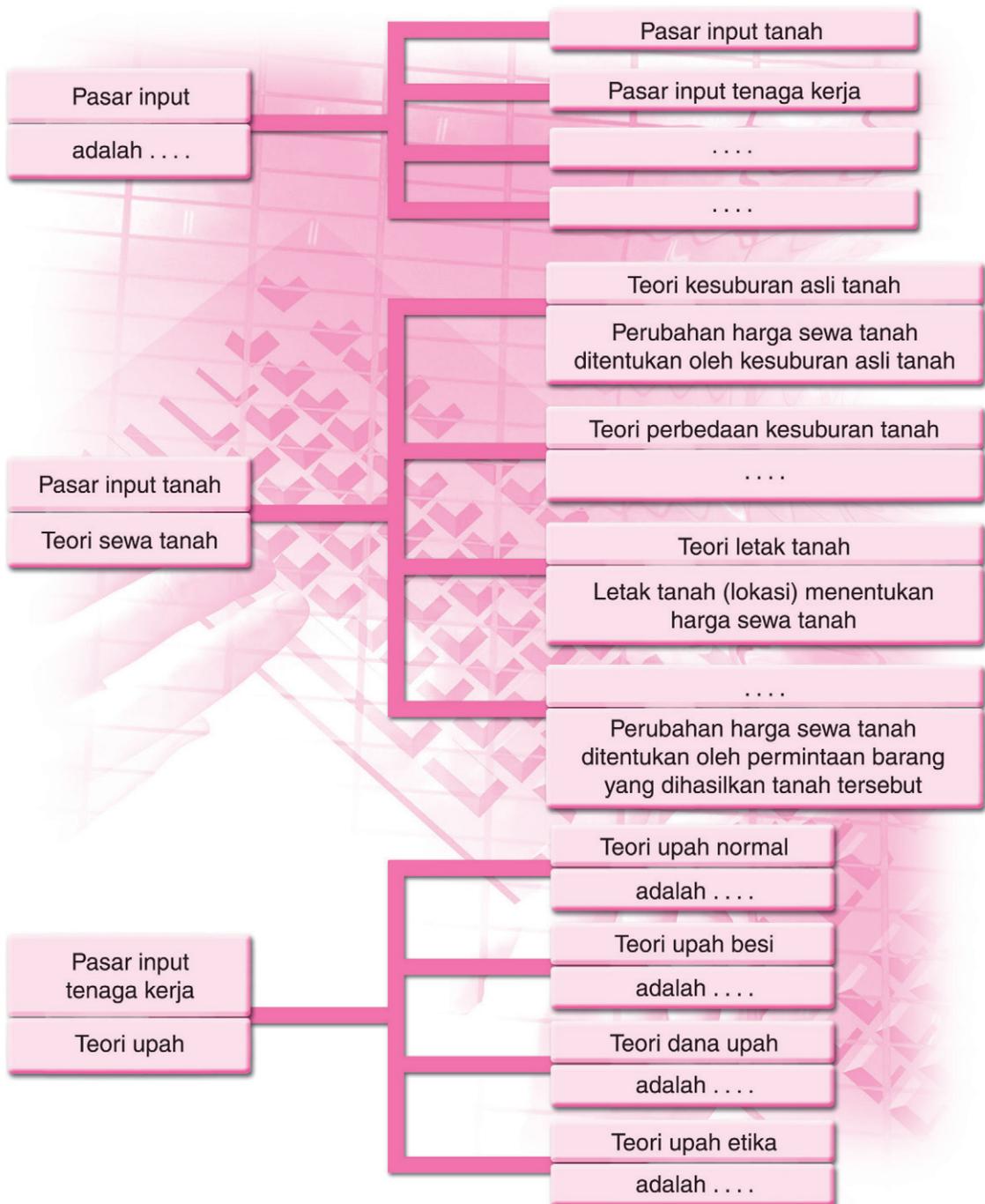


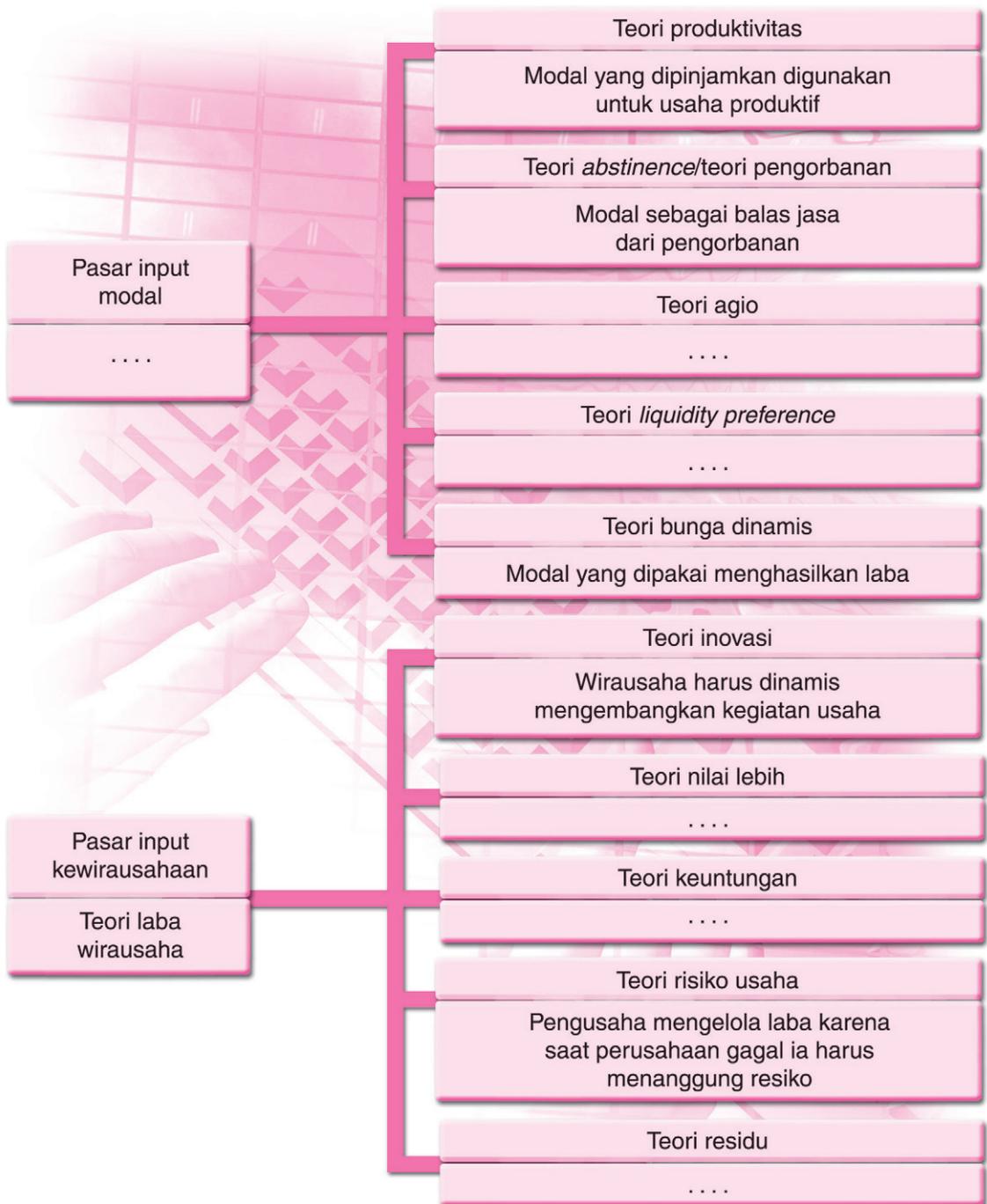


Rangkuman

Tulis dan isilah rangkaian rangkuman ini pada buku catatan Anda!









Uji Kompetensi

A. Mari memilih jawaban yang tepat!

1. Ditemukannya barang-barang yang homogen atau heterogen merupakan ciri-ciri dari pasar
 - a. persaingan sempurna
 - b. monopoli
 - c. persaingan monopolistik
 - d. oligopoli
 - e. duopoli
2. Perhatikan ciri-ciri pasar berikut ini!
 - 1) Informasi pasar tidak lengkap.
 - 2) Penjual mampu memengaruhi harga.
 - 3) Barang yang diperjualbelikan homogen.
 - 4) Tidak ada pihak yang memengaruhi harga.
 - 5) Penggunaan iklan tidak efektif.

Yang merupakan ciri-ciri pasar persaingan sempurna adalah butir

- a. 1), 2), dan 3)
 - b. 2), 3), dan 4)
 - c. 3), 4), dan 5)
 - d. 1), 2), dan 5)
 - e. 1), 3), dan 5)
3. Manakah pernyataan berikut yang benar tentang pasar monopoli?
 - a. Tidak ada hambatan untuk memasuki pasar.
 - b. Pembeli menentukan harga.
 - c. Hanya ada satu penjual di pasar.
 - d. Penjual tidak bisa menentukan harga.
 - e. Terdapat kebebasan bertindak dan memilih.
 4. Perhatikan bentuk pasar berikut!
 - 1) Pasar oligopoli.
 - 2) Pasar monopoli.
 - 3) Pasar persaingan monopolistik.
 - 4) Pasar persaingan sempurna.
 - 5) Pasar monopsoni.

Penggunaan iklan akan efektif dalam bentuk pasar

 - a. 1) dan 2)
 - b. 3) dan 4)
 - c. 1) dan 3)
 - d. 4) dan 5)
 - e. 1) dan 5)



5. Perusahaan Listrik Negara (PLN) merupakan bentuk monopoli karena
 - a. menguasai sumber bahan mentah
 - b. hak paten
 - c. undang-undang
 - d. tidak ada barang pengganti yang mirip
 - e. skala produksi efisiensi
6. Kurva penawaran tanah bersifat
 - a. elastis
 - b. inelastis
 - c. elastisitas tunggal
 - d. inelastis sempurna
 - e. elastisitas sempurna
7. Harga modal di dalam pasar input disebut
 - a. upah
 - b. laba
 - c. bunga
 - d. profit
 - e. sewa
8. Berikut ini merupakan teori pengembalian modal, yaitu teori
 - a. skala indeks
 - b. produktivitas
 - c. risiko
 - d. nilai lebih
 - e. residu

9.

Wirausaha telah mengambil risiko usaha sehingga ia berhak menerima laba.

Teori ini dikemukakan oleh

- a. J.B. Say
 - b. Hawley
 - c. Karl Marx
 - d. David Ricardo
 - e. Schumpeter
10.

Laba merupakan hasil kecakapan pengusaha menemukan barang atau jasa baru.

Teori ini dikenal dengan teori

- a. inovasi
- b. nilai lebih
- c. risiko
- d. produktivitas
- e. agio



B. Mari menjawab pertanyaan!

1. Jelaskan tentang interaksi di pasar barang!
2. Jelaskan kelebihan pasar oligopoli!
3. Bagaimana suatu pasar bisa disebut pasar persaingan monopolistik?
4. Jelaskan sifat penawaran tanah!
5. Apa yang dimaksud teori nilai lebih?

C. Mari belajar dari masalah!

Masuknya pemain baru dalam komunikasi berbasis CDMA, sebagaimana dilakukan oleh Mobile-8, Bakrie Telecom, termasuk Telkom dan Indosat, tentu membawa nuansa baru persaingan layanan komunikasi di tanah air. Persaingan di lahan CDMA ini, kini praktis diisi oleh empat operator, yaitu Telkom dengan Flexi, Indosat dengan StarOne, Mobile-8 dengan Fren dan Bakrie Telecom dengan Esia. Kehadiran empat operator CDMA ini semakin mendinamiskan bisnis telekomunikasi di tanah air. Apalagi, keempatnya merupakan pemain yang benar-benar serius dalam pengembangan produk maupun upaya promosinya.

Sumber: www.ebizzasia.com

- a. Jelaskan bentuk pasar apa yang terjadi pada layanan komunikasi berbasis CDMA tersebut!
- b. Apa manfaat persaingan tersebut bagi konsumen?

D. Meraih kompetensi dasar.

Bersama kelompok Anda, diskusikan mengenai contoh-contoh bentuk pasar input yang ada di sekitarmu. Jenis input apakah yang diperjualbelikan dalam transaksi di pasar input tersebut? Bagaimana dengan harga yang tercapai dalam transaksi tersebut?





Latihan Ulangan Semester

A. Mari memilih jawaban yang tepat!

1. Alasan orang mempelajari ilmu ekonomi adalah
 - a. agar kesejahteraan meningkat
 - b. tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi
 - c. dihadapkan pada berbagai alternatif pilihan
 - d. alat pemuas kebutuhan tersedia dalam jumlah yang terbatas
 - e. jumlah kebutuhan manusia tidak terbatas
2. Cahaya matahari, udara, sabun cuci, gula pasir, dan lain-lain contoh kebutuhan manusia
 - a. menurut sifatnya
 - b. menurut intensitasnya
 - c. berdasarkan subjeknya
 - d. dari cara memperolehnya
 - e. dari proses pembuatannya
3. Peningkatan kegiatan produksi sandang dan pangan menjelang hari raya harus diimbangi dengan peningkatan distribusi yang sebanding, sebab konsumen membutuhkan hasil produksi yang tepat
 - a. harganya
 - b. waktunya
 - c. tempatnya
 - d. kualitasnya
 - e. kuantitasnya
4. Inti masalah ekonomi karena ketidakseimbangan antara
 - a. produksi dengan distribusi
 - b. produksi dengan konsumsi
 - c. investasi dengan pengeluaran
 - d. kebutuhan dengan alat pemuas kebutuhan
 - e. jumlah penduduk dengan alat pemuas kebutuhan
5. **Dalam proses pengerjaan lahan pertanian menggunakan teknik yang tepat dengan mengombinasikan penggunaan faktor produksi yang ada.**

Penentuan alternatif penggunaan sumber daya diperinci dengan pertanyaan

 - a. *how*
 - b. *what*
 - c. *when*
 - d. *for who*
 - e. *for whom*



6. Di negara yang menganut sistem ekonomi liberal kemungkinan buruk yang dapat terjadi adalah
 - a. persaingan pasar mendorong individu berusaha untuk maju
 - b. potensi, kreasi, dan inisiatif masyarakat tidak berkembang karena campur tangan pemerintah
 - c. kemajuan ekonomi masyarakat terhambat akibat dominasi pengusaha kuat
 - d. adanya spesialisasi produksi yang disebabkan oleh kebebasan masyarakat untuk berusaha
 - e. kemajuan masyarakat terhambat, karena terbelenggunya kebebasan usaha mereka
7. Mekanisme pasar suatu negara yang menganut sistem ekonomi liberal ditentukan oleh
 - a. penjual
 - b. pemerintah
 - c. pemanfaatan teknologi dalam proses produksi
 - d. jumlah barang dan jasa yang diproduksi pada saat tertentu
 - e. besarnya permintaan dan penawaran di pasar terhadap barang dan jasa
8. Pengeluaran konsumsi sebuah rumah tangga dipengaruhi oleh
 - a. tingkat pendidikan
 - b. selera terhadap barang
 - c. persediaan barang di pasar
 - d. permintaan terhadap barang
 - e. besarnya pendapatan rumah tangga
9. Dari kegiatan-kegiatan berikut ini, yang **tidak** termasuk produksi sekunder adalah

a. pembuatan rumah	d. pembuatan garmen
b. pengolahan limbah	e. pengolahan pertanian
c. usaha transportasi	
10. **Manusia akan selalu berusaha memenuhi kebutuhannya yang bermacam-macam sampai tingkat intensitas yang sama.**

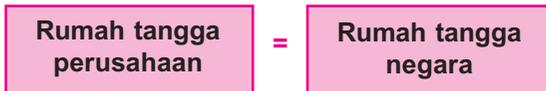
Hal tersebut dinyatakan dalam hukum

a. kausal	d. permintaan
b. Gossen I	e. Gossen I dan II
c. Gossen II	
11. Peranan rumah tangga produksi dalam pembangunan adalah
 - a. menyediakan barang dengan harga murah
 - b. menggunakan sumber daya alam yang ada
 - c. menyediakan hasil produksi kepada konsumen



- d. memberikan sumbangan dana pada proyek pemerintah
- e. membantu pemerintah mengatasi pengangguran

12.



Persamaan dari keduanya adalah

- a. membayar pajak
 - b. mencari keuntungan
 - c. melakukan kegiatan produksi
 - d. menggunakan barang konsumsi
 - e. mempunyai anggaran pendapatan dan pengeluaran
13. Berikut ini kegiatan mengatur rumah tangga produsen, *kecuali*
- a. menanamkan modal usaha
 - b. membayar pesanan barang jadi
 - c. mencari bahan mentah produksi
 - d. membeli tanah untuk bangunan pabrik
 - e. mencari tenaga kerja untuk menangani produksi
14. *Perhatikan tabel berikut!*

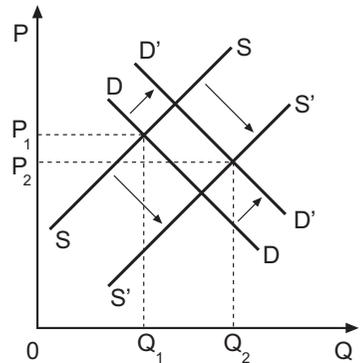
No.	A	B	C
1.	Membeli faktor produksi.	Membeli barang konsumsi.	Menjual barang konsumsi.
2.	Menerima hasil penjualan faktor produksi.	Membayar pajak usaha.	Menjual barang faktor produksi.

Kegiatan ekonomi yang dilakukan perusahaan atau rumah tangga produksi ditunjukkan kolom

- a. B1, B2, dan C2
 - b. B2, C1, dan C2
 - c. A1, B1, dan C2
 - d. A2, B2, dan C2
 - e. A1, B2, dan C1
15. Salah satu cara untuk meningkatkan jumlah atau mutu suatu barang dapat ditempuh dengan
- a. ekstensifikasi
 - b. mengurangi konsumsi perusahaan
 - c. menekan biaya-biaya operasional perusahaan
 - d. penyediaan suku cadang peralatan mesin yang memadai
 - e. mengembalikan modal usaha kepada sebagian pemegang saham

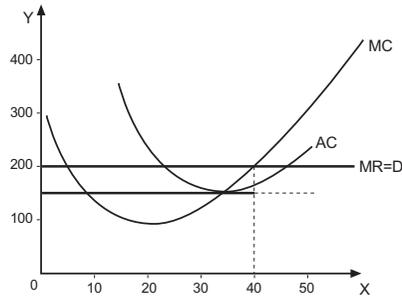


16. Produksi perlu diperluas dan ditingkatkan mutunya, karena
- bantuan luar negeri dipersulit
 - semakin banyaknya tenaga ahli
 - sumber daya tidak terbatas jumlahnya
 - semakin meningkatnya pendapatan masyarakat
 - semakin banyaknya jumlah penduduk dan kebudayaan yang meningkat
17. Harga barang A Rp1.600,00 per unit, jumlah permintaannya 240 unit, setelah harga naik menjadi Rp2.000,00 per unit, jumlah permintaannya menjadi 200 unit. Berdasarkan data tersebut, fungsi permintaannya adalah
- $160 - \frac{1}{20}P$
 - $160 + \frac{1}{20}P$
 - $3.200 + \frac{1}{20}P$
 - $-160 + \frac{1}{20}P$
 - $-\frac{1}{20}P - 160$
18. Diketahui fungsi permintaan adalah $Q_d = 2.400 - 2P$ dan $Q_s = 5P$. Jika perusahaan tidak ingin mengalami kerugian, maka harganya adalah
- Rp400,00
 - Rp600,00
 - Rp700,00
 - Rp750,00
 - Rp800,00
19. Perhatikan grafik di samping! Berdasarkan kurva di samping, terlihat bahwa kurva D bergeser ke D', sedangkan kurva S bergeser ke S'. Kesimpulannya adalah
- permintaan bertambah, penawaran tetap
 - permintaan tetap, penawaran bertambah
 - harga turun karena penawaran berkurang
 - harga turun karena permintaan berkurang
 - permintaan yang meningkat diimbangi penawaran dan ditemukannya teknologi baru



- a. menentukan harga pasar
- b. mengendalikan harga pasar
- c. memengaruhi harga pasar
- d. menguasai pasar
- e. mengikuti harga pasar

21. Dengan memerhatikan pembentukan harga yang terjadi, maka grafik di samping menunjukkan bentuk pasar



- a. duopoli
- b. oligopoli
- c. monopoli
- d. monopsoni
- e. persaingan sempurna

22. Kurva permintaan patah (*kinked demand curve*) menunjukkan struktur pasar

- a. oligopoli
- b. duopoli
- c. monopoli
- d. oligopsoni
- e. persaingan

23. Kebaikan pasar monopolistik dibandingkan dengan bentuk pasar lainnya adalah

- a. tidak terjadi pemborosan sumber daya
- b. tingkat harga yang berlaku relatif stabil
- c. merupakan bentuk pasar yang bebas dari campur tangan pemerintah
- d. tersedianya barang dengan bermacam-macam jenis, model, dan mutu
- e. terdapat banyak penjual, sehingga pembeli tidak tergantung pada penjual tertentu

24. Menurut teori derivasi tanah, permintaan tanah akan bergantung pada

- a. tingkat harga tanah tersebut
- b. permintaan barang-barang yang dihasilkan di atas tanah tersebut
- c. tingkat kesuburan tanah
- d. pendapatan masyarakat
- e. letak tanah

25. Dengan upah serendah-rendahnya untuk memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin.

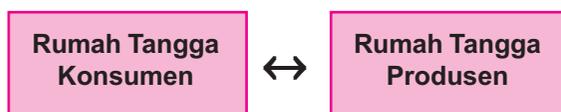
Teori ini dikemukakan oleh

- a. David Ricardo
- b. Ferdinand Lasalle
- c. John Stuart Mill
- d. Jean Baptiste Say
- e. John Maynard Keynes



B. Mari menjawab pertanyaan!

1. Bagaimana cara manusia memenuhi kebutuhannya yang beraneka ragam?
2. Jelaskan macam barang berdasarkan kegunaannya!
3. Apa sajakah pokok permasalahan ekonomi modern?
4. Sebutkan kelebihan sistem ekonomi komando!
5. Mengapa peningkatan produksi harus dilakukan?
- 6.



Apa hubungan kedua variabel tersebut?

7. Uraikan hubungan antara perubahan harga dengan jumlah barang yang ditawarkan!
8. Bagaimana cara pemerintah dalam menghadapi pasar yang berbentuk oligopoli?
9. Perhatikan tabel di bawah ini!

Daftar Permintaan atas Bawang Merah

Harga (Rp)	Jumlah yang Diminta (kg)				Total Permintaan (kg)
	Bu Sri	Bu Rina	Bu Retri	Bu Sinta	
15.000	50	30	60	70	210
14.000	60	60	80	80	280
13.000	70	90	100	90	350
12.000	80	120	120	100	420
11.000	90	150	140	110	490
10.000	100	180	160	120	560

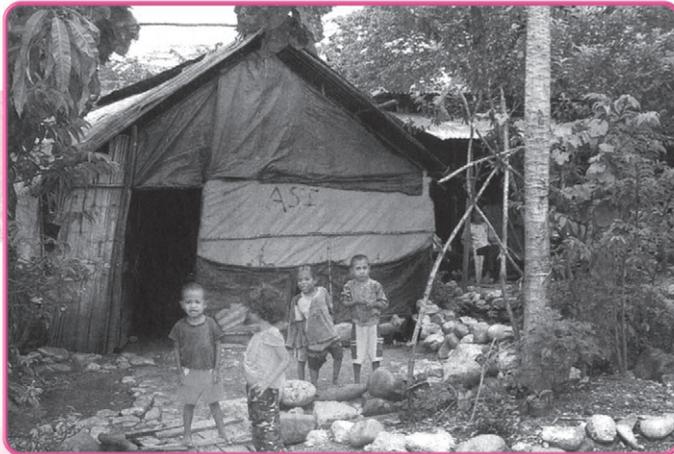
- a. Dari data tersebut, tentukan fungsi permintaannya!
 - b. Jika harga bawang merah sebesar Rp12.000,00 per kg, berapa jumlah bawang merah yang diminta seluruh pembeli?
10. Menurut Keynes orang lebih menyukai uang tunai. Sebutkan alasannya!





Bab VI

Kebijakan Bidang Ekonomi



Sumber: Kompas, 21 Maret 2006
Keluarga miskin dalam keterbelakangan.

Salah satu masalah yang masih dihadapi dalam perekonomian Indonesia sampai saat ini adalah kemiskinan. Gejala kemiskinan semakin meningkat sejalan dengan krisis multidimensional yang masih dihadapi oleh bangsa Indonesia. Permasalahan kemiskinan ini dapat dipandang dari sudut pandang mikro maupun makro. Banyak upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan dan berbagai permasalahan ekonomi lainnya. Upaya-upaya tersebut terangkum dalam kebijakan bidang ekonomi.

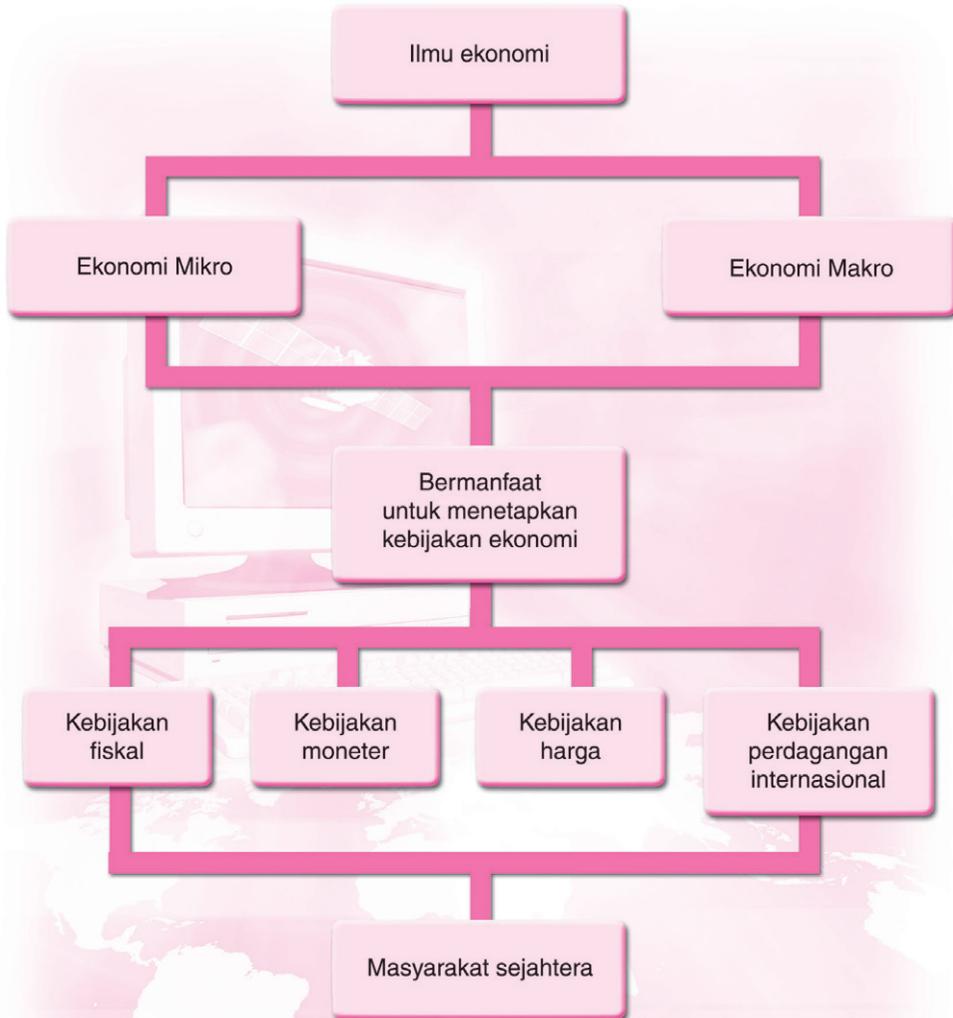
Tujuan Pembelajaran:

Pada bab ini Anda akan diajak mendeskripsikan perbedaan antara ekonomi makro dan ekonomi mikro serta mendiskripsikan masalah-masalah yang dihadapi pemerintah dalam bidang ekonomi. Pada akhirnya, Anda akan mampu memahami kebijakan pemerintah di bidang ekonomi yang berdampak pada kehidupan berekonomi Anda sehari-hari.





Peta Konsep



Kata Kunci

ilmu ekonomi, ekonomi makro, ekonomi mikro, masalah-masalah di bidang ekonomi, kebijakan bidang ekonomi, pemerintah



A. Ilmu Ekonomi

Sebelum mengenal ilmu ekonomi, manusia telah memahami cara-cara berperilaku ekonomi dan bagaimana mengatur kehidupan ekonomi sehari-hari. Cara-cara tersebut bukanlah hasil proses pemikiran ilmiah seperti layaknya suatu cabang ilmu pengetahuan, melainkan hanya seperangkat cara-cara yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan praktis. Tidak seorang pun tahu siapa penemunya.

Perkembangan ekonomi sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan bermula pada tahun 1776, yaitu setelah terbitnya buku karya Adam Smith yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. Dalam buku tersebut, Adam Smith menjelaskan masalah pokok dalam ilmu ekonomi modern yaitu bagaimana meningkatkan kemakmuran suatu negara dan bagaimana kekayaan tersebut didistribusikan. Beberapa pandangan dalam buku tersebut masih dapat digunakan dalam pemikiran ilmu ekonomi masa kini. Dengan demikian, Adam Smith dikenal sebagai "Bapak" ilmu ekonomi sekaligus pendiri aliran pemikiran ekonomi yang disebut aliran klasik.

Anda telah mempelajari ilmu ekonomi sejak Anda duduk di bangku sekolah dasar. Tentu banyak pengetahuan dan pemahaman baru yang Anda peroleh. Misalnya tentang prinsip ekonomi, motif ekonomi, dan pemenuhan kebutuhan manusia yang beragam.

Sebenarnya, apakah yang dimaksud dengan ilmu ekonomi tersebut? Ilmu ekonomi adalah cabang ilmu sosial yang menaruh perhatian pada masalah bagaimana memuaskan kebutuhan manusia yang beraneka ragam. Paul Samuelson, peraih penghargaan nobel di bidang ekonomi tahun 1970, mendefinisikan ilmu ekonomi sebagai *suatu studi mengenai bagaimana seharusnya manusia atau masyarakat menentukan pilihannya, baik dengan atau tanpa menggunakan uang dalam memanfaatkan sumber daya yang terbatas jumlahnya dan yang mempunyai alternatif penggunaan untuk menghasilkan barang serta kemudian mendistribusikannya, baik untuk keperluan masa sekarang maupun masa depan kepada berbagai individu dan golongan masyarakat.*

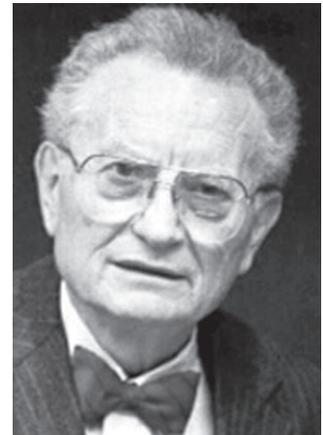
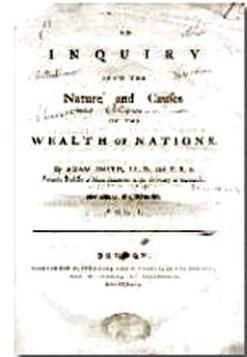
Jadi, dapat disimpulkan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang menganalisis ongkos dan manfaat (*cost and benefit analysis*) dari alokasi sumber daya. Sumber daya atau sering disebut dengan faktor produksi



Sumber: www.bbtinternet.com

Gambar 6.1

Adam Smith dan karyanya yang berpengaruh.



Sumber: www.jewoftheday

Gambar 6.2

Paul Samuelson



merupakan peralatan yang tersedia yang dapat digunakan untuk menghasilkan benda yang memenuhi kebutuhan manusia. Sumber daya ini bersifat terbatas, jumlahnya berubah-ubah, dan dapat dikombinasikan untuk menghasilkan barang dan jasa.

Secara garis besar, analisis-analisis yang terdapat dalam ilmu ekonomi dapat dibedakan menjadi dua bentuk analisis, yaitu ilmu ekonomi mikro dan ilmu ekonomi makro.

1. Ekonomi Mikro

Kata mikro berasal dari bahasa Latin "*mikros*" yang berarti kecil. Namun, bukan berarti ekonomi mikro adalah kecil dan dianggap tidak penting. Ekonomi mikro merupakan penjelasan dari variabel ekonomi yang lebih kecil seperti konsumsi, investasi, dan tabungan. Ekonomi mikro sering disebut sebagai teori harga (*price theory*).

Teori harga terutama membahas tentang aliran barang dan jasa dari sektor perusahaan ke sektor rumah tangga, aliran faktor produksi dari rumah tangga ke perusahaan, komposisi dari aliran-aliran tersebut dan bagaimana terciptanya harga. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa teori harga mempelajari alokasi sumber-sumber daya yang terbatas jumlahnya untuk tujuan yang sifatnya alternatif.

a. Aspek-Aspek yang Dipelajari Ekonomi Mikro

Ekonomi mikro menerangkan beberapa aspek tentang perilaku pelaku ekonomi individual dan bagaimana mereka berinteraksi.

Aspek-aspek tersebut antara lain:

1) *Interaksi di Pasar Barang*

Aspek pertama yang diterangkan oleh ekonomi mikro adalah mengenai mekanisme interaksi di pasar barang, misalnya pasaran kopi atau pasaran karet. Pasar merupakan pertemuan antara permintaan dan penawaran suatu barang. Melalui interaksi antara penjual dan pembeli, pasar akan menentukan harga keseimbangan.

Suatu perekonomian tidak mungkin hanya terdiri atas satu pasar barang tertentu saja seperti yang dicontohkan. Beberapa contoh lainnya adalah pasar kain, pasar mobil, dan pasar barang-barang industri. Ekonomi mikro tidak menjelaskan operasi keseluruhan pasar-pasar tersebut sebab pada hakikatnya corak interaksi di antara penjual dan pembeli di dalam setiap pasar tersebut adalah sama. Untuk menjelaskan bagaimana suatu pasar berfungsi dan beroperasi, teori ekonomi mikro hanya menerangkan tentang interaksi di antara penjual dan pembeli di suatu pasar barang.



2) *Tingkah Laku Penjual (Produsen) dan Pembeli (Konsumen)*

Aspek berikutnya yang dianalisis dalam ekonomi mikro adalah tentang tingkah laku pembeli dan penjual dalam pasar. Untuk menganalisis perilaku penjual dan pembeli ini, teori ekonomi mikro menggunakan beberapa asumsi (pemisalan). Pemisalan pertama adalah para penjual dan pembeli menjalankan kegiatan ekonomi mereka secara rasional. *Kedua*, para pembeli berusaha memaksimalkan kepuasan dan *ketiga*, para penjual berusaha memaksimalkan keuntungan yang akan diperoleh.

Berdasarkan pemisalan-pemisalan tersebut, ekonomi mikro dapat menunjukkan:

- a) Bagaimana seorang pembeli menggunakan sejumlah pendapatan (uang) untuk membeli berbagai jenis barang dan jasa yang dibutuhkannya.
- b) Bagaimana seorang penjual atau produsen menentukan tingkat produksi yang akan dilakukannya.

3) *Interaksi di Pasar Faktor Produksi*

Aspek penting lain yang dianalisis dalam ekonomi mikro adalah interaksi penjual dan pembeli di pasar faktor produksi. Seperti Anda ketahui, peran rumah tangga konsumen dalam perekonomian adalah sebagai pemilik faktor-faktor produksi yang berupa tenaga kerja, tanah, modal, dan kewirausahaan. Mereka menawarkan faktor-faktor produksi tersebut untuk memperoleh pendapatan yang seterusnya akan digunakan untuk membeli barang dan jasa yang mereka butuhkan. Sebaliknya, produsen membutuhkan faktor-faktor produksi untuk memproduksi barang dan jasa. Oleh sebab itu, mereka akan menjadi pembeli faktor-faktor produksi.

Interaksi antara pembeli dan penjual faktor produksi di berbagai pasar faktor produksi (modal, pasar tenaga kerja) akan menentukan "harga" suatu faktor produksi dan berapa banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan. Analisis ini merupakan salah satu aspek penting dari analisis-analisis ekonomi mikro.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 6.3

Tingkah laku penjual dan pembeli merupakan pokok bahasan ekonomi mikro.



Sumber: www.tempointeraktif.com

Gambar 6.4

Bursa efek merupakan contoh pasar faktor produksi modal.



b. Peranan Ekonomi Mikro



Sumber: www.pikiranrakyat.com

Gambar 6.5

Kenaikan harga minyak dapat memengaruhi alokasi sumber daya oleh pelaku ekonomi.

Pada dasarnya, teori-teori ekonomi dapat digunakan sebagai dasar peramalan (*prediction*). Peramalan yang dimaksud bukan untuk mengetahui apa yang terjadi di masa depan. Tetapi lebih tepat dikatakan kalau teori ekonomi mikro dapat membuat ramalan yang kondisional. Ramalan kondisional ini diformulasikan sebagai berikut. *Apabila hal-hal seperti berikut terjadi, maka akibat-akibat berikut ini pasti terjadi sesudahnya.*

Contoh ramalan kondisional ini adalah dalam model keseimbangan pasar. Dikatakan bahwa bila kurva permintaan mempunyai kemiringan negatif dan kurva penawaran memiliki kemiringan positif, maka adanya kenaikan harga di atas harga keseimbangan akan menciptakan kelebihan barang di pasar. Jadi, hasil ramalan yang diperoleh harus didasarkan pada asumsi-asumsi (anggapan dasar) tertentu, misalnya asumsi *ceteris paribus*. Apabila anggapan-anggapan tersebut diubah, maka hasil peramalannya akan berbeda.

Ekonomi mikro juga dapat diterapkan pada pengambilan kebijakan perekonomian, yaitu untuk menganalisis tindakan-tindakan pemerintah yang dilakukan untuk memengaruhi perekonomian. Misalnya pengaruh kebijakan pemerintah di bidang upah buruh terhadap alokasi sumber daya di kegiatan produksi. Atau, pengaruh kenaikan harga bahan bakar minyak terhadap biaya produksi yang harus ditanggung oleh perusahaan dan biaya hidup yang ditanggung oleh rumah tangga konsumen.

Bagi dunia usaha, metode-metode yang dikembangkan dari ekonomi mikro seperti teori produksi dan teori konsumsi dapat digunakan dalam pengambilan keputusan perusahaan.



Tugas Individu

Anda telah mengetahui aspek-aspek yang dipelajari dalam ekonomi mikro dan peranan ekonomi mikro tersebut. Sebagai pelajar dan sebagai konsumen, manfaat apa yang Anda peroleh dengan mempelajari ekonomi mikro? Tulislah uraian Anda dalam selembar kertas dan kumpulkan kepada guru Anda.



c. Pelaku Ekonomi Mikro

Struktur perekonomian Indonesia terdiri atas berbagai kelompok pelaku ekonomi baik di tingkat mikro maupun di tingkat makro. Ekonomi rakyat atau usaha mikro merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia. Usaha mikro umumnya bergerak di sektor pertanian, perdagangan, dan industri rumah tangga. Usaha mikro atau usaha kecil memiliki keunggulan dalam hal memanfaatkan sumber daya alam di daerah setempat dan bersifat padat karya sehingga bisa membantu mengurangi pengangguran. Selain itu, usaha kecil dapat menjadi media untuk pemerataan pembangunan.

Usaha-usaha mikro ini justru beroperasi secara kompetitif dan tidak banyak menerima subsidi dari pemerintah jika dibandingkan dengan perusahaan besar. Hal ini menuntut usaha kecil agar lebih efisien. Dengan demikian perkembangan usaha mikro memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Usaha mikro sangat mudah ditemui di sekitar kita, sebagai pelaku ekonomi ditingkat mikro, usaha mikro (kecil) bersama-sama badan usaha lain seperti badan usaha milik negara (BUMN) dan badan usaha milik swasta (BUMS) memiliki pola perilaku (interaksi) yang dapat memengaruhi perekonomian secara makro. Misalnya, ketika BUMS ingin melakukan efisiensi dengan mengurangi jumlah karyawan maka secara mikro keputusan tersebut dapat diterima, namun secara makro akan berdampak pada peningkatan jumlah pengangguran. Sebaliknya, kondisi di tingkat makro juga dapat memengaruhi perusahaan secara mikro. Misalnya ketika terjadi inflasi, Bank Indonesia cenderung menerapkan kebijakan yang akan memberatkan dunia usaha atau pelaku ekonomi di tingkat mikro. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan kebijakan di tingkat makro yang berpengaruh positif pada pelaku ekonomi mikro.

2. Ekonomi Makro

Ilmu ekonomi makro berkembang sejak terjadinya depresi besar yang terjadi dalam waktu relatif lama, yaitu antara tahun 1929 hingga tahun 1933 dan menimbulkan masalah-masalah besar di dunia. Misalnya, di Amerika Serikat selama periode depresi ini terjadi pengangguran hingga 25 persen dari total angkatan kerja, output perekonomian berkurang hingga separuhnya. Sementara tingkat investasi merosot tajam.

Dalam keadaan yang tidak menentu tersebut, seorang ekonom Inggris, John Maynard Keynes melontarkan pendapat untuk memperbaiki



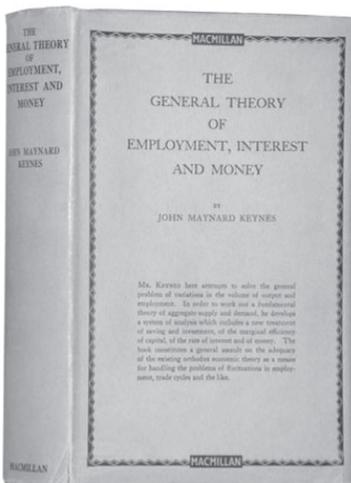
Sumber: www.bergen.org

Gambar 6.6

Antrean pengangguran yang mencari kerja pada masa *Great Depression*.



keadaan melalui bukunya *The General Theory of Employment, Interest, dan Money*.



Sumber: www.theworldgreatestbooks.com

Gambar 6.7

Buku karya Keynes.

Keynes memandang pemerintah sebagai faktor utama yang mampu mengimbangi guncangan-guncangan dalam perekonomian. Apabila bisnis sedang lesu dan investasi menurun, pemerintah dapat melakukan investasi, karena pemerintah tidak mencari keuntungan. Investasi pemerintah menghasilkan pendapatan yang sama besarnya dengan pendapatan yang dapat dihasilkan oleh investasi swasta. Pendapatan yang diakibatkan oleh pengeluaran (investasi) pemerintah akan memperluas pasar, dengan demikian akan meningkatkan kembali kegiatan dunia usaha.

Lalu, apakah pengertian ekonomi makro tersebut? Makro berarti besar, dari arti kata "makros" tersebut sudah dapat Anda duga bahwa teori ini menganalisis kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Analisisnya bersifat global dan tidak memerhatikan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh unit-unit kecil dalam perekonomian. Misalnya, dalam menganalisis mengenai kegiatan pembeli (konsumen), yang dianalisis bukanlah mengenai tingkah laku seorang pembeli saja, tetapi keseluruhan pembeli yang ada di pasar. Begitu pula dalam menganalisis tingkah laku produsen, yang diamati bukanlah kegiatan seorang produsen, tetapi kegiatan seluruh produsen dalam perekonomian.

a. Aspek-Aspek yang Dipelajari Ekonomi Makro

Fokus pembahasan ekonomi makro adalah bagaimana perilaku para pelaku ekonomi dalam konteks agregat (keseluruhan).

1) Penentuan Tingkat Kegiatan Perekonomian

Aspek pertama yang dibahas dalam ekonomi makro adalah penentuan tingkat kegiatan perekonomian negara, yaitu analisis mengenai sampai di mana suatu perekonomian akan menghasilkan barang dan jasa. Dalam hal ini, Keynes berpendapat bahwa tingkat kegiatan perekonomian ditentukan oleh pengeluaran agregat dalam perekonomian. Komponen-komponen pengeluaran agregat tersebut berasal dari pengeluaran rumah tangga (konsumsi rumah tangga konsumen), pengeluaran pemerintah, pengeluaran perusahaan atau investasi serta selisih antara ekspor dan impor. Analisis dalam ekonomi makro akan memerhatikan pengaruh perubahan harga-harga dan perubahan penawaran terhadap pengeluaran agregat.



2) Langkah-Langkah Pemerintah untuk Mengatasi Inflasi dan Pengangguran

Setiap masyarakat mengharapkan penggunaan penuh dari semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia. Kondisi ini disebut *full employment* atau kesempatan kerja penuh. Dalam kondisi *full employment* hampir tidak ada pengangguran atau modal yang tidak digunakan.

Namun, kondisi kesempatan kerja penuh ini sulit dicapai. Adakalanya permintaan agregat lebih rendah daripada yang diperlukan untuk mencapai kesempatan kerja penuh. Keadaan ini menimbulkan pengangguran. Adakalanya pula, permintaan agregat melebihi kemampuan perekonomian untuk memproduksi barang dan jasa. Keadaan ini menimbulkan masalah kenaikan harga atau inflasi. Inflasi dan pengangguran mempunyai dampak negatif terhadap perekonomian. Perekonomian tidak dapat secara otomatis mengatasi masalah-masalah tersebut sehingga diperlukan peran pemerintah. Bentuk peran pemerintah ini merupakan aspek yang dibahas dalam ekonomi makro.



Sumber: www.getdown.org

Gambar 6.8

Inflasi terjadi saat permintaan agregat melebihi produksi barang dan jasa.

c. Interaksi dengan Perekonomian Dunia

Dewasa ini tidak ada satu negara pun yang dapat berdiri sendiri dalam upaya lebih menyejahterakan rakyatnya. Karena itulah kerja sama ekonomi internasional, terutama perdagangan antarnegara harus dilakukan. Yang menjadi pertanyaan adalah apakah kerja sama tersebut makin menguntungkan atau merugikan? Secara ekonomis, keuntungan atau kerugian sebagai dampak kerja sama internasional terdeteksi melalui analisis neraca pembayaran dan atau nilai tukar mata uang.

Jelaskan mengapa perdagangan internasional masuk dalam aspek ekonomi makro!

B. Masalah yang Dihadapi Pemerintah di Bidang Ekonomi

Anda telah memahami aspek-aspek yang dipelajari dalam ekonomi mikro maupun ekonomi makro. Dalam proses pengambilan keputusan atau kebijakan pemerintah, pemahaman mengenai ekonomi mikro dan makro sangat penting agar kebijakan tersebut efektif dalam memecahkan masalah-masalah ekonomi. Masalah-masalah yang dihadapi pemerintah di bidang ekonomi antara lain.



1. Masalah Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama untuk mengetahui kinerja perekonomian. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasa meningkat daripada tahun sebelumnya. Besarnya produksi barang dan jasa ini disebut dengan Produk Domestik Bruto (PDB).

Jadi, yang disebut sebagai "pertumbuhan ekonomi" tidak lain adalah peningkatan nilai total barang dan jasa yang diproduksi dalam sebuah perekonomian.

Pemerintah dalam hal ini berkepentingan memantau perkembangan pertumbuhan PDB baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Mengapa demikian? Dengan PDB, pemerintah dapat mengukur besarnya dampak, efektivitas, dan efisiensi campur tangan pemerintah terhadap perekonomian.

Pada periode tahun 1970–1980 Indonesia pernah mengalami masa-masa pertumbuhan ekonomi tinggi, yaitu rata-rata 8% per tahun. Namun, setelah krisis multidimensional tahun 1997, pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung rendah. Berdasarkan data dari BPS, rata-rata pertumbuhan ekonomi antara tahun 2001 hingga 2005 hanya sebesar 4,7% (tidak lebih dari 5% per tahun). Rendahnya pertumbuhan ekonomi ini mengakibatkan menurunnya tingkat kesejahteraan rakyat dan munculnya berbagai masalah sosial yang mendasar misalnya pengangguran.



Bursa Info

Kebutuhan Investasi untuk Menunjang Pertumbuhan Ekonomi

Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi 5,7 persen, Indonesia setidaknya membutuhkan investasi Rp716 triliun. Angka tersebut jauh dari investasi pemerintah yang dianggarkan dalam APBN 2006 sekitar Rp169 triliun. Pembiayaan investasi membutuhkan upaya keras. Dari sisi pemerintah, stimulasi fiskal dalam bentuk belanja modal diharapkan dapat terlaksana dan hambatan administratif tidak terjadi lagi.

Sumber lainnya adalah kredit perbankan yang diperkirakan bisa mencapai Rp146 triliun atau 20,4 persen dari total keperluan investasi. Sumber pembiayaan terbesar adalah dari eksternal yang mencapai Rp338,9 triliun atau 47 persen dari total keperluan investasi.

Pembiayaan eksternal meliputi investasi asing langsung sebesar Rp165,6 triliun dari aliran masuk dari luar negeri, termasuk pinjaman dan surat-surat berharga Rp173,3 triliun. Sedangkan sisanya dari pasar modal dan lembaga keuangan nonbank senilai Rp62,1 triliun.

Dari sisi eksternal, masuknya investasi asing langsung membutuhkan konsistensi dalam menjaga kestabilan politik dan ekonomi. Sedangkan dari sisi perbankan, butuh konsolidasi terus-menerus. Langkah ini dibutuhkan



agar angka penyaluran kredit tetap tinggi. Sedangkan dari sisi sumber pembiayaan lainnya, dibutuhkan pengembangan pasar modal dan lembaga keuangan nonbank.

2. Masalah Inflasi

Inflasi merupakan gejala kenaikan harga yang bersifat umum dan terus-menerus. Naiknya harga beras tidak akan memicu inflasi jika harga komoditas-komoditas lain tidak naik, dan atau jika kenaikan harga beras tidak terjadi terus-menerus. Dari sisi teori ekonomi, gejala inflasi menunjukkan terjadinya kelebihan permintaan (*excess demand*) di tingkat makro. Dalam arti, dari gejala inflasi dapat disimpulkan bahwa seluruh atau hampir seluruh industri dalam perekonomian mengalami kelebihan permintaan. Selain tekanan permintaan, inflasi dapat terjadi karena dorongan biaya, yaitu kenaikan biaya produksi yang berdampak pada naiknya harga barang dan jasa.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 6.9

Perkembangan harga barang-barang di atas mengindikasikan tingkat inflasi.



Eko.net

Perkembangan kondisi perekonomian suatu negara dapat diketahui dari perkembangan indikator-indikator makroekonominya. Untuk mengetahui berbagai indikator makroekonomi Indonesia, Anda dapat membuka beberapa situs seperti www.bappenas.go.id, www.bi.go.id atau www.kadin-Indonesia.or.id dengan kata kunci "indikator ekonomi" atau "laporan ekonomi". Rangkumlah hasil pencarian Anda untuk ditambahkan pada buku catatan Anda.

3. Masalah Pengangguran

Yang dimaksud dengan pengangguran adalah besarnya angkatan kerja yang ingin dan bersedia bekerja tetapi tidak mendapat pekerjaan seperti yang diinginkan. Tingkat pengangguran dalam suatu periode tertentu biasanya dinyatakan dalam persen dari angkatan kerja. Angka pengangguran yang tinggi akan membawa dampak berkurangnya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah. Secara ekonomi, tingkat pengangguran yang tinggi menunjukkan bahwa alokasi sumber daya manusia masih belum efisien karena banyak sumber daya manusia yang belum terpakai.



Selain dilihat dari persentasenya, angka pengangguran juga harus dilihat dari angka absolutnya. Misalnya, pada tahun 2005 Indonesia dan Singapura memiliki tingkat pengangguran 5% per tahun. Dengan jumlah penduduk 4,4 juta jiwa, jumlah pengangguran di Singapura hanya 220.000 orang. Sedangkan di Indonesia yang berpenduduk 210 juta jiwa, jumlah pengangguran mencapai 10.500.000 orang.



Sumber: Kompas, 30 April 2006

Gambar 6.10

Tingginya pencari kerja menunjukkan tingginya pengangguran.

Masalah pengangguran sangat terkait dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang rendah tidak akan mampu menciptakan lapangan kerja yang memadai untuk menampung tambahan angkatan kerja, yaitu penduduk usia kerja yang mencari pekerjaan.

4. Masalah Kemiskinan dan Pemerataan Distribusi Pendapatan

Pemerintah selalu berupaya agar alokasi sumber daya dapat dinikmati oleh seluruh anggota masyarakat. Namun demikian, karena keadaan masyarakat sangat beragam dan tingkat kemajuan ekonomi yang masih lemah maka sering muncul masalah kesenjangan distribusi pendapatan.

a. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan antara lain tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, dan kondisi di mana seseorang atau masyarakat tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.

Bagaimana cara Anda mengenali kondisi kemiskinan di sekitar Anda? Pertama-tama Anda dapat mengukur kemiskinan absolut. Kemiskinan absolut menunjukkan keadaan seseorang yang memiliki pendapatan di bawah garis kemiskinan (*poverty line*), yaitu besarnya nilai rupiah yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidup minimal. Kedua, Anda dapat mengukur kemiskinan relatif, yaitu orang yang mempunyai tingkat pendapatan relatif lebih rendah dibanding masyarakat di sekitarnya.

Selanjutnya, bagaimana ciri-ciri masyarakat miskin tersebut? Cermatilah uraian berikut ini.

- 1) Terbatasnya kecukupan dan mutu pangan.
- 2) Terbatasnya akses dan rendahnya mutu kesehatan.
- 3) Terbatasnya kesempatan kerja dan berusaha.

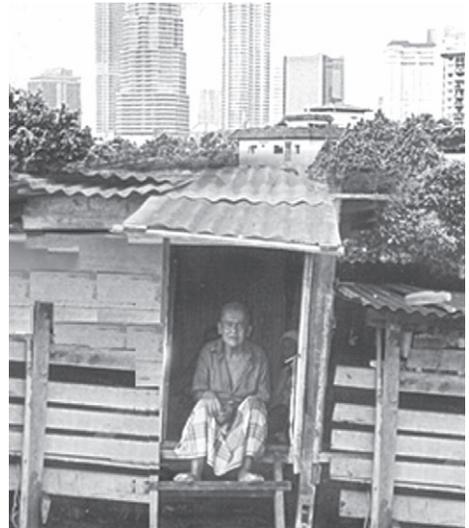


- 4) Terbatasnya akses terhadap perumahan sehat, air bersih, dan sanitasi.
- 5) Beban tanggungan yang tinggi karena banyaknya jumlah anak dalam keluarga.

b. Kesenjangan Distribusi Pendapatan

Kesenjangan distribusi pendapatan menunjukkan adanya perbedaan yang mencolok antara golongan masyarakat yang berpenghasilan tinggi dengan masyarakat yang berpenghasilan rendah. Tinggi rendahnya kesenjangan pendapatan dapat diukur melalui kriteria bank, yaitu.

- 1) Apabila kelompok 40% penduduk termiskin memperoleh pendapatan lebih kecil dari 12% dari keseluruhan pendapatan nasional, maka dikatakan ketimpangan pendapatannya tinggi.
- 2) Apabila kelompok 40% penduduk termiskin memperoleh pendapatan 12–7% dari keseluruhan pendapatan nasional, maka dikatakan ketimpangannya sedang (moderat).
- 3) Apabila kelompok 40% penduduk termiskin memperoleh pendapatan lebih dari 17% dan keseluruhan pendapatan nasional, maka dikatakan bahwa tingkat ketimpangannya rendah.



Sumber: www.umno.reform.com

Gambar 6.11

Kesenjangan distribusi pendapatan banyak dijumpai di perkotaan.

C. Kebijakan Ekonomi Pemerintah dalam Mengatasi Masalah Ekonomi

Berbeda dengan ekonomi mikro, dalam ekonomi makro pembahasan pemerintah dalam perekonomian mempunyai porsi yang relatif besar. Pemerintah berperan penting dalam mengatasi masalah ekonomi melalui kebijakan-kebijakannya.

1. Sasaran Kebijakan Ekonomi

Untuk menghadapi tantangan ekonomi Indonesia saat ini, pemerintah menetapkan tiga tujuan utama yang menjadi fokus kerja ekonomi pemerintah.

a. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi

Bagi suatu negara yang tengah membangun, pertumbuhan ekonomi sangat penting dan dibutuhkan. Sebab, tanpa pertumbuhan tidak akan terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat, kesempatan kerja, produktivitas, dan distribusi pendapatan. Pertumbuhan ekonomi juga penting untuk mempersiapkan perekonomian menjalani tahapan kemajuan selanjutnya.



b. Meningkatkan Kualitas Pertumbuhan Ekonomi

Dengan jumlah pengangguran yang semakin bertambah, kualitas pertumbuhan perlu ditingkatkan agar kegiatan ekonomi dapat menciptakan lapangan kerja yang lebih besar dan mengurangi penduduk miskin.

c. Menjaga Stabilitas Ekonomi Makro

Kestabilan ekonomi makro menyangkut tiga elemen, yaitu tingkat bunga, tingkat inflasi, dan nilai tukar. Ketiga elemen tersebut saling memengaruhi satu sama lain. Ketiga elemen tersebut selain harus tetap stabil juga harus berada dalam tingkat kewajaran. Artinya, ketiganya mampu menggerakkan roda perekonomian secara sehat.

2. Peranti atau Alat-Alat Kebijakan Ekonomi Makro

Pencapaian tujuan kebijakan ekonomi makro sangat ditentukan oleh bagaimana memilih cara terbaik untuk melaksanakan. Alat-alat kebijakan ekonomi makro menyangkut perubahan beberapa variabel ekonomi yang secara langsung atau tidak langsung akan memengaruhi tujuan ekonomi.

Peranti atau alat kebiasaan ekonomi makro yang diterapkan pemerintah untuk berbagai kondisi ekonomi antara lain:

a. Kebijakan Fiskal

Dua elemen kebijakan fiskal adalah pengeluaran pemerintah dan pajak. Pengeluaran pemerintah meliputi pengeluaran untuk membeli barang-barang konsumsi, barang produksi, jasa, atau pembayaran gaji pegawai dan Tentara Nasional Indonesia. Pengeluaran pemerintah merupakan faktor yang menentukan pengeluaran agregatif. Elemen lain kebijakan fiskal adalah perpajakan. Dengan adanya pajak penghasilan, akan mengurangi pendapatan masyarakat dan selanjutnya akan menurunkan tingkat konsumsi mereka. Kebijakan ini sering digunakan untuk mengatasi inflasi.

b. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter merupakan upaya pemerintah untuk menambah atau mengurangi jumlah uang beredar. Kebijakan moneter dapat berupa kebijakan uang ketat (*tight money*) atau kebijakan uang longgar (*easy money*). Kebijakan uang ketat berarti pemerintah ingin menurunkan jumlah uang beredar dan sebaliknya, kebijakan uang longgar berarti pemerintah ingin menaikkan jumlah uang beredar.

c. Kebijakan Penetapan Harga

Untuk menstabilkan harga dan mengendalikan inflasi, pemerintah dapat menetapkan harga barang-barang dan jasa tertentu. Misalnya, harga sembilan bahan pokok, barang-barang strategis seperti semen dan pupuk, tarif dasar listrik, ataupun beberapa jenis BBM.

d. Kebijakan Hubungan Ekonomi Internasional

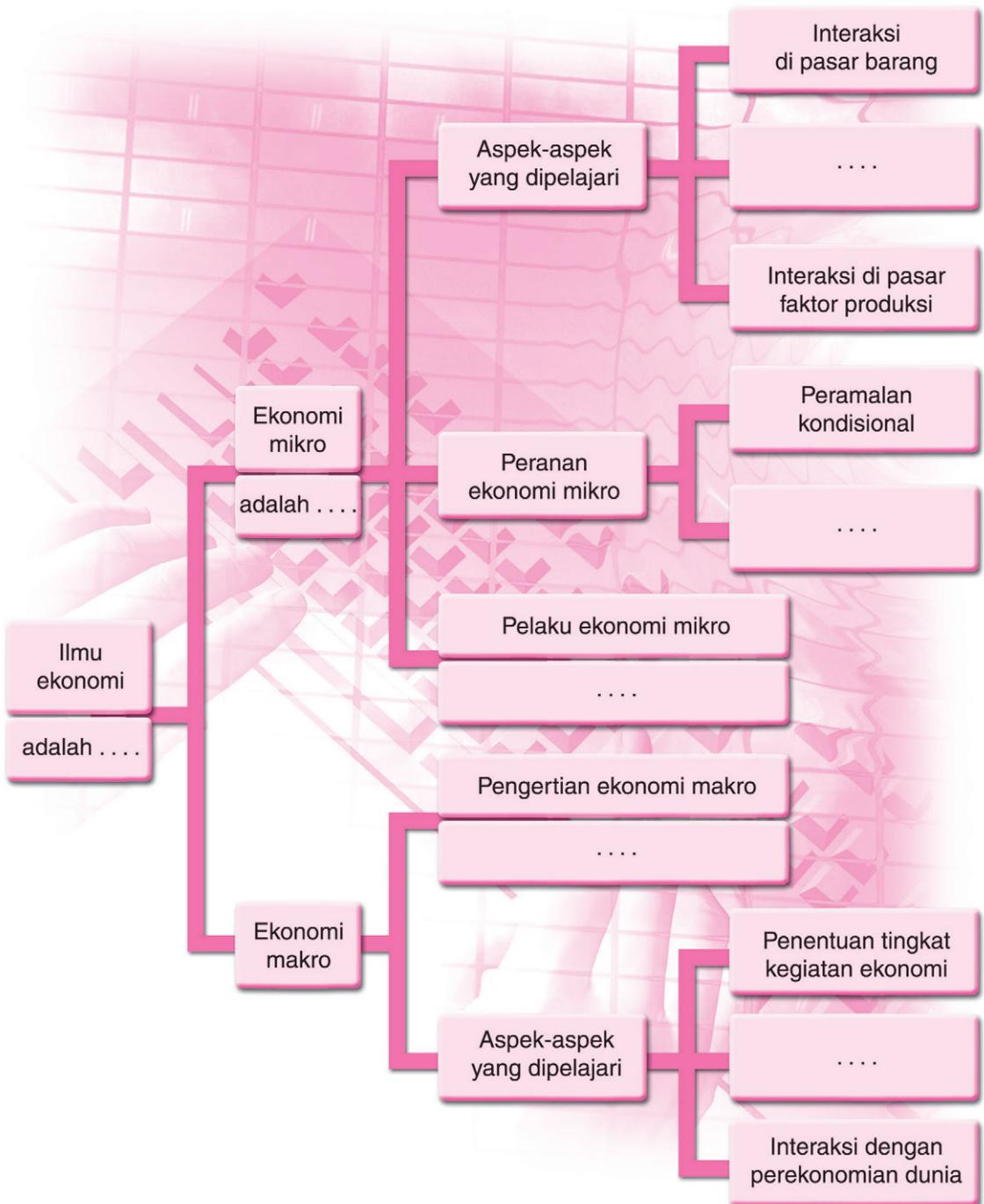
Kebijakan ini meliputi pengendalian nilai kurs, pembatasan, dan pengawasan perdagangan, penentuan tarif impor, atau subsidi ekspor. Dengan semakin terbukanya perekonomian dunia berarti semakin besar dan pentinglah arti kebijakan ekonomi internasional.

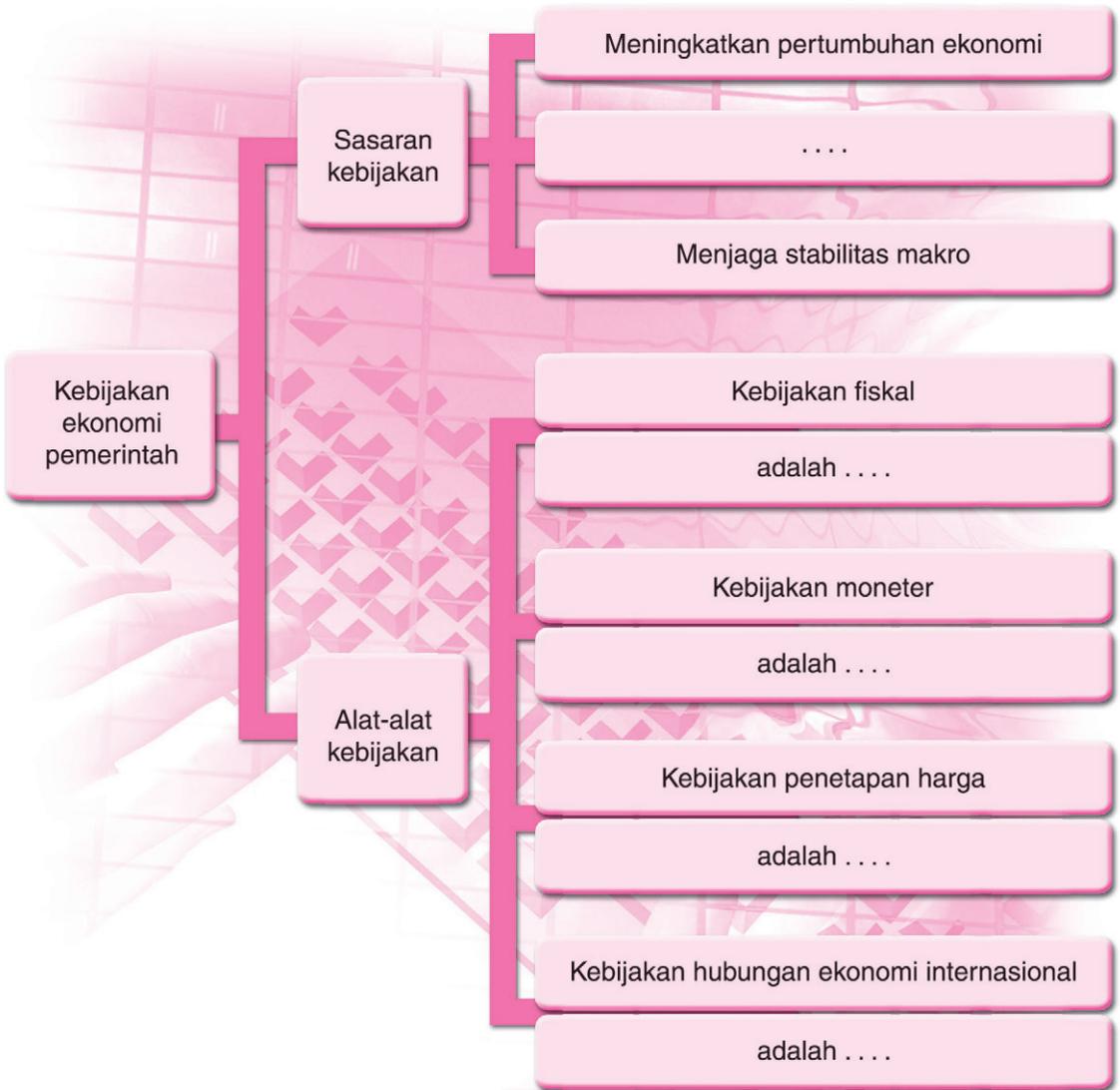


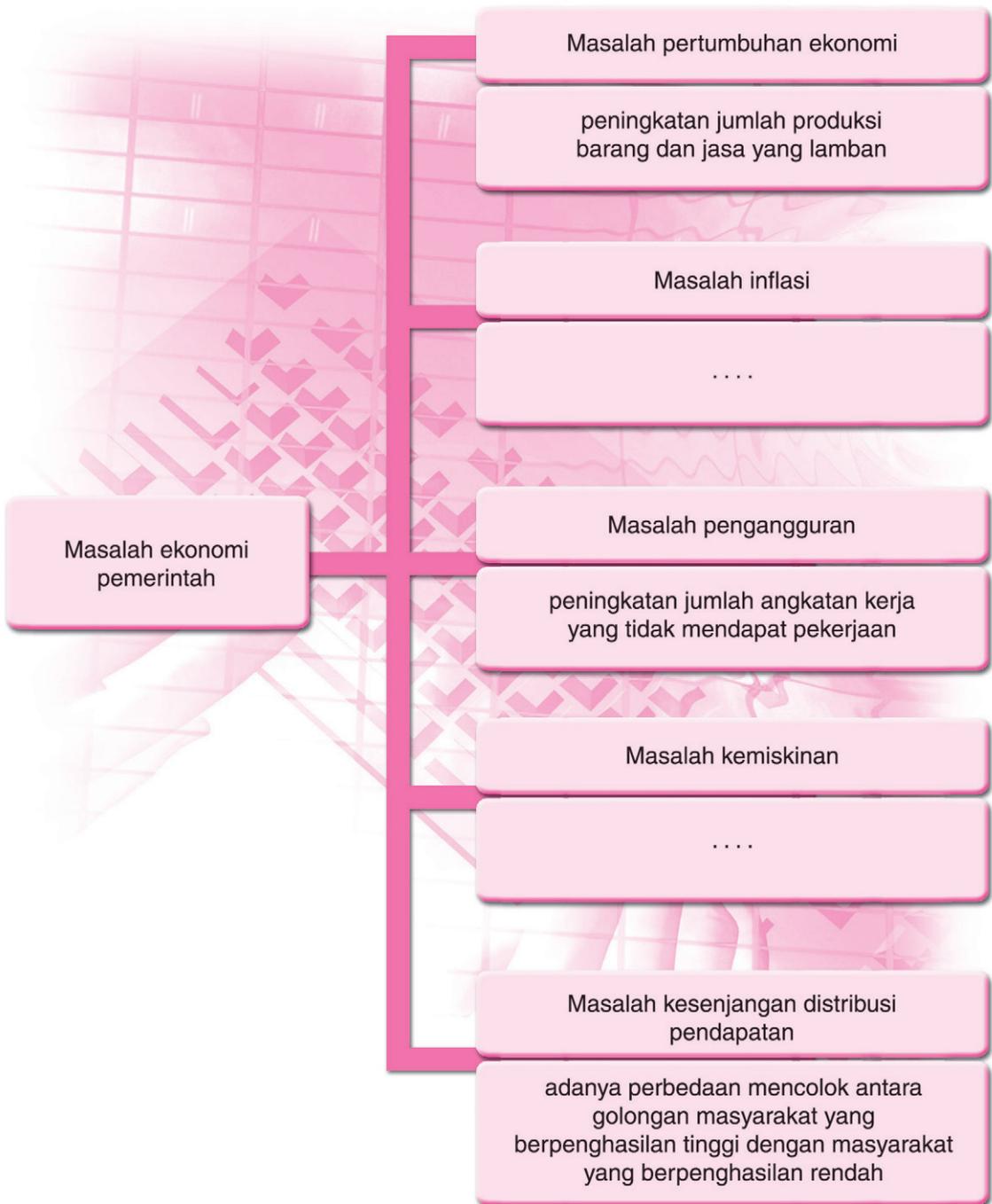


Rangkuman

Tulis dan isilah rangkaian rangkuman ini pada buku catatan Anda!









Uji Kompetensi

A. Mari memilih jawaban yang tepat!

1. Ilmu ekonomi timbul karena
 - a. banyaknya kebutuhan manusia
 - b. kelangkaan sumber daya
 - c. kelangkaan sumber daya yang dihadapkan pada kebutuhan manusia yang tidak terbatas
 - d. perkembangan ilmu pengetahuan
 - e. kebutuhan manusia yang jumlahnya terbatas
2. Tujuan mempelajari ilmu ekonomi adalah
 - a. membedakan antara ekonomi makro dan mikro
 - b. mencapai kemakmuran
 - c. mengatasi kelangkaan modal
 - d. menciptakan kegunaan barang
 - e. menguasai sumber daya ekonomi
3. Menurut Paul Samuelson, ekonomi merupakan cara manusia untuk
 - a. mengamati kegiatan individu dan masyarakat dalam perekonomian
 - b. menentukan pilihan penggunaan sumber daya yang terbatas
 - c. menganalisis dan mempelajari hubungan antarmanusia
 - d. meningkatkan persediaan sumber daya yang terbatas
 - e. mempelajari cara mengolah sumber daya yang ada
4. Keunggulan pelaku ekonomi mikro dalam perekonomian Indonesia adalah
 - a. bersifat padat karya
 - b. bermodal besar
 - c. menggunakan teknologi tinggi
 - d. selalu menghasilkan barang bermutu
 - e. mudah memperoleh pinjaman dari bank
5. Berikut ini adalah aspek yang dipelajari dalam ilmu ekonomi mikro adalah
 - a. pertumbuhan ekonomi
 - b. inflasi
 - c. pengangguran
 - d. jumlah uang beredar
 - e. mengoptimalkan keuntungan usaha



6. Masalah inflasi dilihat dari sudut pandang makro merupakan gejala
 - a. naiknya harga secara umum
 - b. berkurangnya kesempatan kerja
 - c. meningkatnya pendapatan masyarakat
 - d. meningkatnya kebutuhan pokok
 - e. menurunnya stabilitas ekonomi
7. Alat kebijakan ekonomi makro yang bertujuan mengatur pengeluaran pemerintah adalah kebijakan
 - a. harga
 - b. moneter
 - c. fiskal
 - d. perdagangan
 - e. perindustrian
8. Kebijakan pemerintah untuk memberi subsidi untuk setiap kilogram pupuk yang dibeli petani merupakan kebijakan
 - a. harga
 - b. moneter
 - c. fiskal
 - d. perdagangan
 - e. perindustrian
9. Angka pengangguran yang tinggi akan membawa dampak pada perekonomian makro, yaitu menurunnya
 - a. subsidi
 - b. pendapatan nasional
 - c. pengeluaran negara
 - d. sumber daya manusia
 - e. pendapatan keluarga
10. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas adalah pertumbuhan ekonomi yang
 - a. sangat tinggi
 - b. melebihi negara lain dalam satu kawasan
 - c. lebih tinggi dari tahun sebelumnya
 - d. menciptakan lapangan kerja
 - e. terus meningkat dari tahun ke tahun

B. Mari menjawab pertanyaan!

1. Apa yang dimaksud ilmu ekonomi?
2. Bagaimana sejarah munculnya ekonomi mikro?
3. Aspek-aspek apa yang dipelajari dalam ekonomi mikro?
4. Mengapa ekonomi mikro sangat penting?
5. Jelaskan apa yang dimaksud ilmu ekonomi makro!
6. Jelaskan bagaimana mengukur masalah pertumbuhan ekonomi!
7. Jelaskan kaitan antara masalah pengangguran dan pertumbuhan ekonomi!
8. Bagaimanakah ciri rakyat miskin?
9. Jelaskan sasaran yang akan dicapai pemerintah melalui kebijakannya!
10. Jelaskan bagaimana kebijakan fiskal digunakan untuk mengatasi masalah ekonomi!



C. *Mari belajar dari masalah!*

Kebijakan pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dinilai kurang fokus karena belum sesuai dengan kebutuhan riil dunia usaha. Akibatnya, pertumbuhan yang dicapai kurang berkualitas dan tidak berdampak banyak bagi pengurangan pengangguran dan kemiskinan.

Untuk mencapai target pertumbuhan yang berkualitas, tidak ada pilihan lain kecuali mengeluarkan kebijakan yang probisnis. Pemerintah diharapkan dapat mengeluarkan kebijakan probisnis yang tidak terlalu general. Kebijakan ini lebih baik difokuskan bagi industri yang mampu menyerap tenaga kerja banyak, tetapi kondisinya sudah tertekan, seperti industri tekstil, keramik, dan kerajinan.

Pemerintah sejak awal berniat ingin mengentaskan kemiskinan dan mengurangi pengangguran, tetapi langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya, tidak dipaparkan dengan jelas dan fokus.

- a. Bagaimana menurut Anda kebijakan pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi saat ini?
- b. Bagaimana seharusnya kebijakan ekonomi pemerintah dilakukan agar mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi?

D. *Meraih kompetensi dasar.*

Anda telah memahami berbagai permasalahan yang dihadapi pemerintah di bidang ekonomi. Bagaimana dengan daerah atau lingkungan sekitar Anda? Coba lakukan observasi secara berkelompok di daerah Anda untuk mengidentifikasi masalah-masalah ekonomi yang ada. Buatlah catatan dari hasil observasi Anda tersebut seperti berikut.

1. **Kemiskinan**

- a. Jumlah penduduk miskin
- b. Pendapatan yang diperoleh setiap bulan.
- c. Kecukupan dan mutu pangan (sudah/belum).
- d. Akses terhadap pendidikan (ya/tidak).
- e. Akses terhadap pelayanan kesehatan (ya/tidak).
- f. Akses terhadap perumahan, misalnya ada tidaknya saluran pembuangan air, sumber air bersih, lantai, tempat pembuangan sampah, dan penerangan listrik.
- g. Rata-rata beban tanggungan keluarga.

2. **Pengangguran**

- a. Jumlah penduduk yang menganggur.
- b. Alasan menganggur.
- c. Latar belakang pendidikan.
- d. Aktivitas saat ini.
- e. Dampak yang dirasakan ketika menganggur.

Setelah selesai observasi, buatlah laporan observasi dan kesimpulannya, selanjutnya diskusikan dengan kelompok Anda bagaimana cara mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut sesuai kondisi masyarakat.



Bab VII

Pendapatan Nasional



Sumber: www.crea.inc.org
Aktivitas buruh pada pabrik garmen.

Aktivitas ekonomi seperti produksi di pabrik dalam sebuah negara atau wilayah akan menyumbang pada pendapatan nasional. Pendapatan nasional merupakan masalah pokok yang sangat penting dalam pembahasan ekonomi makro. Dengan mengetahui besarnya pendapatan nasional, Anda bisa mengetahui seberapa efisien sumber daya atau faktor produksi digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Dan yang terakhir, pendapatan nasional merupakan gambaran tentang masalah-masalah yang sedang dihadapi suatu perekonomian. Nah, yang menjadi masalah adalah bagaimana cara menghitungnya dan seberapa besar pendapatan nasional negara kita.

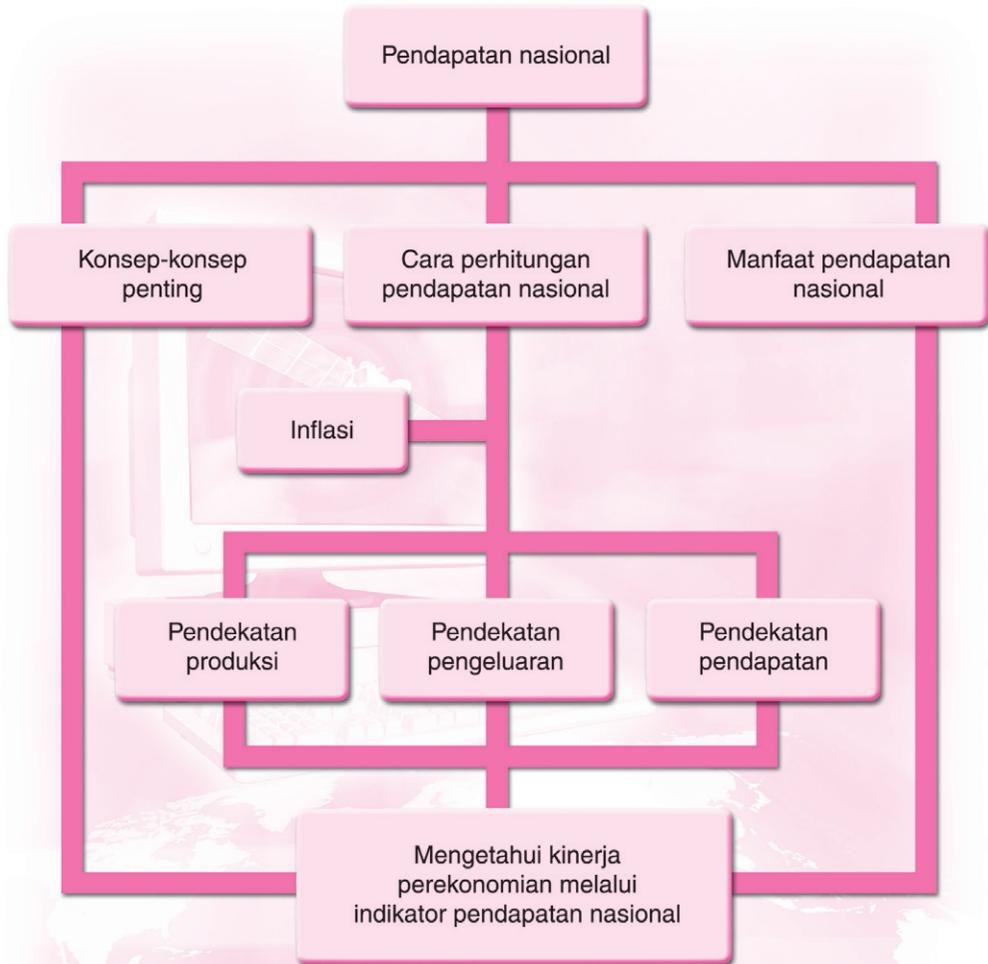
Tujuan Pembelajaran:

Pada bab ini Anda akan mempelajari tentang perhitungan pendapatan nasional dan manfaat perhitungan pendapatan nasional. Sebelum sampai pada manfaatnya, Anda harus memahami konsep-konsep dalam pendapatan nasional dan cara perhitungannya.





Peta Konsep



Kata Kunci

pendapatan nasional, pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran, pendekatan pendapatan, manfaat perhitungan pendapatan nasional, inflasi, indeks harga



A. Konsep-Konsep Penting Mengenai Pendapatan Nasional

Sebelum Anda mempelajari tentang pendapatan nasional, ada baiknya Anda mengenal dahulu beberapa konsep yang masih berhubungan dengan pendapatan nasional ini.

1. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto/PDB (*Gross Domestic Product/GDP*) menghitung nilai barang-barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara selama satu tahun. Barang dan jasa yang dihasilkan ini dihitung tanpa memerhatikan siapa pemilik faktor produksi tersebut. Artinya, barang dan jasa tersebut bisa diproduksi oleh warga negara yang bersangkutan maupun warga negara asing yang bekerja di wilayah negara tersebut.

Pernahkah Anda mendengar istilah "Perusahaan multinasional atau *Multi National Corporation (MNC)*?" Contoh perusahaan multinasional ini adalah *Coca Cola*, *Kentucky Fried Chicken (KFC)*, atau *Mc Donald* yang beroperasi di beberapa negara. MNC membantu menaikkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai negara tempat beroperasinya perusahaan ini. MNC menyediakan modal, teknologi, dan tenaga ahli di negara tersebut. MNC tersebut membantu menambah barang atau jasa dan penggunaan tenaga kerja, sehingga operasi perusahaan merupakan bagian yang cukup penting dalam kegiatan ekonomi suatu negara, serta nilai produksinya dihitung dalam Produk Domestik Bruto. Padahal, pemilik perusahaan multinasional bukan berasal dari negara tempat beroperasinya perusahaan ini.

Dengan demikian, Produk Domestik Bruto/PDB (*Gross Domestic Product/GDP*) adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi baik milik warga negara maupun orang asing yang tinggal di suatu negara tersebut. Berdasarkan pengertian ini, maka penghasilan warga negara yang bekerja di luar negeri tidak ikut diperhitungkan, tetapi penghasilan orang asing yang bekerja di negara tersebut dimasukkan dalam perhitungan.

2. Produk Nasional Bruto (PNB)

Produk Nasional Bruto/PNB (*Gross National Product/GNP*), dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara tersebut baik yang tinggal di dalam negeri maupun di luar negeri. Nilai produksi yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi yang digunakan di luar negeri juga dihitung dalam Produk Nasional Bruto.



Sumber: *Tempo*, 15 Februari 2004

Gambar 7.1

Nilai produksi perusahaan multinasional yang ada di Indonesia masuk dalam hitungan PDB.



Dalam Produk Nasional Bruto tidak dihitung produksi yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi milik penduduk negara lain. Jadi, keuntungan perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia tidak dihitung dalam Produk Nasional Bruto Indonesia. Sebaliknya, pendapatan pekerja-pekerja Indonesia (TKI/TKW) yang bekerja di Arab Saudi dimasukkan ke dalam perhitungan Produk Nasional Bruto Indonesia.

Bagaimana, dapatkah Anda membedakan antara PDB dan PNB? Secara matematis, yang membedakan antara PDB dengan PNB adalah *pendapatan neto atas faktor dari luar negeri (nett factor income from abroad)*. Variabel ini menunjukkan besarnya pendapatan yang diperoleh dari faktor produksi yang ada di luar negeri dikurangi pendapatan yang diperoleh dari faktor produksi yang berasal dari orang asing di dalam negeri. Dengan demikian dapat ditulis:

$$\text{PNB} = \text{PDB} + \text{PFPN}$$

Keterangan:

PDB : Produk Domestik Bruto.

PNB : Produk Nasional Bruto.

PFPN : Pendapatan Neto atas Faktor Produksi dari Luar Negeri.

Apabila PFPN bernilai negatif, berarti pembayaran terhadap faktor-faktor pendapatan luar negeri lebih besar daripada penerimaan atas balas jasa faktor produksi dalam negeri yang digunakan oleh perekonomian luar negeri. Angka ini menunjukkan bahwa nilai impor faktor produksi lebih besar daripada ekspor faktor produksi.



Tugas Kelompok

Manakah yang lebih besar bagi Indonesia, Produk Nasional Bruto (PNB) atau Produk Domestik Bruto (PDB)? Mengapa demikian? Diskusikan dengan kelompok Anda!

3. Produk Nasional Neto (PNN)

Angka-angka produk nasional di atas disebut bruto, karena di dalamnya masih tercakup biaya produksi yang belum dipotong, yaitu penyusutan. Dalam setiap harga pasar, suatu barang mengandung nilai depresiasi (penyusutan). Penyusutan sesungguhnya termasuk biaya produksi yang harus diperhitungkan dalam harga pokok dan tidak dapat dihitung sebagai laba. Industri-industri akan menggunakan barang-barang modal (mesin, peralatan produksi, bangunan, dan perabot kantor) untuk menghasilkan barang-barang. Nilai barang-barang modal tersebut akan semakin susut (berkurang) dari satu periode ke periode berikutnya.



Susutnya nilai tersebut merupakan bagian dari ongkos produksi. Oleh sebab itu, dalam setiap harga penjualan suatu barang dimasukkan nilai depresiasi barang modal. Dengan kata lain, besarnya pendapatan nasional pada harga pasar telah memasukkan nilai penyusutan barang modal yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan nasional.

Pendapatan nasional yang belum memperhitungkan unsur depresiasi dinamakan Produk Nasional Bruto (PNB). Untuk memperoleh Produk Nasional Neto/PNN (*Net National Product/NNP*) nilai depresiasi tadi harus dikurangkan dari Produk Nasional Bruto. Persamaannya menjadi sebagai berikut.

$$\text{PNN} = \text{PNB} - \text{Depresiasi}$$

4. Pendapatan Nasional Neto (PN)

Pendapatan Nasional Neto/PN (*Net National Income/NNI*) adalah produk nasional neto dikurangi dengan pajak tidak langsung (misalnya cukai rokok, bea impor, pajak penjualan, dan lain-lain) ditambah subsidi.

$$\text{PN} = \text{PNN} - \text{Pajak tidak langsung} + \text{Subsidi}$$

Pajak tidak langsung harus dikurangkan, karena tidak mencerminkan balas jasa atas faktor produksi. Uang pajak memang diterima oleh penjual/produsen bersama harga pasar barang yang dijualnya, tetapi uang pajak itu wajib diserahkan kepada pemerintah. Sedangkan subsidi harus ditambahkan karena harga-harga tertentu yang dibuat lebih murah daripada biaya produksi sesungguhnya, misalnya untuk subsidi harga pupuk, BBM, atau beras.

5. Pendapatan Perseorangan

Pendapatan Perseorangan (*Personal Income/PI*) adalah bagian pendapatan nasional yang merupakan hak individu-individu dalam perekonomian, sebagai balas jasa keikutsertaan mereka dalam proses produksi. Tetapi tidak semua pendapatan sampai ke tangan masyarakat karena masih dikurangi dengan laba yang ditahan, iuran asuransi, iuran jaminan sosial, dan ditambah dengan pembayaran pindahan/transfer (*transfer payment*) dan pendapatan bunga yang diperoleh dari pemerintah dan konsumen. Pendapatan perseorangan dapat ditulis dalam rumus berikut.

$$\text{PI} = \text{NNI} + \text{transfer payment} + \text{pendapatan bunga} - (\text{laba ditahan} + \text{iuran asuransi} + \text{iuran jaminan sosial})$$

6. Pendapatan Perseorangan Siap Konsumsi

Pendapatan Perseorangan Siap Konsumsi (*Personal Income Disposable*) adalah pendapatan perseorangan yang dipakai oleh individu, baik untuk membiayai konsumsinya maupun untuk ditabung.



Besarnya pendapatan perseorangan siap konsumsi adalah pendapatan perseorangan dikurangi pajak penghasilan.

Pendapatan perseorangan siap konsumsi = Pendapatan perseorangan – Pajak penghasilan

Dari produk domestik bruto sampai ke pendapatan perseorangan siap konsumsi dapat diringkas sebagai berikut.

Produk Domestik Bruto (PDB)

- Menurut lapangan usaha.
- Menurut jenis pengeluaran.

Ditambah (+) = Pendapatan faktor produksi domestik yang ada di luar negeri.

Dikurangi (-) = Pembayaran faktor produksi luar negeri yang ada di dalam negeri.

= Produk Nasional Bruto (PNB).

Dikurangi (-) = Penyusutan/Depresiasi.

= Produk Nasional Neto (PNN).

Dikurangi (-) = Pajak Tidak Langsung.

Ditambah (+) = Subsidi

= Pendapatan Nasional (PN).

Dikurangi (-) = Laba ditahan.

Dikurangi (-) = Pembayaran asuransi.

Dikurangi (-) = Pembayaran jaminan sosial.

Ditambah (+) = Pendapatan bunga.

Ditambah (+) = Pembayaran transfer.

= Pendapatan perseorangan.

Dikurangi (-) = Pajak penghasilan.

Pendapatan perseorangan siap konsumsi.

7. Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk pada suatu negara pada waktu tertentu. Nilainya diperoleh dari membagi nilai Produk Nasional Bruto atau Produk Domestik Bruto tahun tertentu dengan jumlah penduduk pada tahun tersebut.

Pendapatan per kapita = $\frac{\text{Pendapatan Nasional Bruto (PNB)}}{\text{Jumlah Penduduk}}$



Pendapatan per kapita sering digunakan sebagai indikator pembangunan yang menunjukkan tingkat kesejahteraan rakyat. Selain itu, pendapatan per kapita sering digunakan untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antarnegara.

B. Menghitung Pendapatan Nasional

Ada tiga cara menghitung pendapatan nasional, hal ini tergantung dari cara pandang atau pendekatan yang digunakan serta metode perhitungannya.

1. Pendekatan Produksi

Dengan menggunakan metode produksi, pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan produksi barang dan jasa selama satu tahun (biasanya satu tahun kalender). Volume produksi dihitung menurut sektor usaha dan dinilai dalam uang (Rp). Hasil totalnya disebut Produk Domestik Bruto (PDB). Untuk keperluan ini perekonomian Indonesia dibagi ke dalam sembilan sektor lapangan usaha. Kesembilan lapangan usaha ini adalah:

- a. Pertanian.
- b. Pertambangan dan penggalian.
- c. Industri.
- d. Listrik, gas, dan air bersih.
- e. Bangunan atau konstruksi.
- f. Perdagangan, hotel, dan restoran.
- g. Pengangkutan dan komunikasi.
- h. Keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan.
- i. Jasa-jasa lain.

Setiap sektor tersebut masih dibagi lagi ke dalam subsektor. Contoh sektor pertanian dibagi lagi menjadi subsektor sebagai berikut.

- a. Tanaman bahan makanan.
- b. Tanaman perkebunan.
- c. Peternakan dan hasil-hasilnya.
- d. Hasil hutan.
- e. Hasil perikanan.

Perhitungan pendapatan nasional dengan cara produksi lebih banyak dilakukan di negara-negara berkembang. Berikut ini akan disajikan data Produk Domestik Bruto Indonesia tahun 2003 sampai 2005.



Tabel 7.1 Nilai PDB Tahun 2003, 2004, dan 2005

No.	Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku (Triliun Rupiah)			Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Triliun Rupiah)		
		2003	2004	2005	2003	2004	2005
1.	Pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan	325,7	354,4	365,6	243,1	252,9	254,4
2.	Pertambangan dan penggalian	169,5	196,9	285,1	168,4	160,7	162,6
3.	Industri pengolahan	590,1	652,7	766,0	441,8	469,1	491,7
4.	Listrik, gas, dan air bersih	19,5	22,9	25,0	10,4	11,1	11,6
5.	Bangunan	112,6	134,4	173,4	90,1	97,5	103,4
6.	Perdagangan, hotel, dan restoran	337,8	372,3	429,9	256,3	271,2	294,4
7.	Pengangkutan dan komunikasi	118,3	140,6	181,0	85,0	95,8	109,4
8.	Keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan	174,3	194,5	228,1	140,1	150,9	162,0
9.	Jasa-jasa	198,1	234,3	275,6	144,4	151,5	160,0
	PDB	2.045,9	2.303,0	2.729,7	1.579,6	1.660,6	1.749,5

Sumber: www.bps.go.id

Dalam perhitungan GDP ada beberapa kegiatan produksi yang tidak masuk dalam perhitungan. Beberapa kegiatan tersebut sebagai berikut.

- Pembayaran transfer/pindahan, yaitu pemindahan sejumlah uang dari kantong yang satu ke kantong yang lain tanpa disertai produksi. Misalnya pembayaran pensiun, subsidi, undian, bunga atas utang negara, hadiah, warisan, dan sumbangan bencana alam.
- Kenaikan dan penurunan nilai barang-barang modal karena inflasi atau depresiasi. Transaksi saham dan obligasi juga tidak diperhitungkan dalam GDP karena tidak berhubungan dengan produksi baru.
- Kegiatan-kegiatan ilegal, antara lain penyelundupan barang-barang dagang, produksi ganja, dan heroin, serta kegiatan-kegiatan terlarang lainnya.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 7.2

Kegiatan ibu rumah tangga seperti memasak untuk keluarga tidak masuk dalam perhitungan pendapatan nasional.

- Perdagangan barang-barang bekas, yang berarti tidak ada penciptaan produk baru. Misalnya Anda membeli komputer bekas, sepeda bekas, dan lain sebagainya. Yang masuk dalam perhitungan pendapatan nasional adalah produksi baru.
- Kegiatan-kegiatan yang memang tidak dihitung, misalnya jasa ibu rumah tangga yang mencuci pakaian, memasak, dan membersihkan rumah. Akan tetapi, apabila ibu rumah tangga tersebut mencuci pakaian ke tukang cuci serta membayar upahnya, maka perbuatan tersebut dihitung dalam perhitungan sektor jasa.



2. Pendekatan Pengeluaran

Di negara-negara yang perekonomiannya maju, seperti Amerika Serikat, Inggris, dan Jerman, pendekatan yang sering digunakan adalah dengan metode pengeluaran. Cara tersebut lebih dapat memberikan keterangan-keterangan mengenai tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai. Keterangan-keterangan tersebut menggambarkan masalah ekonomi suatu negara atau tingkat pertumbuhan yang dicapai dan tingkat kemakmuran yang sedang dinikmati.

Ada empat unit ekonomi yang digunakan dalam perhitungan pendapatan nasional dengan cara pengeluaran, yaitu:

a. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Nilai belanja atau pengeluaran yang dilakukan rumah tangga konsumen untuk membeli berbagai jenis kebutuhan dalam satu tahun tertentu disebut pengeluaran konsumsi rumah tangga dan ditulis dengan huruf C (*consumption*).

Pendapatan yang diterima oleh rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, pakaian, membayar jasa angkutan, membiayai pendidikan anak, membeli kendaraan, dan sebagainya. Akan tetapi, tidak semua transaksi yang dilakukan oleh rumah tangga digolongkan sebagai konsumsi, misalnya pengeluaran untuk membeli rumah digolongkan sebagai investasi (I).

b. Pengeluaran Pemerintah

Pemerintah membeli barang terutama untuk kepentingan masyarakat, misalnya pengeluaran untuk menyediakan fasilitas pendidikan dan kesehatan, untuk membayar gaji pegawai pemerintah, membayar polisi dan tentara, serta pengeluaran untuk mengembangkan sarana dan prasarana. Semua pengeluaran tersebut dimasukkan ke dalam pengeluaran pemerintah dan ditulis dengan huruf G (*government expenditure*).

Memberi beasiswa, bantuan korban bencana alam, dan subsidi-subsidi pemerintah tidak dimasukkan sebagai pengeluaran pemerintah atas pendapatan nasional, karena pengeluaran itu bukan untuk membeli barang dan jasa, melainkan pembayaran transfer.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 7.3

Membayar jasa angkutan dan membeli kendaraan termasuk pengeluaran rumah tangga.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 7.4

Salah satu pengeluaran pemerintah adalah untuk membayar gaji polisi.



c. Investasi

Investasi ($I = investment$) atau pembentukan modal sektor swasta adalah pengeluaran untuk membeli barang modal yang dapat menaikkan produksi barang dan jasa di masa akan datang. Contoh investasi ini antara lain membeli mesin, peralatan produksi, membangun gedung perkantoran, dan mendirikan bangunan pabrik. Sekarang Anda pasti paham kalau investasi merupakan pengeluaran yang dilakukan bukan untuk dikonsumsi, melainkan untuk digunakan dalam kegiatan memproduksi di waktu mendatang.

Pada dasarnya, investasi dibedakan atas tiga jenis pengeluaran sebagai berikut.

- 1) Pengeluaran untuk barang modal dan peralatan produksi.
- 2) Perubahan-perubahan dalam nilai investasi pada akhir tahun.
- 3) Pengeluaran-pengeluaran untuk mendirikan rumah tempat tinggal.

d. Ekspor Neto

Nilai ekspor ($X = export$) yang dilakukan suatu negara dalam tahun tertentu dikurangi nilai impor ($M = import$) dalam periode yang sama dinamakan ekspor neto ($X - M$). Ekspor suatu negara biasanya terdiri atas barang-barang dan jasa yang dihasilkan di dalam negeri. Oleh sebab itu, nilainya harus dihitung ke dalam pendapatan nasional. Bagaimana dengan impor? Barang impor merupakan produksi masyarakat negara lain sehingga tidak perlu dihitung dalam pendapatan nasional. Yang perlu dihitung ke dalam pendapatan nasional hanyalah ekspor neto, yaitu ekspor setelah dikurangi dengan impor.



Bursa Info

Pengembangan UKM Ekspor

Pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) tidak akan banyak artinya bila tidak mempertimbangkan lingkungan strategis yang terkait dengan pengembangan usaha UKM itu sendiri. Diperlukan cara pandang yang lebih luas dalam pengembangan UKM, khususnya dalam memperkecil kendala dan hambatan yang dihadapinya. Oleh karena itu, upaya pengembangan UKM tidak hanya bisa dilaksanakan secara parsial, melainkan harus terintegrasi dan simultan dengan unit/instansi/lembaga terkait dan dilaksanakan secara berkesinambungan.

Salah satu kendala yang dihadapi oleh UKM ekspor saat ini adalah kesulitan memperoleh informasi pemasaran dan pembeli di luar negeri. Sehubungan dengan itu, peran Badan Pengembangan Ekspor Nasional (BPEN) dalam mempromosikan produk-produk ekspor nonmigas menjadi sangat penting, terutama untuk memasarkan produk-produk UKM ekspor.



BPEN memberikan pelayanan informasi dan promosi ekspor untuk meningkatkan kemampuan UKM memasuki pasar internasional dengan produk-produk yang bermutu dan harga yang bersaing. Untuk itu, BPEN memberikan pembinaan untuk menunjang promosi UKM serta meningkatkan kualitas SDM dalam mempromosikan produk mereka ke pasar internasional.

Perusahaan UKM yang akan dibina harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: mempunyai syarat administrasi dan hukum sebagai badan usaha, UKM produsen, produknya berpotensi ekspor, memiliki kemampuan suplai, memiliki kekayaan tidak lebih dari Rp 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan), perusahaan yang berdiri sendiri (bukan anak perusahaan cabang atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan besar), perusahaan milik warga negara Indonesia (WNI), nilai penjualan tidak melebihi Rp1,2 miliar per tahun, perusahaan tidak bermasalah dengan hukum dan diutamakan perusahaan yang pernah memperoleh penghargaan.

Sumber: www.nafed.go.id

Perhitungan pendapatan nasional dengan metode pengeluaran dalam perekonomian terbuka dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Keterangan:

Y : *National Income* (Pendapatan Nasional).

C : *Consumption* (pengeluaran konsumsi rumah tangga).

I : *Investment* (pembentukan modal sektor swasta).

G : *Government Expenditure* (pengeluaran pemerintah).

X : *Export*

M : *Import*

Perhatikan contoh berikut!

Berikut ini data yang diperlukan dalam perhitungan pendapatan nasional.

Konsumsi Rp27.500.000,00

Investasi/pengeluaran swasta Rp39.000.000,00

Pengeluaran pemerintah Rp13.500.000,00

Ekspor Rp 9.000.000,00

Impor Rp 6.500.000,00

Dengan menggunakan rumus di atas, maka perhitungannya adalah:

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

$$= \text{Rp}27.500.000,00 + \text{Rp}39.000.000,00 + \text{Rp}13.500.000,00 + (\text{Rp}9.000.000,00 - \text{Rp}6.500.000,00)$$

$$Y = \text{Rp}82.500.000,00$$

Berikut ini tabel data produk domestik bruto Indonesia tahun 2003 hingga 2005 dengan menggunakan pendekatan pengeluaran yang dihitung oleh Badan Pusat Statistik.



Tabel 7.2 Nilai PDB Menurut Pengeluaran Tahun 2003 Hingga 2005

No.	Komponen Penggunaan	Atas Dasar Harga Berlaku (Triliun Rupiah)			Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Triliun Rupiah)		
		2003	2004	2005	2003	2004	2005
1.	Konsumsi rumah tangga	1.372,08	1.532,39	1.785,6	956,59	1.003,81	1.043,8
2.	Konsumsi pemerintah	163,70	187,77	225,0	121,40	123,77	136,4
3.	Pembentukan modal tetap bruto	386,22	483,44	599,8	310,78	359,60	389,8
4.	a. Perubahan investasi	-26,17	40,90	7,2	-4,71	39,98	4,3
	b. Statistik diskrepansi	-6,04	-33,07	-6,2	16,74	10,99	48,5
5.	Ekspor	627,06	711,78	915,6	612,56	664,46	739,0
6.	Dikurangi impor	471,00	620,18	797,3	433,81	542,04	612,3
	Produk Domestik Bruto	2.045,85	2.303,03	2.729,7	1.579,55	1.660,57	1.749,5

Sumber: www.bps.go.id

3. Pendekatan Pendapatan

Pasti Anda pernah mempelajari tentang faktor produksi bukan? Coba sebutkan ada berapa macam faktor produksi tersebut. Ya, tepat sekali. Faktor produksi ada empat kelompok, yaitu tenaga kerja, tanah, modal, dan kewirausahaan/pengusaha. Apabila faktor-faktor produksi tersebut digunakan dalam proses produksi, mereka akan memperoleh pendapatan berupa balas jasa.

Bentuk-bentuk balas jasa dari faktor produksi tersebut adalah:

- Balas jasa dari tenaga kerja berupa upah dan gaji.
- Tanah dan harta tetap lainnya memperoleh sewa.
- Modal memperoleh bunga.
- Kewirausahaan/pengusaha memperoleh keuntungan/laba.

Dari penjumlahan pendapatan-pendapatan tadi akan diperoleh nilai pendapatan nasional yang berbeda dengan nilai pendapatan nasional berdasarkan kedua pendekatan lainnya. Pendapatan nasional dengan menjumlahkan balas jasa faktor produksi disebut produk nasional menurut harga faktor. Dengan demikian, menurut pendekatan pendapatan, pendapatan nasional merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara selama satu tahun, yang dihitung dengan rumus:

$$NI = W + R + I + \pi$$

Keterangan:

- NI : *National Income* (Pendapatan Nasional).
 W : *Wages* (upah pekerja).
 R : *Rent* (sewa tanah).
 I : *Interest* (bunga modal).
 π : *Profit* (laba pengusaha).



Selain pendapatan nasional, perhitungan PDB juga bisa digunakan untuk menghitung pendapatan di provinsi-provinsi atau bahkan kabupaten-kabupaten yang berupa Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Dengan demikian, diharapkan susunan perekonomian suatu provinsi juga dapat dianalisis strukturnya.

2. Membandingkan Kemajuan Perekonomian dari Waktu ke Waktu

Data tentang pendapatan nasional biasanya dibuat setiap tahun, sehingga dapat digunakan untuk membandingkan perekonomian suatu negara dari tahun ke tahun. Perbandingan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi sebagai berikut.

- a. Ada tidaknya kenaikan dan penurunan aktivitas perekonomian.
- b. Ada tidaknya perubahan struktur ekonomi.
- c. Pertambahan atau pengurangan kemakmuran materiil.
- d. Kenaikan atau penurunan pendapatan per kapita berdasarkan jumlah penduduknya.
- e. Pertambahan ataupun penurunan jumlah dan jenis lapangan kerja.

Dengan membandingkan GDP/GNP suatu tahun dengan tahun sebelumnya dapat kita peroleh tingkat pertumbuhan ekonomi negara itu.

3. Membandingkan Perekonomian Antarnegara/Antardaerah

Data perhitungan pendapatan nasional juga dapat digunakan untuk membandingkan perekonomian suatu negara dengan negara lain dan antara daerah/provinsi dengan provinsi/daerah lain. Perbandingan ini berguna untuk menilai seberapa jauh ketertinggalan atau kemajuan suatu negara dibandingkan dengan negara lain atau suatu daerah dengan daerah lain. Namun, dengan membandingkan pendapatan nasional (GNP/GDP) antara satu negara dengan negara lain dapat menyesatkan kesimpulan yang kita ambil. Tidak berarti negara A yang lebih besar pendapatannya dibandingkan negara B, menunjukkan bahwa rakyat di negara A lebih makmur dibandingkan rakyat di negara B, tetapi harus dilihat jumlah penduduk di masing-masing negara itu. Oleh karena itu, untuk membandingkan perekonomian antarnegara yang dilihat adalah pendapatan per kapitanya.





Tugas Individu

Perhitungan pendapatan nasional memang dapat digunakan untuk membandingkan perekonomian antarnegara. Tetapi, angka pendapatan nasional ini ternyata kurang memberi gambaran yang lebih terperinci tentang kondisi kemakmuran negara. Mengapa demikian? Faktor-faktor apa lagi yang harus diperhatikan untuk mengukur perbandingan antarwilayah ini?

4. Merumuskan Kebijakan Pemerintah

Perhitungan pendapatan nasional juga dapat digunakan untuk membantu merumuskan kebijakan pemerintah.

Contoh:

- Apabila pemerintah menginginkan pertumbuhan PDB, maka perhitungan pendapatan nasional inilah yang harus dilihat. Proporsi masing-masing sektor yang harus diperhatikan.
- Jika terlihat sektor pertanian dalam subsektor tanaman bahan makanan meningkat, maka pemerintah dapat menentukan kebijakan pengadaan pangan. Misalnya saja, dapat atau tidak bahan makanan disediakan dari produksi dalam negeri dan seberapa besar yang masih harus diimpor.
- Berdasarkan pertambahan pendapatan per kapita, pemerintah juga dapat menentukan gambaran kebijakan kependudukan dan penggunaan dana investasi.

D. PDB dan Pendapatan Per Kapita di Beberapa Negara

Masalah yang biasa dihadapi oleh setiap pemerintahan di dunia adalah bagaimana meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Hal ini bukan pekerjaan mudah tentunya, apalagi bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia. Banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk bisa meningkatkan kesejahteraan rakyatnya, tetapi banyak kendala yang harus dihadapi. Peningkatan kesejahteraan rakyat ini tetap menjadi prioritas utama bagi sebagian negara berkembang termasuk Indonesia. Peningkatan kesejahteraan rakyat harus dilaksanakan melalui pembangunan, terutama pembangunan di bidang ekonomi.





Sumber: www.mekanisasi.litbang.deptan.go.id

Gambar 7.6

Mekanisasi pertanian dilakukan untuk meningkatkan produksi.

Pembangunan di bidang ekonomi harus dilakukan secara menyeluruh di berbagai sektor. Indonesia memang dikenal dengan sektor agraris yang menjadi tumpuan hidup rakyatnya. Tetapi usaha peningkatan pendapatan per kapita tidak hanya dilaksanakan melalui sektor pertanian saja, melainkan melalui segala sektor seperti perdagangan, industri, dan jasa. Untuk sektor pertanian misalnya, usaha peningkatannya dilakukan melalui mekanisasi pertanian. Sedangkan untuk sektor industri dan perdagangan, sampai saat ini pemerintah terus-menerus melakukan perbaikan sistem investasi agar meningkatkan hasil produksi industri kita.

Pembangunan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi di segala sektor akan mengakibatkan bertambahnya nilai PDB. Jika nilai PDB meningkat, maka pendapatan per kapita masyarakat juga akan naik. Bertambahnya pendapatan per kapita berarti meningkat pula kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Seperti tadi telah dibahas bahwa besarnya pendapatan per kapita juga tergantung pada jumlah penduduk, maka pemerintah terus berusaha untuk menekan pertumbuhan penduduk antara lain melalui program keluarga berencana (KB).

Angka PDB ternyata belum memadai sebagai tolok ukur taraf hidup. Hal ini karena kita belum mengetahui berapa jumlah masyarakat yang ikut menghasilkan PDB tersebut. Selain itu, tidak diketahui pula banyaknya manusia yang harus hidup dari PDB itu. Oleh karena itu, ukuran yang sering dipakai untuk membandingkan taraf hidup di beberapa negara adalah pendapatan per kapita.



Tugas Individu

Agar Anda semakin paham tentang gambaran kesejahteraan rakyat Indonesia, carilah data PDB dan jumlah penduduk Indonesia. Hitunglah pendapatan per kapita Indonesia lima tahun terakhir. Cara perhitungan pendapatan per kapita dapat Anda lihat pada pembahasan bab sebelumnya. Berikan komentar Anda tentang data tersebut. Jika Anda kesulitan mencari data, Anda bisa melakukan kunjungan ke BPS di daerah Anda. Di sana akan tersedia data yang Anda perlukan tadi.

Untuk membandingkan pendapatan per kapita antarnegara, maka pendapatan per kapita setiap negara dinyatakan dalam dolar Amerika Serikat (US\$). Selain itu, agar dapat menggambarkan perkembangan



kemakmuran masyarakat, maka pendapatan per kapita dihitung berdasarkan harga tetap (konstan). Masyarakat dinilai mengalami pertambahan kemakmuran apabila pendapatan per kapita menurut harga tetap atau pendapatan riil terus bertambah.

Sekarang, bagaimana pendapatan per kapita negara kita jika dibandingkan dengan pendapatan per kapita dari negara-negara lain? Harus kita akui bahwa pembangunan di Indonesia sebenarnya masih kalah cepat dari negara tetangga kita seperti Malaysia atau Thailand. Apalagi dengan adanya resesi ekonomi tahun 1998 yang telah menurunkan kinerja perekonomian negara kita dan sebagian kemajuan yang sebelumnya telah kita raih dengan susah payah. Akibatnya, tidak hanya Thailand dan Malaysia yang sulit terkejar, negara yang tidak terkena krisis seperti Cina juga makin jauh melampaui Indonesia.

Tahukah Anda, untuk menunjukkan golongan pendapatan per kapita di berbagai negara, untuk tahun 2004 Bank Dunia membedakan ke dalam empat kategori berikut.

1. Golongan negara dengan pendapatan rendah (*low income countries*), yaitu kelompok negara yang memiliki pendapatan kurang dari US\$875.
2. Golongan negara dengan pendapatan menengah yang rendah (*low middle-income countries*), yaitu kelompok negara yang memiliki pendapatan per kapita antara US\$876–US\$3,465.
3. Golongan negara dengan pendapatan menengah yang tinggi (*upper middle-income countries*), yaitu kelompok negara yang memiliki pendapatan per kapita antara US\$3,466–US\$10,725.
4. Golongan negara kaya (*high income countries*), yaitu kelompok negara yang memiliki pendapatan per kapita US\$10,726 atau lebih.

Agar Anda memperoleh gambaran yang jelas mengenai perbandingan pendapatan per kapita di beberapa negara, perhatikan tabel berikut.

Tabel 7.3 Pendapatan Per Kapita di Berbagai Negara, Tahun 2005

Negara	Pendapatan Per Kapita (US\$)	Negara	Pendapatan Per Kapita (US\$)
A. Negara Pendapatan Rendah		B. Negara Pendapatan Menengah yang Rendah	
1. Republik Kongo	120	1. Sri Lanka	1,160
2. Liberia	130	2. Mesir	1,250
3. Etiopia	160	3. Indonesia	1,280
4. Tajikistan	330	4. Filipina	1,300
5. Afrika Tengah	350	5. Cina	1,740
6. Kampuchea	380	6. Kolombia	2,290
7. Bangladesh	470	7. Bosnia dan Herzegovina	2,440
8. Vietnam	620	8. Thailand	2,750
9. Pakistan	690	9. Bulgaria	3,450
10. India	720	10. Brasil	3,460



Perhatikan contoh berikut!

Diketahui : Upah dan gaji = Rp6.700.000,00
Sewa tanah = Rp5.100.000,00
Bunga modal = Rp4.700.000,00
Keuntungan = Rp3.750.000,00

Diminta : Hitunglah pendapatan nasional dengan menggunakan pendekatan pendapatan!

Dengan menggunakan pendekatan pendapatan, besarnya pendapatan nasional adalah:

$$\begin{aligned} NI &= W + R + I + \pi \\ &= \text{Rp}6.700.000,00 + \text{Rp}5.100.000,00 + \text{Rp}4.700.000,00 + \\ &\quad \text{Rp}3.750.000,00 \\ NI &= \text{Rp}20.250.000,00 \end{aligned}$$

Secara konseptual ketiga pendekatan tersebut akan memberikan hasil yang sama. Dengan demikian, jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah balas jasa untuk faktor-faktor produksi. Untuk sementara ini, Indonesia baru menggunakan pendekatan pengeluaran dan produksi.

C. Manfaat Perhitungan Pendapatan Nasional

Setelah Anda belajar tentang pendapatan nasional, tentu Anda bisa merasakan manfaatnya, bukan? Yang pasti pengetahuan Anda makin bertambah. Tetapi apakah hanya itu saja? Tentu tidak, banyak manfaat atau kegunaan dari perhitungan pendapatan nasional ini, apalagi untuk suatu negara. Apa sajakah itu? Berikut akan dibahas satu per satu.

1. Mengetahui dan Menelaah Susunan atau Struktur Perekonomian

Dari hasil perhitungan pendapatan nasional, suatu negara dapat digolongkan sebagai negara pertanian, industri, atau jasa. Dapat ditentukan pula besarnya sektor-sektor industri, pertanian, jasa, pertambangan, dan lain-lain. Termasuk negara apakah Indonesia, agraris atau maritim, jasa atau industri? Sektor apakah yang memberi kontribusi terbesar dalam PDB Indonesia?

Tiap-tiap sektor dan subsektor dalam PDB menghasilkan barang dan jasa. Jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam satu tahun inilah yang dihitung menjadi pendapatan nasional. Dari perincian sektor-sektor dan subsektor-subsektor tersebut, kita dapat mengetahui sumbangan masing-masing terhadap pendapatan nasional seluruhnya.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 7.5

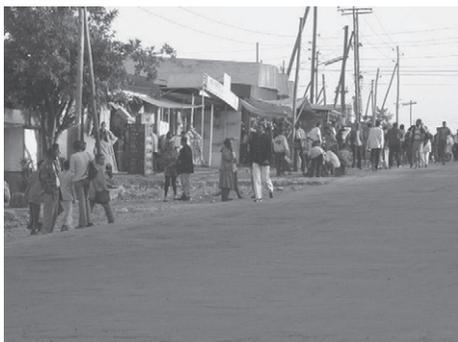
Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor andalan negara.



Negara	Pendapatan Per Kapita (US\$)
C. Negara Pendapatan Menengah yang Tinggi	
1. Dominika	3,790
2. Argentina	4,470
3. Malaysia	4,960
4. Chili	5,870
5. Lebanon	6,180
6. Polandia	7,110
7. Meksiko	7,310
8. Kroasia	8,060
9. Hongaria	10,030
10. Republik Cheznia	10,710

Negara	Pendapatan Per Kapita (US\$)
D. Negara Pendapatan Tinggi	
1. Korea	15,830
2. New Zealand	25,960
3. Singapura	27,490
4. Italia	30,010
5. Prancis	34,810
6. Belanda	36,620
7. Inggris	37,600
8. Jepang	38,980
9. Amerika	43,740
10. Luksemburg	65,630

Sumber: www.worldbank.org



Sumber: www.mnnonline.org

Gambar 7.7

Salah satu daerah di Etiopia, sebuah negara dengan tingkat pendapatan per kapita yang rendah.



Sumber: www.singapore.nomadilife.org

Gambar 7.8

Negara Singapura, sebuah negara yang mempunyai tingkat pendapatan yang tinggi.

Tabel 7.3 menunjukkan tingkat pendapatan per kapita di empat golongan. Di setiap golongan negara ditunjukkan sepuluh negara disertai dengan data pendapatan per kapita untuk tahun 2005. Negara yang rendah pendapatannya adalah Republik Kongo dengan pendapatan sebesar US\$120. Data tersebut tiap tahun pasti berubah. Agar Anda tidak tertinggal, *update* lah data tersebut melalui www.worldbank.org.

Nah, bagaimana dengan Indonesia? Pada tahun 2005 Indonesia masih berada pada kelompok negara berpendapatan menengah rendah. Pendapatan per kapita yang diterima penduduk Indonesia sebesar US\$1,280, sangat minim untuk berada di kategori negara berpendapatan menengah rendah. Satu kelompok dengan negara kita adalah Sri Lanka, Filipina, Cina, Mesir, dan Thailand. Sedangkan negara tetangga kita Malaysia berada pada kelompok negara berpendapatan menengah tinggi dengan pendapatan per kapita sebesar US\$4,960. Negara yang satu kelompok dengan Malaysia ini antara lain Arab Saudi dan Meksiko. Sedangkan kelompok berpendapatan tinggi antara lain Korea Selatan, Singapura, Inggris, Jepang, dan Amerika Serikat.



Perlu Anda ketahui bahwa pengelompokan itu tidaklah bersifat tetap, namun akan terus berubah setiap tahun, sesuai dengan kemajuan perekonomian yang dicapai tiap negara. Jika suatu negara terus membangun negaranya dengan giat dan didukung kondisi politik yang stabil, tidak mustahil bahwa negara tersebut bisa naik menjadi negara dengan pendapatan tinggi.

Selain itu, jumlah penduduk ternyata menentukan tingkat pendapatan per kapita di negara bersangkutan. Pada umumnya negara yang jumlah penduduknya relatif banyak maka pendapatan per kapitanya juga relatif rendah. Sebut saja Bangladesh, India, Pakistan, Cina, dan Indonesia. Untuk itu, banyak upaya yang dilakukan negara-negara berkembang ini dalam mengurangi jumlah penduduknya, misalnya Indonesia dengan program keluarga berencana.



Sumber: www.mediaindo.co.id

Gambar 7.9

Kerusuhan dan kondisi politik yang tidak stabil tidak akan mendukung peningkatan pendapatan.



Tugas Kelompok

Hampir sebagian besar negara berkembang terus berupaya mengejar ketertinggalannya dengan negara-negara maju. Sebut saja negara Cina, Korea, dan Malaysia, tidak ketinggalan adalah negara kita Indonesia yang terus-menerus membenahi perekonomiannya. Diskusikan dengan teman kelompok Anda bagaimana usaha-usaha yang dilakukan negara berkembang ini untuk meningkatkan pendapatannya! Presentasikan hasil diskusi Anda di depan kelas!

E. Inflasi dan Indeks Harga

Anda telah mempelajari tentang beberapa masalah pembangunan. Salah satu masalah tersebut adalah inflasi. Anda akan mengenal lebih dalam tentang inflasi.

1. Inflasi

Kenaikan harga barang dapat bersifat sementara atau berlangsung terus-menerus. Ketika kenaikan tersebut berlangsung dalam waktu yang lama dan terjadi hampir pada seluruh barang dan jasa maka gejala ini disebut inflasi. Jadi, kenaikan harga pada satu atau dua jenis barang tidak dapat dikategorikan sebagai inflasi.

Dengan demikian, inflasi (*inflation*) adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Lawan dari inflasi adalah deflasi (*deflation*), yaitu kondisi di mana tingkat harga mengalami penurunan terus-menerus.



Dari penjelasan di depan, ada tiga komponen yang menjadi indikasi kenaikan harga hingga dikategorikan sebagai inflasi, yaitu adanya kenaikan harga, kenaikan harga tersebut bersifat umum dan berlangsung terus-menerus.



Tugas Kelompok

Harga lengkung jika sedang musimnya Rp8.000,00 per kilogram. Namun, jika belum musim bisa mencapai Rp20.000,00 per kilogram. Kenaikan harga lengkung yang sangat tajam ini tidak bisa mendorong terjadinya inflasi. Keadaannya berbeda ketika yang mengalami kenaikan adalah harga bahan bakar minyak atau tarif dasar listrik. Kenaikan kedua komoditas tersebut dapat memicu terjadinya inflasi. Mengapa demikian? Diskusikanlah dengan teman kelompok Anda dan sampaikan hasilnya pada diskusi kelas.

a. Jenis-Jenis Inflasi

Jenis-jenis inflasi dapat dibedakan menjadi:

1) Berdasarkan Tingginya Inflasi

Berdasarkan tingginya inflasi per tahun, inflasi digolongkan menjadi inflasi ringan (di bawah 10% per tahun), sedang (10% hingga 25%), berat (25% hingga 100%), dan hiperinflasi (lebih dari 100%).

2) Berdasarkan Sumber Penyebab

Berdasarkan sumber penyebabnya, inflasi digolongkan menjadi inflasi tekanan permintaan (*demand full inflation*) dan inflasi dorongan biaya (*cost push inflation*). Inflasi tekanan permintaan terjadi karena meningkatnya permintaan atau pembelian masyarakat terhadap barang dan jasa. Sedangkan inflasi dorongan biaya bersumber dari kenaikan biaya produksi, misalnya kenaikan harga bahan baku, energi, atau upah pekerja. Inflasi juga dapat terjadi karena kedua sebab tersebut (inflasi campuran).

3) Berdasarkan Asalnya

Berdasarkan asalnya, inflasi digolongkan menjadi inflasi dari dalam negeri (*domestic inflation*) dan inflasi dari luar negeri (*imported inflation*).



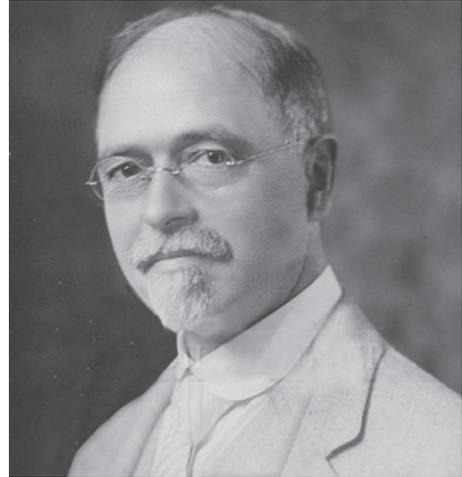
b. Teori-Teori Inflasi

Gejala-gejala inflasi dapat dijelaskan dengan teori-teori inflasi.

1) *Kuantitas*

Teori kuantitas tergolong teori inflasi yang paling awal. Meskipun demikian, masih bisa digunakan untuk menjelaskan proses inflasi pada zaman modern saat ini. Teori ini dipelopori oleh Irving Fisher. Teori ini menekankan bahwa inflasi dipengaruhi oleh pertambahan jumlah uang beredar dan anggapan masyarakat terhadap kenaikan harga-harga (faktor psikologis).

Menurut teori kuantitas, apabila penawaran uang bertambah maka tingkat harga umum juga akan naik. Hubungan langsung antara harga dan kuantitas uang seperti yang digambarkan oleh teori kuantitas uang sederhana dapat digunakan untuk menerangkan situasi inflasi.



Sumber: www.library.vanderbilt

Gambar 7.10

Irving Fisher

2) *Teori Keynes*

Menurut Keynes, inflasi terjadi karena ada sebagian masyarakat yang ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi merupakan proses perebutan bagian rezeki di antara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian lebih besar dari yang bisa disediakan oleh masyarakat tersebut. Proses perebutan ini terlihat pada keadaan di mana permintaan masyarakat terhadap barang-barang selalu melebihi jumlah barang yang tersedia. Hal ini menimbulkan apa yang disebut celah inflasi atau *inflationary gap*.

Celah inflasi timbul karena golongan-golongan masyarakat berhasil mewujudkan keinginan mereka menjadi permintaan efektif (permintaan berdaya beli) terhadap barang-barang dan jasa. Golongan masyarakat tersebut adalah pemerintah, pengusaha, dan serikat pekerja. Pemerintah berusaha memperoleh pendapatan yang besar dengan cara mencetak



Sumber: www.athome.comcast.net

Gambar 7.11

John Maynard Keynes



uang baru. Pengusaha melakukan investasi dengan modal yang diperoleh dari kredit bank. Sedangkan pekerja berusaha memperoleh kenaikan upah/gaji agar bisa lebih banyak membeli barang dan jasa. Inflasi akan terus berlangsung selama jumlah permintaan efektif dari semua golongan masyarakat tersebut melebihi jumlah *output* yang dihasilkan.

3) **Teori Strukturalis**

Teori strukturalis disusun berdasarkan pada pengalaman di negara-negara Amerika Latin. Teori ini memberikan perhatian besar terhadap struktur perekonomian di negara berkembang. Inflasi di negara berkembang terutama disebabkan oleh faktor-faktor struktur ekonominya. Menurut teori ini, kondisi struktur ekonomi negara berkembang yang dapat menimbulkan inflasi adalah:

a) *Ketidakelestisan Penerimaan Ekspor*

Nilai ekspor di negara berkembang tumbuh secara lamban dibandingkan pertumbuhan sektor-sektor lain. Adapun penyebabnya adalah harga produk-produk pertanian yang tidak stabil atau rendah dan produksi barang-barang ekspor tidak mampu mengikuti perubahan harga.

b) *Ketidakelestisan Penawaran atau Produksi Makanan di Dalam Negeri*

Produksi bahan makanan dalam negeri tidak tumbuh secepat pertumbuhan penduduk dan pendapatan per kapita. Hal ini menyebabkan harga bahan makanan di dalam negeri cenderung naik, sehingga melebihi kenaikan harga barang-barang lain. Dampak yang ditimbulkan adalah munculnya tuntutan karyawan untuk mendapat kenaikan upah atau gaji. Naiknya upah karyawan menyebabkan kenaikan ongkos produksi. Hal ini berarti akan menaikkan harga barang-barang. Kenaikan harga barang-barang tersebut mengakibatkan munculnya kenaikan upah lagi. Kenaikan upah kemudian diikuti oleh kenaikan harga barang-barang, begitu seterusnya.

c. **Proses Terjadinya Inflasi di Indonesia**

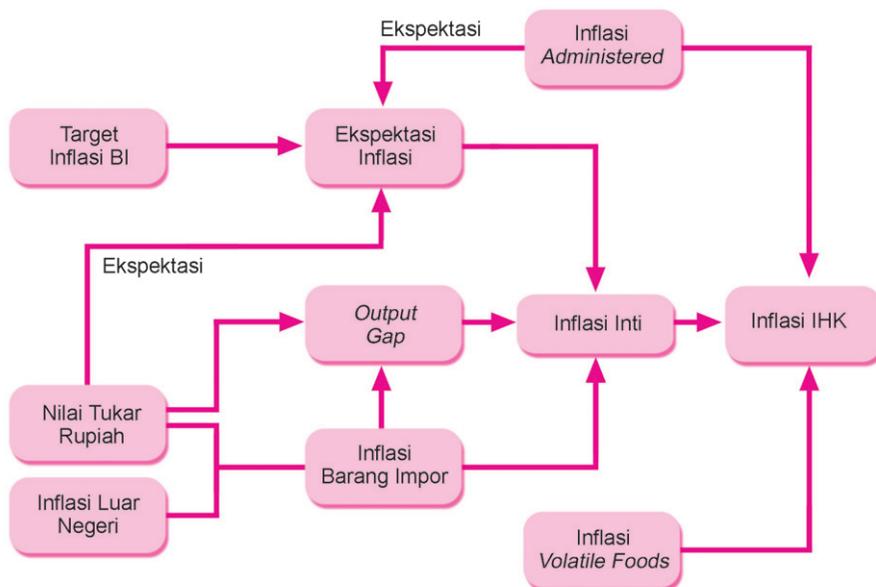
Bagaimana cara kita menjelaskan proses terjadinya inflasi di Indonesia? Seperti Anda ketahui, inflasi timbul karena adanya tekanan dari sisi penawaran (*cost push inflation*), dari sisi permintaan (*demand pull inflation*), dan dari ekspektasi inflasi. *Cost push inflation* dapat disebabkan oleh depresiasi nilai tukar, dampak inflasi



luar negeri terutama negara-negara mitra dagang, peningkatan harga-harga komoditi yang diatur pemerintah (*administered price*), dan terjadi kekurangan penurunan akibat bencana alam dan terganggunya distribusi.

Faktor penyebab terjadi *demand pull inflation* adalah tingginya permintaan barang dan jasa relatif terhadap ketersediaan (*output gap*). Dalam konteks makroekonomi, kondisi ini digambarkan oleh output riil yang melebihi output potensialnya atau permintaan total (*aggregate demand*) lebih besar dari pada kapasitas perekonomian. Sementara itu, faktor ekspektasi inflasi dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dan pelaku ekonomi apakah lebih cenderung bersifat adaptif. Hal ini tercermin dari pembentukan harga di tingkat produsen dan pedagang terutama pada saat menjelang hari-hari besar keagamaan dan penentuan upah minimum regional (UMR).

Agar lebih jelas, perhatikan bagan berikut.



Sumber: Bank Indonesia

Gambar 7.12

Diagram inflasi

Dari bagan di atas, kita dapat mengelompokkan inflasi di Indonesia menjadi dua macam, yaitu:

1) Inflasi Inti

Yaitu inflasi yang dipengaruhi oleh faktor fundamental, yaitu:

- Interaksi permintaan-penawaran.
- Lingkungan eksternal: nilai tukar, harga komoditas internasional, inflasi mitra dagang.
- Ekspektasi inflasi dari pedagang dan konsumen.



2) **Inflasi Non-Inti**

Yaitu inflasi yang dipengaruhi oleh selain faktor fundamental. Dalam hal ini terdiri atas:

a) *Inflasi Volatile Foods*

Inflasi yang dipengaruhi *shocks* dalam kelompok bahan makanan seperti panen, gangguan alam, gangguan penyakit.

b) *Inflasi Administered Prices*

Inflasi yang dipengaruhi *shocks* berupa kebijakan harga pemerintah, seperti harga BBM, tarif listrik, tarif angkutan, dan lain-lain.

d. **Dampak Inflasi terhadap Kegiatan Ekonomi**

Inflasi mempunyai dampak terhadap individu maupun bagi kegiatan perekonomian secara luas. Dampak yang ditimbulkan dapat bersifat negatif ataupun positif, tergantung pada tingkat keparahannya. Laju inflasi yang terlalu tinggi akan mengganggu pertumbuhan ekonomi dan menyengsarakan masyarakat yang berpenghasilan tetap dan rendah.

Berikut ini adalah dampak yang ditimbulkan oleh inflasi.

1) **Dampak Positif**

Pengaruh positif inflasi terjadi apabila tingkat inflasi masih berada pada persentase tingkat bunga kredit yang berlaku. Misalnya, pada saat itu tingkat bunga kredit adalah 15% per tahun dan tingkat inflasi 5%. Bagi negara maju, inflasi seperti ini akan mendorong kegiatan ekonomi dan pembangunan. Mengapa demikian? Hal ini terjadi, karena para pengusaha/wirausahawan di negara maju dapat memanfaatkan kenaikan harga untuk berinvestasi, memproduksi, serta menjual barang dan jasa.

2) **Dampak Negatif**

Inflasi yang terlalu tinggi membawa dampak yang tidak sedikit terhadap perekonomian, terutama tingkat kemakmuran masyarakat. Dampak inflasi tersebut, antara lain:

a) *Dampak Inflasi terhadap Pemerataan Pendapatan*

Inflasi akan merugikan orang yang berpendapatan tetap, seperti pensiunan dan pegawai negeri. Kerugian lain akibat inflasi juga akan dialami oleh mereka yang menyimpan kekayaan dalam bentuk uang kas (uang tunai) atau mereka yang menyimpan uang kas di rumah (*hoarding*).



Adapun pihak-pihak yang mendapat keuntungan dengan adanya inflasi adalah orang yang persentase kenaikan pendapatannya melebihi persentase kenaikan inflasi, mereka yang memiliki kekayaan dalam bentuk barang atau emas, dan buruh yang tergabung dalam serikat pekerja yang kuat, sehingga mereka dapat menuntut kenaikan upah melebihi kenaikan laju inflasi.

Apa yang dapat Anda simpulkan dari penjelasan di atas? Ternyata, inflasi memberi dampak yang berbeda. Ada masyarakat yang diuntungkan dan ada pula yang dirugikan, maka dengan adanya inflasi, kesenjangan pendapatan masyarakat akan semakin terlihat.

- b) *Dampak Inflasi terhadap Output (Hasil Produksi)*
Dampak inflasi terhadap hasil produksi akan terjadi dua kemungkinan, yaitu bisa meningkatnya hasil produksi. Dalam keadaan inflasi, biasanya kenaikan harga barang mendahului upah/gaji, sehingga keuntungan yang diperoleh para pengusaha akan meningkat.
- c) *Mendorong Penanaman Modal Spekulatif*
Inflasi menyebabkan para pemilik modal cenderung melakukan kegiatan spekulatif. Hal ini dilakukan dengan membeli rumah, tanah, dan emas yang nilainya relatif stabil. Cara ini dirasa oleh mereka lebih menguntungkan.
- d) *Menyebabkan Tingkat Bunga Meningkat dan Akan Mengurangi Investasi*
Untuk menghindari kemerosotan nilai uang dari modal yang mereka pinjamkan, lembaga keuangan akan menaikkan suku bunga pinjaman. Apabila tingkat inflasi tinggi, suku bunga juga tinggi. Tingginya suku bunga pinjaman akan mengurangi penanaman modal untuk membuka usaha-usaha produktif.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 7.13

Inflasi cenderung merugikan mereka yang berpendapatan tetap seperti pegawai negeri sipil (PNS).





Sumber: Tempo, Juni–Juli 2004

Gambar 7.14

Penimbunan banyak terjadi pada masa inflasi.

e) *Menimbulkan Ketidakpastian Keadaan Ekonomi di Masa Depan*

Tingkat inflasi yang cukup parah dan gagal dikendalikan oleh pemerintah akan berdampak pada ketidakpastian ekonomi. Selanjutnya, arah perkembangan ekonomi sulit diramalkan. Keadaan ini akan mempersulit masyarakat (konsumen) maupun pengusaha. Konsumen cenderung melakukan penimbunan barang karena takut barang tidak tersedia. Produsen akan sulit memperhitungkan biaya produksi karena harga bahan baku terus berubah.

f) *Menimbulkan Masalah Neraca Pembayaran*

Inflasi di dalam negeri menyebabkan harga barang-barang impor menjadi lebih murah sehingga masyarakat lebih menyukai barang impor. Hal ini berpengaruh pada terjadinya defisit neraca pembayaran dan kemerosotan nilai mata uang dalam negeri.

e. Cara Mengatasi Inflasi

Inflasi ternyata memiliki dampak yang merugikan masyarakat, terutama masyarakat miskin dan golongan berpenghasilan tetap. Dalam tingkat yang tinggi, inflasi dapat mengganggu jalannya perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, pemerintah melalui Bank Indonesia memiliki kebijakan untuk mengendalikan inflasi. Yang dimaksud dengan mengendalikan di sini bukan menghilangkan inflasi sama sekali, tetapi berusaha mencapai tingkat inflasi yang ideal (diharapkan).

Berikut ini, Anda akan mengenal beberapa kebijakan pemerintah dalam mengendalikan inflasi.

1) Kebijakan Moneter

Menurut teori moneter klasik, inflasi terjadi karena penambahan jumlah uang beredar. Dengan demikian, secara teoretis relatif mudah untuk mengatasi inflasi, yaitu dengan mengendalikan jumlah uang beredar itu sendiri. Kebijakan moneter adalah tindakan yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk mengurangi atau menambah jumlah uang beredar. Ketika jumlah uang beredar terlalu berlebihan sehingga inflasi meningkat tajam, Bank Indonesia akan segera menerapkan berbagai kebijakan moneter untuk mengurangi peredaran uang.

Jenis-jenis kebijakan moneter tersebut antara lain penetapan persediaan kas, politik diskonto, dan operasi pasar terbuka. Pada dasarnya, kebijakan-kebijakan tersebut bertujuan mengurangi jumlah uang beredar.





Inflasi rendah dan stabil dalam jangka panjang merupakan syarat yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable growth*). Hal ini karena tingkat inflasi berkorelasi positif dengan fluktuasi. Di saat inflasi tinggi, fluktuasinya juga meningkat, sehingga masyarakat merasa tidak pasti dengan laju inflasi yang akan terjadi di masa mendatang. Akibatnya, perencanaan usaha menjadi lebih sulit, dan minat investasi pun menurun. Ketidakpastian inflasi ini cenderung membuat investor lebih memilih investasi aset keuangan jangka pendek ketimbang investasi riil jangka panjang.

Lalu, berapakah tingkat inflasi yang diinginkan atau ditargetkan Bank Indonesia? Faktor-faktor apa yang dapat memengaruhi pencapaian target tersebut? Bagaimana peran pemerintah dalam pengendalian inflasi ini? Coba Anda temukan jawabannya dengan mengunjungi alamat www.bi.go.id. Rangkumlah hasil pencarian tersebut!

2) Kebijakan Fiskal

Bagaimana kebijakan fiskal dapat mengendalikan inflasi? Seperti Anda ketahui, kebijakan fiskal adalah kebijakan yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran pemerintah. Kebijakan fiskal dilakukan pemerintah untuk mengurangi inflasi adalah mengurangi pengeluaran pemerintah, menaikkan tarif pajak dan mengadakan pinjaman pemerintah.

3) Kebijakan Non-Moneter dan Non-Fiskal

Selain kebijakan moneter dan kebijakan fiskal, pemerintah melakukan kebijakan nonmoneter/nonfiskal dengan tiga cara, yaitu menaikkan hasil produksi, menstabilkan upah (gaji), dan pengamanan harga, serta distribusi barang.

2. Indeks Harga

Anda telah mempelajari tentang inflasi, lantas bagaimana cara mengetahui perkembangan inflasi? Ya, kita dapat menggunakan indeks harga. Indeks harga merupakan suatu ukuran statistik untuk menyatakan perubahan-perubahan harga yang terjadi dari satu periode ke periode lainnya.



Sumber: www.suarapembaruan.com

Gambar 7.15

Pajak yang dibayarkan masyarakat merupakan salah satu instrumen pengendali inflasi.



Sumber: www.disperindag.go.id

Gambar 7.16

Operasi pasar adalah salah satu cara pengamanan distribusi barang.



Biasanya, indeks harga ditetapkan atas hasil pengumpulan data oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Penetapan indeks harga ini bukan berasal dari seluruh jenis barang dan jasa yang beredar di pasaran, melainkan hanya diambil beberapa barang (sampel). Masing-masing harga barang dan jasa tersebut diberi bobot (*weighted*) berdasarkan tingkat keutamaannya. Barang dan jasa yang dianggap paling penting diberi bobot yang lebih besar.

a. Metode Penghitungan Indeks Harga

Ada dua metode yang digunakan dalam menghitung angka indeks harga, yaitu metode indeks tidak tertimbang (metode agregatif sederhana) dan metode angka indeks ditimbang (metode agregatif tertimbang).

1) Metode Agregatif Sederhana

Dalam metode agregatif sederhana, semua barang dianggap sama dan dijumlahkan secara agregatif (keseluruhan) baik untuk tahun dasar maupun tahun yang akan dihitung angka indeksnya. Angka indeks dengan metode sederhana dirumuskan:

$$IA = \frac{\sum P_n}{\sum P_0} \times 100\%$$

Keterangan:

- IA = Indeks harga agregatif.
- P_n = Harga-harga pada tahun ke-n (tahun yang akan dihitung).
- P_0 = Harga-harga pada tahun dasar.
- Σ = Jumlah

Contoh:

Perhatikanlah tabel berikut.

Tabel 7.4 Harga Enam Macam Barang Tahun 2004, 2005, dan 2006

Bahan Makanan	Harga (Rp) pada Tahun		
	2004	2005	2006
Beras	3.000	3.500	4.000
Bawang putih	9.000	10.000	12.000
Minyak goreng	4.500	4.800	5.000
Gula pasir	5.300	5.600	6.000
Cabai merah	12.000	15.000	20.000
Telur	6.900	7.200	7.500
Jumlah	40.700	46.100	54.500

Sumber: Dokumen Penerbit



Jika tahun 2004 sebagai tahun dasar, indeks harga tahun 2005 dan 2006 dihitung sebagai berikut.

$$I_{2005,2004} = \frac{\sum P_{2005}}{\sum P_{2004}} \times 100\% = \frac{46.100}{40.700} \times 100\% = 113,27$$

$$I_{2006,2004} = \frac{\sum P_{2006}}{\sum P_{2004}} \times 100\% = \frac{54.500}{40.700} \times 100\% = 133,90$$

Angka indeks tersebut dapat diartikan bahwa pada tahun 2005, harga enam macam barang mengalami kenaikan sebesar 13,27% dibanding tahun 2004. Tanda % pada nilai tersebut tidak dinyatakan karena setiap menghitung indeks artinya selalu dalam persentase sehingga tidak perlu ditulis lagi.

2) Metode Agregatif Tertimbang

Dalam perhitungan angka indeks sederhana (tidak ditimbang) seperti yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat banyak kelemahan. Kelemahan perhitungan angka indeks tidak ditimbang muncul terutama karena adanya penggabungan harga barang, padahal barang-barang yang dihitung memiliki karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, dalam metode yang kedua kita akan mengikutsertakan faktor penimbang (bobot) bagi setiap jenis barang yang akan dihitung angka indeksnya.

Perhitungan angka indeks tertimbang dirumuskan sebagai berikut.

$$I_{0 \cdot n} = \frac{\sum W \cdot P_n}{\sum W \cdot P_0}$$

Keterangan:

- $I_{0 \cdot n}$ = Indeks harga ditimbang untuk tahun n dengan tahun dasar tahun 0.
- P_n = Harga pada tahun ke-n.
- P_0 = Harga pada tahun dasar.
- W = Bobot (faktor penimbang).
- Σ = Jumlah

Dalam metode perhitungan angka indeks agregatif tertimbang terdapat tiga pendekatan, yaitu:

a) Metode Laspeyres

Metode ini dikemukakan oleh Laspeyres, yaitu suatu metode penghitungan dengan angka indeks tertimbang dengan menggunakan faktor penimbang kuantitas harga pada tahun dasar (Q_0). Menurut Laspeyres, secara kuantitatif kebutuhan itu jumlahnya tidak berubah.



- b) *Metode Paasche*
Berbeda dengan metode Laspeyres, metode Paasche mengasumsikan bahwa kuantitas barang mengalami perubahan dari tahun ke tahun.
- c) *Metode Marshall*
Metode Marshall dilakukan dengan cara menggabungkan kuantitas tahun dasar dengan kuantitas tahun ke-n sebagai faktor pembanding.

b. Jenis-Jenis Indeks Harga

Angka indeks harga dibedakan menjadi tiga macam:

1) *Indeks Harga Konsumen*

Indeks harga konsumen adalah suatu ukuran statistik yang dapat menunjukkan perubahan-perubahan pada harga komoditas dan jumlah barang yang dibeli konsumen dari waktu ke waktu. Indeks harga konsumen disusun oleh Badan Pusat Statistik berdasarkan data yang berasal dari konsumen, produsen, lembaga-lembaga konsumen, dan sebagainya.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 7.17

Barang-barang yang termasuk kelompok bahan makanan.

Penetapan indeks harga konsumen dilakukan dengan metode tertentu. Adapun waktu dasar yang dipergunakan adalah tahun di mana ekonomi dianggap dalam keadaan stabil. Indeks harga konsumen diambil dari data empat kelompok, yaitu kelompok makanan, perumahan, aneka barang, dan jasa. Dari kelompok-kelompok tersebut dihasilkan indeks harga konsumen (IHK). Persentase perubahan harga konsumen akan menghasilkan angka inflasi.

2) *Indeks Harga Perdagangan Besar/Indeks Harga Produsen*

Jika IHK melihat inflasi dari sisi konsumen, maka indeks harga perdagangan besar (IHPB) melihat inflasi dari sisi produsen. Oleh karena itu, IHPB sering juga disebut indeks harga produsen (IHP). Indeks harga perdagangan besar merupakan angka indeks yang menunjukkan perubahan pada harga pembelian barang oleh para pedagang besar. Berbeda dengan indeks harga konsumen yang ditetapkan dalam satuan kecil, indeks harga perdagangan besar ditetapkan dalam ukuran/kuantitas borongan.

Besar kecilnya indeks harga perdagangan besar sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor, antara lain:

- a) Kenaikan biaya produksi.
- b) Kebijakan perdagangan pemerintah.
- c) Kebijakan dalam bidang moneter.
- d) Perubahan nilai uang.



3) Indeks Harga yang Diterima dan Dibayar Petani

Indeks harga yang diterima petani adalah indeks harga yang berhubungan dengan penetapan harga dasar untuk barang-barang hasil pertanian. Sedangkan indeks harga yang dibayar petani berhubungan dengan penetapan harga kebutuhan pertanian misalnya pupuk, benih, dan obat pembasmi hama.

Kedua angka indeks tersebut dapat dijadikan ukuran yang menunjukkan besarnya perubahan pada harga-harga produk yang dijual petani dan produk yang dibeli petani.

Angka indeks yang diterima petani dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya harga pembelian obat-obatan yang diperlukan petani, jumlah hasil produksi, dan musim. Sedangkan angka indeks yang dibayarkan petani sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, politik dagang, dan nilai uang. Kebijakan pemerintah untuk bidang pertanian seharusnya mulai memihak pada petani karena selama ini indeks yang dibayar petani masih terlalu besar dibandingkan indeks yang diterima petani.



Sumber: www.iptek.net.id

Gambar 7.18

Harga pupuk diperhitungkan dalam indeks harga yang dibayar petani.



Bursa Info

Nilai Tukar Petani (NTP)

Nilai tukar petani merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani. Nilai tukar petani (NTP) adalah rasio antara indeks harga yang diterima petani (IT) dengan indeks harga yang dibayar petani (IB) yang dinyatakan dalam persentase. Secara konseptual, NTP adalah pengukur kemampuan tukar barang-barang (produk) pertanian yang dihasilkan petani dengan barang atau jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga dan keperluan dalam memproduksi produk pertanian.

Secara umum NTP menghasilkan tiga pengertian:

- NTP > 100 berarti NTP pada suatu periode tertentu lebih baik dibandingkan dengan NTP pada tahun dasar.
- NTP = 100 berarti NTP pada suatu periode tertentu sama dengan NTP pada tahun dasar.
- NTP < 100 berarti NTP pada suatu periode tertentu menurun dibandingkan NTP pada tahun dasar.



Harga yang diterima petani adalah rata-rata harga produsen dari hasil produksi petani sebelum ditambahkan biaya transportasi/pengangkutan dan biaya pengepakan ke dalam harga penjualannya atau disebut *farm gate* (harga di sawah/ladang setelah pemetikan). Pengertian harga rata-rata adalah harga yang bila dikalikan dengan volume penjualan petani akan mencerminkan total uang yang diterima petani tersebut. Data harga tersebut dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan petani produsen. Sedangkan harga yang dibayar petani adalah rata-rata harga eceran barang/jasa yang dikonsumsi atau dibeli petani, baik untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya sendiri maupun untuk keperluan biaya produksi pertanian. Data harga barang untuk keperluan produksi pertanian dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan petani, sedangkan harga barang/jasa untuk keperluan konsumsi rumah tangga dicatat dari hasil wawancara langsung dengan pedagang atau penjual jasa di pasar terpilih.

Bagaimana cara memperoleh data NTP ini? Data NTP diperoleh dari publikasi BPS Pusat, yaitu Buletin Ringkas dan Buletin Indikator Ekonomi yang diterbitkan setiap bulan. Klasifikasi indeks yang tercakup dalam publikasi tersebut adalah:

- a. Indeks harga yang diterima petani (IT) terdiri atas:
Indeks sektor tanaman bahan makanan (TBM):
 - 1) Indeks kelompok padi
 - 2) Indeks kelompok palawija
 - 3) Indeks kelompok sayur-sayuran
 - 4) Indeks kelompok buah-buahan
- b. Indeks sektor tanaman perkebunan rakyat (TPR):
Indeks kelompok tanaman perkebunan rakyat
- c. Indeks harga yang dibayar petani (IB) terdiri atas:
 - 1) Indeks sektor konsumsi rumah tangga (KRT):
 - a) Indeks kelompok makanan
 - b) Indeks kelompok perumahan
 - c) Indeks kelompok pakaian
 - d) Indeks kelompok aneka barang dan jasa
 - 2) Indeks sektor biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM):
 - a) Indeks kelompok nonfaktor produksi
 - b) Indeks kelompok upah
 - c) Indeks kelompok lainnya
 - d) Indeks kelompok penambahan barang modal

4) Indeks Harga Implisit

Walaupun sangat bermanfaat, IHK dan IHPB memberikan gambaran laju inflasi yang sangat terbatas. Untuk mendapatkan gambaran inflasi yang paling mewakili keadaan sebenarnya, dapat digunakan indeks harga implisit (*GNP deflator*). Dengan metode ini, Anda dapat membandingkan pertumbuhan ekonomi nominal dengan pertumbuhan ekonomi riil.



GNP *deflator* adalah rasio GNP (*Gross National Product*) nominal pada tahun tertentu terhadap GNP riil pada tahun tersebut. Hal ini merupakan ukuran inflasi dari periode di mana harga dasar untuk perhitungan GNP riil digunakan sampai GNP sekarang. Perhitungan cara ini melibatkan semua barang yang diproduksi.

Misalnya, Indonesia memproduksi dua jenis barang, yaitu radio dan televisi. Pada tahun 1996, jumlah produksi radio adalah 1.000 buah dan produksi televisi berjumlah 500 buah. Harga radio Rp50.000,00 per buah, sedangkan harga televisi Rp500.000,00 per buah. Pada tahun 2006, produksi kedua barang tersebut mengalami peningkatan dari segi jumlah dan harganya. Produksi radio menjadi 1.500 buah dan televisi 750 buah. Sedangkan harga radio naik menjadi Rp80.000,00 dan harga televisi naik menjadi Rp800.000,00 maka GNP *deflator* tahun 2006 dapat dihitung sebagai berikut.

Tabel 7.5 Perhitungan GNP Deflator Tahun 2006

Tahun	Radio		Televisi		GNP Nominal
	Jumlah	Harga (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)	
1996	1.000	50.000	500	500.000	$(1.000 \times \text{Rp}50.000,00) + (500 \times \text{Rp}500.000,00)$ = Rp300.000.000,00
2006	1.500	80.000	750	800.000	$(1.500 \times \text{Rp}80.000,00) + (750 \times \text{Rp}800.000,00)$ = Rp720.000.000,00

Sumber: Dokumen Penerbit

GNP riil tahun 2006 dengan menggunakan tingkat harga tahun sebagai tahun dasar 1996 adalah:

$$(1.500 \times \text{Rp}50.000,00) + (750 \times \text{Rp}500.000,00) \\ = \text{Rp}75.000.000,00 + \text{Rp}375.000.000,00 = \text{Rp}450.000.000,00$$

GNP *deflator* tahun 2006 adalah:

$$\frac{\text{Rp}720.000.000,00}{\text{Rp}450.000.000,00} \times 100\% = 160\%$$

Oleh karena tahun dasar sebagai pembanding terhadap periode lain selalu diberi nilai seratus maka, dalam periode tahun 1996 hingga 2006 terjadi kenaikan harga sebesar 60%

$$(160\% - 100 = 60\%), \text{ atau rata-rata } \frac{60}{10} \% = 6\% \text{ per tahun.}$$



c. Menghitung Inflasi dengan Indeks Harga

Untuk mengukur besarnya laju inflasi dapat menggunakan indeks harga seperti yang telah Anda pelajari di depan. Laju inflasi dapat dicari dengan rumus:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IH} - \text{IH}_{-1}}{\text{IH}_{-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

IHK = Indeks harga periode ini.

IHK₋₁ = Indeks harga periode sebelumnya.

Daftar harga beras dari tahun 2004 sampai dengan 2006.

Tahun	Harga (Rp)
2004	2.500
2005	2.800
2006	3.100

Sumber: *Dokumen Penerbit*

Berdasarkan data di atas:

- 1) Hitunglah indeks harga (IH)!
- 2) Hitunglah laju inflasi tahun 2005 dan 2006 dengan tahun dasar tahun 2004!

Jawaban:

$$\begin{aligned} 1) \text{ IH tahun 2004} &= \frac{\text{Harga tahun 2004}}{\text{Harga tahun 2004}} \times 100\% \\ &= \frac{2.500}{2.500} \times 100\% = 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{IH tahun 2005} &= \frac{\text{Harga tahun 2005}}{\text{Harga tahun 2004}} \times 100\% \\ &= \frac{2.800}{2.500} \times 100\% = 112\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{IH tahun 2006} &= \frac{\text{Harga tahun 2006}}{\text{Harga tahun 2004}} \times 100\% \\ &= \frac{3.100}{2.500} \times 100\% = 124\% \end{aligned}$$



$$2) \text{ Laju inflasi tahun 2005} = \frac{122-100}{100} \times 100\% \\ = 22\%$$

$$\text{Laju inflasi tahun 2006} = \frac{124-112}{100} \times 100\% \\ = 10,7\%.$$



Tugas Kelompok

Inflasi dapat diukur dari perkembangan harga-harga kebutuhan pokok yang ada di sekitar kita. Bersama kelompok Anda, buatlah daftar nama-nama kebutuhan pokok. Lalu, pergilah ke pasar untuk mensurvei harga kebutuhan-kebutuhan pokok tersebut. Satu bulan kemudian, catatlah perkembangan harganya. Berdasarkan perubahan harga tersebut, hitunglah inflasi bulanan dengan indeks harga konsumen. Masukkan hasil survei Anda dalam tabel seperti contoh berikut.

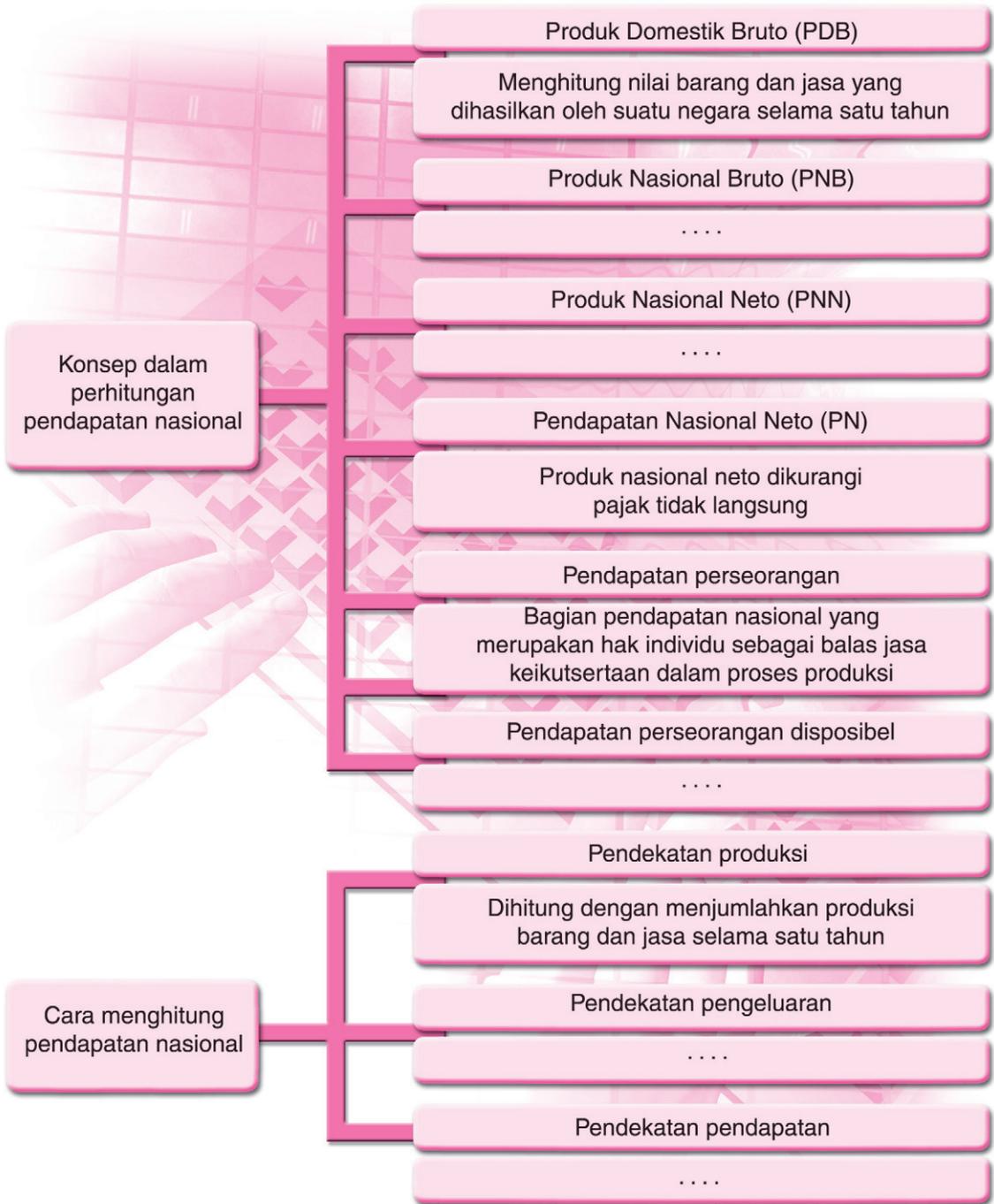
No.	Kebutuhan Pokok	Harga	
		Bulan Sekarang	Bulan Berikutnya
1.
2.
3.
4.
5.

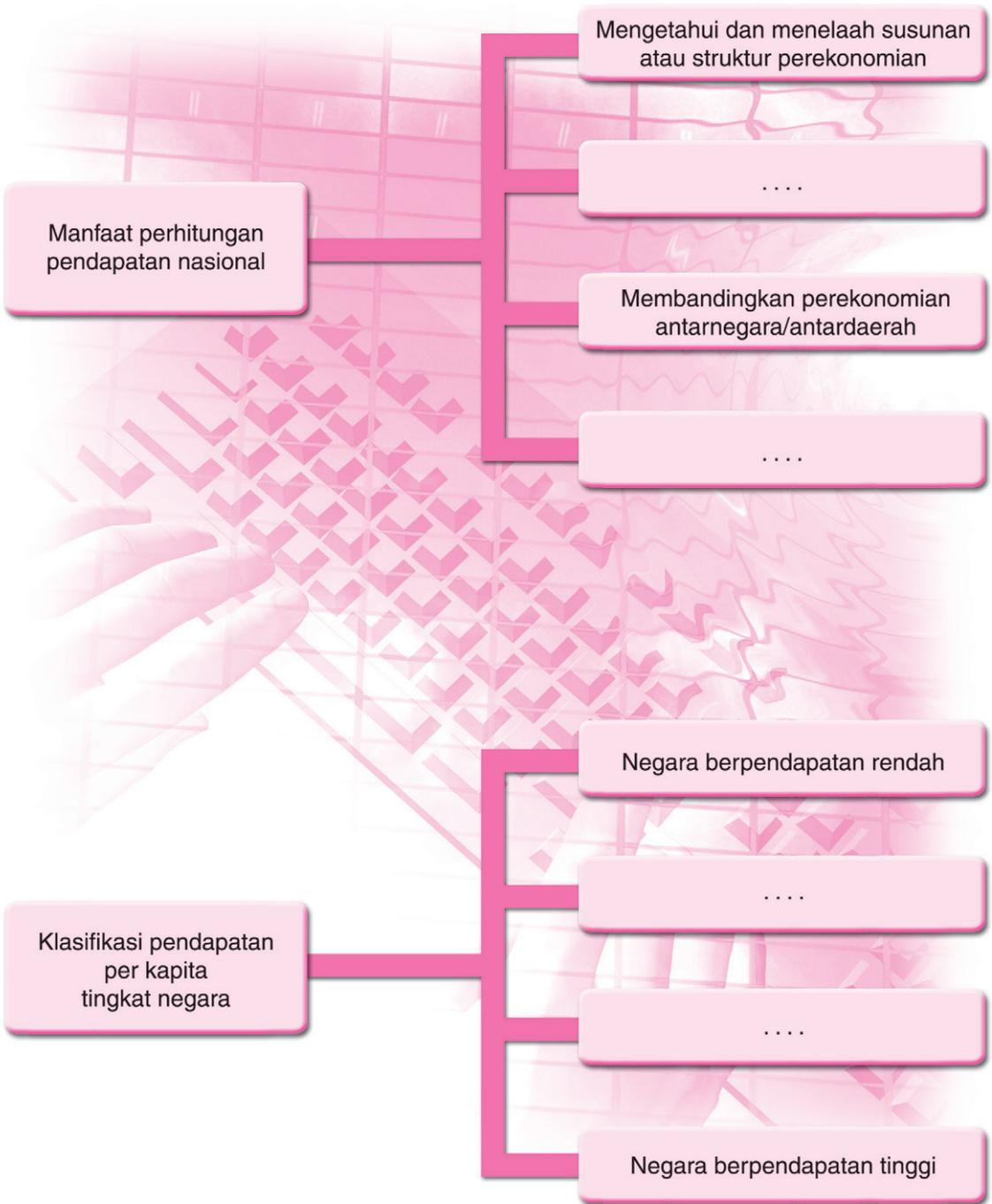


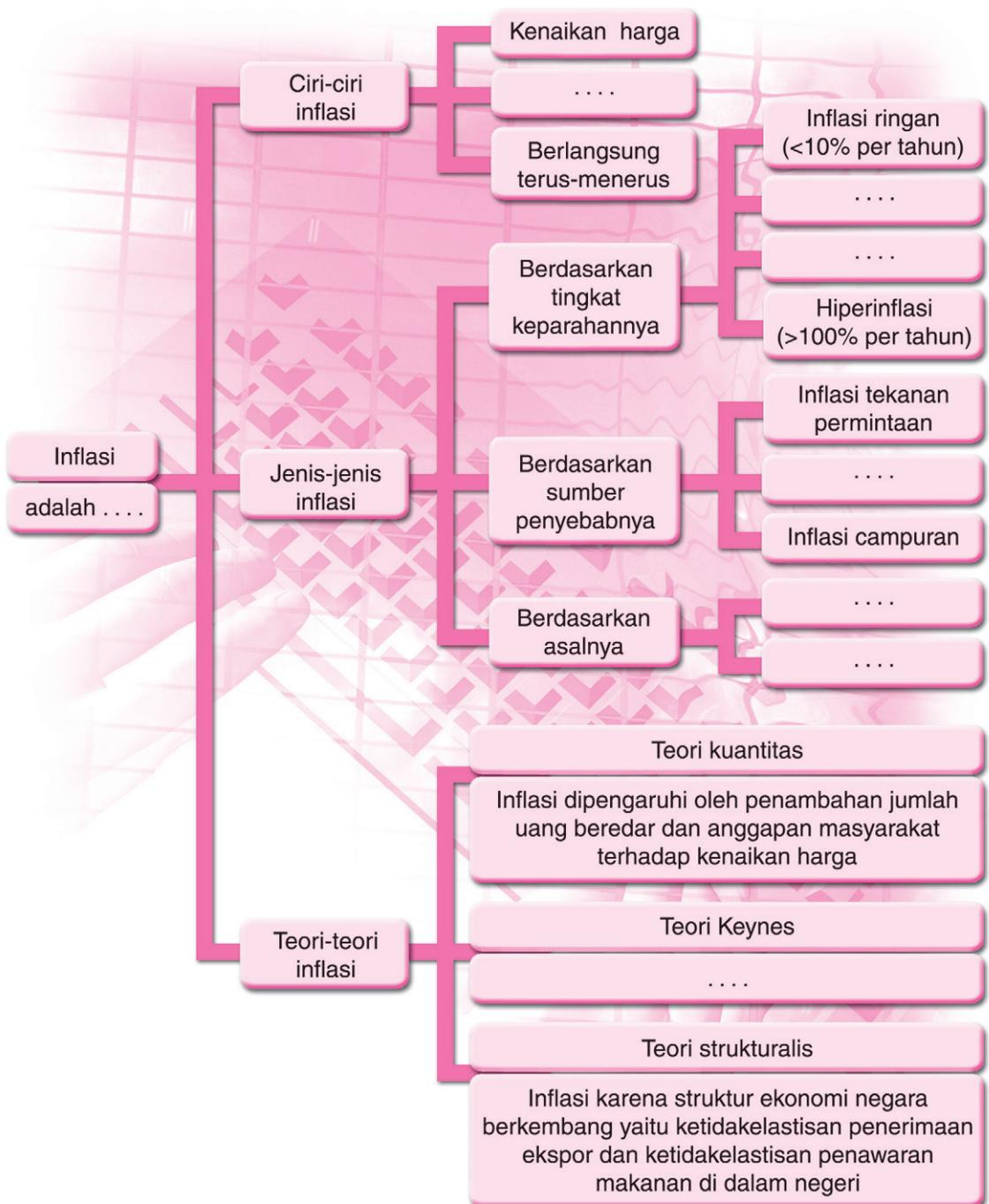


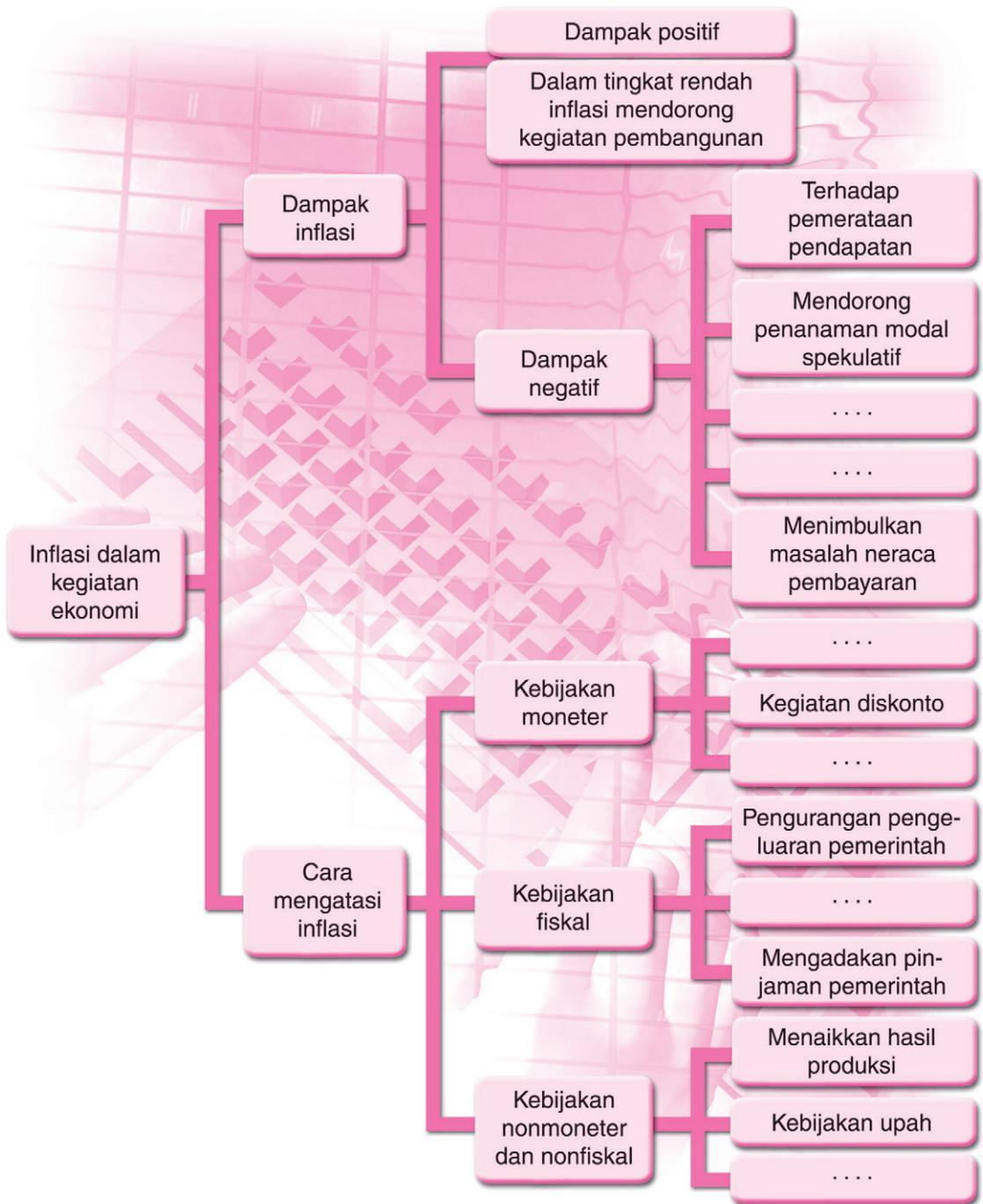
Rangkuman

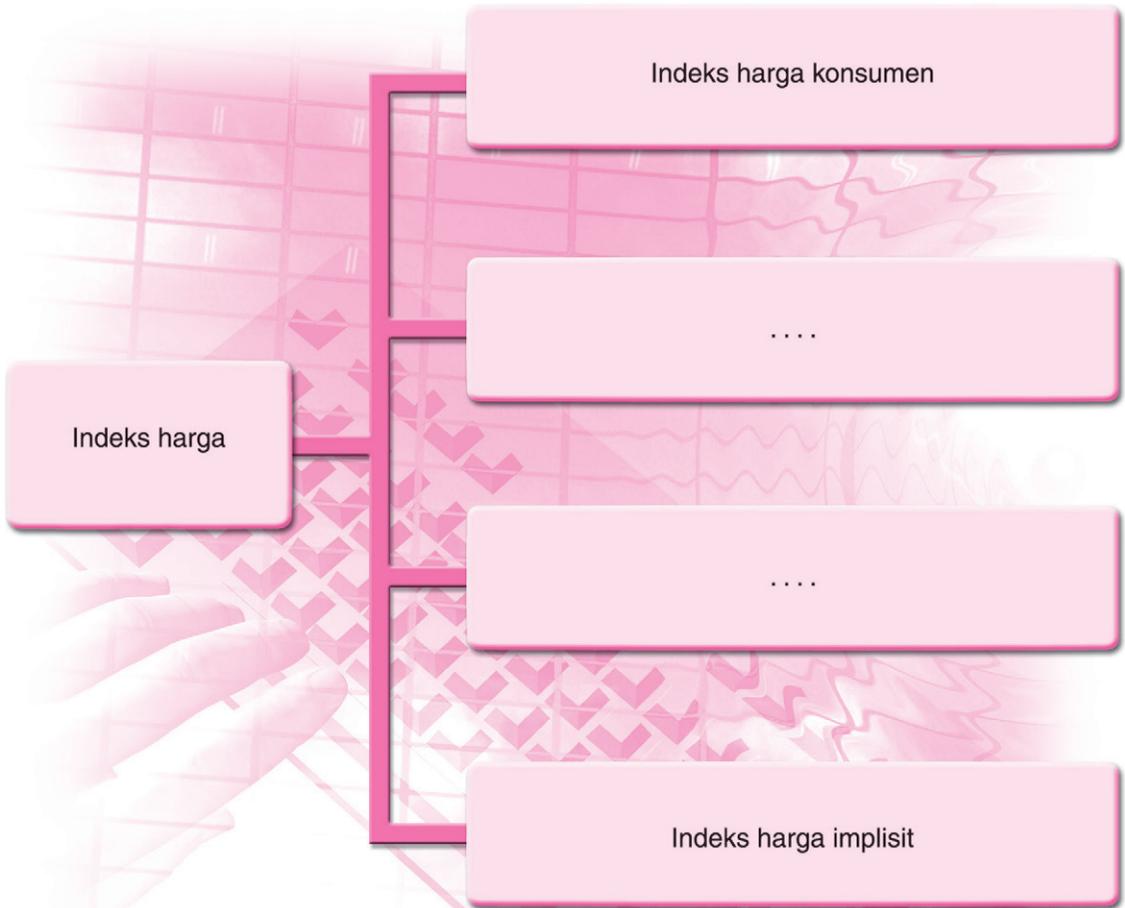
Tulis dan isilah rangkaian rangkuman ini pada buku catatan Anda!













Uji Kompetensi

A. Mari memilih jawaban yang tepat!

1. Pendapatan per kapita adalah
 - a. pendapatan dari penduduk di suatu wilayah
 - b. pendapatan dari warga negara yang tinggal di luar negeri
 - c. pendapatan nasional neto dikurangi pajak tidak langsung
 - d. pendapatan perseorangan yang siap dikonsumsi
 - e. pendapatan rata-rata penduduk pada suatu negara
2. Perbedaan GNP dengan GDP terletak pada
 - a. tujuan produk
 - b. tujuan perhitungan
 - c. pendekatan produksi
 - d. pendekatan pengeluaran
 - e. pendekatan perhitungan
3. Melalui pendekatan pengeluaran, besarnya pendapatan nasional dihitung dengan rumus
 - a. $Y = (P_1 \times Q_1) + (P_2 \times Q_2) + \dots + (P_n \times Q_n)$
 - b. $Y = a + by$
 - c. $Y = r + w + i + n$
 - d. $Y = ax + by$
 - e. $Y = C + I + G + (x - m)$

4.

Pendapatan nasional dihitung berdasarkan pengeluaran oleh sektor-sektor ekonomi.

Perhitungan yang digunakan adalah

- a. pendapatan pemerintah
 - b. pendapatan per kapita
 - c. pendapatan disposabel
 - d. produk domestik bruto
 - e. produk nasional neto
5. Produk nasional neto adalah
 - a. pendapatan dari pemilik faktor produksi
 - b. GNP dikurangi pajak tidak langsung
 - c. jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam satu tahun
 - d. pendapatan yang diterima masyarakat dalam satu tahun
 - e. GNP dikurangi penyusutan dan penggantian modal



6. Diketahui pendapatan nasional suatu negara tahun 2006 (dalam jutaan rupiah) adalah:

GNP	Rp500.000,00
Penyusutan barang modal	Rp 50.000,00
Pajak tidak langsung	Rp 25.000,00
Transfer payment	Rp 15.000,00
Pajak langsung	Rp 20.000,00

Berdasarkan data di atas, pendapatan perseorangan sebesar

....

- Rp440.000,00
 - Rp420.000,00
 - Rp410.000,00
 - Rp405.000,00
 - Rp400.000,00
7. Pendapatan per kapita tertinggi dalam tabel di bawah ini terdapat pada negara

No.	Nama Negara	Pendapatan Nasional (miliar)	Jumlah Penduduk (juta)
1.	Negara A	84.000	240
2.	Negara B	156.000	300
3.	Negara C	192.000	320
4.	Negara D	260.000	200
5.	Negara E	360.000	600

- A
 - B
 - C
 - D
 - E
8. Inflasi dorongan biaya (*cost push inflation*) disebabkan oleh peningkatan
- biaya produksi
 - pengeluaran pemerintah
 - permintaan masyarakat
 - harga produk-produk ekspor
 - harga produk-produk impor
9. Data indeks harga konsumen pada bulan Januari 2006 adalah 156,25. Sedangkan pada Februari 2007 adalah 140,40. Maka besarnya laju inflasi pada bulan Februari 1996 adalah . . . %.



- a. 0,97
 - b. 1,02
 - c. 2,58
 - d. 2,65
 - e. 4,15
10. Dalam mengatasi inflasi, pemerintah menggunakan cara-cara berikut ini, *kecuali* . . .
- a. menaikkan pajak
 - b. menurunkan suku bunga
 - c. menjual surat berharga
 - d. pengawasan kredit secara selektif
 - e. menurunkan pengeluaran pemerintah

B. Mari menjawab pertanyaan!

1. Bedakan konsep PDB dengan PNB!
2. Jelaskan empat unit ekonomi yang digunakan dalam perhitungan pendapatan nasional dengan cara pengeluaran!
3. Bagaimana upaya untuk meningkatkan pendapatan per kapita terutama pada negara berkembang?
4. Jelaskan jenis-jenis indeks harga!
5. Jelaskan jenis-jenis kebijakan moneter yang dapat mengendalikan inflasi!

C. Mari belajar dari masalah!

Salah satu manfaat dari perhitungan pendapatan ekonomi adalah menelaah sektor-sektor perekonomian Indonesia. Sektor-sektor unggulan Indonesia yang kompetitif diharapkan dapat diperoleh melalui pembenahan strategi perekonomian menjadi lebih terarah dan konsisten.

Kontribusi sektor industri terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia berkembang dari sektor 7 persen pada tahun 1970 menjadi 28 persen pada tahun 2005. Di sisi lain peranan sektor pertanian terhadap PDB turun dari sekitar 34 persen pada tahun 1970 menjadi sekitar 15 persen tahun 2005. Kontribusi sejumlah sektor lain, termasuk sektor jasa, tumbuh dari 28 persen pada tahun 1970 menjadi 58 persen tahun 2005.

Sumber: www.kompas.com

1. Bagaimana menurut Anda perubahan struktur perekonomian Indonesia dari tahun 1970 sampai 2005?
2. Pada kenyataannya sektor pertanian masih menjadi bagian terbesar dari penduduk Indonesia, bagaimana cara mempertahankan sektor ini?



D. Meraih kompetensi dasar.

Hampir sama dengan konsep PDB, di daerah juga dikenal dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kunjungilah BPS di daerah Anda dan carilah data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) daerah Anda empat tahun terakhir. Fotokopi atau salinlah data tersebut.

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pendapatan daerah Anda dari tahun ke tahun?
2. Sektor apakah yang memberi kontribusi terbesar pendapatan daerah Anda?
3. Sektor apa sajakah yang mungkin dapat ditingkatkan sehingga mampu memberi kontribusi yang lebih besar lagi untuk meningkatkan pendapatan daerah Anda? Mengapa? Bagaimana caranya?





Latihan Ulangan Blok

A. Mari memilih jawaban yang tepat!

1. Ilmu ekonomi sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan berkembang sejak
 - a. terjadinya depresi besar (*Great Depression*) tahun 1929
 - b. terbitnya buku *The Wealth of Nations*
 - c. munculnya hukum Say
 - d. munculnya kritik Keynes terhadap aliran klasik
 - e. Perang Dunia I
2. Berikut ini dikenal sebagai "Bapak" ilmu ekonomi adalah
 - a. Paul Samuelson
 - b. Jean Bapteste Say
 - c. John Maynard Keynes
 - d. Adam Smith
 - e. David Ricardo
3. Teori ekonomi mikro disebut juga teori
 - a. konsumen
 - b. produsen
 - c. harga
 - d. permintaan
 - e. penawaran
4. Inti atau pokok ajaran dari aliran klasik adalah
 - a. pentingnya peran pemerintah dalam perekonomian
 - b. alokasi sumber daya berdasarkan mekanisme pasar
 - c. para pelaku ekonomi selalu bersikap rasional
 - d. pendapatan nasional ditentukan oleh permintaan agregat
 - e. negara dapat meningkatkan kemakmuran melalui perdagangan internasional
5. Berikut ini yang **bukan** merupakan aspek ekonomi yang dipelajari dalam ilmu ekonomi mikro adalah
 - a. interaksi di pasar barang
 - b. perilaku produsen
 - c. perilaku konsumen
 - d. interaksi di pasar faktor produksi
 - e. penentuan pendapatan nasional
6. Agar stabilitas ekonomi makro terjaga, elemen-elemen yang harus dikendalikan adalah
 - a. nilai ekspor, kesempatan kerja, dan suku bunga
 - b. iklim investasi, daya saing ekspor, dan nilai kurs
 - c. tingkat bunga, inflasi, dan nilai tukar
 - d. suku bunga, jumlah uang beredar, dan jumlah tabungan
 - e. kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat investasi



7. Indikator pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari perubahan
- nilai PDB dari waktu ke waktu
 - pendapatan masyarakat
 - nilai tukar
 - kebijakan pemerintah
 - tingkat harga umum
8. Salah satu dampak langsung dari inflasi adalah
- meningkatnya angka pengangguran
 - meningkatkan pendapatan masyarakat
 - menurunnya daya beli masyarakat
 - menurunnya pendapatan masyarakat
 - rendahnya pendapatan nasional
9. Pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan dengan upaya mengurangi
- kredit sektor usaha
 - investasi
 - daya saing ekspor
 - penyediaan infrastruktur
 - tumpang tindih kebijakan pusat dan daerah
10. Upaya untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dilakukan dengan
- membuka kesempatan kerja
 - menjaga stabilitas ekonomi
 - meningkatkan penyediaan infrastruktur
 - meningkatkan fungsi intermediasi perbankan
 - menyederhanakan prosedur perpajakan
11. Pendapatan nasional adalah
- pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara
 - total nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam waktu satu tahun
 - nilai pertambahan barang dan jasa dalam suatu negara untuk waktu satu tahun
 - nilai konsumsi seluruh rumah tangga dan perusahaan dalam waktu satu tahun
 - nilai barang konkret yang dihasilkan perusahaan dalam waktu satu tahun
12. Berikut ini yang **bukan** merupakan tolok ukur keberhasilan perekonomian negara yaitu
- pendapatan pejabat negara
 - posisi neraca pembayaran



- c. produk domestik bruto
 - d. pendapatan per kapita
 - e. tingkat kesempatan kerja
13. PNB dihitung dari nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh
- a. warga negara maupun orang asing di negara tersebut
 - b. warga negara asing di negara tersebut
 - c. warga negara tersebut termasuk yang tinggal di luar negeri
 - d. warga negara asli yang tinggal di negara tersebut
 - e. warga negara tersebut yang tinggal di luar negeri
14. Untuk dapat melihat tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka yang dipakai sebagai dasar perhitungan pendapatan nasional dengan dasar harga
- a. dalam negeri
 - b. luar negeri
 - c. konstan
 - d. produksi
 - e. berlaku
15. Pemerintah melakukan pengeluaran yang dimasukkan dalam pos *government expenditure* (G), yang **bukan** termasuk pos ini adalah
- a. pengembangan infrastruktur untuk kepentingan masyarakat
 - b. pembangunan sarana kesehatan
 - c. pengeluaran gaji pegawai negeri
 - d. pemberian beasiswa
 - e. pembangunan sarana pendidikan

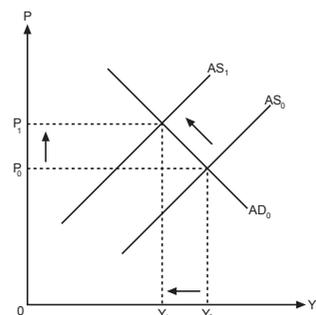
16.

Diketahui (dalam miliar rupiah):

GNP	75.000
Penyusutan	3.000
Pajak langsung	1.500

Berapa besarnya NNP?

- a. Rp72.000 M
 - b. Rp73.500 M
 - c. Rp70.500 M
 - d. Rp78.000 M
 - e. Rp76.500 M
17. Yang menyebabkan pergeseran kurva AS_0 ke AS_1 adalah
- a. jumlah uang beredar terlalu banyak
 - b. permintaan meningkat
 - c. harga bahan baku meningkat
 - d. defisit anggaran pemerintah
 - e. harga barang impor turun



18. Menurut teori strukturalis, inflasi dapat dicegah dengan
- mengurangi jumlah uang beredar
 - menekan permintaan efektif
 - menaikkan suku bunga
 - mempercepat pertumbuhan ekspor
 - menekan upah buruh
19. Data indeks harga konsumen bulan Januari 2005 adalah 158,75 sedangkan pada bulan Februari 2005 adalah 160,80. Dari kedua data tersebut, besarnya laju inflasi bulan Februari adalah
- 1,29%
 - 2,25%
 - 2,58%
 - 1,33%
 - 1,52%
20. $I = \frac{(P_n \times Q_o)}{(P_o \times Q_o)} \times 100\%$, rumus angka indeks tersebut adalah rumus angka indeks
- Laspeyres
 - Marshall
 - agregatif sederhana
 - Paasche
 - inflasi

B. Mari menjawab pertanyaan!

- Jelaskan aspek-aspek yang dipelajari dalam ekonomi mikro!
- Jelaskan perbedaan pokok antara ekonomi mikro dan makro!
- Berikut ini adalah data harga barang kebutuhan rumah tangga tahun 2004–2005 di pasar Gandaria Jakarta Selatan.

Jenis Barang	2004		2005	
	Harga	Kuantitas	Harga	Kuantitas
1. Beras	2.200	450	2.800	462
2. Gula pasir	4.800	1.200	5.500	4.300
3. Terigu	3.800	220	4.000	230
4. Minyak goreng	2.700	2.500	3.200	300

Berdasarkan tabel tersebut, hitunglah indeks harga dengan metode agregatif sederhana untuk tahun 2005!

- Bagaimana proses terjadinya inflasi tarikan permintaan? Jelaskan dengan grafik!
- Jelaskan kelompok masyarakat yang dirugikan dan diuntungkan oleh inflasi!



Bab VIII



Konsumsi, Tabungan, dan Investasi



Sumber: Dokumen Penerbit



Sumber: *Republika*, 24 April 2006

Pendapatan yang diterima digunakan untuk konsumsi dan tabungan.

Saat Anda mempunyai penghasilan tinggi, akan Anda gunakan untuk apa sajakah penghasilan tersebut? Bisa saja Anda menggunakan seluruh penghasilan tersebut untuk kegiatan konsumtif. Tetapi habisnya penghasilan sekarang menyebabkan hidup di masa datang menjadi suram. Untuk itu, sebaiknya mulai sekarang Anda harus rajin menabung. Tabungan Anda merupakan sumber investasi yang penting karena akan digunakan oleh perusahaan untuk perluasan produksi.

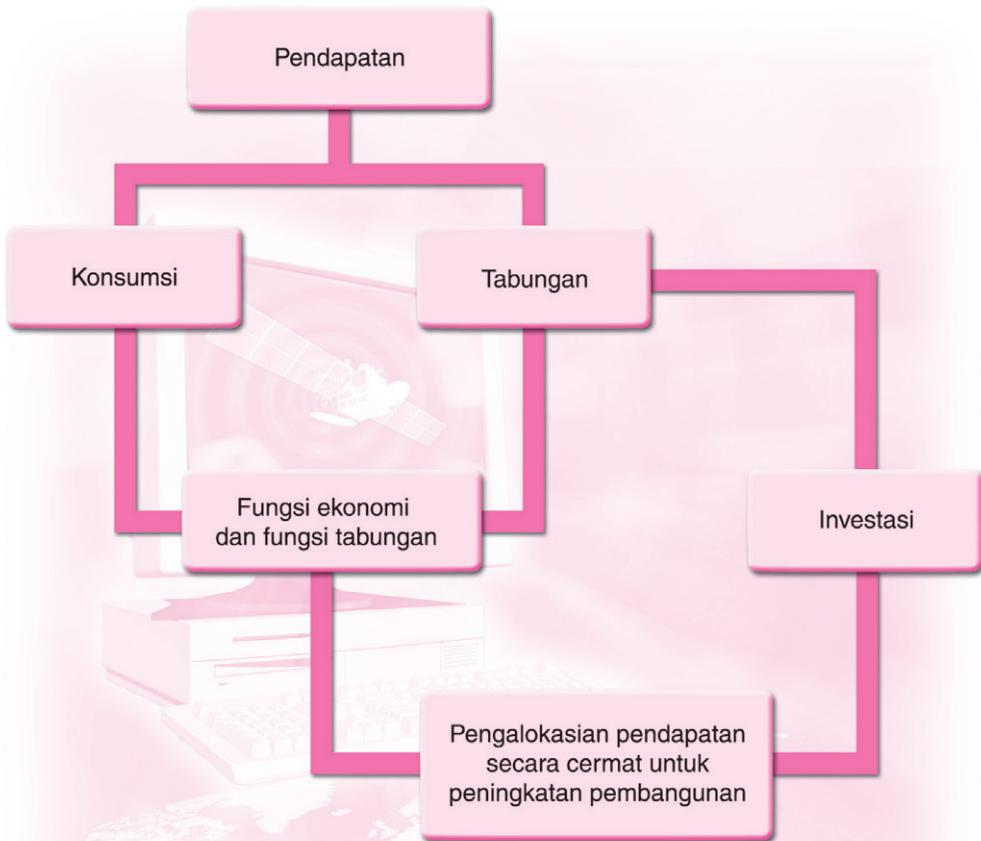
Tujuan Pembelajaran:

Materi pada bab ini mengajak Anda untuk memahami bagaimana pendapatan yang diterima akan dialokasikan. Akan digunakan untuk konsumsi atau ditabung. Jadi, Anda nanti akan membahas tentang fungsi konsumsi, tabungan, serta investasi untuk melihat alokasi pendapatan secara matematis. Dengan demikian, Anda akan mampu mengelola kekayaan Anda lebih baik.





Peta Konsep



Kata Kunci

konsumsi, faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi, tabungan, fungsi konsumsi, fungsi tabungan, investasi, permintaan investasi, fungsi investasi, investasi dan pertumbuhan ekonomi



A. Konsumsi

Apa yang dimaksud dengan konsumsi? Konsumsi dalam arti ekonomi adalah semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengeluaran konsumsi terdiri atas konsumsi pemerintah dan konsumsi rumah tangga. Dari dua komponen pengeluaran total agregatif suatu perekonomian, pengeluaran rumah tangga swasta merupakan pengeluaran agregat terbesar. Pengeluaran pemerintah digunakan untuk subsidi daerah otonom, subsidi pangan, gaji pegawai, perbaikan sarana publik, dan pembayaran cicilan utang.

1. Faktor-Faktor Ekonomi

Ada empat faktor ekonomi yang menentukan tingkat konsumsi, yaitu:

a. Pendapatan Rumah Tangga (*Household Income*)

Pendapatan rumah tangga sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Biasanya makin tinggi tingkat pendapatan, tingkat konsumsinya juga akan meningkat. Mengapa demikian? Karena tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi juga semakin besar. Selain itu, dengan pendapatan tinggi pola hidup masyarakat akan semakin konsumtif.

Contohnya jika pendapatan Pak Maman sangat rendah maka keluarganya hanya mampu membeli beras untuk konsumsi dengan kualitas rendah. Lauk yang digunakan pun mungkin hanya ikan asin yang murah. Sarana hiburan yang ada di rumah juga hanya televisi hitam putih saja. Tetapi jika penghasilan Pak Maman meningkat, beras yang dipilih adalah beras berkualitas nomor satu, lauk ikan asin diganti dengan daging ayam. Demikian juga, sarana hiburan televisi hitam putih disingkirkan diganti dengan televisi warna, layar datar.

b. Kekayaan Rumah Tangga (*Household Wealth*)

Yang termasuk dalam kekayaan rumah tangga adalah kekayaan riil dan kekayaan finansial. Kekayaan riil, misalnya rumah, mobil, dan tanah. Sedangkan kekayaan finansial adalah surat-surat berharga, saham, dan deposito berjangka. Kekayaan-kekayaan tersebut dapat meningkatkan konsumsi, karena menambah pendapatan.

Bunga deposito yang diterima tiap bulan dan dividen tiap tahun akan menambah pendapatan rumah tangga. Begitu pula jika rumah, tanah, dan mobil yang dimiliki tersebut



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 8.1

Rumah dan mobil termasuk kekayaan riil.



disewakan. Penghasilan tersebut menjadi penghasilan nonupah (*nonwages income*). Tambahan penghasilan tersebut akan dipakai sebagai konsumsi. Tentunya hal ini akan meningkatkan pengeluaran konsumsi.

c. Tingkat Bunga (*Interest Rate*)

Tingkat bunga yang tinggi dapat mengurangi keinginan konsumsi. Dengan tingkat bunga tinggi, kegiatan konsumsi menjadi semakin mahal. Apalagi bagi mereka yang ingin mengonsumsi dengan sistem kredit, misalnya dengan meminjam bank atau menggunakan kartu kredit. Biaya bunga untuk kredit yang tinggi menyebabkan biaya konsumsi semakin mahal. Mereka lebih baik menunda atau mengurangi konsumsi.

Selain itu, tingkat bunga yang tinggi menyebabkan masyarakat lebih merasa untung jika menyimpan uangnya di bank daripada dihabiskan untuk konsumsi. Karena sebagian uangnya disimpan di bank maka uang yang tersedia untuk konsumsi berkurang.

d. Perkiraan Masa Depan (*Household Expectation About the Future*)

Jika rumah tangga memperkirakan masa depannya makin baik, mereka akan merasa leluasa untuk berkonsumsi. Karena itu pengeluaran konsumsi cenderung meningkat. Tetapi sebaliknya, jika perkiraan kondisi masa depan buruk, mereka ancap-ancang untuk menekan pengeluaran konsumsi.

Faktor-faktor internal untuk memperkirakan prospek masa depan rumah tangga antara lain apakah ayah atau ibu masih tetap bekerja? Apakah karier dan gaji akan meningkat? Atau adakah anggota keluarga lain yang akan bekerja? Sedangkan faktor-faktor eksternal yang memengaruhi perkiraan masa depan antara lain kondisi perekonomian dalam negeri dan kebijakan ekonomi yang dijalankan pemerintah.

2. Faktor-Faktor Kependudukan (Demografi)

Faktor-faktor kependudukan meliputi jumlah dan komposisi penduduk.

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang banyak akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh, walaupun pengeluaran rata-rata per orang atau per keluarga relatif rendah. Misalnya walaupun tingkat konsumsi rata-rata penduduk Indonesia lebih rendah daripada penduduk Singapura, tetapi tingkat pengeluaran konsumsi Indonesia masih lebih besar dari Singapura. Hal ini karena jumlah penduduk Indonesia lebih besar daripada Singapura, hampir lima puluh satu kali lipat. Maka tingkat konsumsi rumah tangga Indonesia sangat besar.



Pengeluaran konsumsi suatu negara akan sangat besar bila jumlah penduduknya banyak dan pendapatan per kapita sangat tinggi. Contohnya terjadi pada negara Amerika Serikat dan Jepang. Pengeluaran konsumsi negara tersebut puluhan kali lipat besarnya daripada Indonesia. Walaupun jumlah penduduk hampir sama dengan Indonesia tetapi pendapatan per kapita Amerika Serikat jauh lebih besar.

b. Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk bisa dilihat dari beberapa klasifikasi antara lain usia, jenis kelamin, pendidikan, dan wilayah tinggal. Pengaruh komposisi penduduk tersebut terhadap tingkat konsumsi dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Makin banyak penduduk yang berusia kerja atau usia produktif, maka makin besar tingkat konsumsi. Hal ini terjadi apabila didukung oleh kesempatan kerja yang tinggi dan upah kerja yang baik. Semakin banyak penduduk yang bekerja, penghasilan masyarakat juga semakin besar.
- 2) Makin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, tingkat konsumsinya juga makin tinggi. Pada saat seseorang berpendidikan tinggi, kebutuhan hidupnya makin banyak. Orang yang berpendidikan tinggi tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi juga kebutuhan akan pergaulan dan informasi.
- 3) Makin banyak penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan (*urban*), pengeluaran konsumsi juga makin tinggi. Sebab pola hidup masyarakat kota lebih konsumtif dibanding masyarakat pedesaan.



Sumber: Kompas, Mall

Gambar 8.2

Keberadaan mall menyebabkan konsumsi meningkat.

3. Faktor Sosial Budaya

Faktor sosial budaya ternyata juga berpengaruh terhadap besarnya tingkat konsumsi dalam masyarakat. Misalnya pola kebiasaan makan, perubahan etika, dan tata nilai. Contoh nyatanya adalah berubahnya kebiasaan berbelanja dari pasar tradisional ke pasar swalayan menyebabkan konsumsi meningkat karena suasana belanja yang lebih praktis dan nyaman.

Dalam kenyataannya sulit memilah faktor apa yang paling memengaruhi terjadinya perubahan konsumsi. Sebab ketiga faktor di atas saling terkait. Bisa saja dalam kelompok masyarakat berpendapatan rendah ternyata konsumsinya sangat tinggi karena pengaruh kehidupan kelompok kaya yang mereka tonton di televisi.



B. Tabungan

Tabungan (*saving*) merupakan bagian pendapatan dari seseorang, sebuah perusahaan atau lembaga yang tidak dibelanjakan atau dikeluarkan untuk konsumsi sekarang. Tabungan biasanya disimpan dalam bentuk deposito pada bank, lembaga-lembaga keuangan, dan sebagainya, atau digunakan untuk mendapatkan aktiva-aktiva keuangan seperti saham, obligasi, dan lain-lain. Dengan menanggihkan pengeluaran untuk konsumsi, penabung dapat meningkatkan pendapatan mereka di masa depan melalui dividen atau bunga.

Dalam analisis ekonomi makro, tabungan merupakan bagian dari pendapatan nasional yang tidak digunakan untuk konsumsi saat ini. Tabungan sangat penting dalam membiayai investasi fisik. Menabung berarti menyimpan sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan modal perusahaan, sehingga akan meningkatkan kapasitasnya untuk memproduksi lebih banyak barang. Tabungan berasal dari beberapa sumber sebagai berikut.

1. Tabungan Pemerintah

Tabungan pemerintah hampir seluruhnya berasal dari kelebihan-kelebihan penerimaan pemerintah secara keseluruhan atas pengeluaran konsumsi pemerintah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tabungan pemerintah tidaklah terlalu besar. Hanya ada sedikit kasus di mana tabungan pemerintah terutama dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap tabungan pemerintah secara keseluruhan. Pada umumnya peran tabungan pemerintah memang sangat kecil. Cara yang paling sering digunakan untuk memobilisasi tabungan pemerintah adalah melalui peningkatan rasio pengumpulan pajak terhadap GNP, reformasi struktur pajak, dan jika mungkin melalui peningkatan tingkat pajak yang telah ada.



Bursa Info

Menghentikan Utang Luar Negeri dengan Tabungan Pemerintah

Sudah seharusnya pemerintah mengurangi pinjaman luar negeri karena sekarang saatnya memikirkan kemandirian. Dalam arti kita harus mampu menggunakan dana-dana yang ada di masyarakat daripada harus berutang. Hanya saja ada dua masalah, yaitu dari mana dana dalam negeri dan bagaimana kalau dana dalam negeri tidak bisa menggantikan dana luar negeri.



Pinjaman luar negeri merupakan selisih dari biaya untuk membangun, dikurangi tabungan pemerintah. Karena tabungan pemerintah tidak cukup untuk membangun maka harus meminjam. Agar pinjaman luar negeri kecil, maka tabungan pemerintah harus banyak. Caranya dengan efisiensi pengeluaran rutin.

Tabungan pemerintah merupakan penerimaan pemerintah dikurangi pengeluaran rutin, maka kedua-duanya dikelola dengan baik. Pengeluaran harus efisien, sedangkan penerimaan harus dimanfaatkan. Karena selama ini, semua sumber dana penerimaan negara belum dimanfaatkan dengan baik. Contohnya masih adanya wajib pajak yang tidak membayar pajak. Dengan besarnya dana penerimaan dan efisiensinya pengeluaran rutin tidak akan memperkuat pinjaman pemerintah.

Jika tabungan pemerintah masih kurang, baru dicarikan pinjaman luar negeri. Memang bagaimanapun tidak ada satu negara pun di dunia yang bisa lepas dari pinjaman, apalagi yang masih membangun. Hanya saja komposisinya yang perlu diatur.

Sumber: www.tempo.co.id

2. Tabungan Swasta Domestik

Di banyak negara, tabungan swasta memberikan peran besar dalam menunjang pembentukan modal. Pengumpulan tabungan swasta domestik berhasil dengan baik jika masyarakat berhasil mengurangi tingkat konsumsinya. Tabungan swasta terdiri atas dua komponen yaitu tabungan rumah tangga dan tabungan perusahaan.

a. Tabungan Rumah Tangga

Tabungan rumah tangga meliputi tabungan yang berasal dari upah, hasil usaha-usaha pribadi, *partnership* dan bentuk-bentuk bisnis nonkorporasi. Tabungan rumah tangga akan sangat rendah jika tingkat pendapatan rendah, tetapi kecenderungan berkonsumsi tetap tinggi. Sedikitnya tabungan yang dimiliki masyarakat karena tingginya tingkat belanja rumah tangga untuk konsumsi kebutuhan primer, biaya anak sekolah, dan kebutuhan lain.



Sumber: www.smeru.or.id

Gambar 8.3

Hasil usaha pribadi termasuk tabungan rumah tangga.

b. Tabungan Perusahaan

Tabungan perusahaan merupakan laba yang ditahan oleh perusahaan-perusahaan setelah pendapatan bersih perusahaan dikurangi dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Jika perusahaan-perusahaan di suatu negara masih banyak yang berskala kecil, maka tingkat tabungannya juga relatif lebih rendah. Perusahaan yang kecil juga mengalami kesulitan menyisihkan banyak tabungan. Selain itu, perusahaan sulit menabung karena tingginya jumlah dana untuk membayar utang.



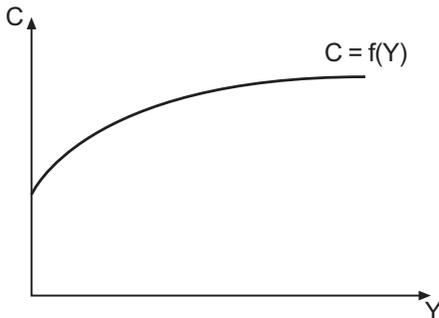
3. Tabungan Asing/Luar Negeri

Tabungan asing/luar negeri berasal dari dua sumber, yaitu tabungan pemerintah asing atau bantuan luar negeri dan tabungan swasta asing yang terdiri atas investasi asing terutama oleh perusahaan multinasional dan pinjaman komersial eksternal.

Komponen-komponen tabungan ini penting untuk mengetahui aliran modal keluar atau investasi yang menggambarkan penggunaan tabungan. Jumlah tabungan yang tersedia di suatu negara secara sederhana merupakan jumlah tabungan pemerintah, tabungan domestik, dan tabungan asing.

C. Fungsi Konsumsi dan Fungsi Tabungan

Meskipun faktor penentu konsumsi sektor rumah tangga cukup banyak, namun Anda hanya akan belajar tentang hubungan antara konsumsi dan pendapatan. Seperti telah Anda ketahui bahwa jumlah konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga berhubungan langsung dengan pendapatannya. Hubungan antara konsumsi dengan pendapatan dinamakan fungsi konsumsi. Seperti apakah bentuk fungsi konsumsi ini? Perhatikan gambar di samping.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 8.4

Bentuk kurva dari fungsi konsumsi.

Fungsi konsumsi menggambarkan tingkat konsumsi pada masing-masing tingkat pendapatan sektor rumah tangga. Dari gambar tersebut, Anda bisa melihat karakteristik dari kurva konsumsi.

1. Kurva konsumsi memiliki *slope* (kemiringan) positif. Artinya, bila pendapatan (Y) naik, maka konsumsinya (C) juga naik.
2. Kurva konsumsi memotong sumbu C di atas nol. Artinya, walaupun pendapatan nol, konsumsinya masih positif. Contohnya pengangguran, anak-anak, orang yang sudah tua dan tidak berpendapatan, tetap melakukan konsumsi walaupun tidak memiliki pendapatan.
3. Konsumsi tidak dapat nol. Artinya, meskipun tidak memiliki pendapatan, konsumsi tetap harus dilakukan, bisa dengan jalan meminjam atau menarik tabungan.

Dari penjelasan tersebut fungsi atau persamaan konsumsi dirumuskan sebagai berikut.

$$C = a + bY$$

Keterangan:

C = Konsumsi agregat.

Y = Pendapatan disposabel.

a = Konsumsi otonom (*autonomous consumption*), titik di mana persamaan konsumsi memotong sumbu C .

b = *Slope* garis, yaitu $\Delta C/\Delta Y$. Setiap terjadi kenaikan pendapatan sebesar ΔY , maka konsumsi akan meningkat sebanyak b kali ΔY . Oleh sebab itu, $\Delta C = b \times \Delta Y$ atau $\Delta C/\Delta Y = b$.



Konsep yang memberikan gambaran tentang berapa konsumsi akan bertambah apabila pendapatan bertambah satu unit dikenal dengan kecenderungan mengonsumsi marginal (*Marginal Propensity to Consume* disingkat MPC).

$$MPC = \frac{\Delta C}{\Delta Y}$$

Karena jumlah tambahan konsumsi tidak akan lebih besar daripada tambahan pendapatan, maka angka MPC tidak akan lebih besar daripada satu. Angka MPC juga tidak mungkin negatif karena manusia tidak mungkin hidup di bawah batas konsumsi minimal.

Pendapatan yang diterima masyarakat ternyata tidak digunakan semua untuk konsumsi, sebagian akan digunakan sebagai tabungan. Jadi, tambahan penghasilan juga akan digunakan untuk menambah konsumsi dan tabungan. Besarnya tambahan pendapatan yang menjadi tambahan tabungan disebut kecenderungan menabung marginal (*Marginal Propensity to Save*, disingkat MPS).

Penjumlahan *marginal propensity to consume* dan *marginal propensity to save* adalah satu.

$$MPC + MPS = 1$$

Pada saat pendapatan masih rendah, setiap unit tambahan pendapatan sebagian besar dialokasikan untuk konsumsi. Nilai MPC mendekati satu, sedangkan nilai MPS mendekati nol.

Contoh, sebuah fungsi konsumsi $C = 500 + 0,8 Y$, dari fungsi tersebut, saat pendapatan nasional nol, konsumsi masyarakat sebanyak Rp500 miliar. Besaran angka ini dilambangkan dengan *a* (*autonomous consumption*), yaitu besarnya konsumsi yang tidak dipengaruhi oleh pendapatan nasional. Tanda positif (+) menunjukkan hubungan yang positif antara konsumsi dan pendapatan. Bila pendapatan nasional naik sebanyak Rp1 miliar, konsumsi akan naik sebesar Rp0,8 miliar. Angka 0,8 adalah slope fungsi konsumsi (*b*) yang nilainya sama dengan $\Delta C / \Delta Y \rightarrow 0,8 = 0,8 \text{ miliar} / 1 \text{ miliar}$. Karena MPC sebesar 0,8 maka besarnya MPS adalah 0,2.

Karena pendapatan yang diterima rumah tangga sebagian besar digunakan untuk konsumsi, sedangkan sisanya ditabung, maka dapat dinyatakan:



Sumber: www.fotopages.com

Gambar 8.5

Tidak semua pendapatan yang diterima masyarakat digunakan untuk konsumsi.



$$\begin{aligned}
 Y &= C + S \\
 S &= Y - C \\
 C &= a + bY \\
 S &= Y - (a + bY) \\
 S &= -a + (1 - b)Y \\
 S &= -a + \text{MPS} Y
 \end{aligned}$$

Nah, apabila $C = 500 + 0,8 Y$, maka $S = -500 + 0,2 Y$.

Selain konsep kecenderungan konsumsi dan tabungan marginal (MPC dan MPS) terdapat konsep lain yang perlu Anda ketahui yaitu kecenderungan konsumsi rata-rata (*average propensity to consume* disingkat APC) dan kecenderungan tabungan rata-rata (*average propensity to save* disingkat APS). APC adalah perbandingan antara tingkat konsumsi dengan tingkat pendapatan. APS menggambarkan perbandingan antara tingkat tabungan dengan tingkat pendapatan. Secara matematis, dirumuskan $APC + APS = 1$.

$$\begin{aligned}
 APC &= \frac{C}{Y} \\
 APS &= \frac{S}{Y} \\
 \text{maka} &= \frac{C}{Y} + \frac{S}{Y} = \frac{Y}{Y} = 1
 \end{aligned}$$

Untuk memudahkan Anda dalam membedakan konsep MPC dan MPS dengan APC dan APS, lihatlah contoh perhitungan dengan menggunakan fungsi $C = 500 + 0,8 Y$ pada tabel berikut.

Tabel 8.1 Penentuan MPC, MPS, APC, dan APS dari Fungsi $C = 500 + 0,8 Y$

Y	C	MPC	APC	S	MPS	APS
2.000	2.100	0,8	1,050	-100	0,2	-0,05
2.500	2.500	0,8	1,000	0	0,2	0
4.000	3.700	0,8	0,925	300	0,2	0,075
6.000	5.300	0,8	0,883	700	0,2	0,117
8.000	6.900	0,8	0,862	1.100	0,2	0,138
10.000	8.500	0,8	0,850	1.500	0,2	0,150

Tampak pada tabel besarnya MPC adalah 0,8. Oleh sebab itu, MPS-nya sebesar 0,2, baik jumlah MPC ditambah MPS maupun APC ditambah APS adalah 1. Bertambahnya Y akan semakin menurunkan MPC dan sebaliknya akan meningkatkan MPS.



Untuk mengetahui hubungan antara konsumsi dan pendapatan dari fungsi tersebut, lihatlah tabel berikut ini.

Tabel 8.2 Persamaan Konsumsi $C = 500 + 0,8 Y$

Y	C
0	500
500	900
1.000	1.300
2.000	2.100
2.500	2.500
3.000	2.900
5.000	4.500
8.000	6.900
10.000	8.500

Sumber: Dokumen Penerbit

Pada saat pendapatan nol, konsumsi tetap dilakukan, yaitu sebesar Rp500,00. Seiring bertambahnya pendapatan, jumlah yang dikonsumsi juga semakin meningkat. Dengan menurunkan persamaan konsumsi ke persamaan tabungan, kita memperoleh hubungan antara pendapatan, konsumsi, dan tabungan seperti tabel berikut.

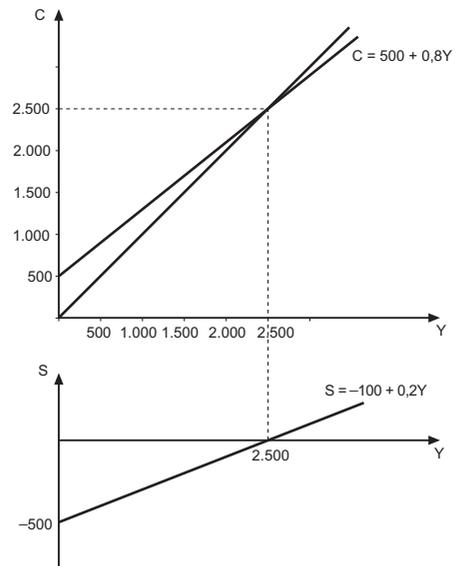
Tabel 8.3 Persamaan Tabungan $S = -500 + 0,2 Y$

Y	C	S
0	500	-500
500	900	-400
1.000	1.300	-300
2.000	2.100	-100
2.500	2.500	0
3.000	2.900	100
5.000	4.500	500
8.000	6.900	1.100
10.000	8.500	1.500

Sumber: Dokumen Penerbit

Pada saat pendapatan nol, maka tabungan negatif (*dissaving*) sebesar Rp500,00. Setelah pendapatan menjadi Rp500,00, tabungan negatifnya berkurang menjadi Rp400,00 dan seterusnya hingga pada saat pendapatan sebesar Rp2.500 tabungannya sebesar nol. Posisi ini menggambarkan bahwa pendapatan yang diterima seluruhnya dialokasikan untuk dikonsumsi, tidak ada sedikit pun yang ditabung. Tetapi jika pendapatan naik, tabungan juga mulai dilakukan dan semakin banyak pendapatan, tabungan juga harus terus meningkat.

Perhatikan hubungan antara pendapatan, konsumsi, dan tabungan pada gambar di samping.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 8.6

Hubungan antara pendapatan, konsumsi, dan tabungan.



Beberapa hal yang perlu Anda perhatikan dari gambar tersebut adalah:

- Kurva konsumsi dan kurva tabungan mempunyai slope positif. Artinya, besarnya konsumsi (C) maupun tabungan (S) dipengaruhi oleh pendapatan secara positif. Semakin banyak pendapatan, maka konsumsi maupun tabungan juga semakin banyak.
- Garis sudut 45° menunjukkan perbandingan antara C dan Y. Semua titik di sepanjang garis sudut 45° adalah titik-titik di mana nilai pada sumbu vertikal sama dengan nilai pada sumbu horizontal.
- Bila kurva konsumsi berada di sebelah atas garis sudut 45° besarnya konsumsi melebihi pendapatan dan tabungan adalah negatif.
- Pada saat kurva konsumsi berpotongan dengan garis 45° , konsumsi sama dengan pendapatan, sehingga tabungan adalah nol.

Prinsipnya, pendapatan seseorang akan digunakan untuk konsumsi dan tabungan. Bila pendapatan tetap, seseorang ingin menaikkan konsumsinya maka ia harus mengurangi jumlah yang ditabung. Demikian juga sebaliknya, bila ia ingin menambah tabungannya maka harus rela mengurangi jumlah konsumsi. Untuk masyarakat yang berpendapatan tinggi, akan lebih mudah menambah tabungannya. Hal ini karena dengan pendapatan yang tinggi dan kekayaannya tidak diborosan untuk hidup mewah maka makin banyak jumlah yang ditabung.

Tabungan masyarakat akan berpengaruh terhadap jumlah uang yang beredar, investasi, produksi, dan besarnya permintaan masyarakat. Yang lebih penting lagi, masyarakat dapat berperan dalam rangka stabilitas dan pembangunan ekonomi melalui tabungan.



Tugas Individu

Pada saat membelanjakan uang memang terasa sangat menyenangkan. Namun, semua kesenangan yang dirasakan dari membelanjakan uang akan cepat hilang. Bahkan terkadang lupa apa saja yang telah kita konsumsi. Selagi belanja, kebanyakan dari kita tidak sadar suatu hari nanti kita akan tua. Padahal masa tua adalah masa bukan masa produksi yang bisa menghasilkan uang lagi. Masa itu merupakan masa untuk menikmati uang yang kita tabung sekarang.

- Apa yang Anda lakukan sekarang untuk mempersiapkan masa depan Anda?
- Bagaimana menumbuhkan semangat menabung Anda saat ini?



D. Pengertian Investasi

Menurut pengalaman negara-negara maju terbukti bahwa faktor yang berpengaruh terhadap kemajuan ekonomi adalah besarnya barang modal dan kualitas sumber daya manusia. Jika sebuah perekonomian ingin maju, maka perekonomian tersebut harus selalu meningkatkan investasinya untuk menambah modal dan kualitas sumber daya manusia.

1. Investasi dalam Konteks Ekonomi Makro

Untuk memudahkan pemahaman Anda, kita hanya akan membahas investasi fisik saja. Investasi fisik bisa dalam bentuk barang modal seperti pabrik dan peralatan, bangunan dan persediaan barang (*inventory*). Investasi merupakan pengeluaran-pengeluaran untuk meningkatkan stok barang modal. Yang dimaksud stok barang modal adalah jumlah barang modal dalam suatu perekonomian pada waktu tertentu. Stok barang modal ini akan dinilai dengan uang, yaitu jumlah barang modal dikalikan harga perolehan per unit barang modal.

Perhitungan investasi harus konsisten dengan perhitungan pendapatan nasional. Artinya, investasi hanya dihitung dari barang modal, bangunan/konstruksi, maupun persediaan barang yang masih baru. Jika ada seorang pengusaha membeli pabrik dan bangunan yang pernah dipakai orang lain, kegiatan tersebut tidak menambah stok barang modal baru sehingga tidak dihitung sebagai investasi.

a. Investasi dalam Bentuk Barang Modal dan Bangunan

Yang tercakup dalam investasi barang modal dan bangunan adalah pengeluaran-pengeluaran untuk pembelian pabrik-pabrik, mesin-mesin, peralatan-peralatan produksi dan bangunan-bangunan atau gedung-gedung baru. Investasi seperti ini sering disebut investasi harta tetap (*fixed investment*) karena umurnya atau daya tahan barang modal dan bangunan umumnya lebih dari setahun. Di Indonesia, *fixed investment* lebih dikenal dengan pembentukan modal tetap domestik bruto (PMTDB). PMTDB ini dapat dilihat pada statistik PDB Indonesia berdasarkan pengeluaran.

Dalam investasi tetap, perhitungan jumlah investasi perlu dikurangi dengan penyusutan (depresiasi). Penyusutan terhadap barang modal dilakukan agar efisiensi ekonomis dari kegiatan



Sumber: Kompas, 15 September 2006

Gambar 8.7

Investasi bangunan termasuk investasi fisik.



Sumber: www.indonetwork.co.id

Gambar 8.8

Pembelian peralatan produksi termasuk alat berat termasuk investasi tetap.



produksi tetap terpelihara, bahkan ditingkatkan. Semakin tua usia mesin pasti produktivitasnya semakin rendah. Jadi, walaupun secara teknis masih dapat digunakan tetapi tidak akan menambah keuntungan, bahkan mungkin justru akan mengurangi keuntungan ekonomisnya.

Contohnya pabrik gula yang mesin-mesinnya telah berusia lima puluh tahun, secara teknis memang masih dapat dipakai untuk menghasilkan gula. Tetapi produktivitas yang dihasilkan sangat rendah, sementara biaya perawatannya sangat tinggi. Lebih baik mesin itu diganti dengan mesin baru dengan menggunakan teknologi yang lebih baru pula.

b. Investasi Persediaan

Perusahaan sering memproduksi lebih banyak daripada target penjualan. Misalnya sebuah pabrik mobil menargetkan penjualan tahun 2006 sebanyak 5.000 unit. Umumnya, pabrik tersebut akan memproduksi mobil lebih banyak, misalnya 5.500 unit. Selisih 500 unit merupakan persediaan untuk mengantisipasi meningkatnya minat beli konsumen. Persediaan di sini masuk dalam investasi yang diharapkan bisa meningkatkan penghasilan atau keuntungan.

Selain barang jadi, investasi dalam bentuk persediaan bisa diwujudkan dalam bentuk persediaan bahan baku dan barang setengah jadi atau barang yang sedang dalam proses penyelesaian. Tujuannya juga sama yaitu meningkatkan pendapatan atau keuntungan di masa datang.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Investasi

Keputusan untuk berinvestasi sangat ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu tingkat pengembalian yang diharapkan dan biaya investasi.

a. Tingkat Pengembalian yang Diharapkan

Untuk menentukan tingkat pengembalian yang diharapkan, perusahaan harus tahu kondisi internal dan eksternal perusahaan.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 8.9

Penguasaan jalur informasi menjadi faktor internal perusahaan.

1) Kondisi Internal Perusahaan

Kondisi internal perusahaan adalah faktor-faktor yang berada di bawah kontrol perusahaan. Misalnya saja tingkat efisiensi, kualitas SDM, dan teknologi yang digunakan. Aspek tersebut berhubungan positif dengan tingkat pengembalian yang diharapkan. Jika tingkat efisiensi makin tinggi, kualitas SDM meningkat dan teknologi tinggi, maka tingkat pengembalian yang diharapkan makin tinggi.

Beberapa faktor nonekonomis ternyata juga berpengaruh pada tingkat pengembalian yang diharapkan. Misalnya hak monopoli



perusahaan, kedekatan dengan pusat kekuasaan, dan penguasaan jalur informasi.

2) **Kondisi Eksternal Perusahaan**

Kondisi eksternal perusahaan yang dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan investasi antara lain perkiraan tingkat produksi dan pertumbuhan ekonomi. Jika perkiraan masa depan ekonomi nasional maupun internasional dinilai baik, biasanya tingkat investasi akan meningkat karena tingkat pengembalian investasi dapat dinaikkan.

Selain perkiraan kondisi ekonomi, kebijakan yang ditempuh pemerintah juga akan berpengaruh pada tingkat investasi. Misalnya kebijakan pemerintah untuk menaikkan pajak diperkirakan akan menurunkan jumlah permintaan. Akibatnya, tingkat investasi juga menurun. Faktor sosial politik dan keamanan negara juga berpengaruh pada tingkat investasi. Jika kondisi sosial politik stabil, investasi umumnya akan meningkat.



Tugas Individu

Pemerintah sampai saat ini masih sibuk meningkatkan gairah investasi di negara kita. Tetapi kegiatan investasi di Indonesia masih terus mengalami hambatan dan tantangan.

Hambatan dan tantangan apa yang terus menjadi kendala investasi di Indonesia jika dikaitkan dengan kondisi eksternal perusahaan? Carilah sumber-sumber relevan untuk mendukung jawaban Anda.

b. **Biaya Investasi**

Tingkat biaya investasi ditentukan oleh tingkat bunga pinjaman. Makin tinggi tingkat bunganya, maka biaya investasi makin mahal. Hal tersebut akan mengurangi minat investasi. Hal lain yang memengaruhi tingkat biaya investasi adalah masalah kelembagaan, contohnya prosedur izin yang berbelit-belit dan lama. Jadi, walaupun tingkat bunga rendah tetapi jika prosedur izinnya sulit tetap saja tingkat investasi akan turun.

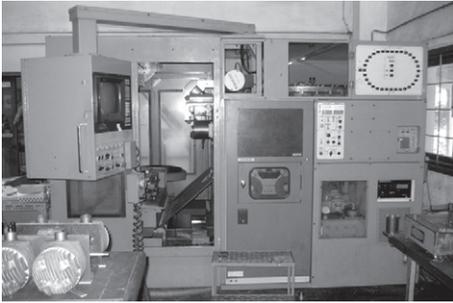
3. **Permintaan Investasi**

Investasi diperlukan bagi produksi untuk membiayai bangunan pabrik, mesin, dan alat-alat, serta bahan-bahan yang disebut barang produksi atau barang modal. Dari hal ini maka permintaan investasi berasal dari rumah tangga produksi.



a. Kurva Permintaan Investasi

Dari segi perusahaan secara individual, perusahaan mempunyai kurva permintaan akan investasinya. Selanjutnya, jika semua kurva permintaan investasi perusahaan individual tersebut dijumlahkan, maka akan diperoleh kurva investasi oleh seluruh masyarakat pengusaha di sektor bisnis. Kurva permintaan investasi perusahaan individual disusun berdasarkan pada berbagai pilihan proyek investasi termasuk investasi mesin, alat-alat produksi, bangunan perluasan bidang usaha.



Sumber: www.fti.itb.ac.id

Gambar 8.10

Pilihan proyek investasi pada mesin industri.

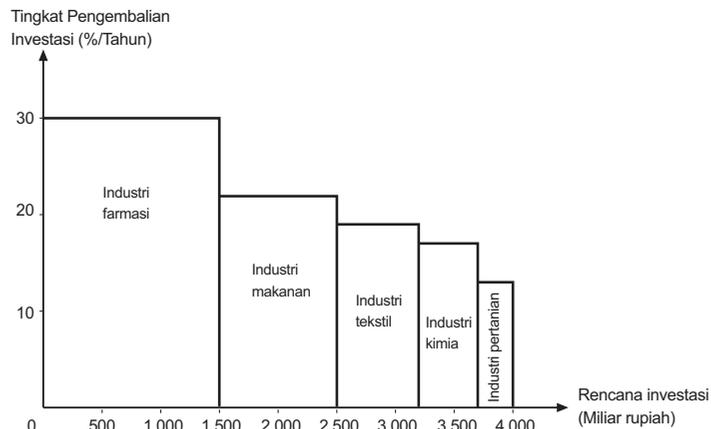
Misalnya, PT Gelora Raya ingin memperluas usahanya di bidang industri dengan rencana investasi pada tabel berikut.

Tabel 8.4 Rencana Investasi PT Gelora Raya

Rencana Investasi	Dana yang Dibutuhkan (miliar rupiah)	Tingkat Pengembalian yang Diharapkan (persen/tahun)
Industri farmasi	1.500	30
Industri makanan	1.000	25
Industri tekstil	750	20
Industri kimia	500	18
Industri pertanian	250	15

Sumber: *Dokumen Penerbit*

Kemudian rencana investasi di atas disusun dalam diagram berdasarkan ranking tingkat pengembalian yang diharapkan. Penyusunan berdasarkan ranking tersebut dilakukan untuk mempermudah pengambilan keputusan akan investasi mana yang harus dilakukan berkaitan dengan tingkat bunga pinjaman yang berlaku.



Sumber: *Dokumen Penerbit*

Gambar 8.11

Diagram hubungan antara rencana investasi dan tingkat pengembalian yang diharapkan pada PT Gelora Raya.



Pada saat tingkat bunga pinjaman hanya sebesar 12,5% per tahun, maka seluruh rencana investasi tersebut dapat dilaksanakan. Dengan demikian, permintaan akan investasi PT Gelora Raya adalah sebesar Rp4.000 miliar. Tetapi jika tingkat bunga naik menjadi 16% per tahun, maka rencana investasi industri pertanian harus dibatalkan. Pembatalan ini menyebabkan permintaan akan investasi PT Gelora Raya berkurang menjadi Rp3.750 miliar. Jika tingkat bunga pinjaman terus naik sampai 28% per tahun, rencana investasi yang layak hanya industri farmasi dan permintaan investasinya hanya Rp1.500 miliar. Jika tingkat bunga mencapai 30% per tahun, tidak ada rencana investasi yang layak lagi sehingga permintaan investasinya sama dengan nol.

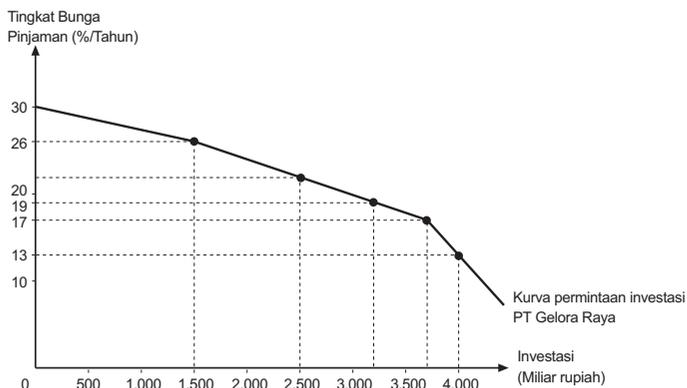
Makin tinggi tingkat bunga, maka permintaan investasi makin menurun. Perhatikan hubungan tersebut pada kasus PT Gelora Raya pada tabel berikut.

Tabel 8.5 Hubungan antara Tingkat Bunga Pinjaman dan Permintaan Investasi

Tingkat Bunga Pinjaman (% per tahun)	Permintaan Investasi (miliar rupiah)
13	4.000
17	3.750
19	3.250
21	2.500
26	1.500
31	0

Sumber: Dokumen Penerbit

Tabel tersebut dapat digambarkan dalam kurva permintaan akan investasi PT Gelora Raya. *Slope* (kemiringan) kurva permintaan akan investasi berlereng negatif. Artinya, antara tingkat bunga dan investasi mempunyai hubungan yang berlawanan arah.



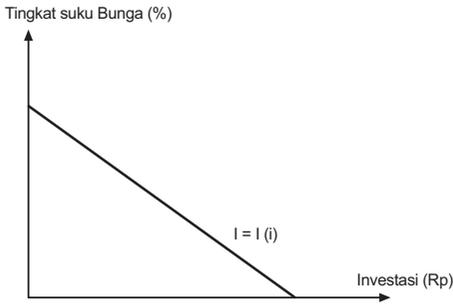
Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 8.12

Kurva permintaan investasi PT Gelora Raya.



Perusahaan individu lainnya pun mempunyai kurva permintaan investasi yang serupa walaupun bentuknya tidak sama persis. Kurva permintaan investasi agregatif total seluruh perekonomian diperoleh dengan menjumlahkan semua kurva permintaan investasi perusahaan-perusahaan individu. Bila dalam perekonomian terdapat banyak perusahaan individu maka diperoleh kurva permintaan investasi agregatif yang berlereng menurun. Hal ini berarti bila hal-hal lain tetap (tidak berubah) maka pada saat tingkat bunga rendah, permintaan investasi akan naik dan begitu pula sebaliknya, atau dengan kata lain permintaan investasi merupakan fungsi dari tingkat suku bunga dan antara dua variabel tersebut mempunyai hubungan negatif. Fungsi investasi ditulis sebagai berikut.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 8.13

Kurva permintaan investasi agregatif.

$$I = I(i)$$

di mana:

I = investasi

i = tingkat suku bunga

Dengan logika ekonomi Anda bisa memahami mengapa fungsi investasi mempunyai hubungan negatif. Apabila tingkat bunga tinggi, orang akan lebih senang menyimpan uangnya di bank daripada menginvestasikannya. Hal ini karena harapan hasil yang akan diperoleh dari bunga bank lebih besar daripada tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi. Akibatnya, permintaan investasi menurun. Tetapi jika tingkat bunga rendah, orang akan lebih senang menggunakan uangnya untuk penanaman modal daripada menyimpannya di bank. Tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi lebih besar daripada harapan hasil yang akan diterima dari bunga bank sehingga permintaan investasi naik.

b. Pergeseran Kurva Permintaan Investasi

Dari uraian tadi, pasti jelas bagi Anda bahwa tingkat suku bunga merupakan faktor yang menentukan permintaan investasi. Selain itu, ada beberapa faktor lain yang menyebabkan pergeseran kurva permintaan investasi.

1) Biaya Pembelian, Pengoperasian, dan Pemeliharaan Barang Modal

Bila pembelian, pengoperasian, dan pemeliharaan barang modal tinggi, maka tingkat keuntungan bersih yang diharapkan dari proyek-proyek investasi akan turun. Turunnya investasi ini menyebabkan kurva permintaan investasi bergeser ke kiri. Hal sebaliknya terjadi bila ada penurunan biaya-biaya tersebut.



2) **Pajak Perusahaan**

Pada saat berinvestasi, para pengusaha akan mempertimbangkan besarnya keuntungan yang diharapkan sesudah pajak. Kenaikan pajak perusahaan pasti akan menurunkan tingkat keuntungan bersih yang diharapkan. Dampak selanjutnya adalah turunnya permintaan investasi sehingga menggeser kurva permintaan investasi ke kiri. Hal sebaliknya akan terjadi pada saat ada penurunan pajak perusahaan.

3) **Perubahan Teknologi**

Kemajuan teknologi seperti penemuan mesin baru, pengembangan produk baru, dan penemuan proses produksi baru akan mendorong investasi. Penemuan mesin yang lebih efisien akan menurunkan biaya produksi dan menghasilkan perbaikan kualitas produksi yang selanjutnya akan menaikkan tingkat keuntungan bersih pada investasi mesin tersebut. Produk elektronik baru seperti komputer canggih yang bisa mengefisienkan proses produksi akan mendorong investasi. Jadi, kemajuan teknologi yang cepat akan menggeser permintaan investasi ke kanan.

4) **Banyaknya Barang Modal yang Dimiliki**

Bila terdapat cukup banyak barang modal dan persediaan barang-barang jadi, maka investasi akan mengalami penurunan. Hal ini karena pada industri tersebut telah tersedia cukup banyak alat produksi dan persediaan yang mampu memenuhi permintaan sekarang maupun di masa depan. Kelebihan kapasitas produksi cenderung akan menggeser kurva permintaan investasi ke kiri dan sebaliknya kelangkaan barang modal akan menggeser kurva permintaan investasi ke kanan.

5) **Perkiraan Keuntungan**

Perkiraan keuntungan tergantung pada perkiraan penjualan hasil produksi barang modal yang digunakan. Perkiraan bisnis harus memasukkan beberapa faktor antara lain situasi politik, pertumbuhan penduduk, kondisi pasar, dan lain-lain. Jika situasi ini mendukung, maka akan menggeser kurva permintaan investasi ke kanan dan begitu sebaliknya.



Bursa Info

Sumber-Sumber Investasi

Jelas sekali bahwa investasi memerlukan dana. Nah, dari manakah dunia usaha mendapatkan dana untuk investasi tersebut?



1. Sumber Intern

Sumber intern investasi yang penting berasal dari:

- a. Dana penyusutan, yaitu dana yang diperhitungkan sebagai biaya produksi dan kemudian disisihkan untuk mengganti perlengkapan produksi yang tua, aus atau rusak.
- b. Dana cadangan, yaitu sisa hasil usaha atau laba yang tidak dibagikan melainkan ditahan untuk membiayai ekspansi atau perluasan usaha.

2. Sumber Ekstern

Sumber ekstern investasi meliputi:

- a. Kredit bank, berasal dari tabungan masyarakat yang disalurkan ke dunia usaha melalui perbankan.
- b. Pasar modal, yang menyalurkan tabungan masyarakat dalam bentuk saham atau obligasi.
- c. Pemerintah, melalui dana anggaran pembangunan dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) untuk membiayai proyek pembangunan.
- d. Luar negeri, dalam bentuk kerja sama, penanaman modal asing dan bantuan kredit.

4. Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Perusahaan harus selalu menjaga keuntungan dengan cara mempertahankan tingkat produksinya agar tidak berkurang. Untuk itu stok barang modal juga tidak boleh berkurang. Tadi sudah Anda pahami bahwa investasi merupakan upaya untuk memelihara stok barang modal yang diperlukan suatu perusahaan.

Berapakah besarnya investasi yang harus dilakukan untuk memelihara stok barang modal yang diharapkan? Misalnya, nilai barang-barang modal yang harus tersedia supaya perusahaan dapat mempertahankan tingkat produksi adalah Rp10 juta. Penyusutan sebesar 10% per tahun. Maka investasi per tahun adalah $10\% \times \text{Rp}10 \text{ juta} = \text{Rp}1 \text{ juta}$. Jika perusahaan ingin meningkatkan kapasitas produksi maka investasi yang dilakukan harus lebih besar daripada Rp1 juta. Hal ini dilakukan agar stok barang modal bisa menjadi lebih besar dari Rp10 juta.

Keputusan setiap perusahaan untuk terus meningkatkan stok barang modal akan berdampak negatif pada perekonomian. Hal ini karena peningkatan stok barang modal secara nasional akan meningkatkan kegiatan produksi yang akan berdampak negatif pada perluasan kesempatan kerja. Penggunaan barang modal seperti mesin-mesin akan menggeser penggunaan sumber daya manusia dalam proses produksi sehingga kesempatan kerja menjadi berkurang.





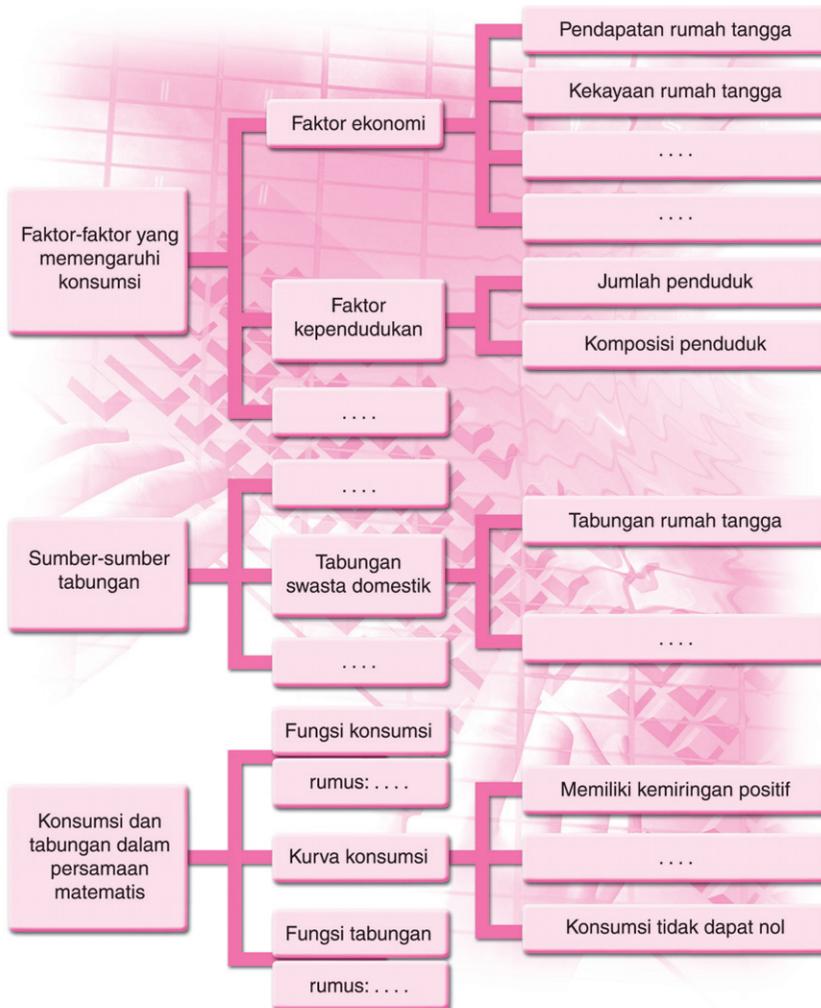
Tugas Kelompok

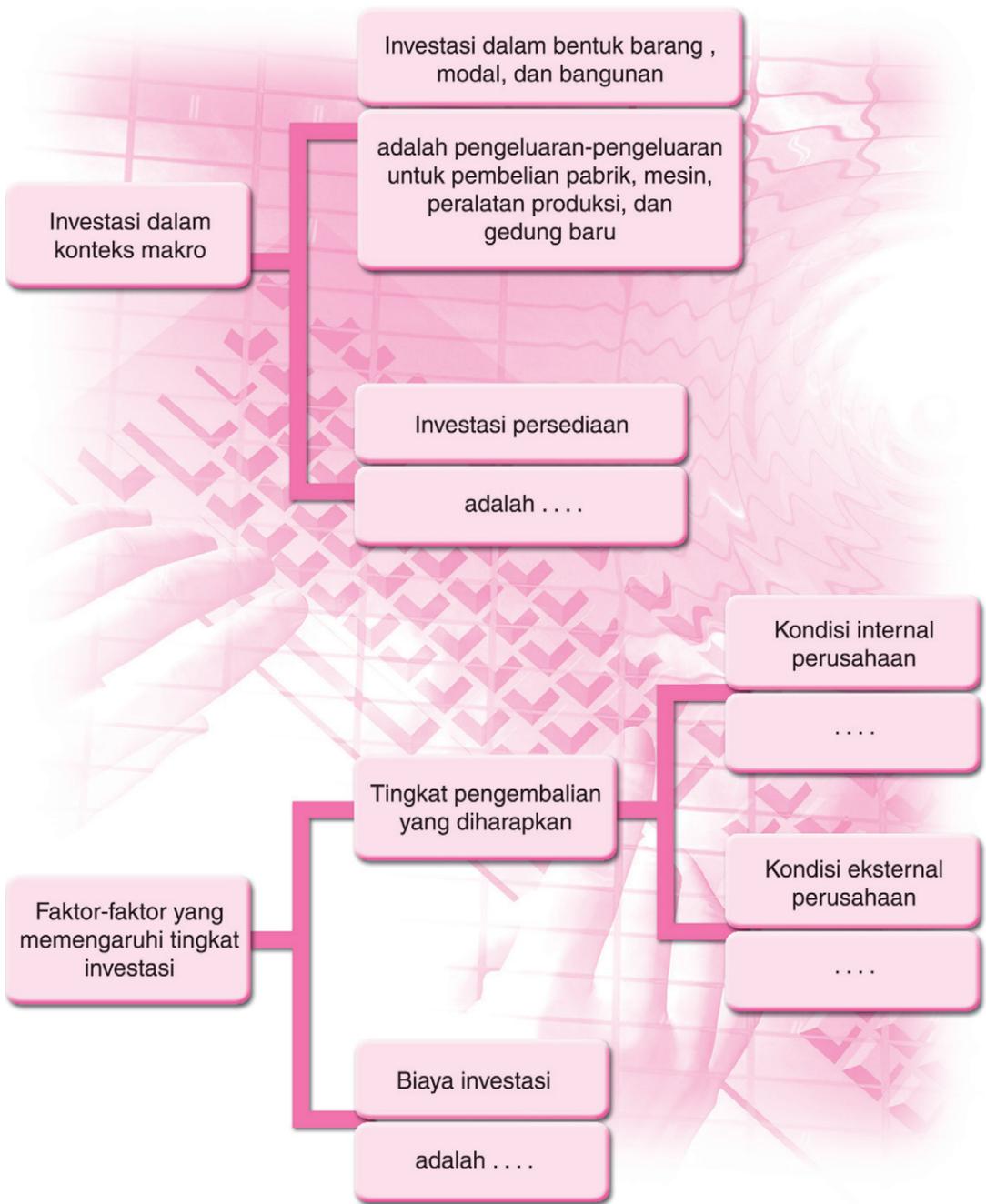
Anda telah mengetahui bahwa investasi penting bagi pertumbuhan ekonomi. Sekarang buatlah kelompok diskusi yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang teman Anda. Diskusikan bagaimana tindakan pemerintah untuk meningkatkan investasi di negara kita! Lanjutkan diskusi kelompok Anda dalam diskusi kelas. Buatlah kesimpulan dan kumpulkan hasilnya kepada guru Anda!

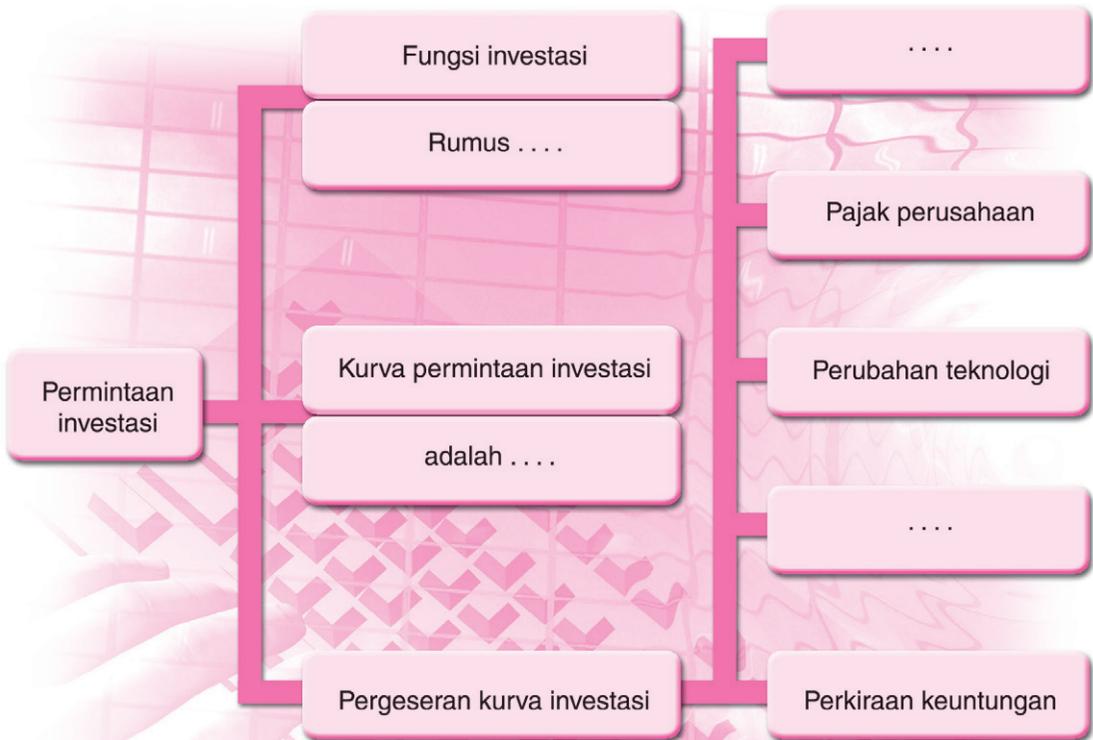


Rangkuman

Tulis dan isilah rangkaian rangkuman ini pada buku catatan Anda!









Uji Kompetensi

A. Mari memilih jawaban yang tepat!

1. *Dissaving* akan terjadi bila
 - a. pendapatan nasional sama dengan konsumsi masyarakat
 - b. pendapatan nasional lebih kecil daripada konsumsi masyarakat
 - c. pendapatan nasional lebih besar daripada konsumsi masyarakat
 - d. konsumsi masyarakat lebih kecil dari investasi
 - e. konsumsi masyarakat sama dengan investasi
2. Faktor yang memengaruhi meningkatnya konsumsi masyarakat adalah
 - a. suksesnya program keluarga berencana
 - b. pendapatan rumah tangga menurun
 - c. kekayaan rumah tangga menurun
 - d. tingkat bunga menurun
 - e. tingkat pendidikan masyarakat turun
3. Pada saat pendapatan Rp250.000,00 keseluruhan habis dikonsumsi. Dan pada saat pendapatan Rp350.000,00 besarnya konsumsi Rp315.000,00. Maka besarnya MPS adalah
 - a. 0,73
 - b. 0,65
 - c. 0,50
 - d. 0,45
 - e. 0,35

4.

Saat pendapatan nasional 5.000 besarnya tabungan 1.500. Dan ketika pendapatan naik 8.000, besar tabungan 2.700.

Fungsi konsumsi dari data tersebut dinyatakan

- a. $C = 1.000 + 0,6y$
 - b. $C = 600 + 0,75y$
 - c. $C = 500 + 0,75y$
 - d. $C = 500 + 0,6y$
 - e. $C = 300 + 0,6y$
5. Fungsi konsumsi adalah $C = 100.000 + 0,6y$. Bila diketahui besarnya konsumsi Rp430.000,00 maka besarnya pendapatan adalah
 - a. Rp430.000,00
 - b. Rp530.000,00
 - c. Rp550.000,00
 - d. Rp600.000,00
 - e. Rp630.000,00



6. Diketahui fungsi konsumsi masyarakat sama dengan $C = 60 \text{ miliar} + 0,7y$. Jika pendapatan nasional sama dengan Rp300.000 miliar, maka besarnya tabungan masyarakat adalah . . . miliar.
 - a. Rp210.060
 - b. Rp210.000
 - c. Rp90.060
 - d. Rp90.000
 - e. Rp89.940
7. Kondisi eksternal perusahaan yang memengaruhi investasi adalah
 - a. kualitas SDM
 - b. kebijakan pemerintah
 - c. teknologi
 - d. tingkat efisiensi
 - e. hak monopoli perusahaan
8. Faktor yang memengaruhi penurunan investasi adalah
 - a. kenaikan pajak
 - b. kenaikan permintaan
 - c. perbaikan birokrasi
 - d. kondisi politik stabil
 - e. turunnya tingkat bunga
9. Bila suku bunga tinggi maka orang lebih senang
 - a. menginvestasikan uangnya
 - b. menyimpan uangnya di rumah
 - c. menabung uangnya di bank
 - d. membelanjakan uangnya
 - e. menambah utangnya
10. Penambahan investasi berdampak pada
 - a. pertumbuhan ekonomi
 - b. pengurangan produksi
 - c. peningkatan pajak
 - d. penambahan beban utang
 - e. penambahan pengangguran

B. Mari menjawab pertanyaan!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan konsumsi!
2. Apakah yang dimaksud fungsi konsumsi? Bagaimana pula bentuk kurvanya?
3. Jelaskan hubungan antara pendapatan, konsumsi, dan tabungan!



4. Jelaskan tentang kurva permintaan investasi!
5. Sebutkan faktor-faktor yang menyebabkan pergeseran kurva investasi!

C. Mari belajar dari masalah!

Secara bertahap iklim investasi di Indonesia makin kondusif dan mendekati arah stabil. Unsur penunjangnya adalah peningkatan permintaan investasi, terutama dari investor asing negara industri seperti Amerika dan Eropa. Meski investor masih bersikap *wait and see*, permintaan investasi terus meningkat. Ini menandakan Indonesia masih menjadi surga investasi. Peningkatan rencana investasi ini terjadi pada Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA).

Sumber: www.suarakarya-online.com

1. Jelaskan mengapa terjadi peningkatan permintaan investasi di Indonesia!
2. Bagaimana pengaruhnya pada perekonomian pada saat ini?
3. Upaya apa yang perlu dilakukan pemerintah untuk meningkatkan permintaan investasi ini?

D. Meraih kompetensi dasar.

1. Konsumsi masyarakat sebuah negara ditunjukkan oleh persamaan $C = 30 + 0,8Y$.
 - a. Bagaimana fungsi tabungannya?
 - b. Berapa besarnya konsumsi tersebut jika besarnya pendapatan nasional 150?
 - c. Gambarkan kurva fungsi tabungan dan kurva fungsi konsumsinya!
2. Suatu permintaan investasi ditunjukkan oleh persamaan $I = 250 - 500i$.
 - a. Berapakah besarnya investasi pada saat tingkat bunga yang berlaku 12%?
 - b. Berapakah besarnya investasi kalau tingkat bunga yang berlaku 30%?
 - c. Gambarlah bentuk kurva permintaan investasinya!



Bab IX



Ekonomi Moneter dan Lembaga Perbankan



Sumber: www.pikiran-rakyat.com
Penggunaan kartu kredit.

Pernahkah Anda menyaksikan orang membayar dengan kartu kredit seperti gambar di atas? Penggunaan kartu kredit telah meluas di berbagai kota di Indonesia, menggantikan transaksi dengan uang tunai. Perkembangan jasa perbankan turut andil dalam memopulerkan alat pembayaran nontunai seperti kartu kredit, transfer elektronik, dan cek. Dengan adanya berbagai produk perbankan tersebut, orang tidak perlu membawa uang tunai. Transaksi-transaksi ekonomi seperti perdagangan dan jasa akan semakin meningkat dengan adanya kartu kredit.

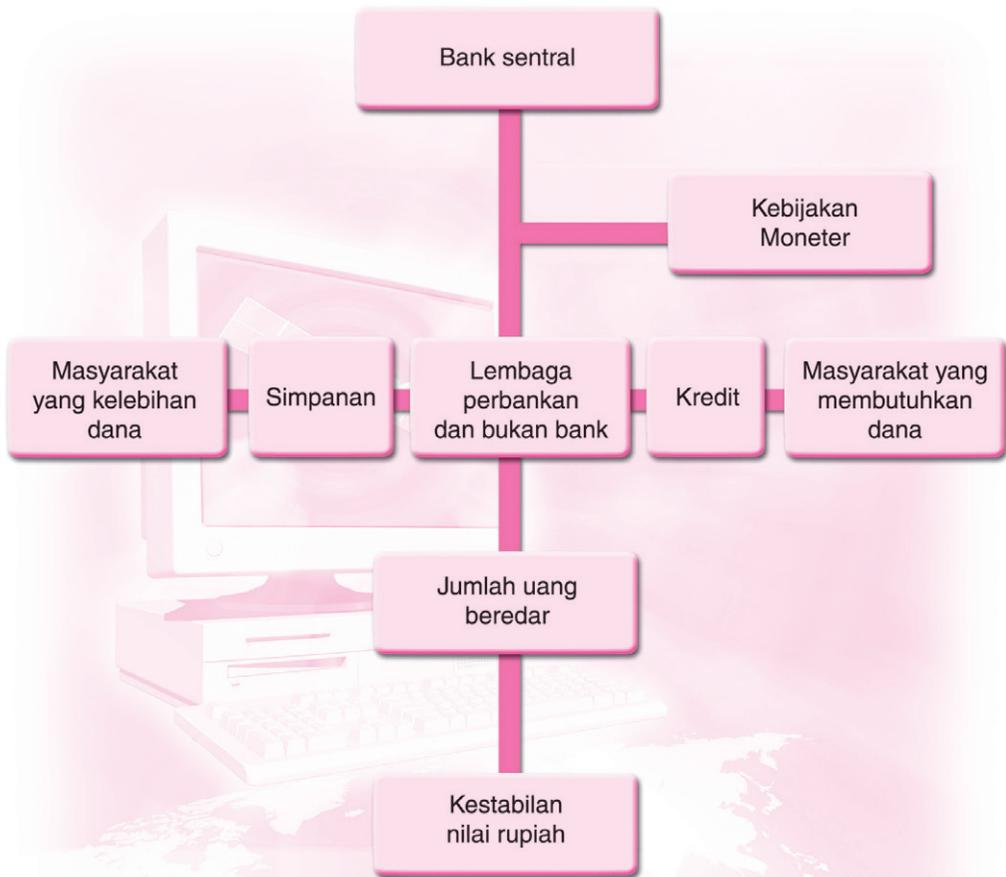
Tujuan Pembelajaran:

Dengan mempelajari bab ini, Anda akan diajak menjelaskan konsep permintaan dan penawaran uang, membedakan peran bank umum dan bank sentral, serta mendeskripsikan kebijakan pemerintah di bidang moneter. Pada akhirnya Anda akan mampu memahami uang dan perbankan serta peranannya dalam kehidupan Anda sehari-hari.





Peta Konsep



Kata Kunci

uang, permintaan uang, penawaran uang, kebijakan moneter, jumlah uang beredar, lembaga perbankan, lembaga keuangan bukan perbankan



A. Permintaan Uang

Apa yang Anda ketahui tentang permintaan uang? Permintaan uang dalam ilmu ekonomi tentu berbeda dari pengertian sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari Anda biasa meminta uang kepada orang tua untuk membeli perlengkapan sekolah. Hal ini bisa disebut permintaan uang. Namun, dalam ilmu ekonomi permintaan uang memiliki arti berbeda. Permintaan uang merupakan keinginan masyarakat untuk mewujudkan kekayaannya dalam bentuk uang kas.

1. Jenis-Jenis Permintaan Uang

Menurut J.M. Keynes, permintaan uang oleh masyarakat dikategorikan menjadi:

a. Keinginan untuk Bertransaksi (*Transaction Motive*)

Anda membutuhkan uang tunai untuk membeli keperluan sekolah. Ibu Anda membutuhkan uang tunai untuk membeli keperluan rumah tangga. Perusahaan membutuhkan uang kas untuk membiayai pembelian mesin dan bahan baku. Pengeluaran ini sering terjadi lebih dahulu sebelum pemasukan/pendapatan, sehingga sangat diperlukan adanya uang kas di tangan. Kebutuhan untuk melakukan transaksi menyebabkan masyarakat ingin memegang uang kas.

Apakah yang menentukan besar kecilnya permintaan uang untuk tujuan transaksi tersebut? Coba pikirkan, ketika pendapatan keluarga Anda meningkat, keluarga Anda tentu mampu membeli barang dan jasa lebih banyak. Jadi, permintaan uang kas untuk tujuan transaksi tergantung dari besar kecilnya pendapatan. Makin tinggi tingkat pendapatan seseorang, makin besar keinginan menyimpan uang kas untuk kebutuhan transaksi.

Jumlah uang yang dipakai untuk transaksi-transaksi ini sering disebut uang aktif. Karena uang itu dipakai untuk dibelanjakan dan dengan demikian selalu "berputar" dan menggerakkan proses produksi, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menciptakan kesempatan kerja.

b. Keinginan untuk Berjaga-jaga (*Precautionary Motive*)

Dalam kenyataan, tidak semua uang akan digunakan untuk tujuan transaksi. Tentu ada sebagian uang yang ditahan dalam bentuk uang kas dengan tujuan tidak untuk dibelikan barang pada saat itu, tetapi untuk berjaga-jaga. Kondisi masa depan yang tidak terduga mendorong orang untuk menyimpan uang kas berdasarkan motif berjaga-jaga.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 9.1

Uang dibutuhkan untuk transaksi sehari-hari.



Motif ini juga dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pendapatan seseorang. Semakin tinggi pendapatan seseorang, maka kemampuan menyimpan uang kas untuk berjaga-jaga semakin tinggi. Hal tersebut akan membawa kebutuhan yang semakin tinggi akan perlunya uang untuk berjaga-jaga. Secara keseluruhan, semakin tinggi pendapatan, maka kebutuhan masyarakat terhadap uang untuk berjaga-jaga juga semakin tinggi.

c. Keinginan untuk Berspekulasi (*Speculative Motive*)

Uang dapat digunakan sebagai alat untuk mendapatkan keuntungan. Motivasi menyimpan uang untuk memperoleh keuntungan disebut motif spekulasi. Motif spekulatif diwujudkan dalam pembelian surat-surat berharga, seperti saham dan obligasi (surat utang). Motif ini dipengaruhi oleh tingkat bunga.

Pendapatan dari memegang obligasi adalah pendapatan bunga dan dari selisih harga penjualan obligasi. Pada tingkat bunga yang terlalu tinggi, permintaan uang kas menjadi rendah. Bila tingkat bunga yang berlaku dianggap terlalu rendah, masyarakat menganggap lebih menguntungkan jika memegang uang kas, sehingga keinginan untuk berspekulasi turun.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Uang

Anda telah memahami motif-motif memegang uang, lantas apa saja yang memengaruhi permintaan uang tersebut? Ya, dua faktor utama yang memengaruhi permintaan uang adalah pendapatan dan tingkat bunga.

Selain itu, permintaan uang dipengaruhi oleh:

a. Selera Masyarakat

Selera masyarakat akan memengaruhi permintaan uang. Misalnya, peningkatan selera masyarakat terhadap barang-barang impor yang mahal akan meningkatkan permintaan terhadap uang kas untuk tujuan transaksi.

b. Kekayaan dari Masyarakat

Apabila suatu masyarakat semakin kaya, maka permintaan terhadap uang cenderung meningkat. Namun, tidak selalu bahwa kenaikan kekayaan yang cukup besar akan secara otomatis meningkatkan permintaan uang kas. Mungkin, ada sebagian yang diwujudkan dalam bentuk tabungan atau surat berharga jangka pendek.

c. Tersedianya Fasilitas Kredit

Dengan makin banyak serta mudahnya fasilitas kredit seperti kartu kredit dan pembayaran angsuran maka permintaan uang kas semakin kecil.



d. Kepastian tentang Pendapatan yang Diharapkan

Apabila masyarakat memiliki kepastian tentang pendapatan yang diharapkan di masa mendatang maka permintaan uang cenderung turun. Sebaliknya, apabila masyarakat tidak yakin bahwa pendapatan yang diharapkan kemungkinan tidak menjadi kenyataan maka permintaan uang kas cenderung naik.

e. Harapan tentang Harga

Apabila masyarakat menganggap bahwa di kemudian hari harga-harga barang dan jasa akan turun mereka akan cenderung menahan uang kas dan menunda pembelian barang. Sebaliknya, apabila diperkirakan harga akan naik, permintaan uang oleh masyarakat cenderung turun.

f. Sistem/Cara Pembayaran yang Berlaku

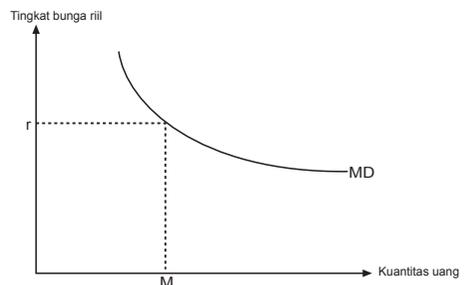
Cara pembayaran ini berhubungan erat dengan sistem atau proses produksi barang. Apabila proses produksi mulai dari bahan mentah sampai barang jadi dan distribusinya dilakukan oleh beberapa perusahaan berbeda dengan pembayaran kontan maka permintaan uang kas semakin besar.

3. Kurva Permintaan Uang

Sebelumnya, Anda telah mempelajari berbagai motif yang memengaruhi permintaan uang. Permintaan uang untuk motif transaksi dan berjaga-jaga ditentukan oleh besarnya pendapatan. Sedangkan motif spekulasi ditentukan oleh tingkat bunga. Tingkat bunga yang dimaksud adalah tingkat bunga riil, yaitu tingkat bunga yang sudah disesuaikan dengan perubahan tingkat harga barang dan jasa secara umum.

Perhatikan gambar 9.2. Kurva ini adalah kurva permintaan uang. Sumbu tegak menunjukkan tingkat bunga riil. Sedangkan sumbu mendatar menunjukkan kuantitas uang yang diminta masyarakat secara keseluruhan. Kurva permintaan uang memiliki lereng negatif.

Orang akan menyimpan uangnya ketika tingkat bunga bank lebih tinggi daripada keuntungan menggunakannya untuk kegiatan usaha. Jadi, peningkatan tingkat bunga akan menurunkan permintaan terhadap uang kas (*ceteris paribus*).

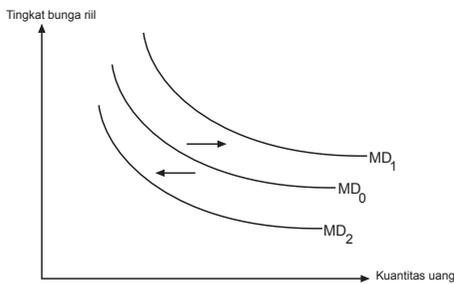


Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 9.2

Kurva permintaan uang.





Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 9.3

Pergeseran kurva permintaan uang karena perubahan pendapatan/kekayaan.

Posisi kurva permintaan uang dapat bergeser karena perubahan tingkat pendapatan dan kekayaan masyarakat. Untuk lebih jelasnya, perhatikan gambar 9.3. Jika pendapatan atau kekayaan masyarakat meningkat, maka kurva permintaan uang akan bergeser ke kanan. Sebaliknya, kurva permintaan uang akan bergeser ke kiri ketika pendapatan atau kekayaan masyarakat turun.

B. Penawaran Uang

Penawaran uang adalah banyaknya jumlah uang yang beredar di masyarakat.

1. Jenis-Jenis Uang yang Beredar di Masyarakat

Uang yang beredar dalam suatu perekonomian terdiri atas M1, M2, dan M3. M1 merupakan jenis uang yang paling cair (*liquid*) karena dapat segera dibelanjakan. M2 adalah M1 ditambah tabungan bank yang kurang *liquid* (hanya bisa dicairkan menggunakan cek). Sedangkan M3 adalah M2 ditambah deposito jangka panjang dan aset lain.

Penawaran uang dinyatakan dalam rumus:

$$L = M1 + M2 + M3$$

Keterangan:

L (*Liquidity*) = Penawaran uang

M1 = Uang logam + uang kartal

M2 = M1 + tabungan yang tidak bisa dicairkan dengan cek + deposito jangka pendek

M3 = M2 + deposito jangka panjang

a. M1 (Uang Kartal + Uang Giral)

Uang kartal atau uang tunai merupakan uang yang biasa Anda gunakan setiap hari untuk membeli barang dan jasa. Uang kartal terdiri atas uang logam dan uang kertas. Tahukah Anda siapa yang menerbitkan uang kartal tersebut? Ambillah satu keping uang dan perhatikanlah. Anda akan menemukan tulisan **Bank Indonesia** di salah satu permukaan uang. Uang kartal diterbitkan oleh bank sentral, yang dalam hal ini adalah Bank Indonesia.

Uang giral adalah alat pembayaran berupa surat-surat berharga yang dikeluarkan oleh bank umum. Contoh uang giral adalah cek dan bilyet giro. Cek merupakan surat perintah dari pemilik rekening di bank untuk membayar sejumlah uang kepada pihak lain. Sedangkan bilyet giro adalah surat perintah dari nasabah kepada bank untuk memindahbukukan sejumlah uang kepada pihak lain.





Sumber: www.lotto.com.my

Gambar 9.4

Cek merupakan uang giral.

b. M2 (M1 + Uang Kuasi)

Anda telah mengetahui jenis-jenis uang apa saja yang tergolong dalam M1. Definisi tentang uang yang lebih luas sering disebutkan sebagai M2. M2 diperoleh dengan menjumlahkan M1 (uang kartal dan uang giral) dengan "uang kuasi".

Apakah pengertian "uang kuasi" itu? Uang kuasi juga disebut "near money" atau "uang dekat", yaitu bentuk kekayaan finansial yang dapat segera diuangkan. Meskipun secara langsung ia tidak berfungsi sebagai media tukar atau alat pembayaran, tetapi dapat diubah dengan cepat menjadi uang kartal maupun uang giral. Contoh uang kuasi adalah deposito berjangka pendek (jatuh temponya kurang dari 1 tahun) dan rekening simpanan/tabungan di bank umum.

c. M3 (M2 + Deposito Berjangka Panjang)

M3 merupakan penggabungan dari uang kartal, uang giral, uang kuasi, dan deposito berjangka panjang (lebih dari satu tahun).

Apabila perekonomian suatu negara semakin maju, porsi penggunaan uang kartal (kertas dan logam) semakin sedikit, digantikan uang giral dan uang kuasi.



Eko.net

Jumlah uang beredar dan komposisinya dapat menggambarkan perkembangan perekonomian suatu barang. Jumlah uang beredar di Indonesia pun bertambah dengan cepat. Untuk mengetahui berapa jumlah uang beredar dan komposisinya, bukalah alamat www.bi.go.id. Tulislah hasilnya dalam tabel seperti berikut.



Tabel Jumlah Uang Beredar Tahun 2001–2006

Tahun	Jumlah Uang Beredar (Miliar Rupiah)				
	Uang Kartal	Uang Giral	M1	Uang Kuasi	M2
2001					
2002					
2003					
2004					
2005					
2006					

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Besar Kecilnya Penawaran Uang

Pada dasarnya, jumlah uang yang beredar dalam suatu perekonomian ditetapkan oleh bank sentral melalui pengaturan kredit perbankan. Perkembangan jumlah uang yang beredar mencerminkan perkembangan ekonomi. Apabila perekonomian tumbuh dan berkembang, jumlah uang yang beredar juga berubah termasuk komposisinya. Beberapa faktor yang memengaruhi penawaran uang, di antaranya:

a. Tingkat Bunga

Tingkat bunga merupakan faktor utama yang menentukan jumlah uang beredar. Ketika tingkat bunga tinggi, permintaan uang kas akan turun karena masyarakat menganggap jika uang disimpan (tidak dibelanjakan) akan lebih menguntungkan. Akibatnya, permintaan terhadap barang dan jasa pun mengalami penurunan serta kegiatan perekonomian menjadi lesu. Oleh karena itu, Bank Indonesia akan menambah jumlah uang beredar melalui kebijakan moneter (menurunkan suku bunga SBI).

b. Tingkat Inflasi atau Deflasi

Pada kondisi inflasi, bank sentral akan cenderung mengurangi penawaran uang. Tujuannya adalah untuk mengurangi atau meredam agar inflasi tidak semakin memburuk. Deflasi pun membawa dampak negatif bagi perekonomian. Karena penurunan harga secara terus-menerus akan melemahkan gairah berusaha dan berinvestasi.

c. Tingkat Produksi atau Pendapatan Nasional

Pada tingkat produksi atau pendapatan nasional yang rendah, pemerintah cenderung akan memperbanyak jumlah uang yang beredar. Tujuannya adalah untuk meningkatkan permintaan agregat, sehingga dunia usaha dapat meningkatkan kegiatan produksi.



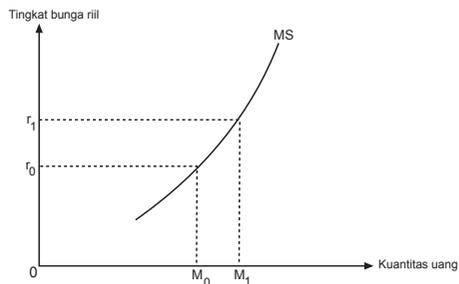
3. Kurva Penawaran Uang

Kurva penawaran uang merupakan kurva yang menggambarkan hubungan antara jumlah uang beredar dengan tingkat bunga. Kurva ini memiliki lereng positif, artinya semakin tinggi tingkat bunga, semakin banyak jumlah penawaran uang kas (uang beredar) di masyarakat. Sebaliknya, semakin rendah tingkat bunga maka semakin rendah pula penawaran uang (*ceteris paribus*). Mengapa demikian?

Ketika tingkat bunga tinggi, bank akan lebih terpacu untuk memberikan kredit pada dunia usaha. Hal ini, karena keuntungan meminjamkan uang akan lebih besar ketika tingkat bunga pinjaman tinggi (*ceteris paribus*). Dengan demikian, perubahan tingkat bunga akan menyebabkan pergerakan di sepanjang kurva penawaran uang.

Untuk lebih jelasnya, coba perhatikan gambar 9.5. Kurva tersebut menunjukkan pada tingkat bunga setinggi r_1 , penawaran uang oleh bank umum adalah M_0 dan ketika tingkat bunga naik, penawaran uang oleh bank umum (misalnya dalam bentuk kredit usaha) naik menjadi M_1 .

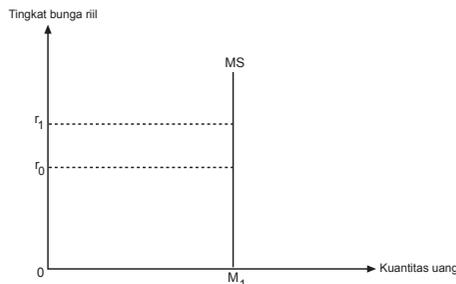
Dalam praktiknya, penawaran uang sangat dipengaruhi oleh kebijakan moneter Bank Indonesia. Oleh karena itu, bentuk kurvanya berupa garis vertikal yang berarti jumlahnya telah ditetapkan tertentu. Perhatikanlah gambar 9.6. Jumlah uang beredar ditetapkan oleh Bank Indonesia berada pada titik M_1 .



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 9.5

Kurva penawaran uang oleh bank umum.



Sumber: Dokumen Penerbit

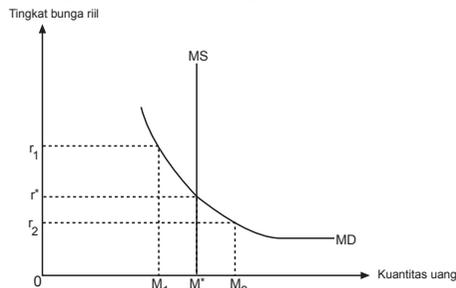
Gambar 9.6

Kurva penawaran uang oleh Bank Indonesia.

C. Keseimbangan Pasar Uang

Bagaimanakah terjadinya keseimbangan di pasar uang? Coba ingat kembali, bagaimana keseimbangan di pasar barang, keseimbangan terjadi ketika permintaan sama dengan penawaran. Anda dapat menganalogkan keseimbangan di pasar uang dengan keseimbangan di pasar barang. Jadi, pada tingkat keseimbangan, jumlah uang yang ingin dipegang oleh masyarakat sama dengan kuantitas uang yang diedarkan oleh Bank Indonesia.

Perhatikan gambar 9.7! Kurva penawaran uang berbentuk vertikal karena jumlah uang yang beredar dalam kurun waktu tertentu telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam tingkat



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 9.7

Kurva keseimbangan pasar uang.

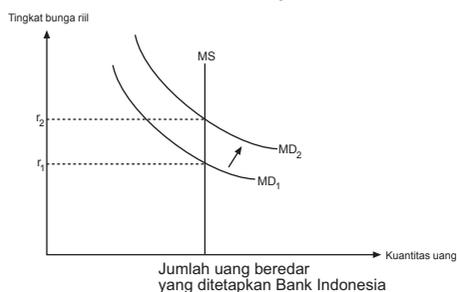


tertentu melalui kebijakan moneter. Sedangkan kurva permintaan berlereng negatif karena semakin tinggi tingkat bunga, semakin rendah permintaan terhadap uang.

Tingkat bunga keseimbangan terjadi ketika jumlah uang yang diminta tepat sama persis dengan jumlah uang yang ditawarkan. Tepatnya, pada perpotongan kurva MS dan MD. Dalam kurva tersebut, tingkat bunga keseimbangan adalah pada r^* dan jumlah uang beredar pada M^* (jumlah ini telah ditentukan oleh Bank Indonesia).

1. Pergeseran Permintaan Uang dalam Pasar Uang

Anda tentu masih ingat faktor-faktor apa yang dapat menggeser kurva permintaan uang bukan? Nah, bagaimanakah dampak pergeseran kurva permintaan uang terhadap keseimbangan pasar uang?



Sumber: Dokumen Penerbit

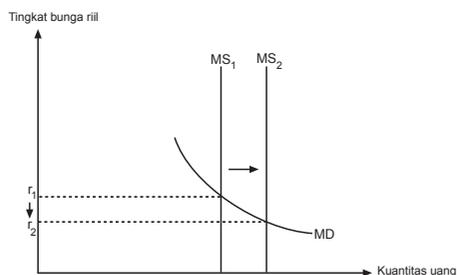
Gambar 9.8

Kurva pergeseran permintaan uang dalam pasar uang.

Sekarang coba perhatikan gambar 9.8, dalam kurva tersebut terlihat bahwa kurva permintaan uang mengalami pergeseran dari MD_1 ke MD_2 .

Karena penawaran uang (jumlah uang beredar) telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka kenaikan permintaan uang akan meningkatkan tingkat bunga dari r_1 ke r_2 . Keseimbangan pasar uang pun berubah. Demikian sebaliknya, jika kurva permintaan uang bergeser ke bawah.

2. Pergeseran Penawaran Uang dalam Pasar Uang



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 9.9

Kurva pergeseran penawaran uang dalam pasar uang.

Apa yang terjadi dalam pasar uang seandainya permintaan uang tidak berubah sedangkan penawaran uang (jumlah uang beredar) dari Bank Indonesia berubah? Perhatikanlah kurva 9.9, ketika kurva penawaran uang bergeser dari MS_1 ke MS_2 . Kebijakan menambah jumlah uang beredar ini disebut kebijakan moneter ekspansif, tujuannya adalah agar masyarakat terdorong untuk menambah pembelian barang dan jasa.



Tugas Individu

Diskusikan dengan kelompok Anda.

- Bagaimana dampak penurunan permintaan uang terhadap keseimbangan pasar uang (*ceteris paribus*)?
- Bagaimana dampak penurunan penawaran uang beredar terhadap keseimbangan pasar uang (*ceteris paribus*)? Lengkapilah penjelasan Anda dengan kurva!



D. Pengaruh Jumlah Uang yang Beredar terhadap Tingkat Harga

Jumlah uang beredar ternyata membawa pengaruh pada tingkat harga. Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar tersebut? Menurut teori klasik, bertambahnya jumlah uang beredar akan mengakibatkan kenaikan harga. Mengapa demikian?

Menurut teori klasik, bertambahnya jumlah uang beredar akan mengakibatkan kenaikan harga saja. Jumlah output yang dihasilkan dalam perekonomian tidak berubah.

Beberapa teori yang menjelaskan hal tersebut antara lain:

1. Teori David Ricardo

David Ricardo berpendapat bahwa jumlah atau kuantitas uang yang beredar akan memengaruhi tingkat harga. Jika uang beredar bertambah maka harga-harga akan naik. Dan sebaliknya, jika jumlah uang beredar berkurang maka harga-harga barang cenderung turun. Jadi secara matematis, jumlah uang beredar berbanding lurus dengan tingkat harga.

Perhatikan persamaan sederhana berikut.

$$M = kP$$

Keterangan:

M = jumlah uang beredar

k = konstanta

P = tingkat harga

Dalam teori ini, David Ricardo mengasumsikan bahwa uang hanya berfungsi sebagai alat/media pertukaran. Oleh karena itu, setiap pengurangan atau penambahan uang beredar berhubungan langsung dengan tingkat harga.

2. Teori Irving Fisher (Kuantitas Uang)

Pada awal mulanya, teori kuantitas uang tidak dimaksudkan untuk menjelaskan mengapa seseorang atau masyarakat menyimpan kekayaan dalam bentuk uang kas, tetapi lebih menjelaskan tentang peranan uang dalam perekonomian.

Secara sederhana, Irving Fisher merumuskan teorinya dalam persamaan:

$$MV = PT$$

Keterangan:

M = jumlah uang beredar

V = tingkat perputaran uang, yakni berapa kali suatu mata uang berpindah tangan

P = harga dan barang

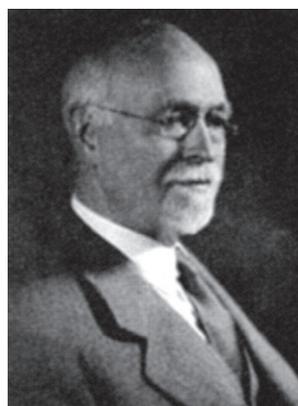
T = volume barang yang menjadi objek transaksi



Sumber: www.alpha.montclair.edu

Gambar 9.10

David Ricardo (1772–1823)



Sumber: *Tokoh-Tokoh Ekonomi Mengubah Dunia*

Gambar 9.11

Irving Fisher (1867–1947)



Menurut teori ini, perubahan jumlah uang beredar akan mengakibatkan perubahan harga secara proporsional. Artinya, kalau jumlah uang naik dua kali lipat maka tingkat harga naik dua kali.

Hubungan proporsional antara jumlah uang beredar dengan harga dapat digambarkan dalam perhitungan berikut.

Diketahui:

$$M = 25$$

$$V = 4$$

$$T = 100$$

$$\begin{aligned} \text{Maka } P \text{ dapat dihitung} &= \frac{MV}{T} \\ &= \frac{100}{100} = 1 \end{aligned}$$

Jika M naik 2 kali menjadi 50, maka P juga akan naik dua kali menjadi $= 50 \times 4 = 2 \times 100$.

3. Teori Alfred Marshall

Alfred Marshall merupakan tokoh ekonomi dari Universitas Cambridge, Inggris. Alfred Marshall tidak menekankan pada perputaran uang dalam suatu periode tetapi pada proporsi pendapatan (GNP) yang diwujudkan dalam bentuk kas.

Secara matematik sederhana, teori Marshall dapat dirumuskan dalam persamaan berikut.

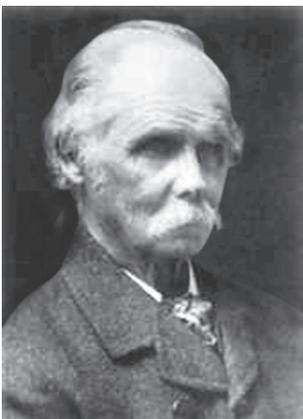
$$M = k PY$$

Keterangan:

M = jumlah uang beredar

k = proporsi/bagian dari GNP yang diwujudkan bentuk kas

PY = GNP (*Gross National Product*)/Pendapatan Nasional



Sumber: www.wfu.edu

Gambar 9.12

Alfred Marshall (1842–1924)

Seperti kamu lihat pada persamaan di atas, Marshall tidak menggunakan volume transaksi (T) sebagai alat pengukur jumlah output dalam perekonomian, tetapi sudah terwakili oleh Y. Dalam teori Marshall ini telah tersirat pengertian tentang permintaan uang, sebab Marshall memandang bahwa individu atau masyarakat selalu menginginkan sebagian (proporsi) tertentu dari pendapatannya diwujudkan dalam bentuk kas. Dengan demikian, jelas bahwa persamaan Marshall menunjukkan adanya keinginan untuk memegang uang kas.

Hubungan proporsional antara jumlah uang dengan harga seperti pada persamaan Irving Fisher dapat pula dijelaskan dengan menggunakan persamaan Marshall.



Misalnya diketahui $k = \frac{1}{4}$ (berarti $\frac{1}{4}$ bagian dari GNP diwujudkan dalam bentuk uang kas). Apabila GNP (PY) sama dengan 400, maka keinginan masyarakat memegang uang kas adalah:

$$\begin{aligned} M &= k PY \\ &= \frac{1}{4} \times \text{Rp}400,00 \\ &= 100 \end{aligned}$$

Apabila GNP naik menjadi 800, maka besarnya uang kas yang diminta masyarakat menjadi $\frac{1}{4} \times 800 = 200$.



Tugas Individu

Bank Indonesia memperoleh informasi bahwa jumlah barang diperdagangkan saat ini 10.000.000 unit pada tingkat harga umum Rp25.000,00. Kecepatan uang beredar diperkirakan 30 kali. Dari informasi tersebut, coba hitunglah jumlah uang beredar menurut teori kuantitas uang.

E. Kebijakan Moneter

Di depan, Anda telah memahami bahwa jumlah uang beredar dapat memengaruhi tingkat harga. Jumlah uang beredar yang terlalu berlebihan dapat menaikkan tingkat harga umum atau dengan kata lain menyebabkan inflasi. Oleh karena itu, kebijakan moneter merupakan salah satu kebijakan di bidang ekonomi yang sangat penting untuk mengatur dan menjaga stabilitas ekonomi suatu negara. Kebijakan ini lebih menekankan pada upaya memengaruhi jumlah uang yang beredar di suatu negara.

1. Pengertian Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter adalah kebijakan yang diambil bank sentral untuk mempertahankan, menambah, atau mengurangi jumlah uang yang beredar. Perubahan jumlah uang yang beredar itu diharapkan akan berpengaruh pada tingkat harga. Melalui kebijakan moneter, bank sentral dapat menjaga kestabilan moneter dan diharapkan keadaan ekonomi menjadi stabil. Kebijakan moneter yang berhasil, dapat dilihat dari adanya kesempatan kerja dan perbaikan neraca pembayaran. Selain itu, kebijakan moneter ini dilakukan dalam upaya mempertahankan kemampuan pertumbuhan ekonomi, sekaligus mengendalikan tingkat harga.





Sumber: Tempo, 5 Desember 2004

Gambar 9.13

Jumlah uang beredar harus terkendali.

Jika bank sentral menambah jumlah uang yang beredar, maka bank sentral dikatakan menempuh kebijakan moneter ekspansif (*monetary expansive*). Sebaliknya, jika jumlah uang beredar dikurangi, bank sentral menempuh kebijakan moneter kontraktif (*monetary contractive*). Istilah lain yang sering digunakan untuk kebijakan moneter kontraktif ini adalah kebijakan uang ketat (*tight money policy*).

2. Tujuan Kebijakan Moneter

Bank sentral melaksanakan kebijakan moneter dengan tujuan sebagai berikut.

a. Menjaga Stabilitas Ekonomi

Stabilitas ekonomi yang mantap merupakan dambaan hampir setiap negara. Mengapa demikian? Karena stabilitas ekonomi merupakan keadaan di mana pertumbuhan ekonomi berlangsung secara terkendali dan berkelanjutan, artinya pertumbuhan arus barang dan jasa serta arus perputaran uang berlangsung secara berimbang. Jika bank sentral mampu mengatur jumlah uang yang beredar ini dan sesuai kebutuhan, maka akan tercipta keadaan ekonomi yang stabil.

b. Menjaga Stabilitas Harga

Kebijakan moneter selalu dihubungkan dengan jumlah uang beredar dan jumlah barang atau jasa. Interaksi jumlah uang beredar dengan jumlah barang atau jasa akan menghasilkan harga dan memberi pengaruh terhadap tingkat harga-harga yang berlaku. Untuk itu diperlukan pengaturan jumlah uang yang beredar oleh bank sentral melalui kebijakan moneter, agar tingkat harga bisa relatif stabil.

c. Meningkatkan Kesempatan Kerja

Stabilitas ekonomi dapat tercapai dengan pengaturan jumlah uang yang beredar di masyarakat. Jika jumlah uang beredar seimbang dengan jumlah barang dan jasa, maka perekonomian akan stabil. Perekonomian yang stabil akan menarik para investor untuk meningkatkan produksi dan mengembangkan investasi-investasi baru. Apabila produksi meningkat maka kesempatan kerja juga akan semakin bertambah.

d. Perbaikan Neraca Pembayaran

Kebijakan moneter yang dilakukan bank sentral ternyata juga bisa berpengaruh pada perbaikan neraca pembayaran. Misalnya saja dengan melakukan devaluasi, perdagangan luar negeri akan menjadi surplus. Devaluasi menyebabkan harga produk dalam negeri menjadi lebih murah jika dibeli dengan mata uang asing.



Dengan hal ini diharapkan nilai ekspor akan meningkat. Tetapi devaluasi ini hanya bisa diterapkan pada negara yang menganut sistem kurs tetap.

3. Macam-Macam Kebijakan Moneter

Untuk menyeimbangkan jumlah kebutuhan uang yang sesuai dengan keadaan, pemerintah menetapkan kebijakan moneter melalui bank sentral. Apa sajakah itu? Simaklah baik-baik uraian berikut.

a. Politik Pasar Terbuka (*Open Market Operation*)

Politik pasar terbuka (*open market operation*) adalah kebijakan yang dilakukan bank sentral untuk menambah atau mengurangi jumlah uang yang beredar dengan cara menjual atau membeli surat-surat berharga berupa obligasi.

Apabila bank sentral menjual surat berharga (*open market selling*) kepada bank-bank umum berarti bank sentral bermaksud mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat. Penjualan SBI dilakukan oleh bank sentral apabila perekonomian mengalami gejala-gejala inflasi.

Sebaliknya, apabila bank sentral membeli kembali surat berharga (*open market buying*) berarti bank sentral bermaksud untuk menambah jumlah uang yang beredar ke dalam perekonomian. Dana dari bank sentral atas penjualan surat berharga oleh bank umum digunakan untuk menyalurkan kredit ke masyarakat. Kebijakan bank sentral membeli surat berharga dari bank umum biasanya digunakan untuk menanggulangi ekonomi yang sedang mengalami kelesuan (*resesi*) atau berada pada kondisi deflasi.

b. Politik Diskonto (*Discount Rate Policy*)

Politik diskonto adalah kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk menambah dan mengurangi jumlah uang beredar dengan cara menaikkan atau menurunkan suku bunga bank.

Pada saat bank sentral menaikkan suku bunga, maka tujuannya adalah mengurangi jumlah uang beredar. Naiknya suku bunga menyebabkan masyarakat atau bank umum akan cenderung menyimpan uangnya di bank.

Jika bank sentral menurunkan suku bunga bank berarti bank sentral akan menambah uang yang beredar. Rendahnya suku bunga di bank menyebabkan minat menabung masyarakat berkurang dan banyak orang yang justru mengambil uang tabungannya, sehingga peredaran uang di masyarakat semakin banyak.





Tugas Individu

Politik diskonto merupakan kebijakan moneter yang ditempuh dengan mengubah-ubah tingkat suku bunga. Dari sisi moneter, kebijakan ini berdampak langsung pada jumlah uang beredar. Sedangkan dari sektor riil (dunia usaha), kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga juga membawa pengaruh. Bersama kelompok Anda, carilah artikel atau opini dari analisis ekonomi yang membahas dampak politik diskonto yang dirasakan dunia usaha.

c. Politik Cadangan Kas (*Cash Ratio*)

Politik cadangan kas (*cash ratio*) adalah kebijakan bank sentral untuk menambah atau mengurangi jumlah uang yang beredar dengan cara menaikkan atau menurunkan cadangan minimum yang harus dipenuhi oleh bank-bank umum dalam mengedarkan/memberikan kredit kepada masyarakat.

Dengan menaikkan cadangan kas, berarti bank sentral ingin mengurangi jumlah uang yang beredar. Bagaimana bisa terjadi? Dengan naiknya cadangan kas, berarti bank umum harus lebih banyak menahan uang tunai untuk tidak diedarkan. Kebijakan ini biasa dilakukan pada saat perekonomian sedang mengalami gejala inflasi.

Pada saat bank sentral menurunkan cadangan kas (*cash ratio*), berarti bank sentral ingin menambah jumlah uang beredar. Hal ini bisa dilakukan karena pada saat bank sentral menurunkan cadangan kas, berarti bank-bank umum bisa mengedarkan uang lebih banyak.

d. Kebijakan Kredit Selektif

Kebijakan kredit selektif adalah kebijakan untuk mengurangi jumlah yang beredar di masyarakat dengan cara menentukan syarat-syarat yang ketat. Bank yang ingin memberikan kredit harus memerhatikan syarat-syarat kredit yang dikenal dengan 5C (*Character, Collateral, Capital, Capacity, and Condition of Economy*). Dengan kebijakan kredit ketat ini, bank sentral bisa mengontrol jumlah uang yang beredar di masyarakat. Langkah kebijakan ini biasa diambil pada saat ekonomi sedang mengalami gejala inflasi.

e. Imbauan Moral (*Moral Persuasion*)

Dengan imbauan moral, otoritas moneter mencoba untuk mengarahkan atau mengendalikan jumlah uang beredar. Bank sentral melalui media massa, pengumuman atau pidato-pidato bisa memengaruhi sikap lembaga moneter dan individu yang bergerak



di bidang moneter. Misalnya, gubernur Bank Indonesia dapat memberi saran agar perbankan berhati-hati dengan kreditnya atau membatasi keinginannya meminjam uang dari bank sentral.

f. Kebijakan Devaluasi dan Revaluasi

Devaluasi adalah kebijakan bank sentral untuk menurunkan nilai rupiah terhadap mata uang asing. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki neraca pembayaran luar negeri. Dengan devaluasi, harga barang ekspor akan menjadi murah di luar negeri sehingga nilai ekspor bisa meningkat. Sementara itu harga barang impor (dalam mata uang domestik/ rupiah) menjadi lebih mahal sehingga dapat mengurangi besarnya impor. Peningkatan ekspor dan penurunan impor ini akan mendorong neraca perdagangan surplus, artinya ekspor lebih besar daripada impor.

Sedangkan revaluasi merupakan kebijakan bank sentral untuk menaikkan kembali nilai rupiah terhadap mata uang asing.



Sumber: *Republika*, 15 Mei 2005

Gambar 9.14

Kebijakan yang terkait dengan kurs dapat memengaruhi ekspor dan impor.



Tugas Individu

Setelah Anda memahami berbagai macam kebijakan moneter, maka untuk menguji pemahaman Anda jawablah pertanyaan berikut. Mengapa kebijakan moneter berupa devaluasi dapat memperbaiki neraca perdagangan dan pembayaran? Berikan ilustrasinya. Tulislah hasilnya pada selembar kertas dan kumpulkan kepada guru Anda.

F. Perbankan

Penawaran uang atau jumlah uang beredar dalam perekonomian berasal dari sistem moneter dan perbankan yang merupakan bagian dari sektor keuangan. Sistem moneter dan perbankan terdiri atas otoritas moneter (Bank Indonesia dan pemerintah) serta bank-bank umum atau bank komersial. Kali ini Anda akan mempelajari bagaimana peranan Bank Indonesia sebagai otoritas moneter dan bank umum sebagai lembaga perbankan dalam perekonomian.

1. Peranan Bank Sentral

Pada beberapa bab dalam buku ini, Anda sering menemukan nama Bank Indonesia. Misalnya pada bab yang membahas tentang inflasi. Masihkah Anda mengingat apa saja peranan Bank Indonesia dalam



mengatasi inflasi? Ternyata, peran Bank Indonesia tidak hanya itu saja. Sebagai bank sentral, Bank Indonesia dijalankan untuk memenuhi kepentingan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan untuk menyusun kebijakan moneter-perbankan.

Nah, untuk memenuhi tujuan tersebut, Bank Indonesia memiliki tugas sebagai berikut.

a. Menjaga Kestabilan Nilai Rupiah

Kestabilan nilai rupiah dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap mata uang kuat seperti dolar Amerika. Keduanya merupakan indikator ekonomi utama yang dapat memengaruhi kondisi perekonomian secara keseluruhan.



Sumber: Tempo, edisi Februari/April 2003

Gambar 9.15

Bank Indonesia sebagai bank sentral berwenang menjaga kestabilan nilai rupiah.

Dalam menjaga kestabilan nilai rupiah, Bank Indonesia berwenang menetapkan kebijakan yang disebut kebijakan moneter dengan mengatur laju inflasi. Implementasi kebijakan moneter ini dilakukan dengan menetapkan sasaran operasional, yaitu uang primer (*base money*). Selain itu, Bank Indonesia dapat melakukan berbagai kebijakan moneter seperti operasi pasar terbuka, penetapan tingkat diskonto, penetapan cadangan minimum, dan sebagainya.

Faktor lain yang harus dijaga adalah ketersediaan cadangan devisa (valuta asing) agar sewaktu-waktu dapat digunakan untuk membiayai pembayaran uang asing. Misalnya, apabila di pasar uang internasional permintaan terhadap mata uang dolar meningkat dan menyebabkan kurs rupiah melemah, maka Bank Indonesia dapat melakukan campur tangan dengan menjual cadangan dolarnya. Tujuannya agar penawaran mata uang dolar di pasar uang meningkat dan nilai tukarnya menurun terhadap rupiah.

b. Mengatur dan Menjaga Kelancaran Sistem Pembayaran

Dalam menjalankan tugas ini, Bank Indonesia berwenang:

- 1) Melaksanakan dan memberikan persetujuan serta izin atas penyelenggaraan jasa sistem pembayaran.
- 2) Mewajibkan penyelenggara jasa sistem pembayaran untuk menyampaikan laporan kegiatannya.
- 3) Menetapkan penggunaan alat pembayaran yang sah.

Terkait dengan tugasnya tersebut, Bank Indonesia merupakan satu-satunya lembaga yang berwenang mengeluarkan dan mengedarkan uang rupiah serta mencabut, menarik uang tersebut dari peredaran.



c. Mengawasi Kegiatan Bank Umum dan Lembaga Keuangan Lainnya

Kondisi perbankan nasional yang sehat akan menunjang kegiatan pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan lembaga yang mengawasi dan mengatur kegiatan bank-bank umum dan lembaga keuangan yang ada. Dalam menjalankan tugas ini, Bank Indonesia mengawasi, menetapkan berbagai peraturan, dan mencabut izin atas kelembagaan serta kegiatan bank dengan ketentuan perundang-undangan.

Sering dalam menjalankan usahanya, bank umum dan lembaga keuangan lain tidak sesuai aturan. Misalnya, memberikan pinjaman yang terlalu banyak (di atas batas maksimal pemberian kredit), sehingga uang tunai yang terdapat di bank tidak mencukupi sebagai cadangan. Kredit yang terlalu besar juga menimbulkan risiko kredit macet. Batas maksimum pemberian kredit tidak boleh melebihi 30% dari modal bank.

Bank Indonesia juga sebagai bank sentral yang merupakan bank dari bank umum (*banker's of bank*) atau sumber pinjaman terakhir (*lender of the last resort*). Maksudnya, bahwa bank sentral dapat memberikan pinjaman dan menerima simpanan dari bank umum.

d. Sebagai Bank bagi Pemerintah

Pemerintah dapat diibaratkan sebagai suatu perusahaan besar. Setiap harinya harus mengurus pengeluaran-pengeluaran dan menerima berbagai jenis pendapatan, seperti pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, dan pajak impor. Untuk mengurus pengeluaran dan pendapatan tersebut, pemerintah memerlukan jasa bank. Bank sentral didirikan antara lain untuk memenuhi kebutuhan ini. Bank sentral bertindak sebagai lembaga keuangan utama yang menyimpan uang milik pemerintah. Selanjutnya, pemerintah menggunakan jasa-jasa bank sentral untuk membayar dan mengirimkan uang kepada pemerintah daerah dan departemen-departemen yang lain.



Sumber: *Republika*, 3 Maret 2005

Gambar 9.16

Bank Global dicabut izin kegiatannya karena dinilai tidak memenuhi rasio kecukupan modal.



Tugas Individu

Anda telah mengenal tugas dan fungsi Bank Indonesia. Ujilah pemahaman Anda dengan menyalin dan mengisi tabel berikut pada buku tugas Anda.



Pengertian	Tujuan BI	Tugas BI

Analisis:

Dalam melaksanakan tugas pengaturan dan pengawasan bank, BI berwenang menetapkan ketentuan-ketentuan perbankan dengan menjunjung tinggi prinsip kehati-hatian. Mengapa? Diskusikanlah dengan kelompok Anda.

2. Bank Umum

Jenis tabungan apa yang Anda miliki? Keuntungan dan fasilitas apa saja yang bisa Anda peroleh dengan memiliki rekening tabungan tersebut? Tabungan merupakan salah satu produk perbankan. Namun, dapatkah Anda menabung di Bank Indonesia? Tentu saja tidak bukan? Inilah salah satu perbedaan antara bank sentral dan bank umum. Lalu, apakah yang dimaksud dengan bank umum?

a. Pengertian Bank Umum

Bank umum disebut juga bank komersial. Mengapa demikian? Karena tujuan utamanya adalah mencari keuntungan. Keuntungan merupakan selisih antara pendapatan dan biaya. Pendapatan diperoleh dari hasil kegiatan berupa pemberian kredit dan pemberian surat-surat berharga. Sedangkan biayanya berupa pembayaran bunga dan biaya-biaya lain dalam upaya menarik dana masyarakat.

Bank umum melaksanakan semua kegiatan usaha dalam jasa lalu lintas pembayaran. Tugas pokok bank umum adalah menghimpun dana dari masyarakat, memberikan pinjaman kepada masyarakat, dan memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Bank umum dikelola oleh pemerintah, swasta nasional, koperasi, atau asing.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 9.17

BRI adalah salah satu bank umum yang terbesar di Indonesia.

b. Peranan Bank Umum

Fungsi perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun, penyalur, dan pelayan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di masyarakat yang bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan, dan stabilitas nasional ke arah



peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Secara umum terdapat tiga fungsi bank sebagai berikut.

1) **Sebagai Tempat Menyimpan Uang dari Masyarakat**

Bank menerima kredit pasif dalam bentuk:

- a) simpanan atau tabungan biasa yang pengambilannya dapat dilakukan setiap saat,
- b) deposito atau tabungan berjangka yang hanya bisa diambil dalam jangka waktu tertentu, dan
- c) simpanan dalam bentuk giro/rekening koran, yaitu simpanan atas nama penyimpan yang hanya bisa diambil dengan menggunakan cek atau bilyet giro.

2) **Sebagai Pemberi Kredit (Kredit Aktif) kepada Masyarakat**

Bank dapat memberikan kredit kepada masyarakat, baik kredit produktif maupun konsumtif. Dana kredit ini berasal dari simpanan/deposito masyarakat maupun dari bank sendiri.

3) **Sebagai Perantara Lalu Lintas Moneter**

Untuk menjalankan fungsi ini, bank dapat melakukan jasa pengiriman uang (transfer) diskonto, inkaso, dan lain-lain.

Kegiatan utama lembaga perbankan adalah menyalurkan dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana (kelompok penabung) kepada masyarakat yang kekurangan dana (kelompok peminjam). Bank mengambil keuntungan dari adanya selisih antara bunga tabungan dan bunga pinjaman. Oleh karena itu, bunga pinjaman akan selalu lebih tinggi dari bunga tabungan. Selain itu, lembaga perbankan juga memperoleh penghasilan dengan memberikan jasa-jasa dalam bidang keuangan lainnya.

c. **Produk-Produk Bank Umum**

Seperti telah dibahas sebelumnya, kegiatan pokok lembaga perbankan adalah menarik dana dari masyarakat (kredit pasif), menyalurkan dana ke masyarakat yang membutuhkan (kredit aktif), dan memberikan jasa-jasa keuangan lainnya. Agar Anda lebih mengenal produk-produk perbankan dan dapat memanfaatkannya dalam kehidupan, berikut ini akan diuraikan berbagai macam produk perbankan.

1) **Tabungan**

Tabungan adalah simpanan pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu. Penarikan tabungan dapat dilakukan sewaktu-waktu (tidak terikat waktu).



2) Giro

Giro adalah simpanan pada bank yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan mempergunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya, atau dengan cara pemindahbukuan. Simpanan giro disebut pula simpanan *rekening koran*. Penarikan rekening dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau bilyet giro.

3) Deposito Berjangka



Sumber: Tempo, edisi Agustus 1989

Gambar 9.18
Sertifikat deposito

Deposito berjangka adalah simpanan pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian yang dibuat antara penyimpan/nasabah dengan bank yang bersangkutan. Anda dapat membuka rekening deposito dengan jangka waktu simpanan 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, atau 12 bulan. Bunga deposito untuk masing-masing jangka waktu tersebut berlainan. Bukti/sertifikat kepemilikan deposito dapat diperdagangkan.

4) Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito pada dasarnya sama dengan deposito berjangka, hanya saja bukti/sertifikat simpanannya dapat diperdagangkan.

5) Deposits on Call

Deposits on Call adalah simpanan yang tetap di bank selama depositan tersebut tidak memerlukannya. Jika depositan tersebut akan mengambil uangnya, ia harus memberitahukan pihak bank terlebih dahulu.

6) Loan Deposits

Loan deposits adalah pinjaman yang dititipkan lagi di bank dan dapat diambil sewaktu-waktu.

7) Anjungan Tunai Mandiri (ATM)



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 9.19

Di ATM, nasabah bisa menarik uang sekaligus melakukan transfer dana.

Melalui ATM Anda dapat mengambil uang yang disimpan di bank dalam jumlah yang dikehendaki (tetapi ada batas maksimum pengambilan dalam sehari) setiap saat (selama 24 jam sehari). Selain untuk menarik uang tunai, melalui ATM juga dapat dilihat saldo rekening atau tabungan di bank. Mesin ATM banyak Anda jumpai di tempat-tempat keramaian atau pusat perbelanjaan.

Fasilitas ATM ini memang mempermudah nasabah dalam mendapatkan dana tunai. Namun



dampak negatifnya, nasabah menjadi sulit membatasi diri dalam mengambil uang dan cenderung konsumtif.

8) **Kiriman Uang**

Kiriman uang adalah suatu jasa dalam pengiriman uang antarbank atas permintaan seseorang atau perusahaan yang ditujukan kepada penerima (perorangan/perusahaan) di tempat lain. Alat atau sarana yang digunakan bermacam-macam, yaitu faksimile, telepon, dan EFT. EFT (*Electronic Funds Transfer*) adalah sistem kirim uang dengan alat elektronik dari salah satu kantor cabang bank yang telah *on-line*/otomatis ke kantor cabang bank lainnya yang juga telah otomatis.

9) **Safe Deposit Box (SDB)**

SDB adalah suatu jasa yang disediakan dalam bentuk tempat penitipan (box), yaitu tempat-tempat khusus yang digunakan untuk menyimpan barang-barang yang sangat berharga, misalnya perhiasan berupa emas dan berlian, ijazah, surat-surat berharga (surat tanah/rumah), dan lain-lain. Meskipun barang-barang tersebut dapat disimpan dalam brankas di rumah, namun dengan menyimpan di SDB, masyarakat bisa mengurangi risiko akibat pencurian, kebakaran, atau bencana alam.



Sumber: www.punchstock.com

Gambar 9.20
Safe Deposit Box



Bursa Info

Alasan Memanfaatkan Produk Perbankan

Ada sebuah pepatah yang menyatakan, "sedikit demi sedikit, lama-lama menjadi bukit". Pepatah ini sangat tepat untuk menggambarkan manfaat dari kebiasaan menabung. Apalagi jika Anda memanfaatkan jasa perbankan. Pemanfaatan jasa perbankan didorong berbagai alasan berikut ini.

1. Sikap hidup hemat
Dengan memanfaatkan jasa tabungan/deposito, kita dituntut untuk hidup lebih hemat dan mengurangi pembelian atau pengeluaran yang tidak bermanfaat.
2. Penghasilan
Menyimpan uang di bank juga bisa menambah penghasilan, karena kita akan mendapat bunga uang atau bagi hasil.



3. Keamanan
Dengan menyimpan uang di bank, akan meminimalkan risiko yang dapat merugikan.
4. Produktivitas
Dengan menabung, uang tersebut oleh bank dapat dipinjamkan kepada orang atau perusahaan untuk tujuan produksi, sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja dan usaha mereka.

3. Perbankan Syariah

Perbankan syariah atau perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan hukum Islam. Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama Islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram (misal: usaha yang berkaitan dengan produksi makanan/minuman haram, usaha media yang tidak islami dan lain-lain), di mana hal ini tidak dapat dijamin oleh sistem perbankan konvensional.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 9.21
Bank syariah

Perbankan syariah pertama kali muncul di Mesir dan dirintis oleh Ahmad El Najar. Ia mengambil bentuk sebuah bank simpanan yang berbasis *profit sharing* (pembagian laba) di Kota Mit Ghamr pada tahun 1963. Di Indonesia, pelopor perbankan syariah adalah Bank Muamalat Indonesia. Berdiri tahun 1991, bank ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim. Bank ini sempat terimbas oleh krisis moneter pada akhir tahun 90-an sehingga modalnya hanya tersisa sepertiga

dari modal awal. Bank Pembangunan Islam (IDB) kemudian memberikan suntikan dana kepada bank ini dan pada periode 1999–2002 dapat bangkit dan menghasilkan laba.

Saat ini terdapat beberapa bank syariah di Indonesia dan sebagian di antaranya merupakan anak dari perbankan konvensional seperti Bank Syariah Mandiri, Bank Permata Syariah, BRI Syariah, dan BNI Syariah.

a. Prinsip Perbankan Syariah

Beberapa prinsip/hukum yang dianut oleh sistem perbankan syariah antara lain:

- 1) Pembayaran terhadap pinjaman dengan nilai yang berbeda dari nilai pinjaman dengan nilai ditentukan sebelumnya tidak diperbolehkan.



- 2) Pemberi dana harus turut berbagi keuntungan dan kerugian sebagai akibat hasil usaha institusi yang meminjam dana.
- 3) Islam tidak memperbolehkan "menghasilkan uang dari uang". Uang hanya merupakan media pertukaran dan bukan komoditas karena tidak memiliki nilai intrinsik.
- 4) Unsur *Gharar* (ketidakpastian, spekulasi) tidak diperkenankan. Kedua belah pihak harus mengetahui dengan baik hasil yang akan mereka peroleh dari sebuah transaksi.
- 5) Investasi hanya boleh diberikan pada usaha-usaha yang tidak diharamkan dalam Islam. Usaha minuman keras misalnya, tidak boleh didanai oleh perbankan syariah.

b. Produk Bank Berbasis Syariah

- 1) *Mudharabah* adalah perjanjian antara penyedia modal dengan pengusaha. Setiap keuntungan yang diraih akan dibagi menurut rasio tertentu yang disepakati. Risiko kerugian ditanggung penuh oleh pihak bank kecuali kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan pengelolaan, kelalaian, dan penyimpangan pihak nasabah seperti penyelewengan, kecurangan dan penyalahgunaan.
- 2) *Musyarakah (Joint Venture)*, konsep ini diterapkan pada model *partnership* atau *joint venture*. Keuntungan yang diraih akan dibagi dalam rasio yang disepakati, sementara kerugian akan dibagi berdasarkan rasio ekuitas yang dimiliki masing-masing pihak.
- 3) *Murabahah*, yaitu penyaluran dana dalam bentuk jual beli. Bank akan membelikan barang yang dibutuhkan pengguna jasa, kemudian menjualnya kembali ke pengguna jasa dengan harga yang dinaikkan sesuai margin keuntungan yang ditetapkan bank dan pengguna jasa dapat mengangsur barang tersebut.
- 4) *Wadiah* (jasa penitipan) adalah jasa penitipan dana (tabungan) di mana penitip dapat mengambil dana tersebut sewaktu-waktu. Dengan sistem *wadiah* bank tidak berkewajiban, namun diperbolehkan untuk memberikan bonus kepada nasabah.
- 5) *Deposito Mudharabah*, nasabah menyimpan dana di bank dalam kurun waktu yang tertentu. Keuntungan dari investasi terhadap dana nasabah yang dilakukan bank akan dibagikan antara bank dan nasabah dengan rasio tertentu.

4. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jadi, BPR merupakan lembaga yang menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, atau bentuk lainnya yang dapat



dipersamakan. Yang termasuk BPR adalah bank desa, lumbung desa, bank pasar, Badan Kredit Desa (BKD), dan bank lainnya yang sejenis.

Kegiatan usaha yang dilakukan BPR antara lain:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito.
- b. Memberikan kredit/pinjaman kepada masyarakat.
- c. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil.
- d. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, atau tabungan di bank lainnya.

Sedangkan kegiatan-kegiatan yang tidak boleh dilakukan oleh BPR, antara lain:

- a. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran. Lalu lintas pembayaran yang dimaksud adalah dengan menggunakan bilyet giro, cek, dan alat pemindahbukuan lainnya.
- b. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing.
- c. Melakukan penyertaan modal.
- d. Melakukan usaha perasuransian.

Bank perkreditan rakyat (BPR) menempati fungsi yang cukup strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam mendorong perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dalam menjalankan fungsi ini, BPR memiliki beberapa kelebihan dibandingkan bank umum.

Untuk mendapatkan nasabah, setiap BPR memiliki divisi pemasaran yang selalu berkeliling ke pasar, sentra industri kecil, dan permukiman, terutama untuk menjangkau warung dan toko. Dengan mengendarai sepeda motor, staf pemasaran menawarkan pinjaman, mengambil cicilan, dan mengumpulkan tabungan. Para staf tersebut yang menjadi ujung tombak BPR untuk menjaga hubungan dengan para nasabah mereka.

Dengan sistem jemput bola, para nasabah akan merasa mudah melakukan transaksi perbankan tanpa harus datang ke bank. Sistem itu yang membuat mereka lebih memilih BPR daripada bank umum dalam pengambilan pinjaman. Selain itu, BPR juga menerapkan syarat yang longgar dan proses yang mudah bagi para nasabahnya untuk mengambil kredit. BPR hanya membutuhkan waktu 2–3 hari untuk mencairkan pinjaman.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 9.22

Petugas BPR mendatangi nasabahnya di pasar.





Tugas Individu

Anda telah mengenal empat bentuk lembaga perbankan. Bank umum, bank syariah, dan BPR merupakan tiga bentuk lembaga perbankan yang bisa dimanfaatkan produknya. Nah, tugas Anda kali ini adalah melakukan studi lapangan untuk mengetahui cara-cara memanfaatkan produk perbankan. Untuk melakukan tugas ini, bagilah kelas menjadi tiga kelompok.

Kelompok I : kelompok bank umum

Kelompok II : kelompok bank syariah

Kelompok III : kelompok bank perkreditan rakyat

Tugas masing-masing kelompok adalah:

- Melakukan kunjungan ke bank.
- Menanyakan tentang produk-produk bank bersangkutan yang dapat dimanfaatkan oleh siswa/pelajar.
- Menanyakan cara (prosedur) pemanfaatan produk perbankan tersebut.
- Membuat laporan sebagai bahan diskusi.

Laporan yang dibuat masing-masing kelompok selanjutnya dipresentasikan di depan kelas. Lakukan diskusi untuk membandingkan kelebihan dan kekurangan masing-masing bentuk lembaga perbankan dalam kaitannya dengan produk dan cara memanfaatkannya.

5. Kredit

Di depan, kita telah mempelajari bagaimana bank menarik dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan. Kemudian di kemanakan uang tersebut? Jika hanya disimpan saja uang tersebut menjadi tidak produktif. Untuk itulah, selain sebagai lembaga yang bertugas menarik uang dari masyarakat, bank juga bertugas menyalurkan uang tersebut dalam bentuk pinjaman (kredit).

a. Pengertian Kredit

Kredit berasal dari bahasa Yunani *credere*, yang artinya kepercayaan. Pada dasarnya, kredit adalah pemberian izin pemakaian suatu barang atau uang kepada orang lain dalam jangka waktu tertentu dengan jaminan atau tanpa jaminan dan dengan pemberian jasa bunga atau tanpa bunga. Pemilik uang atau barang akan memberikan kepercayaan kepada peminjam untuk menggunakan uang atau barang tersebut dalam jangka waktu tertentu. Pihak yang memberikan pinjaman disebut *kreditor*, sedangkan pihak yang meminjam dan menggunakan uang atau barang tersebut disebut *debitur*.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kredit diberikan dengan mempertimbangkan beberapa unsur antara lain kepercayaan, risiko, waktu, dan prestasi (imbalan). Kepercayaan merupakan keyakinan dari pihak kreditor terhadap calon debiturnya



untuk mengembalikan pinjamannya sesuai kesepakatan sebelumnya. Selain kepercayaan, kreditor juga harus memerhatikan faktor risiko, yaitu pinjamannya mungkin saja tidak akan kembali atau tidak tertagih. Dalam pemberian kredit ada juga unsur waktu, yaitu tenggang waktu antara waktu peminjaman dan waktu pengembalian kredit. Unsur terakhir dalam kredit adalah prestasi (imbalan) atas kredit yang diberikan berupa bunga uang.

b. Syarat-Syarat Kredit

Syarat yang umum digunakan adalah 5C (*the five c's of credit*) yang meliputi:

1) Character (Kepribadian atau Watak)

Sifat pribadi dan perilaku pemohon kredit perlu diteliti secara hati-hati. Riwayat pemohon diselidiki dengan saksama. Misalnya, ketaatan dan kejujuran memenuhi kewajiban-kewajibannya di masa lalu, pernah atau tidak terlibat dalam suatu perkara, keadaan keluarga, kebiasaan, serta sifat-sifat dalam pergaulan. Seseorang yang hanya membayar utangnya apabila dipaksa oleh pengadilan tentu tidak akan diberi kredit meskipun ia cukup kaya. Terhadap badan usaha, yang dinilai adalah orang-orang yang mengendalikan perusahaan (pimpinan). Misalnya, ada/tidaknya kerja sama (kekompakan) di antara mereka sehingga tanpa sengketa.

2) Capacity (Kemampuan atau Kesanggupan)

Capacity atau kemampuan menyangkut dua hal, yaitu kemampuan mengelola perusahaan dengan baik sehingga bisa berkembang (*managerial capacity*) dan kemampuan melunasi kredit (*capacity to repay*).

3) Collateral (Jaminan)

Jaminan bisa berupa barang tidak bergerak (tanah, rumah) atau barang bergerak (kendaraan bermotor) yang digunakan untuk menjamin kredit yang diterima. Jaminan menjadi sangat berguna untuk berjaga-jaga seandainya debitur tidak mampu mengembalikan pinjaman tepat waktu.

4) Capital (Modal atau Kekayaan)

Penilaian terhadap modal perusahaan sangat penting. Kredit hanyalah tambahan pembiayaan yang diperlukan nasabah. Dalam penilaian, yang diutamakan yaitu sejauh mana kekayaan itu dapat diuangkan dengan mudah dan cepat tanpa kehilangan nilainya. Biasanya bank membiayai kredit maksimum sebesar 70% dari total kebutuhan dana, sedangkan yang 30% harus disediakan sendiri oleh nasabah (*self financing*).



5) *Condition of Economy (Kondisi Ekonomi)*

Dalam memberikan kredit perlu penilaian terhadap kondisi ekonomi terutama di sekitar tempat tinggal calon debitur. Kreditor harus melihat kondisi ekonomi di mana kreditnya akan diberikan serta kemungkinan perubahan kondisi ekonomi di masa yang akan datang. Misalnya, seorang kreditor harus mempertimbangkan tingkat inflasi sehingga nilai uang sekarang tidak berbeda jauh dengan nilai uang yang akan datang.

c. **Kebaikan dan Keburukan Kredit**

Selain berdampak positif, kredit yang diberikan kepada masyarakat juga bisa berdampak negatif.

1) **Kebaikan Kredit**

Bagi sebuah perekonomian, kredit memberi dampak positif, antara lain:

a) *Meningkatkan Produktivitas Modal*

Produktivitas modal dapat ditingkatkan melalui kredit. Kredit yang mendukung peningkatan produksi bisa berdampak pada peningkatan modal. Selain itu, pemilik modal bisa meminjamkan uangnya kepada pengusaha dan akan mendapatkan bunga modal atau pembagian laba usaha.

b) *Memperlancar Transaksi*

Dengan adanya kredit, masyarakat tidak harus menyediakan uang tunai untuk membeli barang. Mereka dapat membayar secara bertahap sesuai kemampuan keuangan mereka.

c) *Meningkatkan Peredaran Barang*

Kredit mendorong dan mempermudah konsumen untuk membeli barang kebutuhannya. Hal ini menyebabkan jumlah peredaran barang akan semakin meningkat.

3) **Keburukan Kredit**

Selain beberapa kebaikan tersebut, kredit juga bisa memberi dampak negatif, antara lain:

a) *Mendorong Pola Hidup Konsumtif*

Meningkatnya kredit konsumsi menandakan bahwa pola konsumsi masyarakat juga mulai meningkat. Kemudahan memperoleh barang secara kredit menyebabkan masyarakat cenderung melakukan transaksi untuk konsumsi di luar batas kemampuan ekonominya.

2) *Meningkatkan Jumlah Uang Beredar*

Besarnya pemberian kredit oleh pihak kreditor menyebabkan peredaran uang dalam perekonomian meningkat. Lebih lanjut, hal ini akan berdampak pada kenaikan harga atau inflasi.



3) *Mendorong Kegiatan Spekulasi*

Kredit dapat mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan spekulasi. Debitur berharap mendapat keuntungan yang lebih besar dan terus meminjam untuk menambah modal. Dia bahkan tidak lagi mempertimbangkan kemampuannya untuk membayar atau mengembalikan kreditnya.



Tugas Individu

Lily seorang pegawai swasta, tidak bisa menyembunyikan kegembiraannya setelah membeli rumah seharga 74 juta di sebuah lokasi perumahan. Bagi karyawan swasta yang baru akan menikah ini, uang sejumlah itu relatif besar. Untuk memiliki rumah tersebut ia harus menguras tabungan dan harus meminjam dari bank swasta nasional. "Kalau tidak meminjam dari bank, mungkin akan semakin panjang untuk mewujudkan impiannya memiliki rumah sendiri," katanya.

Saat ini rumah, mobil, sepeda motor hingga barang-barang elektronik lebih mudah dimiliki dengan cara kredit. Dengan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat, kredit konsumsi akan semakin diminati konsumen. Pertumbuhan kredit konsumsi ini disambut baik oleh perbankan. Hingga saat ini, perkembangan kredit masih didominasi atau terfokus kepada sektor konsumtif. Padahal agar pemulihan dan pertumbuhan ekonomi terjaga dan berkelanjutan, dana dari perbankan harus disalurkan kepada sektor-sektor produktif.

Diskusikan masalah-masalah berikut bersama kelompok Anda!

1. Mengapa masyarakat saat ini cenderung membeli barang kebutuhan hidupnya dengan cara kredit?
2. Mengapa perbankan juga menyediakan banyak dana untuk memberikan kredit konsumsi?
3. Apa risiko kredit konsumsi bagi perbankan?

6. Lembaga Keuangan Bukan Bank

a. Perusahaan Asuransi

Asuransi berasal dari kata *insurance* yang artinya pertanggungan. Asuransi adalah suatu perjanjian antara tertanggung dan penanggung untuk merundingkan kerugian yang diderita tertanggung setelah ia menyepakati pembayaran uang yang disebut premi. Syarat-syarat perjanjian asuransi serta hak dan kewajiban kedua belah pihak tertuang dalam sebuah polis asuransi. Contoh asuransi adalah asuransi jiwa, kecelakaan, kehilangan, dan kebakaran.



b. Perum Pegadaian

Pegadaian berasal dari kata *gadai*, artinya barang yang dijaminkan saat meminjam uang pada lembaga atau seseorang. Apabila pinjaman tidak dapat dikembalikan maka barang yang digadaikan akan menjadi hak milik tempat pegadaian.

Kegiatan pokok lembaga pegadaian adalah memberikan dana pinjaman kepada masyarakat dengan jaminan suatu barang bergerak atau tidak bergerak. Jenis barang bergerak contohnya adalah alat-alat elektronik, kendaraan, dan perhiasan. Sedangkan jaminan barang tidak bergerak adalah rumah dan tanah.

c. Koperasi Kredit

Koperasi kredit merupakan satu jenis koperasi yang mengkhususkan diri pada kegiatan simpan pinjam. Oleh karena koperasi memiliki asas kekeluargaan, maka dalam pinjaman koperasi tidak diperlukan syarat-syarat yang berat seperti jaminan tanah atau barang harga lainnya. Sanksi bagi yang tidak melunasi pinjaman adalah peringatan dan mungkin dikeluarkan dari keanggotaan. Prosedur kreditnya mudah, calon peminjam cukup datang ke kantor koperasi untuk mengajukan permohonan kredit.

d. Perusahaan Penjaminan

Bidang usaha lembaga penjaminan adalah memberikan jasa pinjaman untuk menanggung pembayaran kewajiban keuangan apabila terjamin tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada penerima jaminan. Kewajiban pembayaran yang dijamin berasal dari transaksi kredit, sewa guna usaha, pembiayaan dengan sistem bagi hasil, dan pembelian barang secara angsuran.

e. Dana Pensiun

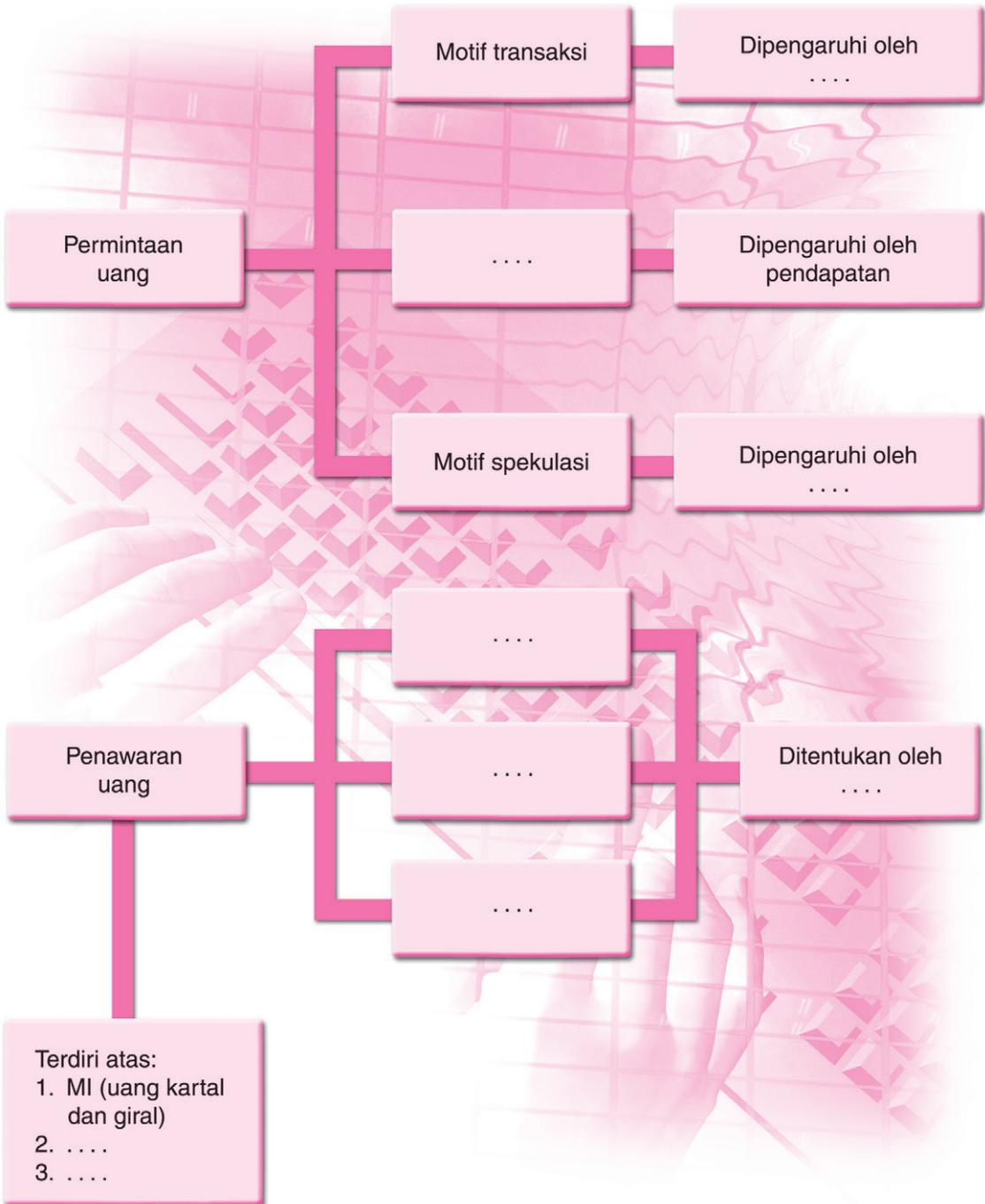
Dana pensiun merupakan lembaga keuangan yang mengelola dan menjalankan program manfaat pensiun. Dana pensiun diperoleh melalui pemotongan gaji pegawai setiap bulan selama seseorang masih aktif bekerja. Uang yang terkumpul tersebut dibayarkan kembali pada pegawai yang bersangkutan pada saat ia telah pensiun.

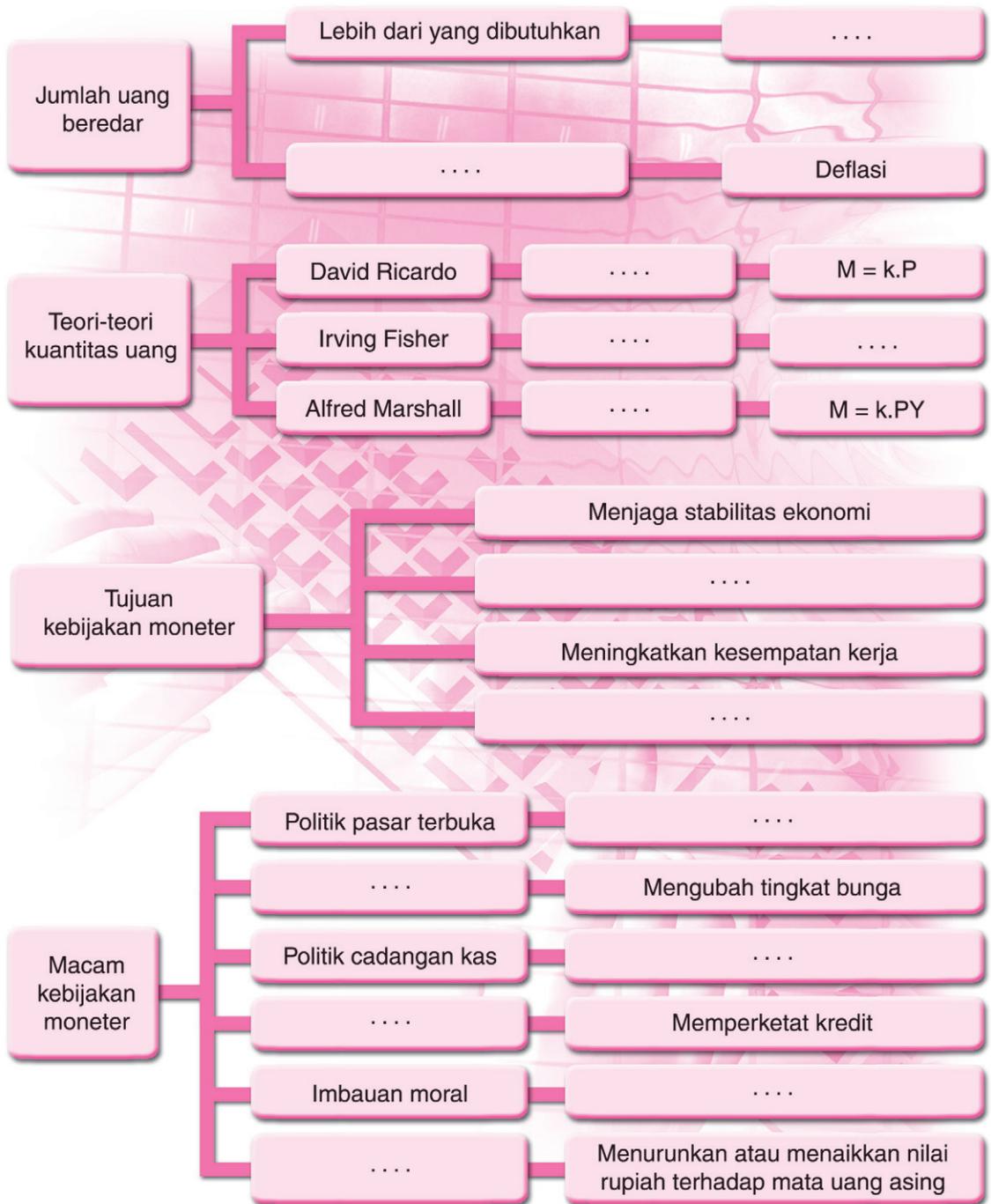


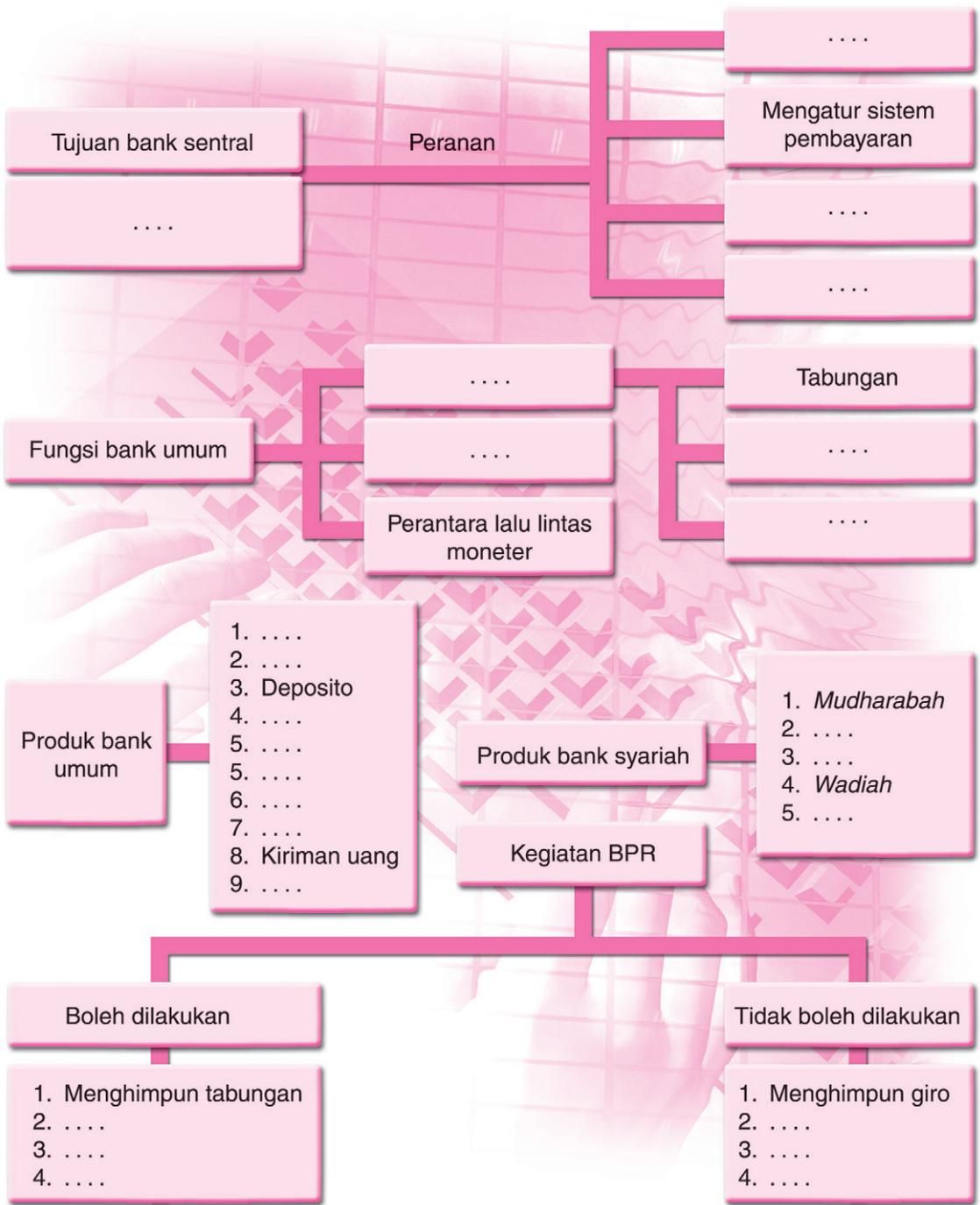


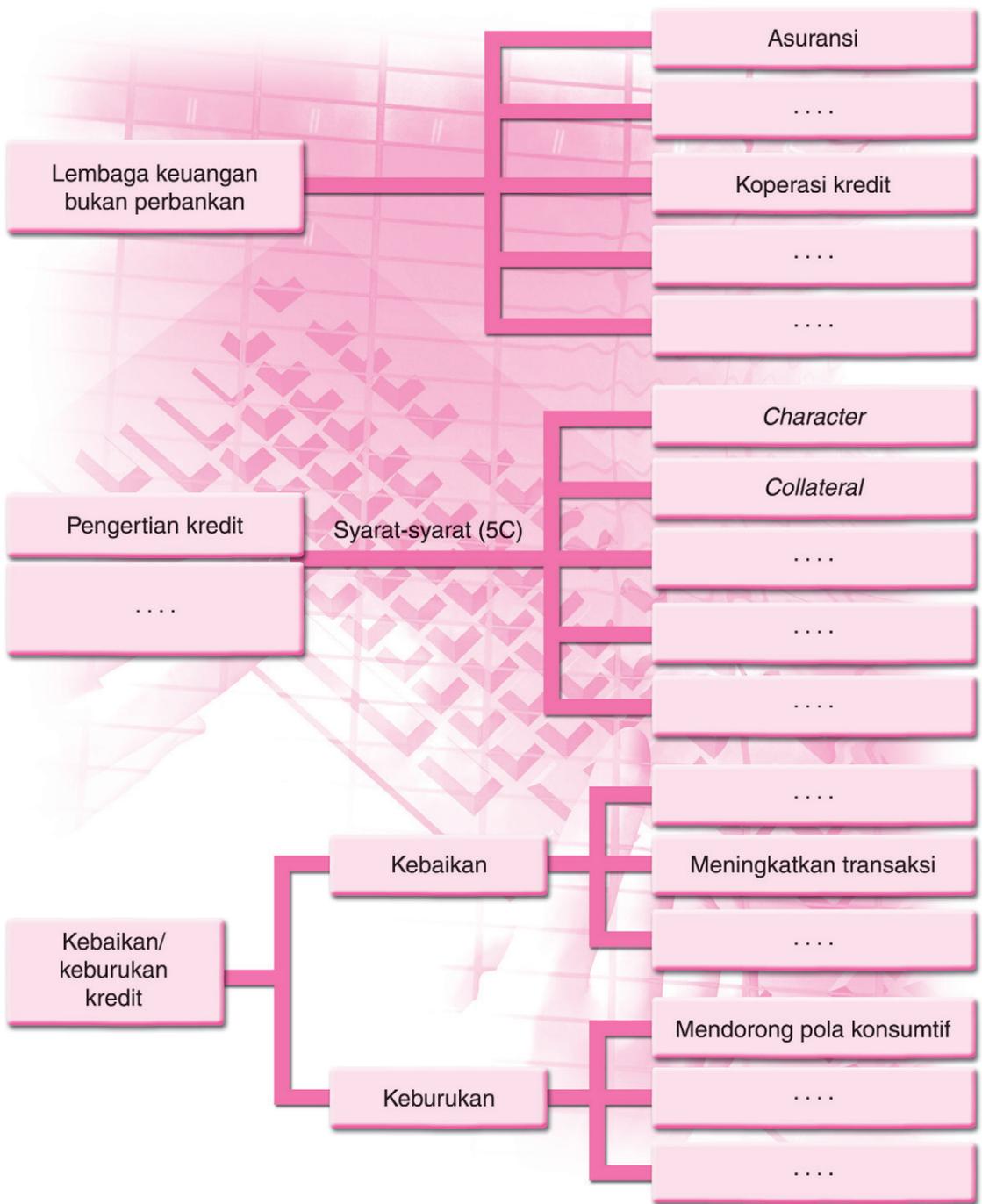
Rangkuman

Tulis dan isilah rangkaian rangkuman ini pada buku catatan Anda!











Uji Kompetensi

A. Mari memilih jawaban yang tepat!

1. Kemampuan masyarakat untuk memegang uang dengan motif berjaga-jaga dipengaruhi oleh
 - a. tingkat bunga
 - b. pendapatan
 - c. pajak
 - d. kebijakan moneter
 - e. banyaknya jumlah bank
2. Apabila seseorang memegang uang dengan tujuan untuk membayar tagihan-tagihan bulanan seperti rekening listrik dan telepon, motif orang tersebut dalam memegang uang adalah
 - a. spekulasi
 - b. berjaga-jaga
 - c. menabung
 - d. transaksi
 - e. anjuran pemerintah
3. Semakin tinggi pendapatan masyarakat maka jumlah uang beredar akan semakin
 - a. kecil
 - b. besar
 - c. sedikit
 - d. rendah
 - e. berkurang
4. M1 terdiri atas
 - a. uang kertas dan uang logam
 - b. uang kuasi
 - c. uang kartal dan uang giral
 - d. uang kuasi dan sertifikat deposito
 - e. cek dan uang kuasi
5. **Bank Indonesia menerbitkan uang baru mendekati hari Idul Fitri.**

Kegiatan di atas terkait dengan tugas bank sentral, yaitu

 - a. menjaga kelancaran sistem pembayaran
 - b. mengawasi bank
 - c. menjadi bank bagi pemerintah
 - d. sebagai bank dari bank umum
 - e. mengendalikan jumlah uang beredar



6. Berikut ini yang termasuk kegiatan dari bank perkreditan rakyat adalah
 - a. menciptakan uang kartal
 - b. memberikan usaha perasuransian
 - c. melakukan penyertaan modal
 - d. melakukan perdagangan valuta asing
 - e. menyalurkan kredit usaha kecil
7. Kebijakan Bank Indonesia yang dapat mengurangi jumlah uang beredar adalah
 - a. membeli surat berharga
 - b. menjual surat berharga
 - c. menurunkan suku bunga
 - d. menurunkan giro wajib minimum
 - e. mengawasi bank umum
8. Jasa layanan bank umum yang mempermudah nasabah untuk mengambil uang tunai adalah
 - a. giro
 - b. SDB
 - c. kartu ATM
 - d. sertifikat deposito
 - e. transfer telegrafis
9. Lembaga keuangan bukan perbankan yang menyediakan pinjaman dengan jaminan harta bergerak adalah
 - a. asuransi
 - b. pegadaian
 - c. bursa efek
 - d. sewa guna
 - e. koperasi kredit
10. Berikut ini adalah kebaikan dan keburukan kredit.
 - 1) Meningkatkan produktivitas uang dan modal.
 - 2) Mendorong seseorang untuk hidup konsumtif.
 - 3) Memperlancar transaksi tukar-menukar.
 - 4) Menimbulkan produksi yang berlebihan.
 - 5) Memperlancar peredaran barang.
 Yang termasuk kebaikan kredit adalah
 - a. 1), 2), dan 3)
 - b. 1), 2) dan 5)
 - c. 1), 3), dan 4)
 - d. 1), 3), dan 5)
 - e. 1), 4), dan 5)

B. *Mari menjawab pertanyaan!*

1. Faktor apa yang memengaruhi keinginan masyarakat untuk bertransaksi?
2. Apakah yang dimaksud dengan uang kuasi? Berikan contohnya!
3. Jelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penawaran uang!
4. Mengapa pada saat jumlah uang beredar terlalu berlebihan, harga-harga dapat merambat naik? Jelaskan dengan teori kuantitas uang!



5. Dalam suatu perekonomian besarnya jumlah uang beredar adalah Rp600 miliar. Jumlah barang dan jasa yang diperdagangkan adalah 100.000.000. Kecepatan uang beredar 25 kali. Hitunglah tingkat harga umum yang berlaku!
6. Jelaskan tujuan pokok kebijakan moneter!
7. Bagaimana cara menerapkan kebijakan kredit selektif dan apa dampaknya terhadap dunia usaha?
8. Apa saja upaya yang ditempuh oleh Bank Indonesia untuk menjaga kestabilan nilai rupiah?
9. Sebutkan jenis-jenis produk bank umum!
10. Apakah perbedaan antara produk tabungan pada bank umum dengan simpanan pada bank syariah?

C. **Mari belajar dari masalah!**

Menjelang hari raya Idul Fitri, permintaan atau penarikan uang dari bank serta penukaran uang meningkat drastis dibanding hari-hari biasa. Kebanyakan warga masyarakat menukar uang dari pecahan besar ke pecahan Rp5.000,00 atau Rp1.000,00. Ini karena tradisi masyarakat yang biasa membagi-bagikan uang baru berupa pecahan seribu hingga sepuluh ribu kepada anak-anak dan kerabat pada hari Lebaran.

Kondisi itu salah satunya bisa terlihat di Medan, Sumatra Utara. Ratusan warga Medan dan sekitarnya berdesakan di depan lima mobil penukaran uang pecahan baru milik Bank Indonesia yang ditempatkan di Lapangan Merdeka, Medan. Mereka rela berdesakan dan antri untuk menukar uang ke pecahan baru mulai dari nilai Rp1.000,00 hingga Rp10 ribu. Tahun ini BI Cabang Medan menyediakan tidak kurang dari Rp40 miliar uang pecahan untuk masyarakat.

Antrean serupa juga terjadi di BI Kediri, Jawa Timur. Setiap hari sedikitnya tujuh ratus warga datang menukarkan uang mereka dengan uang pecahan seribu, lima ribu, dan Rp10 ribu. BI memang sudah jauh-jauh hari mengantisipasi kebiasaan masyarakat di hari Lebaran ini. Kabarnya, pada bulan puasa dan Lebaran tahun ini, jumlah uang yang diedarkan mencapai Rp851 miliar.

Sumber: *metroTVonline*

Berdasarkan tulisan di atas, lakukan analisis sebagai berikut.

1. Motif apa yang mendasari meningkatnya permintaan uang menjelang hari raya?
2. Dampak apa saja yang mungkin ditimbulkan oleh peningkatan jumlah uang beredar di masyarakat pada setiap hari raya?
3. Kebijakan moneter apa yang diterapkan Bank Indonesia untuk mengendalikan jumlah uang beredar?





Latihan Ulangan Kenaikan Kelas

A. Mari memilih jawaban yang tepat!

1. Kebutuhan sekunder juga disebut kebutuhan kultural, sebab dipengaruhi oleh
 - a. kedudukan seseorang
 - b. pendapatan keluarga
 - c. keinginan untuk hidup mewah
 - d. keinginan manusia untuk berkembang
 - e. lingkungan di mana manusia berada

2. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Bencana alam.
- 2) Sumber daya alam melimpah.
- 3) Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi rendah.
- 4) Kebutuhan manusia terbatas.
- 5) Pertambahan penduduk.

Faktor-faktor yang menyebabkan kelangkaan adalah

- a. 1), 2), dan 3)
- b. 1), 3), dan 5)
- c. 1), 2), dan 5)
- d. 2), 3), dan 5)
- e. 3), 4), dan 5)

3. Berikut ini kelebihan sistem ekonomi liberal dan terpusat.

- 1) Persaingan mendorong untuk maju.
- 2) Setiap individu bebas memilih pekerjaan.
- 3) Pendapatan masyarakat merata.
- 4) SDA dikelola maksimal.
- 5) Perekonomian lebih stabil.

Yang merupakan kelebihan ekonomi liberal adalah

- a. 1) dan 2)
- b. 1) dan 5)
- c. 2) dan 3)
- d. 2) dan 4)
- e. 3) dan 5)

4. Berikut ini adalah peran pelaku ekonomi.

- 1) Menyewakan tanah.
- 2) Menerima upah.
- 3) Membayar sewa.
- 4) Membayar upah.
- 5) Membayar pajak penghasilan.

Yang merupakan peran konsumen adalah butir

- a. 1), 2), dan 3)
- b. 1), 3), dan 5)
- c. 2), 3), dan 4)
- d. 1), 2), dan 5)
- e. 2), 4), dan 5)



5. Diketahui:

Harga	Jumlah Barang yang Diminta (unit)
1.200	1.200
1.000	1.600

Berdasarkan data di atas, bentuk fungsi permintaannya adalah

....

- a. $Q = -2P + 1.200$ d. $Q = -3P + 3.600$
b. $Q = -P + 1.600$ e. $Q = 2P - 1.200$
c. $Q = -2P + 3.600$
6. Sebuah fungsi penawaran dinyatakan $2Q = 6P - 1.000$. Jika harga ditetapkan Rp2.500,00 per unit, maka jumlah barang yang ditawarkan sebanyak . . . unit.
a. 16.000 d. 7.500
b. 14.000 e. 7.000
c. 8.000
7. Hal-hal yang perlu diperhatikan agar suatu perusahaan tetap memegang monopoli pasar adalah
a. perubahan harga
b. perubahan distribusi
c. munculnya barang alternatif
d. membengkaknya biaya produksi
e. munculnya barang komplementer
8. Luas atau sempitnya pasar input tenaga kerja tergantung pada
....
a. tingkat upah
b. kegiatan produksi yang diciptakan
c. tingkat keuntungan
d. suku bunga bank
e. keinginan pengusaha
9. Pemerintah mengadakan proyek padat karya.

Tujuan utamanya adalah

- a. menyerap tenaga ahli
b. untuk membangun saluran irigasi
c. mengatasi pengangguran struktural
d. mengatasi bencana alam di daerah tertentu
e. untuk meningkatkan pendapatan per kapita



10. Berikut adalah matriks faktor-faktor yang berkaitan dengan sumber daya manusia.

A	B	C
1. Jumlah penduduk 2. Kursus singkat 3. Pengalaman kerja	1. Tingkat pendidikan 2. Kesempatan kerja 3. Latihan kerja	1. Magang 2. Angka kematian 3. Laju pertumbuhan penduduk

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah

- a. A1, A3, dan B3 d. A3, B1, dan C2
b. A2, B3, dan C1 e. A3, B2, dan C3
c. A3, B1, dan B3
11.

Pendapatan nasional Pendapatan per kapita Kesempatan kerja
--

Ketiga parameter di atas merupakan indikator yang digunakan dalam menentukan

- a. kualitas perusahaan
b. kualitas tenaga kerja
c. nilai jual barang dan jasa
d. kemakmuran suatu masyarakat
e. kualitas produksi yang dihasilkan
12. Berikut kebijakan ekonomi pemerintah.
- 1) Menurunkan pajak.
 - 2) Menaikkan tingkat suku bunga.
 - 3) Menjual surat-surat berharga.
 - 4) Memperbesar pengeluaran pemerintah.
 - 5) Pemberian kredit secara selektif.

Kebijakan pemerintah untuk mengatasi inflasi adalah

- a. 1), 2), dan 3) d. 2), 3), dan 5)
b. 1), 3), dan 5) e. 3), 4), dan 5)
c. 2), 3), dan 4)
13. Pendapatan nasional yang dihitung berdasarkan pengeluaran yang dilakukan oleh sektor-sektor ekonomi dinamakan
- a. Produk Domestik Bruto
 - b. Pendapatan Domestik Bruto
 - c. pendapatan disposabel
 - d. pendapatan per kapita
 - e. pendapatan pemerintah
14. Data pendapatan nasional yang dibuat setiap tahun dapat digunakan untuk



- a. menetapkan RAPBN
 - b. memperkuat landasan pembangunan nasional
 - c. meningkatkan dan memperluas ekspor barang dan jasa
 - d. mengangsur pinjaman luar negeri yang telah jatuh tempo pembayaran
 - e. perbandingan besarnya pendapatan nasional dari tahun ke tahun suatu negara
15. Diketahui suatu negara mempunyai data dalam satu tahun (dalam miliar):
- | | |
|----------------------------------|---------------|
| 1) Jumlah konsumsi | Rp200.000,00 |
| 2) Jumlah investasi | Rp150.000,00 |
| 3) Jumlah pengeluaran pemerintah | Rp265.000,00 |
| 4) Jumlah ekspor | Rp185.000,00 |
| 5) Jumlah impor | Rp50.000,00 |
| 6) Jumlah penduduk | 200 juta jiwa |
| 7) Penyusutan | Rp100.000,00 |

Apabila GNP dicari dengan pendekatan pengeluaran, maka pendapatan per kapita sebesar

- | | |
|---------------|---------------|
| a. Rp1.750,00 | d. Rp3.250,00 |
| b. Rp2.570,00 | e. Rp3.750,00 |
| c. Rp2.750,00 | |
16. Produk domesik bruto tahun 2005 atas dasar harga berlaku tahun 1995 dari sektor industri pengolahan sebesar Rp129.641,3 miliar.
- Artinya
- a. nilai industri pengolahan dihitung tahun 2005
 - b. nilai industri pengolahan dihitung menurut tahun dasar 1995
 - c. nilai industri pengolahan dihitung menurut nilai mata uang tahun 2005
 - d. nilai industri pengolahan tidak ada kenaikan dari tahun sebelumnya
 - e. perhitungan nilai industri pengolahan masih memasukkan unsur inflasi

17. Diketahui (dalam miliar rupiah):
- | | |
|----------------|-------------|
| GNP | Rp90.000,00 |
| Penyusutan | Rp 5.000,00 |
| Pajak langsung | Rp 3.500,00 |

Besarnya NNP adalah

- | | |
|---------------|---------------|
| a. Rp85.000 M | d. Rp87.500 M |
| b. Rp86.500 M | e. Rp90.000 M |
| c. Rp81.500 M | |



18. Kebijakan ekonomi yang dapat membantu daya beli masyarakat miskin adalah
- kebijakan uang ketat
 - penetapan harga komoditas pokok
 - pajak progresif
 - pengetatan anggaran
 - pengendalian kurs
19. Inflasi dapat menimbulkan ketidakpastian ekonomi, sebab
- investasi berkurang
 - impor meningkat
 - suku bunga meningkat
 - pemilik modal cenderung melakukan kegiatan spekulatif
 - harga-harga terus mengalami kenaikan yang sulit diprediksi
20. Apakah yang menyebabkan celah inflasi?
- Kesenjangan kemakmuran.
 - Kebijakan moneter ekspansif.
 - Pertambahan jumlah uang beredar.
 - Perebutan bagian kemakmuran antarkelompok masyarakat.
 - Anggapan masyarakat terhadap perubahan harga.
21. Data indeks harga konsumen bulan Maret 2006 = 256,25, bulan April 2006 = 260,40.
- Dari data di atas, maka besarnya laju inflasi bulan April 2006 adalah
- 1,62%
 - 2,65%
 - 2,58%
 - 1,02%
 - 0,95%
22. Indeks harga konsumen mengukur perubahan
- pendapatan konsumen
 - harga barang di tingkat konsumen
 - harga faktor produksi yang dibeli petani
 - hasil produksi nasional selama setahun
 - harga komoditas yang dibeli konsumen
23. Perhatikan faktor-faktor berikut!
- Harga obat pembasmi hama.
 - Politik dagang.
 - Nilai uang.
 - Jumlah hasil produksi.
 - Kebijakan pemerintah.
 - Musim.



- Dari faktor-faktor tersebut, manakah yang memengaruhi besarnya angka indeks yang dibayarkan petani?
- 1), 3), dan 5)
 - 2), 4), dan 6)
 - 2), 3), dan 5)
 - 1), 4), dan 6)
 - 1), 2), dan 3)
24. Melalui pendekatan pendapatan nasional, maka besarnya pendapatan nasional suatu negara secara sistematis dapat dihitung dengan cara
- $Y = a + by$
 - $Y = ax + by$
 - $Y = r + w + i + p$
 - $Y = C + I + G + (X - M)$
 - $Y = (P_1 \times Q_1) + (P_2 \times Q_2) + \dots (P_n \times Q_n)$
25. Jika diketahui persamaan fungsi konsumsi $C = 800 \text{ miliar} + 0,4Y$ dan pendapatan nasional Rp6.000,00 miliar, maka tabungan nasional sebesar . . . miliar.
- Rp1.600
 - Rp1.800
 - Rp1.900
 - Rp2.000
 - Rp2.100
26. Fungsi konsumsi $C = 100.000 + 0,60Y$. Bila diketahui besarnya konsumsi Rp540.000,00, maka besarnya pendapatan nasional adalah
- Rp440.000,00
 - Rp840.000,00
 - Rp900.000,00
 - Rp740.000,00
 - Rp800.000,00
27. Pada saat pendapatan Rp450.000,00, keseluruhannya habis dikonsumsi. Dan pada saat pendapatan Rp550.000,00 besarnya konsumsi Rp515.000,00. Maka besarnya MPS adalah
- 0,75
 - 0,65
 - 0,55
 - 0,45
 - 0,35
28. Besarnya konsumsi masyarakat suatu negara ditunjukkan oleh persamaan $C = 75 + 0,8Y$. Bila tabungan sebesar Rp50,00 maka konsumsi sebesar
- Rp550,00
 - Rp575,00
 - Rp600,00
 - Rp625,00
 - Rp650,00
29. Besarnya permintaan uang untuk tujuan berjaga-jaga dipengaruhi oleh



- a. tingkat bunga
 - b. kebijakan moneter
 - c. pendapatan masyarakat
 - d. pendapatan nasional
 - e. tingkat inflasi
30. Berikut ini adalah faktor yang menambah jumlah uang beredar dalam perekonomian yaitu
- a. pengetatan kredit
 - b. peningkatan transaksi melalui ATM
 - c. peningkatan suku bunga
 - d. datangnya hari raya
 - e. penurunan produksi nasional
31. Perbedaan prinsip yang utama antara perbankan konvensional dan perbankan syariah adalah
- a. ada tidaknya jasa tabungan
 - b. sistem bunga dan bagi hasil
 - c. jumlah minimal tabungan yang dapat disetor
 - d. besarnya risiko investasi
 - e. golongan nasabahnya
32. Bagi masyarakat yang memiliki kelebihan dana, bank umum berfungsi sebagai
- a. penerima kredit aktif
 - b. penerima kredit pasif
 - c. penentu nilai investasi
 - d. sumber pinjaman terakhir
 - e. perantara lalu lintas modal
33. Kepribadian calon debitur dalam menerima kredit antara lain bertingkah laku baik, jujur, dan selalu menepati janji serta kewajibannya.
- Hal di atas termasuk syarat
- a. *capacity*
 - b. *collateral*
 - c. *character*
 - d. *capital*
 - e. *condition of economy*
34. Sebagai perantara dalam lalu lintas moneter, maka bank dapat memberikan jasa
- a. transfer uang
 - b. kredit produktif
 - c. simpanan/tabungan
 - d. kredit kepemilikan rumah
 - e. penyimpanan barang berharga



35. Kebijakan moneter berupa politik pasar terbuka dan tingkat diskonto, pelaksanaannya tergantung pada
- jumlah bank umum yang ada
 - jumlah cadangan yang dimiliki bank umum
 - jumlah uang yang beredar dalam masyarakat
 - banyaknya jumlah tabungan masyarakat pada bank
 - tingkat kesadaran bank untuk mengikuti peraturan pemerintah

B. Mari menjawab pertanyaan!

1. Bagaimana cara manusia mengatasi kelangkaan akan barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya?
2. Mengapa setiap negara harus menentukan sistem ekonomi?
3. Jelaskan kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan penentuan harga pasar!
4. Usaha apa saja yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan?
5. Apa sajakah manfaat perhitungan pendapatan per kapita?
6. Mengapa hasil perhitungan pendapatan nasional belum bisa digunakan sebagai tolok ukur kesejahteraan?
7. Jelaskan penggolongan inflasi berdasarkan tingkat keparahannya!
8. Diketahui harga barang sebagai berikut.

Bahan Makanan	Harga Tahun (Rp)		
	2004	2005	2006
Beras (per kg)	2.500	2.900	3.400
Gula pasir (per kg)	3.800	4.300	4.600
Telur (per kg)	7.500	8.000	8.600
Minyak goreng (per liter)	4.800	5.200	5.500
Bawang merah (per kg)	5.600	6.000	6.600

Jika tahun 2004 merupakan tahun dasarnya, maka hitunglah indeks harga agregatif pada tahun 2005 dan 2006!

9. Diketahui fungsi konsumsi masyarakat Indonesia adalah $C = 150.000 + 0,60Y$.
 1. Bagaimana fungsi tabungannya?
 2. Berapa besarnya pendapatan nasional jika nilai konsumsi Rp450.000,00?
10. Jelaskan kebijakan moneter yang tergolong kebijakan moneter ekspansif!



**Afiliasi:**

Pertalian sebagai anggota atau cabang.

Agregatif:

Perkumpulan sejumlah benda yang terpisah menjadi satu.

Akumulasi:

Pengumpulan atau penimbunan.

Alokasi:

Penentuan banyaknya barang yang disediakan untuk suatu tempat.

Authority:

Wewenang.

Capital gain:

Perolehan modal.

Deposan:

Penyimpanan uang di bank secara deposito.

Depresiasi:

Sesuatu penurunan nilai mata uang.

Desentralisasi:

Sistem pemerintahan yang lebih banyak memberikan wewenang pada daerah.

Diskrepansi statistik:

Ketidakcocokan; ketidaksesuaian statistik.

Dividen:

Bagian laba atau pendapatan yang dibagikan kepada pemegang saham.

Divisi:

Bagian dari organisasi atau perusahaan.

Domestik:

Berhubungan dengan permasalahan dalam negeri.

Ekspektasi:

Perkiraan.

Finansial:

Mengenai urusan keuangan.

Fiskal:

Berkenaan dengan urusan pajak atau pendapatan negara.

Fleksibel:

Mudah menyesuaikan diri.

Fluktuasi

Gejala yang menunjukkan naik turunnya harga.

Grosir:

Pedagang yang menjual barang dalam jumlah besar.

Illegal:

Tidak menurut hukum; tidak sah.

Indikator:

Sesuatu yang dapat memberikan (menjadi) petunjuk atau keterangan.

Insentif:

Tambahan penghasilan yang diberikan untuk meningkatkan gairah kerja.

Intermediasi:

Bentuk penyelesaian perselisihan.

Inventori:

Daftar kepemilikan barang.

Kemasan:

Bungkus pelindung barang dagangan.

Kepabeanan:

Berhubungan dengan pajak.

Kewirausahaan:

Kemampuan dalam mengolah dan mengatur usaha produktif.

Komersial:

Berhubungan dengan niaga atau perdagangan.

Komoditas:

Barang dagangan utama.

Kompetitif:

Berhubungan dengan persaingan.

Konsekuensi:

Akibat dari suatu perbuatan atau tindakan.

Konsepsional:

Berdasarkan pikiran atau cita-cita.

Konsolidasi:

Peleburan dua perusahaan atau lebih menjadi satu perusahaan.

Konsultan:

Ahli yang tugasnya memberi petunjuk.



Konsumtif:

Bersifat konsumsi (hanya memakai, tidak menghasilkan sendiri).

Konvensional:

Berdasarkan kesepakatan umum.

Korektif:

Bersifat membetulkan.

Kumulatif:

Bersifat menambah.

Kurs:

Nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dengan nilai mata uang negara lain.

Margin:

Tingkat selisih antara biaya produksi dan harga jual di pasar.

Mazhab:

Golongan pemikiran yang sepaham dalam teori, ajaran, atau aliran tertentu di bidang ilmu.

Mobilisasi:

Gerak yang mudah atau cepat.

Multinasional:

Terjadinya atas beberapa negara atau bangsa.

Nirlaba:

Tidak mengutamakan untuk mencari laba.

Nominal:

Menurut yang tercatat.

Nonkorporasi:

Tidak berbadan usaha; tidak berbadan hukum.

Optimal:

Tertinggi; paling menguntungkan.

Orientasi:

Pandangan yang mendasari kecenderungan.

Otoritas:

Hak melakukan tindakan atau membuat peraturan untuk memerintah orang lain; kekuasaan yang sah yang diberikan kepada lembaga di masyarakat.

Parsial:

Merupakan bagian dari keseluruhan.

Porsi:

Bagian; selengkap atau sepiring makanan.

Preferensi:

Hak untuk didahulukan dan diutamakan daripada yang lain.

Premi:

Jumlah uang yang harus dibayarkan pada waktu tertentu kepada asuransi sosial.

Prestise:

Wibawa.

Produktif:

Mampu menghasilkan dalam jumlah besar.

Produktivitas:

Kemampuan menghasilkan sesuatu.

Promosi:

Perkenalan dalam rangka memajukan usaha.

Proposal:

Rencana yang dituangkan dalam bentuk rancangan kerja.

Rasio:

Perbandingan antara berbagai gejala yang dapat dinyatakan dengan angka.

Resesi:

Kelesuan kegiatan ekonomi atau bisnis.

Simultan:

Terjadi pada waktu bersamaan.

Spekulasi:

Tindakan berdasarkan untung-untungan.

Spesialisasi:

Pengahlian di suatu cabang pekerjaan.

Stimulasi:

Dorongan atau rangsangan.

Subsidi:

Bantuan uang dan sebagainya kepada yayasan atau perkumpulan.

Surplus:

Jumlah yang melebihi hasil biasanya.

Survival:

Hal yang berhubungan dengan pertahanan.

Util:

Satuan kepuasan.

Variabel:

Sesuatu yang dapat berubah.





A

Adam Smith, 3, 177
Aggregate demand, 217
Ahmad el najjar, 290
Alfred Marshall, 183, 152, 278
Aliran barang, 178
Aliran jasa, 84
Aliran modal, 93
Alternative cost, 37
Angkatan kerja, 181, 185, 186
Average Product, 74
Average Propensity to Consume, 252

B

Badan Kredit Desa (BKD), 292
Bahan baku, 11, 12, 21, 56, 68, 70, 72, 78, 79, 88, 256
Bahan mentah, 11, 12, 23
Bank, 24, 80, 246, 248, 260, 262, 281, 288, 289, 292
 Indonesia, 85, 220, 272, 274, 283, 284, 285
 komersial, 283, 286
 pasar, 292
 perkreditan rakyat, 291–293
 sentral, 274, 279, 280–285
 syariah, 290–291, 293
 umum, 281, 282, 285–287, 292, 293
Banker's of bank, 285
Barang bebas, 10, 11
Barang ekonomi, 10, 11
Barang illith, 10
Barang jadi, 11, 12, 56, 256
Barang komplementer, 12, 109, 110, 117
Barang konsumsi, 11, 12, 57, 67, 70
Barang modal, 11, 24, 198, 199, 204, 220, 255, 256, 257, 260, 261
Barang produksi, 11, 46, 257
Barang setengah jadi, 12, 256
Barang substitusi, 11, 57, 109, 110, 112, 117, 127, 167
Barter, 41
Base money, 284
Bea impor, 199
Benefit, 35
Biaya investasi, 256, 257
Biaya peluang, 35, 36, 37, 38
Biaya produksi, 34, 36, 89, 117, 121, 149, 185, 198, 199, 214, 220, 224–226, 261
Bilyet giro, 272, 292
Bismarckian model, 44
Bunga deposito, 245, 288

Bunga modal, 71, 87, 88, 117, 206

C

Cadangan kas, 282
Capital gain, 160
Cardinal theory, 64
Cash ratio, 282
Ceiling price, 47
Cek, 272, 273, 278, 292
Celah inflasi, 215
Ceteris paribus, 111, 114, 116, 118, 120, 271, 275, 276
Circular flow diagram, 79
Cost, 177
 and benefit, 37, 177
 push inflation, 214, 216
Cukai, 199

D

Daerah tak rasional, 75
David Ricardo, 151, 156, 162, 277
Defisit, 84, 220
Deflasi, 213, 274, 281
Demand, 43, 109
Demand pull inflation, 214, 216
Demografi, 246
Demokrasi ekonomi, 46, 48
Deposito, 248
 berjangka, 245, 273, 288
 jangka panjang, 272, 273
 Mudharabah, 291
Deposits on call, 288
Depresiasi, 24, 198, 199, 200, 216, 255
Devaluasi, 280, 281, 283
Devided demand, 152
Devisa, 84, 85
Diferensiasi, 149, 150
Differential rent, 154
Discount rate policy, 281
Diskonto, 3, 220, 281, 282, 287
Distribusi, 40, 42, 45, 46, 79, 90, 91, 217, 221
Dividen, 160
Domestic inflation, 214

E

Ekonomi makro, 91, 178, 181–184, 248
Ekonomi mikro, 178–181, 187
Ekspektasi inflasi, 217
Ekspor, 84, 85, 92, 93, 182, 216



neto, 204
Ekstensifikasi, 77
Elastis satuan, 126, 129
Elastisitas, 124, 129
 harga, 124, 129, 130
 penawaran, 130–132
 permintaan, 124, 129, 130
 tak terhingga, 129
 tunggal, 127
Electronic funds transfer, 289
Entrepreneurship, 20
Equilibrium price, 122–123
Excess demand, 123, 185
Excess supply, 122, 123

F

Faktor penimbang, 223
Faktor produksi, 14, 15, 34, 69, 72, 73, 76, 77, 79–82, 86, 117, 119
 tetap, 177–179
Farm gate, 226
Ferdinand Lasalle, 156
Finansial, 85, 249
Fixed investment, 255
Floor price, 47
Full employment, 183
Fungsi alokasi, 91
Fungsi distribusi, 91
Fungsi investasi, 91
Fungsi konsumsi, 250, 251
Fungsi penawaran, 119, 121
Fungsi permintaan, 113, 121, 122
Fungsi produksi, 73, 74
Fungsi stabilitasi, 91

G

Giro, 288, 330
Great depression, 181
Gross Domestic Product (GDP), 197
 deflator, 227
Gross National Product (GNP), 197
 deflator, 226, 227

H

Harga keseimbangan, 121, 124, 178, 180
Harga pasar, 121, 139–141, 143, 145, 199
High Income Countries, 211
Hiperinflasi, 214
Hoarding, 218
Hukum Gossen, 60
 Gossen I, 60–62
 Gossen II, 62, 63
Hukum penawaran, 118

Hukum permintaan, 111
Hawley, 161

I

Imbauan moral, 282
Impor, 84, 85, 184, 198, 204, 205, 209
Imported inflation, 214
Increasing returns, 76
Income security, 42
Indeks harga, 221–226, 228
 agregatif, 222
 implisit, 226
 Konsumen (IHK), 224
Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), 224
Indeks harga produsen, 224
Indeks Laspeyres, 223
Indeks Marshall, 224
Indeks produsen, 224
Inflasi, 18, 34, 90, 181, 183, 184, 213, 214–221
 berat, 214
 dari dalam negeri, 214
 dorongan biaya, 214
 noninti, 218
 ringan, 214
 sangat berat, 214
 sedang, 214
 tekanan permintaan, 214
 volatile foods, 218
Inflationary gap, 215
Infrastruktur, 9, 70, 83, 84, 90, 287
Input, 206
Intensifikasi, 77
 tenaga kerja, 34
 modal, 34
Interest, 182
Investasi, 82, 83, 90, 92, 178, 181, 182, 280, 290
 harta tetap, 314
 persediaan, 310
 tetap, 283
Investor, 83, 84
Irving Fisher, 215

J

J.B. Schumpeter, 161
J.M. Keynes, 159, 181, 182, 215
Jaminan pendapatan, 44
Jean Baptiste Say, 158, 161
Jumlah uang beredar, 274–280, 283

K

Karl Marx, 161
Kartu kredit, 267
Kaum Physiokrat, 153



Kaum Utopis, 156
 Kebijakan devaluasi, 283
 Kebijakan diskonto, 188
 Kebijakan fiskal, 91
 Kebijakan harga atas, 47
 Kebijakan infrastruktur, 83
 Kebijakan kredit ketat, 282
 Kebijakan moneter, 188
 ekspansif, 280
 kontraktif, 288
 Kebijakan penetapan persediaan kas, 188
 Kebijakan uang ketat, 280
 Kebutuhan individu, 9, 188
 Kebutuhan jasmani, 7, 8
 Kebutuhan kelompok, 9
 Kebutuhan manusia, 3–7, 10, 11, 19, 20, 56, 60,
 86, 177, 178
 Kebutuhan marginal, 63
 Kebutuhan masa depan, 8
 Kebutuhan primer, 6, 7
 Kebutuhan rohani, 7, 8
 Kebutuhan sekarang, 4, 8
 Kebutuhan sekunder, 7
 Kebutuhan sepanjang waktu, 8
 Kebutuhan tersier, 7
 Kegunaan bentuk, 12, 55
 Kegunaan dasar, 56
 Kegunaan kepemilikan, 55
 Kegunaan marginal, 60
 Kegunaan pelayanan, 56
 Kegunaan tempat, 12, 55
 Kegunaan total, 60
 Kegunaan waktu, 12, 55
 Kekayaan finansial, 245
 Kekayaan riil, 245
 Kekayaan rumah tangga, 245
 Kelangkaan, 13–14, 21, 35, 62
 Kelebihan penawaran, 143, 276
 Kepabeanan, 90
 Kepuasan marginal, 60, 62, 65
 Kepuasan total, 60–62, 65
 Kewirausahaan, 71–73, 81, 87, 89, 179
 Koefisien elastisitas, 129
 Konsumen, 5, 22, 40, 41, 47, 55, 57–59, 62, 64–
 66, 68, 70, 77, 79, 86, 87, 91, 92, 179
 Konsumsi, 37, 40, 45, 55, 57–59, 62, 64–66, 79,
 80, 89, 178, 182, 180
 rata-rata, 252
 Kredit, 88, 270, 274, 278, 285–288, 292–296
 aktif, 287
 pasif, 287
 Kurs, 281, 283
 valuta asing, 36
 Kurva indifferensi, 66
 Kurva konsumsi, 250, 254
 Kurva penawaran, 119–121
 Kurva permintaan, 113–116

investasi, 255–262

L

Laba yang ditahan, 199
 Lender of the last resort, 285
 Liquid, 272
 Loan deposits, 288
 Low income countries, 211
 Low middle-income countries, 211

M

M1, 272–273
 M2, 273
 M3, 273
 Marginal product, 74
 Marginal Propensity to Consume (MPC), 251,
 252
 Marginal Property to Save, 252
 Marginal utility, 60, 61
 Marshall, 152, 158, 224, 278
 Mazhab klasik, 3
 Mekanisme pasar, 38, 40, 41, 178
 Metode agregatif sederhana, 222
 Metode agregatif tertimbang, 223
 Metode indeks tertimbang, 222
 Metode Laspeyres, 223
 Metode Marshall, 223
 Metode Paasche, 223
 Modal, 17–19, 23, 36, 37, 42
 abstrak, 17, 71
 barang, 17, 71
 lancar, 18, 70
 masyarakat, 18, 70
 nyata, 17, 71
 perorangan, 18
 pinjaman, 18, 71
 sendiri, 18, 70
 tetap, 18, 70
 uang, 17, 70
 variabel, 70
 Monopoli, 43, 47, 256
 Mudharabah, 291
 Murabahah, 291
 Musyarakah, 291

N

Nasabah, 392
 Nassau Williem Senior, 158
 Near money, 273
 Neraca pembayaran, 183, 220
 Nilai tukar petani, 225
 Nilai barang, 56, 197, 198, 202
 Nilai pakai objektif, 56



Nilai pakai subjektif, 56
Nilai tukar, 57
 objektif, 57
 subjektif, 57
Nonmigas, 204

O

Obligasi, 85, 160
Oligopolis, 147–149
Open market operation, 281, 284
Operasi pasar terbuka, 220, 281
Opportunity cost, 37
Ordinal theory, 65
Otoritas moneter, 282, 283
Output, 23, 26, 73–76, 216, 217, 219
 keseimbangan, 121, 122

P

Padat karya, 36
Padat modal, 36
Pajak, 9, 44, 82, 83, 87, 90
 penghasilan, 82, 188, 285
 penjualan, 188
Partnership, 249, 291
Pasar, 19, 25, 35, 39, 40, 41, 45, 79, 80, 92, 114–
 119, 121, 122, 124, 127, 139–151, 153–
 160, 162, 182, 216, 226, 261, 292
 barang, 79, 81–83, 85, 139, 141, 179, 199
 bebas, 40–47
 faktor produksi, 79, 81–83, 151, 179
 input, 151, 155, 157, 160, 162
 input kewirausahaan, 151, 160
 input modal, 151, 157
 input tanah, 151
 input tenaga kerja, 151, 160
 modal, 80, 159, 160, 269
 monopoli, 139, 143–146, 150
 oligopoli, 139, 143, 147
 persaingan monopolistik, 139, 143, 149–
 151
 persaingan sempurna, 139–142, 144, 149–
 151
 uang, 79, 80, 275, 276
Paul Samuelson, 177
Penanaman Modal Asing (PMA), 269
 Dalam Negeri (PMADN), 269
Penawaran, 40, 41, 121–124, 128–130, 139, 141,
 151, 152, 155
 inelastisitas sempurna, 129
 uang, 80, 272–276
Pendapatan bunga, 80, 199, 200

Pendapatan disposabel, 250
Pendapatan domestik regional bruto, 208
Pendapatan nasional, 195–197, 199, 201, 203–
 209
 Neto (PN), 198
Pendapatan neto atas faktor produksi dari luar
 negeri, 198
Pendapatan per kapita, 200, 201, 208, 209–213
Pendapatan Perseorangan (PP), 199
Pendapatan Personal Disposabel, 199
Pendapatan riil, 112, 211
Pendapatan rumah tangga, 245
Pendekatan pengeluaran, 203, 205
Pendekatan produksi, 201
Penerimaan total, 146
Pengangguran, 184, 185
Pengawasan langsung, 285
Pengeluaran agregat, 182, 245
Pengeluaran konsumsi rumah tangga, 203, 205
Pengeluaran pemerintah, 83, 182, 188, 203, 205,
 221, 245
Perekonomian dua sektor, 80, 81
Perekonomian empat sektor, 84
Perekonomian terbuka, 80, 84
Perekonomian tiga sektor, 82
Permintaan, 42, 43, 109–114, 139, 141, 144, 178,
 181, 254
 agregat, 217
 efektif, 109, 215
 inelastis, 125
 investasi agregatif, 260
 total, 217
 turunan, 152
 uang, 276
Personal Income (PI), 199
Personal income disposable, 199
Pertumbuhan ekonomi, 184, 187, 188, 208, 218,
 221, 226, 256, 262, 278, 279, 284, 296
Perum pegadaian, 297
Perusahaan multinasional, 197, 198, 250
Pinjaman komersial eksternal, 250
Polis asuransi, 296
Politik cadangan kas, 282
Politik diskonto, 281
Politik pasar terbuka, 281
Precautionary motive, 159, 269
Prinsip ekonomi, 22, 43, 177
Produksi, 3, 11, 12, 19, 20, 21, 23–26, 28, 36–
 39, 40, 42, 45, 46, 48, 116–118, 120,
 139, 141, 142–144, 146, 147, 149, 158,
 159, 161
Produsen, 28, 35, 37, 39, 41, 43, 45, 47, 116,
 118, 119, 120, 121, 139–143, 146, 147,
 149, 151



motive, 43
Proporsi, 124, 128

R

Rekening koran, 288
Reksadana, 160
Riba, 290
Rumah tangga konsumsi, 139, 151, 162
Rumah tangga produksi, 139, 151
Rumah tangga produsen, 82

S

Saham, 146, 160
Schumpeter, 159, 161
Sertifikat deposito, 288
Sewa tanah, 152
Simpan pinjam, 297
Sistem ekonomi, 40–43, 45–47
 campuran, 46, 47
 komando, 45, 46
 modern, 42
 moneter, 283
 pasar bebas, 42, 43, 47
 sentral, 45
 tradisional, 41, 42
Speculative motive, 270
Sumber daya alam, 151, 152
Sumber daya manusia, 45, 151, 154
Sumber daya modal, 158
Supply, 43

T

Tahun dasar, 222
Teori abstinence, 158
Teori agio, 158
Teori bunga dinamis, 159
Teori bunga modal, 158
Teori dana upah, 156
Teori David Ricardo, 277
Teori harga, 155, 178
Teori harga derivasi tanah, 155
Teori inovasi, 161
Teori Irving Fisher, 277
Teori kuantitas, 215, 277
Teori kesuburan asli tanah, 154
Teori Keynes, 215
Teori klasik, 277
Teori kuantitas uang, 109–111, 215, 277
Teori laba usaha, 111
Teori letak tanah, 112
Teori liquidity preference, 159
Teori mikro, 178
Teori moneter klasik, 220

Teori nilai guna kardinal, 64
Teori nilai guna ordinal, 65
Teori pengorbanan, 156
Teori perbedaan kesuburan tanah, 154
Teori perilaku konsumen, 64
Teori produktivitas, 158
Teori strukturalis, 158
Teori upah alami, 156
Teori upah besi, 156
Teori upah etika, 156
Teori upah normal, 156
Teori upah tenaga kerja, 156
The law of diminishing returns, 76
Tight money policy, 280
Tingkat bunga, 188, 219, 246, 259, 260, 274, 275
 riil, 271
Tingkat pengembalian modal, 158
Tingkat produksi, 262, 274
Tingkat suku bunga, 260, 281, 282
Trade off, 35
Transaction motive, 159, 269
Transaksi, 85, 203, 269, 270
Transfer, 200, 202, 203, 288
Transfer elektronik, 202
Transfer payment, 200

U

Uang, 13, 14, 17–19, 21, 34, 42, 57, 58, 61–63,
66, 68, 71, 73, 81–83, 86, 87, 150, 151,
152, 157–159, 178, 183, 184, 199, 201,
202, 217–221, 246, 254, 255, 257, 269–
276
 dekat, 273
 giral, 273, 274
 kas, 17, 219, 269–272
 kuasi, 273, 274
 primer, 272
Upah minimum, 141, 157
 provinsi, 157
 Regional (UMR), 90, 217
Upper middle-income countries, 211
Usaha kecil dan menengah, 90, 204
Usaha mikro, 181, 292
Util, 64

V

Valuta asing, 85, 93, 284, 22
Von Bohm Bawerk, 159
Von Thunen, 154

W

Wadiah, 291
Wages, 206





Daftar Pustaka

- Abdul Hakim, 2002, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta, EKONISIA Fakultas Ekonomi UII.
- Anonim, 2005, *RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) 2004–2009*, Jakarta, Penerbit Sinar Grafika.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Ekonomi untuk Sekolah Menengah dan Madrasah Aliyah*.
- Boediono, 1984, *Ekonomi Mikro Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1*, Yogyakarta, BPFE UGM.
- Collins, 2003, *Kamus Lengkap Ekonomi Edisi kedua*, Jakarta, Erlangga.
- Dr. Faried Wijaya M, M.A., 1989, *Seri Pengantar Ekonomikamakro Edisi 3*, Yogyakarta, BPFE.
- Dr. Suryana, M.Si., 2002, *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*, Bandung, Penerbit Salemba Empat.
- Endang Setyowati, dkk., 2003, *Ekonomi Mikro Pengantar*, Yogyakarta, Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Faried Wijaya. M, 1991, *Seri Pengantar Ekonomikamikro Edisi 2*, Yogyakarta, BPFE.
- Guritno, T, 1992, *Kamus Ekonomi Bisnis Perbankan*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- Mulyadi Subri, 2003, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Raja Grafindo Perkasa.
- Nopirin, Ph.D., 1992, *Ekonomi Moneter Buku I Edisi Ke-4*, Yogyakarta, BPFE.
- _____, 1996, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*, Yogyakarta, BPFE UGM.
- Patrick Lim, 1998, *Answer to 286 Fact in Economic Examination*, Singapore, Kingsway Publisher.
- Prathama Raharja dan Mandala Manurung, 1999, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar Buku Seri Teori Ekonomi*, Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sadono Sukirno, 1994, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Sudarsono, 1995, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Jakarta, LP3ES.
- T. Gilarso, 2005, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Edisi Revisi*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius.
- Tri Kunawangsih Pracoyo dan Antyo Pracoyo, 2005, *Aspek Dasar Ekonomi Makro di Indonesia*, Jakarta, Gramedia Widiasarana Indonesia.



Belajar Ekonomi di Tengah Kelangkaan

Ingat teori Thomas Robert Malthus tentang pertumbuhan penduduk? Menurut teori tersebut, pertumbuhan penduduk berlangsung mengikuti deret ukur, sementara pertumbuhan sumber daya mengikuti deret hitung. Itu artinya suatu saat kita akan menghadapi kelangkaan. Indikasi tersebut kini telah banyak bermunculan. Mulai dari kelangkaan minyak di tingkat lokal hingga krisis minyak dunia. Bisa Anda bayangkan apa implikasinya bagi dinamika ekonomi.



Inilah kenyataan yang harus Anda hadapi. Namun, roda perekonomian tidak boleh terhenti oleh krisis. Sudah saatnya kita menggunakan prinsip ekonomi. Belajar ekonomi dengan tepat menjadi salah satu kuncinya. Buku ini disusun untuk membantu Anda. Beragam keunggulan menjadi ciri khas buku ini.

Belajar ekonomi berawal dari mempelajari diri sendiri. Jadi, Anda adalah yang menjadi subjek pembelajaran. Buku ini akan memberikan gambaran berbagai fenomena ekonomi yang dapat menjadi sumber belajar Anda.

Konsep ekonomi yang disampaikan disajikan secara runtut dengan peta konsep yang akan memudahkan Anda memahami keterkaitan konsep di kehidupan nyata. Dilengkapi dengan berbagai kegiatan individu (**Kinerja Individu**) dan kelompok (**Kinerja Kelompok**) yang akan memberikan kecakapan sebagai makhluk sosial dan ekonomi. Anda juga akan diajak menjelajahi dunia ekonomi dengan internet (**Eko.net**), dengan demikian Anda bisa mengikuti perkembangan teknologi dan siap menghadapi globalisasi.

Dengan penyajian seperti di atas, memang buku ini layak menjadi teman belajar Anda. Gaya bahasanya yang bersahabat dan tidak menggurui akan membuat Anda mudah memahami ekonomi. Akhirnya, Anda akan mampu mengatasi kelangkaan.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp22.636,--

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 Tanggal 25 Juni 2007 Tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran Yang Memenuhi Syarat Kelayakan Untuk Digunakan Dalam Proses Pembelajaran.

ISBN 978-979-068-700-4 (no. jilid lengkap)
ISBN 978-979-068-704-2